

Believer's Bible Commentary



---

# Kisah Para Rasul

---

Komentor & Penjelasan Firman Tuhan  
Bagi setiap Orang Percaya

William MacDonald

Edisi yang Pertama

W. MacDonald, Believer's Bible Commentary © William MacDonald – CMLL  
<http://www.komentar-bbc.com>

Tata letak dengan LinuxMint®, LibreOffice®, <sup>iber</sup>Line®, THE GIMP® dan Inkscape®.

10-05-02-05\_BBC\_KisahParaRasul\_v01-04

# Daftar Singkatan Kitab

## Perjanjian Lama

Kej.	Kejadian	Pkh.	Pengkhotbah
Kel.	Keluaran	Kid.	Kidung Agung
Im.	Imamat	Yes.	Yesaya
Bil.	Bilangan	Yer.	Yeremia
Ul.	Ulangan	Rat.	Ratapan
Yos.	Yosua	Yeh.	Yehezkiel
Hak.	Hakim-hakim	Dan.	Daniel
Rut	Rut	Hos.	Hosea
1Sam.	1 Samuel	Yl.	Yoël
2Sam.	2 Samuel	Am.	Amos
1Raj.	1 Raja-raja	Ob.	Obadja
2Raj.	2 Raja-raja	Yun.	Yunus
1Taw.	1 Tawarikh	Mi.	Mikha
2Taw.	2 Tawarikh	Nah.	Nahum
Ezr.	Ezra	Hab.	Habakuk
Neh.	Nehemia	Zef.	Zefanya
Est.	Ester	Hag.	Hagai
Ayb.	Ayub	Za.	Zakharía
Mzm.	Mazmur	Mal.	Maleakhi
Ams.	Amsal		

## Perjanjian Baru

Mat.	Matius	1Tim.	1 Timotius
Mrk.	Markus	2Tim.	2 Timotius
Luk.	Lukas	Tit.	Titus
Yoh.	Yohanes	Flm.	Filemon
Kis.	Kisah Para Rasul	Ibr.	Ibrani
Rm.	Roma	Yak.	Yakobus
1Kor.	1 Korintus	1Ptr.	1 Petrus
2Kor.	2 Korintus	2Ptr.	2 Petrus
Gal.	Galatia	1Yoh.	1 Yohanes
Ef.	Efesus	2Yoh.	2 Yohanes
Filp.	Filipi	3Yoh.	3 Yohanes
Kol.	Kolose	Yud.	Yudas
1Tes.	1 Tesalonika	Why.	Wahyu
2Tes.	2 Tesalonika		

# KISAH PARA RASUL

## Pendahuluan

*“Kristus adalah tema utama, gereja adalah sarana dan Roh Kudus adalah kuasa”*

--W. Graham Scroggie

### I. Tempat Unik di Dalam Kanon

Kisah Para Rasul merupakan satu-satunya sejarah gereja yang *diinspirasi*; juga merupakan sejarah gereja *mula-mula*; dan juga merupakan satu-satunya sejarah utama dari gereja mula-mula yang menjelaskan iman pada masa permulaannya. Semua kitab sejarah selain dari Kisah Para Rasul hanya mengambil dari karya Lukas ini dengan beberapa tambahan tentang tradisi (dan banyak pendapat pribadi penulis). Tanpa kitab ini, kita akan kehilangan arah sama sekali. Merupakan suatu langkah yang besar seandainya sesudah kita menelusuri kehidupan Tuhan kita dalam kitab-kitab Injil, kita langsung sampai kepada Surat-surat kiriman. Siapakah jemaat-jemaat yang dimaksud dan bagaimana mereka terbentuk?

Kisah Para Rasul ini menjawab semua hal ini dan pertanyaan-pertanyaan lainnya. Kitab ini tidak hanya menjadi jembatan antara kehidupan Kristus dengan pengajaran tentang kehidupan yang menyerupai Kristus dalam Surat-surat Para Rasul, tetapi juga merupakan transisi yang menghubungkan ajaran Yudaisme dengan Kekristenan, antara Hukum Taurat dengan Anugerah. Hal ini merupakan salah satu kesulitan utama dalam menerjemahkan Kisah Para Rasul, yaitu perluasan horison yang secara bertahap dari sebuah gerakan yang bersifat Yahudi yang berpusat di Yerusalem kepada sebuah iman yang mendunia yang bahkan telah memasuki Roma, ibu kota kekaisaran.

## II. Penulis

Sang Penulis, Lukas, sama dengan penulis Injil Lukas. (lihat Pendahuluan Injil Lukas).

*Bukti external* bahwa Lukas menulis Kisah Para Rasul adalah purbakala, kuat dan ditemukan di banyak tempat. Kata pembukaan dari anti-Marcion tentang Injil Lukas (kl. tahun 160-180 M.), Kanon Muratori (kl. tahun 170-200 M.), dan bapa-bapa gereja purba Irenaeus, Clement dari Aleksandria, Tertulian, dan Origen semuanya sepakat bahwa Lukas adalah penulis Kisah Para Rasul. Begitu juga hampir semua oknum di dalam sejarah gereja yang berikut, termasuk ahli-ahli seperti Eusebius dan Jerome.

Ada tiga *bukti internal* dari Kisah Para Rasul sendiri yang menunjukkan bahwa Lukas merupakan penulis Kisah Para Rasul. Pada permulaan Kisah Para Rasul, penulis secara khusus mengacu pada sebuah karya sebelumnya, yang juga didedikasikan kepada Teofilus. Lukas 1:1-4 menunjukkan bahwa kisah yang dimaksud adalah Injil Ketiga. Yang mengikatkan kedua karya itu adalah gaya penulisannya, pandangan yang penuh kasih, kosakata, penekanan akan apologetika dan banyak rincian kecil lainnya. Kalau bukan karena keinginan untuk menyatukan Lukas dengan ketiga Injil yang lain, pasti Lukas dan Kisah Para Rasul ditempatkan bersama-sama seperti 1 dan 2 Korintus.

Kedua, dari teks Kisah Para Rasul sudah jelas bahwa penulis ini adalah teman perjalanan Paulus. Hal ini muncul dalam bagian-bagian kata 'kami' yang terkenal (16:10-17; 20:5-21:18; 27:1-28:16), di mana penulisnya benar-benar hadir pada saat kejadian yang direkam. Usaha skeptis untuk menjelaskan hal itu sebagai sentuhan 'fiksi' tidak meyakinkan. Jika *kami* hanya ditambahkan supaya pekerjaan ini terlihat lebih otentik, mengapa penambahannya begitu *jarang* dan *halus*— dan mengapa tidak diberikan nama kepada 'aku' yang tersirat dalam 'kami'?

Akhirnya, ketika sahabat-sahabat Paulus yang lain, yang disebut penulis dengan memakai bentuk kata orang ketiga [yaitu *dia* atau *mereka*], semua dihilangkan, dan demikian juga sahabat-sahabat yang pasti *tidak* bersama Paulus selama bagian 'kami' itu, jadi satu-satunya orang yang mungkin adalah Lukas.

### III. Tanggal

Sementara penanggalan untuk beberapa buku PB tidaklah begitu penting, namun dalam Kisah Para Rasul sangatlah penting, secara khusus mengenai *sejarah* gereja, dan juga sejarah gereja mula-mula.

Ada tiga tanggal yang telah diusulkan untuk Kisah Para Rasul, dua di antaranya menerima Lukas sebagai pengarang dan satu menyangkalnya.

1. Pada abad kedua, tentunya, mengeluarkan Lukas sebagai penulis; ia tidak mungkin hidup melewati tahun M. 80 atau paling akhir tahun M. 85. Padahal beberapa orang terpelajar (liberal) merasa si pengarang menggunakan *Antiquities* oleh Yosefus (sekitar tahun M. 93), tetapi bagian paralel yang dinyatakan mereka tentang Teudas (Kisah 5:36) tidak cocok, bagaimanapun juga persamaannya tidak kuat.
2. Suatu pandangan umum adalah bahwa Lukas menulis Injil Lukas-Kisah Para Rasul di antara tahun 70-80. Hal ini memungkinkan Lukas untuk menggunakan Injil Markus dalam Injil-nya (mungkin dari tahun 60-an).
3. Kasus kuat dapat dibuat bahwa Lukas mengakhiri penulisan Kisah Para Rasul segera setelah sejarah buku itu berakhir – pada waktu Paulus dipenjarakan pertama kali di Roma.

Ada *kemungkinan* Lukas merencanakan jilid ketiga (tetapi itu tampaknya bukan kehendak Tuhan), dan oleh karena itu Lukas belum menyebutkan peristiwa yang menghancurkan (bagi orang Kristen) di antara tahun M. 63 dan 70. Namun pengecualian berikut menunjukkan tanggal lebih awal dari peristiwa tersebut: penganiayaan ganas Nero terhadap orang Kristen di Italia setelah pembakaran Roma (64); perang orang Yahudi dengan Roma (66-70); kemartiran Petrus dan Paulus (akhir 60-an); dan yang paling traumatis bagi orang Yahudi dan orang Kristen Ibrani, kehancuran Yerusalem. Jadi karena itu, kemungkinan besar, bahwa Lukas menulis Kisah Para Rasul ketika Paulus berada di penjara di Roma, sekitar tahun 62 atau 63.

## IV. Latar Belakang dan Pokok

Kisah Para Rasul berdenyut dengan kehidupan dan tindakan. Di dalamnya kita melihat Roh Kudus bekerja, membentuk gereja, memberi kuasa jemaat, dan memperluas jangkauannya. Ini adalah sejarah luar biasa dari Roh Berdaulat yang menggunakan alat-alat yang paling tak terduga, mengatasi hambatan yang paling tangguh, dengan menggunakan metode yang paling aneh, dan mencapai hasil yang paling luar biasa.

Kisah Para Rasul mulai cerita itu di mana Injil meninggalkannya, kemudian membawa kita dengan deskripsi yang cepat dan dramatis kepada tahun-tahun awal yang bergolak dari gereja mula-mula. Ini adalah sejarah masa transisi besar di mana gereja PB keluar dari kain kematian Yudaisme, dan menampilkan karakter khasnya sebagai persekutuan baru di mana orang Yahudi dan bukan Yahudi adalah satu di dalam Kristus. Karena itu Kisah Para Rasul dengan tepat disebut kisah “Waktu menyapuh Ishak.”

Pada saat kita baca, kita merasakan sebagian dari kegembiraan rohani yang ada ketika Tuhan bekerja. Pada saat yang sama kita merasakan ketegangan yang muncul ketika dosa dan Iblis menentang dan menghalangi.

Dalam kedua belas pasal pertama Rasul Petrus menempati peran penting, waktu dia berkhotbah dengan berani kepada bangsa Israel. Mulai dari pasal 13, Rasul Paulus datang ke garis depan sebagai rasul orang bukanYahudi yang bersemangat, terinspirasi dan tak kenal lelah.

Kisah Para Rasul mencakup periode sekitar tiga puluh tiga tahun. J. B. Phillips telah menunjukkan bahwa tidak ada periode sejarah manusia yang sama singkatnya di mana “sekelompok kecil orang biasa begitu menyentuh dunia sehingga musuh-musuh mereka, dengan air mata kemarahan di mata mereka, dapat mengatakan bahwa orang-orang ini ‘telah memutarbalikkan dunia.’”

## GARIS BESAR

### I. JEMAAT DI YERUSALEM (Pasal 1-7)

- A. Janji Tuhan yang telah Bangkit tentang Roh (1:1-5)
- B. Mandat Tuhan kepada Para Rasul sebelum Terangkat (1:6-11)
- C. Para Murid Berdoa sambil Menunggu di Yerusalem (1:12-26)
- D. Hari Pentakosta dan Kelahiran Jemaat (2:1-47)
- E. Penyembuhan Orang Lumpuh, dan Perintah Petrus (3:1-26)
- F. Penganiayaan dan Perkembangan Jemaat (4:1-7:60)

### II. JEMAAT DI YUDEA DAN SAMARIA (8:1-9:31)

- A. Pelayanan Filipus di Samaria (8:1-25)
- B. Filipus dan Sida-sida dari Etiopia (8:26-40)
- C. Kelahiran Baru Saulus dari Tarsus (9:1-31)

### III. JEMAAT SAMPAI KEUJUNG BUMI (9:32-28:31)

- A. Khotbah Petrus tentang Injil kepada Orang Bukan Yahudi (9:32-11:18)
  - B. Penanaman Jemaat di Antiokhia (11:19-30)
- C. Penganiayaan Herodes dan Kematiannya (12:1-23)
- D. Perjalanan Misionaris Pertama dari Paulus: Galatia (12:24-14:28)
- E. Sidang Yerusalem (15:1-35)
- F. Perjalanan Misionaris Kedua dari Paulus: Asia Kecil dan Yunani (15:36-18:22)
- G. Perjalanan Misionaris Ketiga dari Paulus: Asia Kecil dan Yunani (18:23-21:26)
- H. Penangkapan Paulus dan Sidangnya (21:27-26:32)
- I. Pelayaran Paulus ke Roma dan Kapal Karam (27:1-28:16)
- J. Penjara Rumah Paulus dan Kesaksian kepada Orang Yahudi di Roma (28:17-31)

# PENJELASAN

## I. JEMAAT DI YERUSALEM (Pasal 1-7)

### A. Janji Tuhan yang telah Bangkit tentang Roh (1:1-5)

**1:1** Kisah Para Rasul dimulai dengan suatu peringatan. Lukas, seorang tabib yang dikasihi, sebelumnya telah menulis kepada **Teofilus** –suatu tulisan yang kita kenal sekarang sebagai Injil menurut Lukas (lihat Luk. 1:1-4). Dalam beberapa ayat terakhir dalam Injil tersebut, dia telah memberitahu Teofilus bahwa beberapa saat sebelum terangkat ke sorga, Tuan Yesus berjanji kepada para murid-Nya bahwa mereka akan dibaptis dengan Roh Kudus (Luk. 24:48-53).

Sekarang Lukas melanjutkan pemaparannya, dan dia kembali kepada janji yang menakjubkan ini sebagai titik awal. Dan ini suatu penyesuaian yang harus dilakukan, karena dalam janji akan Roh tersebut termeterai titik awal semua kemenangan rohani yang terungkap dalam Kisah Para Rasul. Lukas menyebut Injil Lukas sebagai suatu penjelasan yang terdahulu atau **buku yang pertama**. Didalamnya, dia telah mencatat semua hal yang telah **Yesus mulai lakukan dan ajarkan**. Dalam Kisah Para Rasul, dia melanjutkan catatannya dengan menceritakan semua hal yang *terus* Yesus lakukan dan ajarkan melalui Roh Kudus sesudah Pengangkatan-Nya.

Perhatikanlah bahwa pelayanan Tuhan merupakan kesatuan dari *melakukan* dan *mengajar*. Bukan doktrin tanpa tugas, atau iman tanpa tindakan. Sang Juruselamat mewujudkan apa yang Dia ajarkan. Ia melakukan apa yang Ia khotbahkan.

**1:2** Teofilus akan mengingat bahwa buku Lukas yang terdahulu diakhiri dengan penjelasan tentang kenaikan Juruselamat, yang di sini disebutkan Ia **terangkat**. Dia juga akan mengingat perintah terakhir yang lemah lembut dari Tuhan

kepada sebelas **rasul** sebelum Dia pergi.

**1:3** Dalam jangka waktu **40 hari** antara Kebangkitan dan Kenaikan-Nya ke sorga, Tuan Yesus telah menampakkan diri kepada para murid-Nya, menawarkan **banyak tanda** sekuat mungkin dari kebangkitan tubuh-Nya (lihat Yoh. 20:19,26; 21:1,14).

Selama waktu ini, Dia juga berdiskusi dengan para murid-Nya tentang **Kerajaan Tuhan**. Kepedulian-Nya yang utama bukanlah tentang kerajaan di dunia ini, tetapi akan suatu kerajaan atau lingkungan di mana Tuhan diakui sebagai Raja.

**Kerajaan** tidak boleh dicampuradukkan dengan gereja. Tuan Yesus menawarkan diri-Nya kepada bangsa Israel sebagai Raja tetapi Dia ditolak (Mat. 23:37). Karena itu kerajaan-Nya di bumi ditangguhkan sampai Israel bertobat dan menerima-Nya sebagai Mesias (Kis. 3:19-21).

Pada saat ini Raja tidak hadir. Namun, Dia mempunyai kerajaan yang tidak terlihat di bumi (Kol. 1:13). Kerajaan ini terbentuk dari orang-orang yang menyatakan imannya kepada Tuhan (Mat. 25:1-12). Dalam suatu pengertian, kerajaan ini terdiri dari semua orang yang menyatakan dirinya Kristen. Hal ini merupakan aspek luarnya (Mat. 13:1-52). Tetapi pada kenyataannya pada aspek dalamnya, kerajaan ini hanya terdiri dari mereka yang lahir baru (Yoh. 3:3,5). **Kerajaan** dalam kondisi saat ini dijelaskan dalam perumpamaan-perumpamaan pada Matius 13.

Jemaat adalah sesuatu yang baru sama sekali. Jemaat bukanlah subyek dari nubuatan Perjanjian Lama (Ef. 3:5). Jemaat terdiri dari semua orang percaya mulai dari Pentakosta sampai Kedatangan Yesus kedua kalinya. Sebagai mempelai wanita Kristus, gereja akan memerintah bersama-Nya pada zaman baru [Masa Seribu Tahun] dan berbagi kemuliaan dengan Kristus selamanya. Kristus akan kembali sebagai Raja di akhir masa Sengsara Besar (Great Tribulation), menghancurkan semua musuh-Nya, dan membangun kerajaan kebenaran-Nya di seluruh bumi (Mzm. 72:8).

Meskipun kekuasaan-Nya di Yerusalem hanya bertahan seribu

tahun (Why. 20:4), tetapi **kerajaan**-Nya kekal dalam pengertian semua musuh Tuhan akhirnya dihancurkan, dan Dia akan berkuasa kekal di sorga tanpa perlawanan atau hambatan (2Pet. 1:11).

**1:4** Sekarang Lukas menceritakan pertemuan Tuan Yesus dengan para murid-Nya ketika mereka berkumpul **bersama-sama** dalam sebuah kamar di **Yerusalem**. Penebus yang bangkit **menyuruh mereka** untuk tetap di **Yerusalem**. Tetapi mungkin mereka bertanya-tanya mengapa di **Yerusalem**! Karena bagi mereka Yerusalem adalah kota yang penuh dengan kebencian, kekerasan dan penganiayaan!

Ya, penggenapan akan **Janji Bapa** akan terjadi di **Yerusalem**. Kedatangan Roh akan terjadi di kota di mana Sang Juruselamat telah disalibkan. Kehadiran Roh di situ akan menjadi kesaksian akan penolakan manusia terhadap Anak Tuhan. Roh Kebenaran akan menegur dunia tentang dosa, kebenaran dan penghakiman – dan ini akan terjadi di **Yerusalem**. Dan para murid akan menerima Roh Kudus di kota di mana mereka telah meninggalkan Tuan Yesus dan melarikan diri untuk menyelamatkan diri sendiri. Mereka akan dijadikan kuat dan berani di tempat di mana mereka telah menunjukkan dirinya lemah dan pengecut.

Hal ini bukanlah pertama kalinya para murid mendengar tentang **Janji Bapa** dari mulut Juruselamat. Selama pelayanan-Nya di bumi, dan teristimewa dalam Percakapan di Ruang Atas, Ia telah memberitahukan mereka tentang ‘Penolong’ yang akan datang (lihat Luk. 24:49; Yoh. 14:16,26; 15:26; 16:7,13).

**1:5** Sekarang, dalam pertemuan terakhir dengan mereka, Ia mengulangi janji itu. Beberapa dari mereka, mungkin semuanya, telah **dibaptis** oleh **Yohanes dengan baptisan air**. Tetapi pembaptisan Yohanes bersifat luar dan jasmani. Dalam beberapa hari kemudian,<sup>2</sup> mereka akan **dibaptis dengan Roh Kudus**, dan baptisan ini bersifat di dalam dan rohani. Baptisan yang pertama menghubungkan mereka secara luar dengan bagian bangsa Israel yang bertobat. Baptisan kedua akan menyatukan mereka dengan jemaat, yaitu Tubuh Kristus, dan akan memberi otoritas kepada

mereka untuk melayani.

Yesus berjanji bahwa mereka **tidak lama lagi . . . akan dibaptis dengan Roh Kudus**, tetapi tidak disebutkan tentang baptisan api (Mat. 3:11,12; Luk. 3:16,17). Yang terakhir ini adalah baptisan hanya untuk penghakiman kepada orang yang tidak percaya dan masih akan terjadi pada masa mendatang.

## **B. Mandat Tuhan kepada Para Rasul sebelum Terangkat (1:6-11)**

---

**1:6** Mungkin kejadian yang tercatat di sini terjadi di Bukit Zaitun, di seberang Betania. Disinilah tempat di mana Tuan Yesus kembali ke sorga (Luk. 24:50,51)

Para murid sedang berpikir tentang kedatangan Roh. Mereka ingat bahwa nabi Yoel telah berbicara tentang pencurahan Roh berhubungan dengan pemerintahan Mesias yang penuh kemuliaan (Yl. 2:28). Karena itu mereka menyimpulkan bahwa Tuan Yesus akan segera membangun **kerajaan**-Nya, karena Dia telah berkata sebelumnya bahwa Roh akan diberikan 'tidak lama lagi.' Pertanyaan mereka menunjukkan bahwa mereka masih mengharapkan Kristus segera membangun **Kerajaan**-Nya secara harafiah di bumi.

**1:7** Tuhan *tidak* meluruskan pengharapan mereka tentang pemerintahan-Nya secara harafiah di bumi. Pengharapan tersebut selalu dibenarkan. Dia hanya berkata bahwa mereka tidak akan **mengetahui** kapan Kerajaan-Nya akan datang. Tanggalnya sudah ditetapkan oleh **kekuasaan** Bapa sendiri, tetapi Dia memilih untuk tidak menyatakan hal itu. Informasi itu hanya dimiliki oleh Bapa sendiri.

Ungkapan **masa dan waktu** digunakan Alkitab untuk menerangkan berbagai peristiwa dalam bangsa Israel yang belum terjadi, yang telah diberitahukan Tuhan sebelumnya. Para murid dengan latar belakang bangsa Yahudi akan mengerti ungkapan ini menunjuk hari-hari yang penting sebelumnya dan termasuk pendirian Pemerintahan Kristus Seribu tahun di bumi.

**1:8** Setelah memadamkan rasa ingin tahu mereka tentang tanggal penetapan kerajaan ini, Tuan Yesus mengarahkan perhatian mereka kepada hal yang lebih dekat, yaitu sifat dan lingkungan misi mereka.

Tentang sifat, mereka harus **menjadi saksi**, tentang lingkungan, mereka harus bersaksi **di Yerusalem, dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi**.

Tetapi mula-mula mereka harus **menerima kuasa**, yaitu **kuasa** dari **Roh Kudus**. **Kuasa** ini adalah dasar yang sangat penting bagi seorang saksi Kristus. Seseorang boleh saja mempunyai talenta yang luar biasa, sangat terlatih, dan mempunyai banyak pengalaman, tetapi tanpa **kuasa** rohani, dia menjadi tidak efektif. Sebaliknya, seseorang yang tidak terpelajar, tidak menarik, dan tidak terlatih, tetapi membiarkan dirinya diperlengkapi dengan **kuasa Roh Kudus** dan seluruh dunia akan berpaling untuk melihat dia berkobar-kobar bagi Tuhan. Para murid yang selalu ketakutan memerlukan **kuasa** untuk bersaksi, keberanian yang suci untuk menyebarkan injil. Mereka akan menerima **kuasa** ini ketika **Roh Kudus** turun **atas** mereka.

Kesaksian mereka harus dimulai di **Yerusalem**, suatu persiapan awal yang sangat berarti dari anugerah Tuhan. Kota itu juga merupakan kota di mana Tuhan kita disalibkan dan menjadi kota pertama yang menerima panggilan untuk bertobat dan beriman di dalam Dia.

Kemudian **Yudea**, bagian selatan Palestina dengan populasi Yahudi yang sangat kuat, dan dengan **Yerusalem** sebagai ibu kotanya.

Kemudian **Samaria**, daerah di pusat Palestina, dengan populasi keturunan campuran yang dibenci kaum Yahudi sehingga orang Yahudi tidak mau berhubungan dengan mereka.

Kemudian **ujung** bumi yang dikenal pada zaman itu, yaitu negeri-negeri bukan Yahudi yang sampai saat itu berada di luar pagar hak-hak keagamaan. Dalam proses perluasan kesaksian ini, kita mempunyai garis besar proses sejarah dalam Kisah Para Rasul.

1. *Kesaksian di **Yerusalem** (Pasal 1-7)*
2. *Kesaksian di **Yudea** dan **Samaria** (8:1-9:31)*
3. *Kesaksian ke **ujung bumi** (9:32-28:31)*

**1:9** Segera setelah Sang Juruselamat mengutus para murid-Nya, **terangkatlah Ia** ke sorga. Hanya ini yang dikatakan Alkitab – **terangkatlah Ia . . . dan awan menutup-Nya dari pandangan mereka**. Suatu peristiwa yang luar biasa, yang dijelaskan dengan sederhana dan diam-diam! Kendala yang digunakan para penulis Alkitab untuk menyampaikan ceritera-ceritera mereka menunjuk kepada inspirasi Alkitab; manusia pada umumnya tidak biasa

mengendalikan kejadian luar biasa dengan diam-diam.

**1:10** Sekali lagi tanpa menunjukkan kekagetannya, Lukas menceritakan penampakan **dua orang yang berpakaian putih**. Sangat jelas bahwa mereka adalah malaikat yang dapat menampakan diri di bumi dalam bentuk **manusia**. Mungkin mereka adalah malaikat yang sama, yang berada di makam setelah peristiwa kebangkitan (Luk. 24:4).

**1:11** Mula-mula para malaikat menyebut para murid sebagai **orang-orang Galilea**. Sepengetahuan kita, kecuali Yudas Iskariot, semua murid berasal dari bagian Barat Danau Galilea.

Kemudian para malaikat membangunkan para murid dari lamunannya sementara mereka melihat ke sorga. Mengapa mereka **menatap ke langit**? Apakah itu kesedihan, atau penyembahan, atau kebingungan? Tidak diragukan, itu merupakan campuran dari ketiganya, walaupun yang terutama adalah kesedihan. Maka diberikanlah kata-kata penghiburan. Kristus yang telah naik akan datang lagi.

Di sini terdapat janji yang jelas tentang Kedatangan Tuan Yesus yang Kedua kalinya untuk membangun Kerajaan-Nya di bumi. Hal itu bukanlah Pengangkatan orang-orang percaya, tetapi kedatangan Kristus untuk memerintah.

- |   |   |
|---|---|
| 1. Dia naik dari Bukit Zaitun (ayat 12) | 1. Dia akan kembali Ke Bukit Zaitun (Zak. 14:44)                  |
| 2. Dia naik sendiri                     | 2. Dia akan kembali sendiri (Mal.3:1)                             |
| 3. Dia naik secara nyata                | 3. Dia akan kembali secara nyata (Mat. 24:30)                     |
| 4. Dia diterima dalam awan (ayat 9)     | 4. Dia akan kembali dalam awan-awan sorga (Mat. 24:30)            |
| 5. Dia naik dalam kemuliaan             | 5. Dia akan kembali dengan kuasa dan penuh kemuliaan (Mat. 24:30) |

### **C. Para Murid Berdoa sambil Menunggu di Yerusalem (1:12-26)**

---

**1:12** Dalam Lukas 24:52 para murid kembali ke Yerusalem *dengan sukacita besar*. “Sinar dari kasih Tuhan menerangi hati orang-orang ini

dan membuat wajah mereka bersinar meskipun lautan kesulitan melingkupi mereka.”

Itu adalah perjalanan pendek kira-kira tiga perempat mil [ $1\frac{1}{5}$  kilometer] **dari bukit yang disebut Bukit Zaitun**, turun ke lembah Kidron, dan naik ke kota. Ini merupakan jarak terjauh yang diperbolehkan bagi seorang Yahudi untuk berjalan pada **hari Sabat** pada masa Perjanjian Baru.

**1:13** Setelah di dalam kota, **naiklah mereka ke ruang atas, tempat mereka menumpang**. Disinilah Roh Tuhan membuat daftar nama para murid untuk keempat dan terakhir kalinya. (Mat. 10:2-4; Mrk. 3:16-19; Luk. 6:14-16). Tetapi sekarang ada pengurangan yang kelihatan: nama Yudas Iskariot tidak tercantum lagi. Pengkhianat itu telah pergi ke tempat penghakiman yang layak baginya.

**1:14** Ketika para murid sedang berkumpul, mereka semua **sehati** sepikir. Ungkapan ini, yang muncul sebelas kali dalam Kisah Para Rasul, merupakan salah satu kunci yang membuka rahasia berkat. Di mana semua saudara tinggal bersama dalam kesatuan, Tuhan memerintahkan berkat- kehidupan untuk selama-selamanya (Mzm. 133).

Kunci yang kedua diberikan dalam kata-kata, **bertekun . . . dalam doa**. Sekarang, sama seperti waktu itu, Tuhan bekerja ketika manusia berdoa. Biasanya kita lebih suka melakukan apa saja daripada berdoa. Tetapi hanya dalam penantian yang sangat mendalam kepada Tuhan, dengan doa bersama-sama yang disertai tekad, penuh percaya, bersemangat, tidak tergesa-gesa, maka kuasa Roh Tuhan yang membangun dan menguatkan akan dicurahkan.

Hal yang tidak dapat ditekankan terlalu kuat bahwa *kesatuan dan doa adalah prakondisi Pentakosta*.

**Bersama** para murid berkumpul pula beberapa **wanita** tanpa nama (kemungkinan mereka yang sudah mengikuti Yesus), juga **Maria ibu Yesus dan saudara-saudara Yesus**. Beberapa pokok yang menarik di sini:

1. Di sini terlihat penyebutan nama Maria yang terakhir dalam Perjanjian Baru- tidak dapat diragukan ‘merupakan aksi tutup mulut melawan pemujaan Maria secara berlebihan.’ Para murid tidak berdoa *kepada* dia, tetapi *dengan* dia. Maria sedang menunggu bersama para murid untuk menerima karunia Roh Kudus.

2. **Maria** disebut sebagai **ibu Yesus**, bukan ibu Tuhan. Yesus adalah

nama Tuhan kita dalam kemanusiaan-Nya. Karena sebagai manusia, Dia dilahirkan dari **Maria**, maka selayaknya Maria disebut sebagai **ibu Yesus**. Tetapi dalam Alkitab dia tidak pernah disebut sebagai 'ibu Tuhan.' Walaupun Yesus Kristus benar-benar Tuhan, sebagai doktrin sangat tidak tepat dan tidak masuk akal untuk berbicara bahwa Tuhan mempunyai ibu secara manusia. Sebagai Tuhan, Dia tetap berada dalam kekekalan.

3. Penyebutan **saudara-saudara** Yesus setelah **Maria**, memberi kesan bahwa mereka adalah anak-anak kandung **Maria** dan merupakan saudara tiri Yesus. Beberapa ayat tambahan mendukung pendapat ini dan menyangkal gagasan bahwa **Maria** tetap perawan suci dan tidak pernah melahirkan lagi setelah Yesus (sebagai contoh lihat Mat. 12:46; Mrk. 6:3; Yoh. 7:3,5; 1 Kor. 9:5; Gal. 1:19. Lihat juga Mzm. 69:8).

**1:15** Pada suatu hari, ketika **sekitar seratus dua puluh** murid sedang berkumpul bersama, **Petrus** dipimpin untuk mengingatkan mereka akan ayat-ayat Perjanjian Lama yang menjelaskan tentang seseorang yang akan mengkhianati Mesias.

**1:16,17** Dalam pembukaannya Petrus menyebutkan bahwa sebuah nubuatan yang ditulis oleh **Daud tentang Yudas . . . harus dikenapi**. Tetapi sebelum mengutip **nas Kitab Suci** ini, dia mengingatkan mereka, walaupun Yudas pernah menjadi salah satu dari kedua belas murid dan melayani bersama, namun dia melayani sebagai **pemimpin orang-orang yang menangkap Yesus**. Perhatikan sikap moderat Petrus dalam memberi penjelasan tentang perbuatan yang memalukan ini. Yudas menjadi pengkhianat berdasarkan pilihan bebasnya sendiri, dan dengan demikian dia memenuhi nubuatan bahwa seseorang akan menjual Tuhan kepada para musuh-Nya.

**1:18,19** Kedua ayat ini sepertinya ditulis dalam tanda kurung oleh Lukas dan bukan bagian dari pesan Petrus. Ayat-ayat ini menuntaskan fakta-fakta sejarah yang berhubungan dengan Yudas sampai kematiannya, dan menggiring kepada jalan untuk pengangkatan penggantinya.

Tidak ada kontradiksi antara cara kematian Yudas yang dijelaskan di sini, dengan yang disebutkan dalam Matius 27:3-10. Matius menyebutkan bahwa setelah Yudas menerima 30 keping perak dari imam-imam kepala dan para penatua, dia pergi dan menggantung diri. Kemudian imam-imam kepala mengambil uang itu dan membeli tanah pemakaman.

Dalam Kisah Para Rasul, Lukas berkata bahwa Yudas **membeli sebidang tanah dengan** uang itu, bahwa dia jatuh **tertelungkup . . . dan semua isi perutnya tertumpah keluar**.

Dengan menggabungkan kedua hal ini, tampaklah bahwa sesungguhnya transaksi pembelian tanah itu telah diatur oleh imam-imam kepala. Namun, Yudas membeli **tanah** itu dalam kaitan bahwa itu adalah uangnya dan mereka hanya bertindak sebagai agennya. Dia menggantung dirinya pada sebuah pohon di pemakaman, tetapi mungkin talinya putus, meluncurkan tubuhnya dan menyebabkannya **terbelah**.

Sedangkan kejadian ini terdengar di **Yerusalem**, tanah ini menjadi terkenal dengan sebutan **Hakal-Dama**, artinya **Tanah Darah** atau 'tanah berdarah' dalam bahasa Aram.

**1:20** Pesan Petrus terus berlanjut, setelah penjelasan yang disisipkan Lukas. Pertama, dia menjelaskan bahwa Daud menunjuk kepada pengkhianat Yesus dalam Mazmur 69:26: "**Biarlah perkemahannya menjadi sunyi, dan biarlah tidak ada penghuni di dalamnya.**"<sup>3</sup>

Kemudian dia sampai pada nubuatan khusus yang harus digenapi sekarang: "**biarlah jabatannya diambil orang lain**" (Mzm. 109:8). Rasul Petrus memahami artinya yaitu bahwa sesudah kegagalan Yudas, harus ada pengganti yang ditunjuk untuk mengisi **jabatannya**. Sangat menyenangkan melihat keinginan Petrus mematuhi Firman Tuhan.

**1:21,22** Siapapun yang terpilih harus memenuhi dua syarat:

1. Orang itu haruslah salah satu yang **senantiasa berkumpul dengan** para murid selama tiga tahun pelayanan umum Kristus—**mulai** dari pembaptisan-Nya oleh **Yohanes** sampai pada kenaikan-Nya.

2. Dia juga harus memikul tanggung jawab sebagai **saksi** dari **kebangkitan** Tuhan.

**1:23-26** Nama kedua orang yang dianggap memenuhi kedua syarat tersebut, **Yusuf . . . yang juga bernama Yustus** dan **Matias**. Tetapi siapakah yang harus dipilih? Para rasul menyerahkan hal ini kepada Tuhan, memohon petunjuk atas pilihan-Nya. Kemudian mereka **membuang undi** dan **Matias** terpilih sebagai pengganti yang tepat untuk Yudas, yang sudah pergi **ke tempat yang wajar baginya**, yaitu kematian kekal.

Dua pertanyaan selalu muncul di sini:

1. Apakah para rasul bertindak benar ketika mereka memilih

**Matias?** Apakah mereka seharusnya menunggu sampai Tuhan memunculkan Rasul Paulus untuk mengisi kekosongan itu?

2. Apakah mereka pantas **membuang undi** dalam upaya mendengar kehendak Tuhan?

Mengacu pada pertanyaan pertama, tidak ada catatan yang menyatakan para murid salah bertindak. Mereka sudah meluangkan banyak waktu untuk berdoa; mereka mencari untuk mematuhi Firman Tuhan; dan mereka tampaknya sudah sepikir dalam memilih pengganti Yudas. Apalagi, pelayanan Paulus berbeda sekali dari pelayanan kedua belas rasul, dan tidak ada kesan apa pun bahwa Paulus diperuntukkan sebagai pengganti Yudas. Kedua belas rasul sudah diberi kuasa oleh Yesus di bumi untuk menginjil kepada bangsa Israel, sedangkan Paulus dipanggil oleh Kristus yang berada di dalam kemuliaan untuk melayani, dan ia diutus kepada kaum bukan Yahudi.

Dalam membicarakan masalah membuang undi, cara mendengar suara Tuhan ini sudah dikenali dalam Perjanjian Lama: “Undi dibuang di pangkuan, tetapi setiap keputusannya berasal dari pada Tuhan” (Ams. 16:33).

Tampaknya pemilihan Matias dengan membuang undi sudah disucikan oleh Tuhan, karena untuk seterusnya para rasul disebut ‘*kedua belas*’ (lihat Kis. 6:2).

---

---

## TINJAUAN SINGKAT:

---

---

### DOA DALAM KISAH PARA RASUL

---

---

Kisah Para Rasul merupakan pelajaran mengenai doa yang berhasil. Dalam pasal satu kita telah melihat para murid berdoa dalam dua peristiwa yang berbeda. Doa mereka di kamar atas sesudah Kenaikan telah dijawab dengan Pentakosta. Doa mereka memohon petunjuk dalam pemilihan pengganti Yudas dijawab dengan undian yang jatuh pada Matias. Dan hal itu terus berlaku dalam seluruh kitab.

Mereka yang diubah pada hari Pentakosta terus tetap setia dalam doa (2:42). Ayat-ayat selanjutnya (43-47) menjelaskan kondisi sempurna yang menonjol dalam persekutuan yang sarat dengan doa.

Sesudah pembebasan Petrus dan Yohanes, para orang percaya

berdoa untuk keberanian (4:29). Hasilnya, tempat itu digoncang dan mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus dan mereka memberitakan Firman Tuhan dengan penuh keberanian. (4:31).

Kedua belas murid menyarankan memilih tujuh orang untuk menangani masalah keuangan sehingga mereka sendiri dapat mengkhususkan waktu sepenuhnya untuk berdoa dan dalam pelayanan Firman (6:3,4). Kemudian para Rasul berdoa dan menumpangkan tangan atas ketujuh orang itu (6:6). Ayat-ayat selanjutnya mencatat kemenangan yang menakjubkan atas pengabaran injil (6:7,8).

Stefanus berdoa ketika dia akan dirajam (7:60). Pasal 9 mencatat jawaban atas doa itu –pertobatan seorang saksi, Saulus dari Tarsus.

Petrus dan Yohanes berdoa untuk orang Samaria yang percaya, dan hasilnya mereka menerima Roh Kudus (8:15-17).

Setelah pertobatannya, Saulus dari Tarsus berdoa di rumah Yudas; Tuhan menjawab doanya dengan mengirim Ananias kepadanya (9:11-17).

Petrus berdoa di Yope dan Dorkas dibangkitkan (9:40). Sebagai hasilnya, banyak orang percaya kepada Tuhan (9:42).

Kornelius, seorang kepala pasukan Romawi, berdoa (10:2); doanya naik sebagai peringatan di hadapan Tuhan (10:4). Seorang malaikat muncul kepadanya dalam suatu penampakan, memerintahkannya untuk meminta supaya seorang yang bernama Simon Petrus didatangkan (10:5). Keesokannya Petrus berdoa (10:9). Doanya dijawab dengan penglihatan sorgawi yang menyiapkannya untuk membuka pintu kerajaan bagi Kornelius dan kaum bukan Yahudi yang lain (10:10-48).

Ketika Petrus dalam penjara, orang-orang Kristen berdoa untuk dia dengan sungguh-sungguh (12:5). Tuhan menjawab dengan mujizat pembebasannya dari penjara –yang sangat mengejutkan mereka yang sedang berdoa (12:6-17).

Para nabi dan guru di Antiokhia berdoa puasa (13:3). Hal ini mengawali perjalanan misi Paulus dan Barnabas yang pertama. Telah disebutkan bahwa “ini adalah doa penjangkauan yang terkuat yang pernah ada; karena doa itu telah menyentuh ujung bumi, bahkan kami sendiri, melalui Paulus dan Barnabas para misionari.”

Dalam perjalanan kembali ke Listra dan Ikonium dan Antiokhia, Paulus dan Barnabas berdoa untuk mereka yang telah percaya (14:23). Salah satunya adalah Timotius. Apakah ini jawaban dari doa-doa

bahwa Timotius akan bergabung dengan Paulus dan Silas dalam perjalanan misi mereka yang kedua?

Dalam penjara di Filipi, doa tengah malam Paulus dan Silas dijawab dengan gempa bumi dan pertobatan penjaga penjara dan keluarganya (16:25-34).

Paulus berdoa bersama para penatua Efesus di Miletus (20:36); hal ini menunjukkan kasih mereka kepadanya yang sangat mendalam dan rasa sedih mereka karena tidak akan bertemu lagi dengan Paulus dalam hidup ini.

Orang-orang Kristen di Tirus berdoa bersama Paulus di pantai (21:5), dan tidak diragukan lagi bahwa doa ini menyertai dia ke Roma dan kepada penahanan dan penghukuman mati.

Sebelum kapal kandas, Paulus berdoa bersama orang-orang, mengucap syukur kepada Tuhan untuk makanan. Hal ini membawa sukacita kepada para awak kapal dan penumpang (27:35,36).

Di pulau Malta, Paulus berdoa untuk ayah gubernur yang sedang sakit. Hasilnya, pasien itu disembuhkan dengan mujizat (28:8).

Jadi semakin jelas bahwa doa merupakan suasana kehidupan jemaat mula-mula. Dan ketika orang Kristen berdoa, Tuhan bekerja! §

## **D. Hari Pentakosta dan Kelahiran Jemaat (2:1-47)**

**2:1** Perayaan **Pentakosta** yang melambangkan pencurahan Roh Kudus, adalah 50 hari sesudah Perayaan Hasil Panen Pertama, yang berbicara tentang kebangkitan Kristus. Pada **hari Pentakosta** ini semua murid sehati sepikir **berkumpul pada suatu tempat**. Mungkin pokok pembicaraan mereka yang sesuai adalah pasal-pasal dalam Perjanjian Lama yang berkaitan dengan Perayaan Pentakosta (sebagai contoh lihat Im. 23:15,16). Atau mungkin juga mereka menyanyikan Mazmur 133, "Sungguh alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara diam bersama dengan rukun!"<sup>24</sup>

**2:2** Kedatangan Roh melibatkan bunyi untuk didengar, pemandangan untuk dilihat, dan mujizat untuk dialami. **Bunyi** yang berasal **dari langit** dan **memenuhi seluruh rumah** bagaikan **tiupan angin keras** yang menerobos. **Angin** merupakan salah satu perlambang yang berbentuk cair dari Roh Kudus (minyak, api, air), menggambarkan kegerakan-Nya yang berdaulat dan tidak dapat diterka.

**2:3** Pemandangan untuk dilihat adalah **lidah-lidah seperti nyala api**, hinggap **pada** murid **masing-masing**. Pemandangan itu tidak disebut 'lidah-lidah api,' melainkan **lidah-lidah seperti nyala api**.

Jangan mencampurkan fenomena ini dengan baptisan api. Walaupun baptisan Roh dan baptisan api dibicarakan bersamaan (Mat. 3:11,12; Luk. 3:16,17), tetapi hal itu adalah dua kejadian yang terpisah dan berbeda. Yang pertama adalah baptisan berkat, dan yang kedua adalah penghakiman. Yang pertama mempengaruhi orang percaya, yang kedua akan mempengaruhi orang yang belum percaya. Oleh yang pertama, orang-orang percaya didiami Roh Kudus dan diberi kuasa, dan jemaat dibentuk. Sedangkan oleh yang kedua orang tidak percaya akan dihancurkan.

Ketika Yohanes Pembaptis berbicara kepada sebuah kelompok campuran (orang yang bertobat dan belum bertobat, lihat. Mat. 3:6,7) dia berkata Kristus akan membaptis mereka dengan Roh Kudus dan api (Mat. 3:11). Ketika dia berbicara dengan orang-orang yang sungguh-sungguh bertobat (Mrk. 1:5), dia berkata Kristus akan membaptis mereka dengan Roh Kudus (Mrk. 1:8).

Jika demikian, apakah artinya **lidah-lidah seperti nyala api** dalam Kisah Para Rasul 2:3? **Lidah** pasti menunjuk kepada berbicara, dan kemungkinan besar tentang karunia ajaib untuk berbicara dalam bahasa-bahasa lain seperti yang diterima oleh para rasul pada waktu itu. Api mungkin berbicara tentang Roh Kudus sebagai sumber dari karunia ini, dan mungkin juga menjelaskan tentang khotbah yang berani, berapi-api dan penuh semangat.

Pemikiran tentang ucapan yang penuh semangat nampak sangat cocok, karena semangat adalah kondisi normal pada kehidupan yang dipenuhi Roh, dan bersaksi merupakan manifestasi yang sangat nyata.

**2:4** Mengalami mujizat berhubungan dengan Pentakosta adalah kepenuhan **Roh Kudus** yang diikuti dengan berbicara dalam **bahasa-bahasa lain**.

Sampai saat ini, Roh Tuhan selalu *bersama* para murid, tetapi sekarang Ia tinggal *di dalam* mereka (Yoh. 14:17). Jadi ayat ini menandai saat yang sangat penting yang menentukan karya Roh di dalam manusia. Dalam Perjanjian Lama, Roh datang atas manusia, tetapi tidak menetap (Maz. 51:11). Sejak Hari Pentakosta, Roh Kudus tinggal di dalam manusia secara tetap: Dia datang untuk tinggal (Yoh. 14:16).

Pada hari Pentakosta, orang-orang percaya tidak hanya didiami oleh

Roh Kudus, tetapi mereka juga dipenuhi. Kita didiami oleh Roh Kudus pada saat diselamatkan, tetapi untuk dipenuhi dengan Roh, kita harus mempelajari Firman, mengambil waktu untuk merenungkan Firman dan berdoa, hidup dalam ketaatan pada Tuhan.<sup>5</sup> Jika kepenuhan Roh diberikan secara otomatis saat ini, kita tidak akan dinasihati, “Hendaklah kamu penuh dengan Roh” (Ef. 5:18).

Kedatangan Roh Kudus pada Hari Pentakosta juga membentuk orang-orang percaya sebagai jemaat, yaitu Tubuh Kristus.

Karena oleh satu Roh kita semua dibaptis menjadi satu tubuh – apakah Yahudi atau Yunani, apakah budak atau orang bebas– dan semua telah diijinkan untuk minum dalam satu Roh (1Kor. 12:13). Untuk selamanya orang Yahudi dan bukan Yahudi akan menjadi satu manusia baru dalam Kristus Yesus dan anggota dari Tubuh yang sama (Ef. 2:11-22).

Para murid yang **dipenuhi Roh Kudus mulai berkata-kata dalam bahasa-bahasa lain, seperti yang diberikan oleh Roh itu kepada mereka untuk mengatakannya**. Dari ayat-ayat berikut, sudah jelas bahwa mereka diberi kekuatan ajaib untuk berbicara dengan *bahasa lain yang sebenarnya* tidak pernah mereka pelajari sebelumnya. Hal itu bukanlah ucapan yang tidak jelas atau ungkapan kebahagiaan, melainkan bahasa-bahasa yang dipakai oleh bagian dunia yang lain. Karunia **lidah** merupakan salah satu tanda ajaib yang dipakai Tuhan untuk memberi kesaksian akan kebenaran pesan-pesan yang dikhotbahkan para rasul (Ibr. 2:3,4). Pada waktu itu Perjanjian Baru belum dituliskan. Karena Firman Tuhan yang lengkap sekarang telah tersedia dalam bentuk tulisan, maka kebutuhan akan tanda-tanda karunia sudah sangat berkurang (walaupun tentu saja kedaulatan Roh Tuhan masih dapat memakainya jika Ia menginginkannya).

Penampakan **lidah** pada Hari Pentakosta seharusnya tidak digunakan sebagai bukti bahwa **lidah** adalah bagian yang tidak tergantung yang selalu menyertai karunia Roh. Jika memang demikian, mengapa tidak pernah disebut hubungan lidah dengan:

1. Pertobatan 3000 orang (Kis. 2:41)?
2. Pertobatan 5000 orang (Kis. 4:4)?
3. Penerimaan Roh Kudus oleh orang-orang Samaria (Kis. 8:17)?

Pada kenyataannya, satu-satunya penampakan lain dari karunia **lidah** dalam Kisah Para Rasul adalah:

1. Pada pertobatan orang bukan Yahudi di rumah Kornelius (Kis.

10:46).

**2.** Pada baptisan ulang para murid Yohanes di Efesus (Kis. 19:6).

Sebelum meninggalkan ayat 4, kita harus menyebutkan bahwa ada perbedaan yang harus dipertimbangkan di antara para pelajar Alkitab mengenai baptisan Roh Kudus secara keseluruhan, yaitu baik mengenai berapa kali hal itu telah terjadi, dan apa yang dihasilkan dari hal tersebut.

Dalam hal berapa sering hal itu telah terjadi, beberapa orang percaya [salah satu dari yang berikut]:

1. Baptisan Roh Kudus hanya terjadi sekali –pada waktu Pentakosta. Tubuh Kristus terbentuk pada waktu itu, dan semua orang percaya sejak saat itu telah masuk dalam berkat pembaptisan itu.
2. Baptisan tersebut terjadi dalam 3 atau 4 langkah –pada saat Pentakosta (pasal 2); di Samaria (pasal 8); di rumah Kornelius (pasal 10); di Efesus (pasal 19).
3. Baptisan Roh Kudus terjadi setiap kali ada orang yang diselamatkan.

Dalam hal pengaruhnya di dalam kehidupan setiap pribadi, beberapa mempercayai bahwa hal tersebut adalah ‘pekerjaan karunia kedua,’ yang biasa terjadi setelah pertobatan, dan hasilnya lebih atau kurang sempurna dalam proses pemurnian. Tidak ada ayat-ayat Alkitab yang mendukung pandangan ini. Seperti yang telah disebutkan, pembaptisan Roh Kudus adalah proses di mana para orang percaya:

1. Disatukan dalam jemaat (1Kor. 12:13).
2. Dilengkapi dengan kuasa (Kis.1:8).

**2:5-13 Orang-orang Yahudi yang saleh** dari seluruh dunia yang diketahui pada zaman itu telah berkumpul **di Yerusalem** untuk mengikuti Perayaan Pentakosta. Ketika mereka mendengar kabar apa yang telah terjadi, mereka berkumpul di rumah yang didiami para rasul. Kemudian, seperti saat ini, orang-orang terpana ketika Roh Tuhan sedang bekerja.

Pada saat **orang banyak** tiba di rumah itu, para rasul sedang berbicara dalam bahasa lidah. Para pengunjung sangat heran mendengar orang-orang Galilea ini berbicara dalam aneka bahasa asing. Namun mujizat itu terjadi kepada orang yang berbicara, bukan kepada mereka yang mendengar. Apakah para penonton itu orang Yahudi asli atau menjadi Yahudi karena pertobatan, apakah mereka dari

timur atau barat, utara atau selatan, setiap orang yang mendengar **perbuatan-perbuatan Tuhan** yang dahsyat yang dijelaskan **dalam bahasa mereka sendiri**. Kata ‘bahasa’ yang digunakan dalam ayat 6 dan 8 (*dialektos*) adalah kata ‘dialek’ dalam bahasa kita.

Banyak orang yang mempercayai bahwa satu tujuan dari karunia lidah pada hari Pentakosta adalah untuk menyampaikan injil kepada orang-orang yang berlainan bahasa secara serempak. Sebagai contoh, seorang penulis berkata, “Tuhan memberikan hukum-hukum-Nya dalam satu bahasa kepada satu bangsa, tetapi Dia memberikan injil-Nya dalam semua bahasa kepada semua bangsa.”

Tetapi hal ini tidak dibuktikan dalam teks ini. Semua orang yang berkarunia lidah menjelaskan **perbuatan-perbuatan besar yang dilakukan Tuhan** (2:11). Ini merupakan tanda bagi orang-orang Israel (1Kor. 14:21,22) dengan maksud untuk membangkitkan kekaguman dan keheranan. Sebaliknya, Petrus berkhotbah Injil dalam bahasa yang dimengerti oleh hampir semua pendengarnya.

Reaksi para pengunjung atas karunia lidah ini sangat berbeda. Beberapa nampaknya sangat tertarik, sementara yang lain menyalahkan para rasul karena **sedang mabuk oleh anggur manis**. Tentu saja para murid sedang dipengaruhi oleh kekuatan dari luar diri mereka, tetapi itu adalah pengaruh Roh Kudus, bukan **anggur!**

Orang-orang yang tidak dilahirkan kembali selalu siap menawarkan penjelasan alamiah atas fenomena rohani. Ketika suara Tuhan terdengar dari sorga, beberapa mengatakan bahwa itu adalah suara guntur (Yoh. 12:28,29). Sekarang orang-orang yang tidak percaya menjelaskan dengan sikap mengolok-olok bahwa aksi itu disebabkan oleh Roh berhubungan dengan **anggur baru**. Kata Schiller, “Dunia ini suka menodai obyek yang bersinar, dan menyeret apa yang mulia di dalam debu.”

**2:14** Murid yang dahulu menyangkali Tuhannya dengan sumpah dan kutuk sekarang melangkah maju untuk menghadapi massa itu. Ia bukan lagi pengikut yang malu-malu dan ragu-ragu; dia telah menjadi sangat kuat seperti singa. Pentakosta telah membuat perbedaan. Sekarang **Petrus** telah penuh dengan Roh.

Di Kaisarea Filipi, Tuhan telah berjanji untuk memberikan kunci kerajaan sorga kepada Petrus (Mat.16:19). Di Kisah Para Rasul pasal 2 ini kita melihat dia menggunakan kunci ini untuk membuka pintu kepada orang-orang Yahudi (ayat 14) dan kemudian di pasal 10, kepada

orang bukan Yahudi.

**2:15** Pada awalnya Rasul Petrus menjelaskan bahwa peristiwa luar biasa pada hari itu bukanlah hasil anggur baru. Sesungguhnya, saat itu masih pk. 9.00 pagi, dan hal itu sangat tidak lazim untuk sedemikian banyak orang mabuk sepagi itu. Juga, orang Yahudi terikat peraturan di rumah ibadatnya untuk tidak makan dan minum sampai pk. 10 pagi pada Hari Raya, atau bahkan siang hari, tergantung kapan saat korban dipersembahkan.

**2:16-19** Penjelasan yang sebenarnya adalah bahwa Roh Tuhan dicurahkan, seperti yang sudah **difirmankan Tuhan dengan perantaraan Nabi Yoel** (Yl. 2:28-32).

Sesungguhnya peristiwa Pentakosta belum menggenapi nubuatan Nabi Yoel seutuhnya. Kebanyakan fenomena yang dijelaskan di Kisah Para Rasul 2:17-20 tidak terjadi pada waktu itu. Tetapi apa yang terjadi pada Pentakosta merupakan contoh dari apa yang akan terjadi pada **hari-hari terakhir**, sebelum **hari Tuhan yang besar dan mulia itu** (ayat 20). Jika Pentakosta menggenapi nubuatan nabi Yoel, mengapa ada janji yang diberikan kemudian (Kis. 3:19) bahwa jika ada pertobatan nasional dan Israel menerima Tuhan yang telah disalibkan, maka Dia akan kembali dan membawa hari Tuhan?

Kutipan dari Yoel merupakan satu contoh dari hukum dengan referensi ganda (Law of Double Reference), di mana nubuatan Alkitabiah digenapi sebagian pada suatu waktu dan diselesaikan kemudian.

Roh Tuhan dicurahkan pada hari Pentakosta tetapi tidak kepada *semua* manusia secara literal. Penggenapan akhir dari nubuatan itu akan terjadi pada akhir Masa Sengsara Besar. Sebelum kedatangan Kristus yang penuh kemuliaan, akan terjadi **mujizat-mujizat** di sorga dan **tanda-tanda** di bumi (Mat. 24:29,30). Tuan Yesus Kristus kemudian akan tampak di bumi untuk mengalahkan semua musuh-Nya dan untuk membangun Kerajaan-Nya. Pada awal pemerintahan Seribu Tahun-Nya, Roh Tuhan akan dicurahkan atas semua manusia, orang Yahudi maupun bukan Yahudi, dan syarat ini tetap berlaku untuk sebagian besar selama seribu tahun. Perwujudan Roh yang berbeda-beda akan diberikan tanpa pandang bulu kepada jenis kelamin, umur dan status sosial. Akan ada **visi** dan **mimpi**, yang memberi kesan penerimaan pengetahuan; dan nubuatan yang memberi kesan mengimpertasikannya kepada orang lain. Maka, karunia pewahyuan

dan komunikasi akan nyata. Semua ini akan terjadi pada apa yang dijelaskan Yoel sebagai **hari-hari terakhir** (Kis. 2:17). Tentu saja hal ini mengacu pada hari terakhir Israel dan bukan gereja.

**2:20** Tanda-tanda supra-alami di sorga dijelaskan dengan khusus akan terjadi **sebelum datangnya hari Tuhan**. Dalam konteks ini, **hari Tuhan** mengacu pada kedatangan-Nya kembali untuk membinasakan musuh-musuh-Nya dan untuk memerintah dalam kuasa kemuliaan-Nya yang kudus.

**2:21** Petrus menutup kutipan dari Yoel dengan janji bahwa **barangsiapa yang berseru kepada nama Tuhan akan diselamatkan**. Inilah kabar baik untuk semua abad, bahwa keselamatan ditawarkan kepada semua orang dalam prinsip iman kepada Tuhan. **Nama Tuhan** adalah suatu ekspresi yang menyangkut segala sesuatu tentang Tuhan sendiri. Jadi **berseru kepada nama-Nya** berarti **berseru kepada** Dia sebagai obyek iman yang benar dan satu-satunya jalan menuju keselamatan.

**2:22-24** Tetapi siapakah Tuhan itu? Selanjutnya Petrus akan mengumumkan kabar yang mengejutkan bahwa Yesus yang telah mereka salibkan itu adalah Tuhan dan Kristus. Mula-mula Petrus menceritakan kehidupan Yesus, kemudian kematian-Nya, kebangkitan, kenaikan, dan akhirnya kemuliaan-Nya di **sebelah kanan Tuhan Bapa**. Jika mereka membayangkan bahwa **Yesus** masih berada dalam kubur Yudea, Petrus akan menghapus pikiran mereka! Mereka harus diberitahu bahwa orang yang telah mereka bunuh sudah di sorga, dan mereka harus mengadakan perhitungan dengan-Nya.

Berikut proses argumen rasul Petrus: **Yesus dari Nazaret** ditunjukkan sebagai **seorang yang telah ditentukan Tuhan** melalui banyak **mujizat** yang dibuat-Nya dengan kuasa **Tuhan** (ayat 22). Dalam **maksud dan rencana** Tuhan yang sudah ditentukan sebelumnya, **Yesus diserahkan** oleh **Tuhan** kepada tangan orang Yahudi. Kemudian mereka memberikan-Nya kepada orang bukan Yahudi (orang-orang tanpa hukum Taurat) untuk **disalibkan dan dibunuh** (ayat 23). Namun, **Tuhan membangkitkan Dia** dari antara orang mati, **melepaskan Dia dari sengsara maut**.<sup>6</sup> **Tidak mungkin** bagi kematian untuk menahan-Nya sebagai tawanan **karena**:

1. Karakter Tuhan menuntut kebangkitan-Nya. Yesus telah mati, Orang yang tidak berdosa bagi yang berdosa. Tuhan harus membangkitkan Dia sebagai bukti dari pemenuhan kepuasan-Nya

akan karya penebusan Kristus.

2. Nubuatan-nubuatan dalam Perjanjian Lama menuntut kebangkitan-Nya. Hal ini merupakan titik penting yang ditekankan Petrus dalam ayat-ayat berikutnya.

**2:25-27** Dalam Mazmur 16 Daud telah menuliskan nubuatan tentang kehidupan, kematian, kebangkitan dan kemuliaan Tuhan.

Tentang hidup-Nya, **Daud** menjelaskan tentang keyakinan dan jaminan Seseorang yang selalu hidup dalam persekutuan dengan Bapa-Nya. **Hati, jiwa dan tubuh**—keseluruhan-Nya dipenuhi dengan sukacita dan **pengharapan**.

Tentang kematian-Nya, Daud telah **melihat sebelumnya** bahwa Tuhan **tidak** akan **menyerahkan** jiwa-Nya kepada **dunia orang mati, juga tidak** akan membiarkan **Orang Kudus-Nya melihat kebinasaan**. Dengan kata lain, **jiwa** Tuan Yesus tidak akan ditinggalkan dalam keadaan tidak bertubuh, juga tubuh-Nya tidak akan diijinkan hancur. (Ayat ini tidak boleh digunakan untuk membuktikan bahwa ketika kematian-Nya, Tuan Yesus pergi ke sebuah penjara untuk roh-roh yang mati di bagian bumi yang paling dalam. Jiwa-Nya naik ke sorga<sup>7</sup> –Lukas 23:43– dan tubuh-Nya disemayamkan di kubur).

**2:28** Tentang kebangkitan Tuhan, Daud menyatakan kepercayaan bahwa Tuhan akan menunjukkan kepada-Nya jalan kehidupan. Dalam Mazmur 16:11a, Daud menulis, “Engkau [akan NKJV] memberitahukan kepadaku jalan kehidupan.” Dalam Kisah Para Rasul 2:28a, Petrus mengutipnya, **Engkau [telah NKJV] memberitahukan kepadaku jalan kehidupan**. Petrus mengubah hal yang akan datang menjadi hal yang lampau. Sangat jelas Roh Kudus yang memimpinnya untuk melakukan ini karena kebangkitan sudah terjadi di masa lampau.

Pemuliaan Penebus saat ini sudah dinubuatkan oleh Daud dalam kalimat, **Engkau akan melimpahi aku dengan sukacita di hadapan-Mu**, atau Mazmur 16:11 menuliskan, “di hadapan-Mu ada sukacita berlimpah-limpah, di tangan kanan-Mu ada nikmat senantiasa.”

**2:29** Petrus memperlihatkan bahwa **Daud** tidak dapat mengatakan ini tentang dirinya sendiri, karena tubuh *dia* sudah **melihat kebinasaan**. **Kubur** Daud sangat terkenal di kalangan orang Yahudi saat itu. Dan mereka tahu bahwa dia tidak bangkit.

**2:30,31** Ketika **Daud** menulis Mazmur itu, dia berbicara sebagai **nabi**. Dia ingat bahwa **Tuhan** telah berjanji bahwa salah satu

keturunan-Nya akan **duduk di atas takhtanya** untuk selamanya. Daud menyadari yang dimaksud adalah Mesias, dan walaupun Dia akan mati, **jiwa-Nya** tidak akan ditinggalkan dalam keadaan terpisah, dan tubuh-Nya tidak akan rusak.

**2:32,33** Sekarang Petrus mengulangi sebuah pengumuman yang pasti mengejutkan penonton Yahudi. Mesias yang dinubuatkan **Daud** adalah **Yesus** dari Nazaret. Dia telah **dibangkitkan Tuhan** dari antara orang mati, seperti yang bisa disaksikan para rasul karena mereka adalah saksi kebangkitan-Nya. Setelah kebangkitan-Nya, Tuan Yesus **ditinggikan oleh** [NKJV berbunyi *pada*] **tangan kanan Tuhan**, dan sekarang **Roh Kudus** dicurahkan seperti yang telah dijanjikan **Bapa**. Inilah penjelasan tentang apa yang telah terjadi lebih dulu di Yerusalem.

**2:34,35 Daud** telah meramalkan tentang pengagungan Mesias, bukan? Dia tidak berbicara tentang dirinya sendiri dalam Mazmur 110:1. Tetapi dia mengutip kata-kata Yahweh kepada Mesias, **“Duduklah di sebelah kanan-Ku, sampai Kubuat musuh-musuh-Mu menjadi tumpuan kaki-Mu.”** (Perhatikan dengan seksama bahwa ayat 33-35 meramalkan suatu waktu penantian antara pengagungan Kristus dan waktu Dia kembali untuk menghukum musuh-musuh-Nya dan membangun kerajaan-Nya.)

**2:36** Sekarang, sekali lagi, pengumuman datang dengan mengejutkan kepada orang Yahudi. ALLAH SUDAH MEMBUAT BAIK Tuhan MAUPUN KRISTUS –YESUS INI YANG KAMU SALIBKAN (Urutan kata bah. Yunani). Seperti yang dikatakan Bengel, “Sangat dari pidato itu terletak di bagian terakhir” – **YESUS INI yang kamu salibkan**. Mereka telah **menyalibkan** Pilihan Tuhan, dan kedatangan Roh Kudus adalah bukti bahwa Yesus sudah dimuliakan di sorga (lihat Yoh. 7:39).

**2:37** Kuasa Roh Kudus yang meyakinkan itu sangat besar sehingga segera terjadi respon dari para audien. Tanpa undangan atau himbuan Petrus, mereka berteriak, **“Apakah yang harus kami perbuat?”** Pertanyaan itu muncul dengan perasaan bersalah yang sangat mendalam. Sekarang mereka sadar bahwa Yesus yang telah mereka bunuh itu adalah Anak Tuhan yang sangat dikasihi! Yesus inilah yang sudah bangkit dari mati dan sekarang dimuliakan di sorga. Dalam kejadian ini, bagaimanakah para pembunuh yang bersalah ini dapat lolos dari penghakiman?

**2:38** Jawaban Petrus adalah mereka harus **bertobat dan . . . dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosa-dosa**. Pertama mereka harus **bertobat**, mengakui kesalahannya, dan melawan diri sendiri bersama Tuhan.

Kemudian mereka harus **dibaptis untuk pengampunan dari dosa-dosa** mereka. Sekilas ayat ini sepertinya mengajarkan keselamatan melalui pembaptisan, dan banyak orang berpegang teguh bahwa ini adalah yang benar. Pandangan ini tidak mungkin karena beberapa alasan:

1. Banyak pasal-pasal di Perjanjian Baru yang mengatakan keselamatan adalah melalui iman dalam Tuan Yesus Kristus (contoh: Yoh. 1:12; 3:16,36; 6:47; Kis. 16:31; Rm. 10:9). Tidak ada satu-dua ayat pun yang dapat diterima berlawanan dengan kesaksian yang sangat besar itu.
2. Pencuri di salib menerima jaminan keselamatan di luar baptisan (Luk. 23:43).
3. Tidak disebutkan bahwa Sang Penebus membaptis siapapun, penghapusan yang aneh jika baptisan sangat penting dalam keselamatan.
4. Rasul Paulus sangat bersyukur karena dia hanya membaptis sedikit orang Korintus—ucapan syukur yang aneh jika baptisan mempunyai andil dalam keselamatan (1Kor. 1:14-16).

Sangatlah penting untuk memperhatikan bahwa hanya orang Yahudi yang pernah diajarkan untuk dibaptis demi pengampunan dosa (lihat Kis. 22:16). Kami percaya bahwa fakta ini adalah rahasia untuk mengerti pasal ini. Bangsa Israel telah menyalibkan Tuhan yang mulia. Orang Yahudi sudah berteriak, “Biarlah darah-Nya ditanggung atas kami dan anak-anak kami” (Mat. 27:25). Perasaan bersalah karena kematian Mesias ditanggung oleh bangsa Israel.

Sekarang, beberapa orang Yahudi akhirnya telah menyadari kesalahannya. Dengan bertobat mereka mengakui dosa-dosanya kepada Tuhan. Dengan percaya kepada Tuan Yesus sebagai Juruselamatnya, mereka dipulihkan dan menerima pengampunan dosa yang kekal. Dengan baptisan air di depan umum, mereka memisahkan diri dari *bangsa* yang telah menyalibkan Tuhan dan menyamakan dirinya dengan *Dia*. Maka baptisan menjadi tanda yang dapat dilihat bahwa dosa mereka yang berkaitan dengan penolakan Kristus (demikian juga dengan semua dosa mereka) sudah dibasuh. Baptisan itu mengeluarkan

mereka dari dasar Yahudi dan meletakkannya pada dasar Kristus. Tetapi baptisan tidak menyelamatkan mereka. Hanya iman kepada Kristus yang dapat menyelamatkan. Dengan mengajarkan hal sebaliknya berarti mengajarkan injil yang lain dan terkutuk (Gal. 1:8,9).

Penaafsiran baptisan sebagai **pengampunan dosa** yang lain ditulis oleh Ryrie:

Ungkapan ini tidak berarti *supaya* dosa dapat diampuni, karena dalam seluruh Perjanjian Baru, dosa diampuni sebagai hasil dari iman kepada Kristus, bukan hasil pembaptisan. Maksudnya ialah memberi dirimu dibaptis *karena* pengampunan dosa. Awalan [preposisi] *eis* 'untuk' dalam bahasa Yunani berarti 'sebab' bukan hanya di sini, tetapi juga misalnya di Matius 12:41 di mana artinya hanya dapat berarti "mereka bertobat karena (bukan untuk) khotbah Yunus." Pertobatan membawa pengampunan dosa untuk orang banyak pada hari Pentakosta, dan karena pengampunan dosa mereka diminta untuk dibaptis.

Petrus meyakinkan mereka jika mereka bertobat dan **dibaptis**, mereka akan **menerima karunia Roh Kudus**. Untuk mempertahankan urutan ini tetap berlaku untuk kita saat ini berarti ada salah paham perjanjian administrasi Tuhan dengan jemaat mula-mula. Dalam buku *The Vicar of Christ*, H.P. Barker menunjukkan ada empat kumpulan orang percaya dalam Kitab Kisah Para Rasul, dan urutan peristiwa yang berhubungan dengan penerimaan Roh Kudus berbeda dalam tiap kasus.

Dalam Kis. 2:38 kita membaca tentang orang Kristen Yahudi. Untuk mereka urutannya adalah:

1. Bertobat.
2. Baptisan air.
3. Penerimaan Roh Kudus.

Pertobatan orang Samaria dicatat dalam Kis. 8:14-17. Di situ kita baca urutan peristiwa yang terjadi:

1. Mereka percaya.
2. Mereka dibaptis dengan air.
3. Para rasul berdoa untuk mereka.
4. Para rasul menumpangkan tangan atas mereka.

### 5. Mereka menerima Roh Kudus.

Dalam Kis. 10:44-48 pertobatan orang bukan Yahudi dapat dilihat, perhatikan urutannya di sini:

1. Iman.
2. Penerimaan Roh Kudus.
3. Baptisan air.

Akhirnya, dalam Kis. 19:1-7 suatu kumpulan orang percaya yang terdiri dari para murid Yohanes Pembaptis:

1. Mereka percaya.
2. Mereka dibaptis ulang.
3. Rasul Paulus menumpangkan tangan atas mereka.
4. Mereka menerima Roh Kudus.

Apakah ini berarti ada empat cara keselamatan dalam Kitab Kisah Para Rasul? Tentu saja tidak. Keselamatan dahulu, sekarang dan selamanya akan selalu berdasarkan iman kepada Tuhan [Yesus]. Tetapi dalam masa peralihan yang dicatat Kisah Para Rasul, Tuhan memilih untuk membuat peristiwa berbeda untuk penerimaan Roh Kudus dengan alasan yang diketahui-Nya, tetapi tidak dinyatakan kepada kita.

Jika demikian, pola yang mana yang dipakai untuk kita sekarang? Karena bangsa Israel secara nasional telah menolak Mesias, maka orang Yahudi kehilangan kesempatan khusus yang seharusnya mereka dapatkan. Saat ini Tuhan sedang memanggil bangsa bukan Yahudi untuk menjadi orang pilihan-Nya (Kis. 15:14). Karena itu, urutan untuk saat ini seperti yang terdapat di Kisah Para Rasul 10:

1. Iman.
2. Penerimaan Roh Kudus.
3. Baptisan Air.

Kami percaya urutan ini berlaku untuk semuanya sekarang, untuk orang Yahudi maupun bukan Yahudi. Pada awalnya hal ini mungkin dianggap sewenang-wenang. Mungkin akan ada pertanyaan, "Kapanakah urutan dalam Kisah Para Rasul 2:38 tidak akan berlaku lagi untuk kaum Yahudi dan urutan di Kisah Para Rasul 10:44-48 mulai?" Tentu saja tidak ada tanggal tertentu yang dapat diberikan. Tetapi Kitab Kisah Para Rasul melacak perubahan bertahap dari penginjilan yang mula-mula ditujukan terutama kepada kaum Yahudi, kepada penolakan terus menerus oleh kaum Yahudi, sampai kepada penginjilan kepada orang bukan Yahudi. Pada akhir Kitab Kisah Para Rasul bangsa Israel

sebagian besar telah disisihkan. Karena tidak percaya, mereka telah kehilangan kesempatan menjadi orang-orang Pilihan Tuhan. Selama Masa Jemaat, bangsa Yahudi diperhitungkan dengan bangsa bukan Yahudi, dan urutan Tuhan untuk orang bukan Yahudi yang ditunjukkan di Kis. 10:44-48 akan digunakan.

**2:39** Petrus kemudian mengingatkan mereka akan **janji** Roh Kudus **adalah bagi** mereka **dan anak-anak** mereka (orang Yahudi) **dan bagi orang yang masih jauh** (bangsa bukan Yahudi), bahkan **sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Tuhan**.

Orang-orang yang pernah berkata, “Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami,” sekarang yakin akan kasih karunia untuk mereka sendiri dan keturunannya jika mereka mau percaya kepada Tuhan.

Ayat ini sering disalahgunakan untuk mengajar bahwa anak-anak dari orang tua yang percaya akan terjamin oleh keuntungan perjanjian, atau bahwa mereka diselamatkan. Spurgeon menjawab dengan efektif:

Apakah Jemaat Tuhan tidak akan tahu bahwa “apa yang dilahirkan daging adalah daging, dan yang dilahirkan Roh adalah Roh?” “Siapa dapat membawa sesuatu yang bersih dari yang tidak bersih?” Kelahiran alami menceritakan kebusukan alam, tetapi hal itu tidak mendatangkan kedamaian. Di bawah perjanjian yang baru, kita diberitahu bahwa anak-anak Tuhan “dilahirkan, bukan karena darah, juga bukan karena keinginan daging, juga bukan karena keinginan manusia, tetapi karena Tuhan.”<sup>9</sup>

Hal penting yang harus diperhatikan adalah **janji itu** bukan hanya untuk **kamu dan anak-anakmu** tetapi juga **bagi yang jauh, sebanyak yang akan dipanggil oleh Tuhan Tuhan kita**. Janji itu sama luas dengan undangan penginjilan ‘setiap orang yang percaya.’

**2:40** Tidak semua pesan Petrus tercatat dalam pasal ini, tetapi inti dari sisanya adalah para pendengar Yahudi harus menyelamatkan dirinya dari **angkatan yang jahat** dan tidak jujur itu yang telah menolak dan membunuh Tuan Yesus. Mereka dapat melakukan ini dengan menerima Yesus sebagai Mesias dan Juruselamat dan mengumumkan terus terang untuk tidak berhubungan lagi dengan bangsa Israel yang bersalah melalui baptisan Kristen.

**2:41** Ada kumpulan orang banyak yang ingin dibaptis sebagai bukti

luar bahwa mereka **menerima perkataan** Petrus dengan sukacita<sup>10</sup> sebagai Firman Tuhan.

Kepada kumpulan orang percaya **bertambah kira-kira tiga ribu jiwa** pada hari itu. Jika bukti terbaik bahwa suatu pelayanan berasal dari Roh Kudus adalah pertobatan jiwa, maka pastilah pelayanan Petrus adalah seperti itu. Tidak diragukan lagi bahwa nelayan Galilea ini diingatkan akan kata-kata Tuan Yesus, “Aku akan menjadikan kamu penjala manusia” (Mat.4:19). Dan mungkin juga karena Sang Juruselamat berkata, “Aku berkata kepadamu: Sesungguhnya barangsiapa percaya kepada-Ku, ia akan melakukan juga pekerjaan-pekerjaan yang Aku lakukan, bahkan pekerjaan-pekerjaan yang lebih besar dari pada itu; sebab Aku pergi kepada Bapa” (Yoh. 14:12).

Ada pelajaran yang perlu diperhatikan di mana jumlah petobat dicatat— *sekitar* tiga ribu jiwa. Semua hamba Tuhan sebaiknya mencoba hal yang sama dalam metode menghitung pengambilan keputusan untuk Kristus.

**2:42** Bukti realitas iman seseorang adalah dalam kelangsungannya. Semua petobat ini membuktikan realitas pengakuan mereka dengan **bertekun dalam:**

1. **Pengajaran para rasul.** Maksudnya adalah pengajaran para rasul yang diinspirasi oleh Roh Kudus, yang mula-mula disampaikan dengan lisan, dan sekarang terpelihara dalam Perjanjian Baru.
2. **Persekutuan.** Bukti lain dari hidup yang baru adalah keinginan orang percaya baru untuk selalu bersama dengan umat Tuhan dan berbagi dengan mereka. Ada perasaan bahwa mereka dipisahkan dari dunia untuk Tuhan, dan suatu kumpulan (komunitas) yang memiliki kepentingan yang sama dengan orang Kristen lain.
3. **Pemecahan roti.** Ungkapan ini digunakan dalam Perjanjian Baru untuk mengacu pada Perjamuan Tuhan dan makan bersama-sama dalam arti biasa. Arti ini dalam kasus tertentu harus ditentukan oleh maksud dalam pasalnya. Di sini sangat jelas mengacu pada Perjamuan Tuhan, karena tidak perlu untuk mengatakan bahwa mereka tetap setia memakan makanannya. Dari Kisah Para Rasul 20:7 kita belajar kebiasaan orang Kristen mula-mula adalah memecahkan roti pada hari pertama setiap minggu. Pada masa jemaat mula-mula,

perjamuan kasih diadakan dalam hubungan dengan Perjamuan Tuhan sebagai ungkapan kasih para orang suci kepada yang lain. Namun penyimpangan terjadi, dan 'agape' atau perjamuan kasih akhirnya dihentikan.

4. **Doa.** Ini merupakan praktek penting yang keempat dari jemaat mula-mula, dan diungkapkan dengan ketergantungan penuh kepada Tuhan untuk penyembuhan, petunjuk, pemeliharaan, dan pelayanan.

**2:43** Ada rasa kagum dan hormat yang meliputi orang-orang. Kekuatan kuasa Roh Kudus begitu nyata sehingga hati orang didiamkan dengan lembut. Kekaguman mengisi jiwa mereka ketika melihat **rasul-rasul** melakukan **banyak mujizat dan tanda**. Mujizat adalah keajaiban yang membangkitkan keheranan dan kekaguman. Tanda-tanda merupakan mujizat yang dimaksudkan untuk membawa pengajaran. Mujizat dapat berbentuk keajaiban dan tanda.

**2:44,45** Orang-orang percaya secara berkesinambungan berkumpul dan **segala kepunyaan mereka adalah kepunyaan bersama**. Begitu besar kasih Tuhan di dalam hati mereka sehingga mereka tidak memperhitungkan **harta mereka** sebagai miliknya sendiri (4:32). Setiap kali ada kasus kebutuhan yang murni dalam persekutuan, mereka menjual harta pribadinya dan membagikan keuntungannya. Jadi selalu terjadi keseimbangan.

Di antara mereka yang percaya dinyatakan kesatuan hati dan keinginan, di mana rasa mementingkan diri sendiri dari manusia yang sudah jatuh kedalam dosa ditelan oleh kasih yang sempurna, yaitu suatu kasih yang diperanakan oleh kasih ilahi yang agung. Mereka bersatu dalam hal apa yang mereka punya adalah milik bersama; bukan karena hukum atau paksaan, yang dapat mengacaukan itu semua, tetapi dalam kesadaran kepentingan mereka semua kepada Kristus, dan kepentingan Kristus kepada mereka semua dan masing-masing. Karena mereka diperkaya oleh-Nya dengan berkat-berkat yang tidak dapat berkurang, tetapi semakin mereka melayani, semakin banyak mereka mendapat, "mereka . . . menjual harta milik-nya, lalu membagi-bagikannya kepada semua orang sesuai dengan keperluan masing-masing."<sup>11</sup>

Sekarang banyak yang menyanggah bahwa kita tidak perlu

mengikuti orang percaya pada masa itu dalam mempraktekkan hal ini. Barangkali bagi mereka lebih baik juga bersikeras bahwa kita tidak perlu mengasihi tetangga kita seperti diri sendiri. Pembagian barang tetap dan harta pribadi secara bersama-sama adalah buah yang tidak terhindarkan dari kehidupan yang dipenuhi Roh Kudus. Hal itu dikatakan, “Seorang Kristen sejati tidak akan tahan memiliki kelimpahan ketika orang lain kekurangan.”

**2:46** Ayat ini menjelaskan akibat dari Pentakosta dalam kehidupan beragama dan rumah tangga.

Dalam *kehidupan beragama*, kita harus ingat bahwa para petobat mula-mula ini memiliki latar belakang Yahudi. Walaupun sekarang jemaat telah diakui, ikatan dengan tempat ibadah Yahudi tidak dapat segera diputuskan. Proses untuk melepaskan kain kapan Yahudi terus berlangsung selama periode dalam Kisah Para Rasul. Demikian juga para orang percaya masih terus menghadiri ibadah di **Bait Tuhan**,<sup>12</sup> di mana mereka mendengarkan pembacaan dan penguraian Perjanjian Lama. Tambahan, tentu saja, mereka berkumpul di rumah-rumah untuk melakukan hal-hal yang tercantum di ayat 42.

Untuk *kehidupan rumah tangga* mereka, kita membaca bahwa mereka memecahkan **roti, dan makan bersama-sama dengan gembira dan dengan tulus hati**. Dari hal ini sangat jelas bahwa **memecahkan roti** itu menunjukkan kebiasaan makan mereka. Sukacita karena keselamatan mengalir dalam setiap detil kehidupan mereka, menyelimuti kehidupan duniawi dengan aura kemuliaan.

**2:47** Hidup menjadi kidung pujian dan mazmur ucapan syukur bagi mereka yang telah dibebaskan dari cengkeraman kegelapan dan diubahkan kepada Kerajaan dari Anak Bapa yang dikasihi.

Pada awalnya, para orang percaya **disukai semua orang**. Namun hal ini tidak bertahan lama. Pada dasarnya iman Kristiani adalah sesuatu yang akhirnya akan menimbulkan kebencian dan perlawanan dalam hati manusia. Sang Juruselamat mengingatkan para murid-Nya untuk waspada terhadap kemashuran (Luk. 6:26), dan menjanjikan aniaya dan kesusahan (Mat. 10:22,23). Jadi kebaikan ini hanyalah tahap sementara, yang akan segera digantikan dengan perlawanan yang lebih keras.

**Dan tiap-tiap hari Tuhan menambah jumlah mereka dengan orang yang diselamatkan.** Persekutuan orang Kristen bertumbuh dengan petobat baru setiap hari. Siapapun yang mendengar

pemberitaan injil bertanggung jawab untuk menerima Yesus Kristus dengan sikap kehendak yang pasti. Pemilihan dan penambahan Tuhan tidak menghilangkan tanggung jawab manusia.

Dalam pasal ini kita telah mendapatkan laporan tentang pencurahan Roh Kudus, pengajaran Petrus yang mengesankan kepada orang Yahudi yang berkumpul, pertobatan banyak orang, dan penjelasan singkat kehidupan orang percaya mula-mula. Ringkasan yang sangat baik dari hal terakhir tercatat dalam *Encyclopaedia Britannica* edisi ke 13, pada artikel tentang 'Sejarah Jemaat':

Hal yang paling diperhatikan dalam kehidupan orang Kristen mula-mula adalah perasaan yang jelas menjadi umat Tuhan, dipanggil dan dikhususkan. Dalam pikiran mereka, Jemaat Kristen adalah institusi ilahi, bukan duniawi. Jemaat tersebut dibangun dan dikendalikan Tuhan, dan bahkan dunia dijadikan bagi gereja. Konsep ini . . . mengendalikan semua kehidupan orang Kristen mula-mula, baik secara pribadi maupun sosial. Mereka menganggap diri mereka dipisahkan dari dunia dan terikat bersama dalam kesatuan yang istimewa. Kewarganegaraan mereka adalah di sorga, bukan di bumi, dan mereka berusaha untuk menguasai diri mereka dengan peraturan dan hukum yang berasal dari atas. Dunia yang sekarang ini hanya sementara, dan kehidupan mereka yang sesungguhnya adalah yang akan datang. Kristus akan segera datang, dan pekerjaan dan usaha dan kesenangan saat ini hanyalah hal yang kecil. . . . Dalam kehidupan orang Kristen sehari-hari, Roh Kudus selalu hadir, dan buah-Nya adalah semua kemurahan hati Kristen. Hasil dari kepercayaan ini memberikan semangat istimewa atau hikmat khusus dalam kehidupan mereka. Pengalaman mereka tidak sama dengan orang biasa, tetapi orang-orang yang sudah diangkat keluar dari diri mereka sendiri dan ditempatkan ke alam yang lebih tinggi.

Dengan membaca artikel ini kita menyadari dalam beberapa standar seberapa jauh gereja sudah terseret dari kekuatan dan solidaritas aslinya!

## TINJAUAN SINGKAT:

# JEMAAT RUMAH DAN ORGANISASI KRISTEN YANG ADA DI LUAR JEMAAT

---

---

Karena penggunaan pertama kata jemaat (Yun: *ekkllesia*) dalam Kisah Para Rasul ditemukan di sini<sup>13</sup> (2:47), kita berhenti sebentar untuk berpikir keutamaan jemaat [gereja] dalam pemikiran orang Kristen mula-mula.

Jemaat dalam Kisah Para Rasul dan dalam Perjanjian Baru selanjutnya adalah jemaat yang sering kali disebut dengan jemaat rumah. Orang Kristen mula-mula bertemu di rumah-rumah dan bukan dalam gedung gereja yang khusus. Dikatakan bahwa agama dilepaskan dari tempat-tempat sakral dan terpusat dalam tempat kehidupan universal, yaitu rumah. Unger berkata bahwa rumah terus dipakai sebagai tempat berkumpulnya orang Kristen selama dua abad.<sup>14</sup>

Mungkin mudah bagi kita untuk berpikir bahwa penggunaan rumah pribadi itu dipaksakan oleh karena kebutuhan ekonomi daripada hasil dari pemikiran secara rohani. Kita sudah sangat terbiasa dengan bangunan gereja dan kapel sehingga kita mengira bahwa hal itu merupakan keadaan ideal dari Tuhan.

Namun ada alasan kuat untuk percaya bahwa mungkin orang percaya pada abad pertama lebih bijaksana daripada kita.

Pertama, menggunakan ribuan dolar untuk bangunan mewah tidak konsisten dengan iman Kristiani dan ajarannya tentang kasih, sedangkan diseluruh dunia masih ada kebutuhan yang sangat mendesak. Dalam kaitan itu, E. Stanley Jones menulis:

Saya melihat Bambino, Kristus kecil di Katedral di Roma, yang dipenuhi dengan permata yang mahal, kemudian keluar dan melihat wajah anak-anak yang lapar dan bertanya-tanya mengenai Kristus, dengan mengingat orang-orang lapar ini, apakah Ia menikmati permata-Nya? Dan pikiran itu berkelanjutan, jika Dia menikmatinya, maka saya tidak dapat menikmati lagi pemikiran Kristus. Bambino yang memakai permata dan anak-anak lapar itu adalah lambang dari apa yang kita lakukan dengan meletakkan Kristus dalam katedral mahal

dan gedung gereja yang mahal sementara mengabaikan dasar kesalahan-kesalahan pada lingkungan masyarakat di mana Kristus ditinggalkan kelaparan di antara orang-orang yang tidak mempunyai pekerjaan dan terbuang.<sup>15</sup>

Bukan hanya masalah tidak manusiawi; namun hal itu juga tidak ekonomis menggunakan uang untuk bangunan yang mahal yang dipakai tidak lebih dari 3, 4, atau 5 jam seminggu. Bagaimana mungkin kita sudah membiarkan diri kita terseret dalam alam khayal yang bodoh di mana kita mau memboroskan hanya untuk mendapatkan imbalan yang sedikit?

Rencana bangunan yang modern merupakan halangan terbesar bagi pengembangan gereja. Pembayaran hutang dan bunga yang berat menyebabkan pemimpin jemaat enggan untuk memisahkan diri dan membangun jemaat baru. Kalau terjadi kehilangan anggota, persembahan uang yang diperlukan untuk pembayaran bangunan dan pemeliharanya akan dibahayakan. Generasi yang belum lahir sudah dibebani hutang, dan pengharapan akan pembangunan jemaat baru dibekukan.

Sering diperdebatkan bahwa kita harus mempunyai bangunan yang mengagumkan untuk menarik orang yang belum berjemaat ke dalam kebaktian kita. Pendapat ini, selain menunjukkan cara berpikir duniawi, juga mengabaikan pola Perjanjian Baru sepenuhnya. Pertemuan-pertemuan jemaat mula-mula sebagian besar hanya untuk orang percaya. Orang-orang Kristen berkumpul untuk mendengarkan pengajaran para rasul, persekutuan, pemecahan roti, dan berdoa (Kis. 2:42). Mereka tidak melakukan penginjilan dengan mengundang orang-orang dalam pertemuan hari Minggu tetapi bersaksi kepada orang-orang yang ditemui sepanjang minggu. Jika seseorang sudah bertobat, maka mereka dibawa dalam persekutuan dan disambut dalam jemaat rumah untuk diberi makan dan dikuatkan.

Seringkali sulit menarik orang datang ke kebaktian di gedung gereja yang megah. Ada reaksi keras melawan formalitas. Juga ada ketakutan dalam masalah permohonan uang. "Yang diinginkan jemaat hanyalah uangmu," merupakan keluhan yang umum. Namun banyak orang bersedia menghadiri kelas Alkitab yang bersifat percakapan di rumah. Karena di situ mereka tidak harus memperhatikan penampilan, dan mereka menikmati situasi yang tidak resmi dan biasa saja.

Sesungguhnya jemaat rumah sangat sesuai untuk setiap kebudayaan dan negara. Dan mungkin jika kita melihat ke seluruh dunia, kita akan melihat lebih banyak jemaat yang bertemu di rumah daripada dengan cara yang lain.

Berlawanan dengan katedral, gereja, dan kapel agung pada saat ini—dan juga banyak denominasi yang terorganisir dengan baik, yayasan misi, dan *organisasi di luar jemaat*—para rasul dalam Kisah Para Rasul tidak berusaha membentuk organisasi apapun untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan. Jemaat lokal merupakan alat Tuhan di dunia untuk menyebarkan iman dan para murid merasa puas bekerja dalam situasi itu.

Dalam tahun-tahun belakangan ini telah terjadi ledakan keorganisasian dalam dunia Kekristenan yang membuat pusing. Setiap kali orang percaya mendapat pemikiran baru untuk memajukan pekerjaan Kristus, dia membentuk badan misi, kelompok, atau institusi baru!

Salah satu hasilnya, guru dan penginjil yang memiliki kapasitas yang baik ditarik dari pelayanan utamanya untuk menjadi pengelola administrasi. Jika semua pengelola administrasi dalam badan misi melayani di ladang misi, maka hal ini akan mengurangi kebutuhan orang di sana.

Akibat lain dari pengembangan organisasi ini adalah diperlukan uang sangat banyak untuk pengeluaran tambahan, yang akan mengalihkan dari tujuan penginjilan di daerah-daerah yang jauh. Bagian terbesar dari setiap dolar yang diberikan kepada banyak organisasi Kristen lebih dikhususkan untuk biaya pemeliharaan organisasi daripada tujuan utama uang itu dikumpulkan.

Seringkali organisasi menghindari pemenuhan Perintah Agung (Mat. 28:18-20). Yesus memerintahkan para murid-Nya untuk mengajarkan semua hal yang telah diperintahkan-Nya. Banyak orang yang bekerja di organisasi Kristen menemukan bahwa mereka tidak diijinkan untuk menceritakan semua kebenaran Tuhan. Mereka tidak boleh mengajarkan beberapa hal yang kontroversial karena takut mereka akan melawan kelompok yang dibutuhkan untuk bantuan keuangan.

Pertumbuhan institusi Kristen seringkali berakhir dengan persekongkolan, iri hati, dan persaingan yang mengacaukan kesaksian akan Kristus.

Pikirkan pertumbuhan organisasi Kristen yang tumpang tindih di tempat pekerjaan, di rumah, dan di luar negeri. Masing-masing bersaing untuk personalia yang terbatas dan untuk biaya yang makin menyusut. Dan sekarang pikirkan berapa banyak dari organisasi ini yang muncul hanya berdasarkan persaingan manusia, walaupun pernyataan umum biasanya mengacu pada kehendak Tuhan (Catatan Harian dari Scripture Union).

Dan seringkali benar bahwa organisasi-organisasi mempunyai cara memelihara diri sendiri dalam jangka waktu yang lama sesudah mereka melewati kegunaannya. Roda terus berputar dengan berat walaupun visi para pendiri sudah hilang, dan kemuliaan suatu pergerakan yang pernah besar telah hilang. Bukan kenafian yang kuno, tetapi hikmat rohanilah yang menyelamatkan orang-orang Kristen mula-mula dari membangun organisasi manusia untuk melanjutkan pekerjaan Tuhan. G.H. Lang menulis:

Seorang penulis yang kritis, dengan membedakan pekerjaan rasuli dengan metode misi yang lebih modern, berkata bahwa, “kami membangun misi, para rasul membangun jemaat.” Perbedaannya sangat dalam dan jelas. Para rasul membangun jemaat-jemaat, *dan tidak ada yang lain*, karena bagi mereka tujuan tidak ada lagi yang diperlukan atau ada yang cocok. Di setiap tempat para rasul bekerja, mereka membentuk para petobat menjadi perkumpulan lokal, dengan para penatua—selalu lebih dari satu, tidak pernah seorang penatua saja (Kis. 14:23; 15:6,23; 20:17; Flp. 1:1)—untuk memimpin, untuk mengatur, untuk mengembalakan, orang-orang yang dipilih Tuhan dan diakui oleh para orang kudus (1Kor. 16:15; 1Tes. 5:12,13; 1Tim. 5:17-19); juga dengan para diaken yang ditunjuk oleh jemaat (Kis. 6:1-6; Flp. 1:1)—dalam hal ini berbeda dengan penetapan para penatua—untuk mengurus kepentingan jemaat walaupun sedikit dan temporal, dan khususnya dalam pembagian dana perkumpulan. . . . Mengenai pembangunan organisasi, para rasul hanya membentuk para murid dalam perkumpulan lain yang semacam itu. Tidak ada organisasi lagi yang muncul dalam Perjanjian Baru selain perkumpulan lokal ini, dan bahkan kita tidak akan menemukan cikal bakalnyanya lagi.<sup>16</sup>

Bagi orang Kristen mula-mula dan para pemimpin rasuli mereka,

jemaat adalah badan yang ditunjuk Tuhan di bumi di mana Ia memilih untuk bekerja melalui mereka, dan *jemaat* adalah *satu-satunya* badan yang dijanjikan-Nya keabadian. §

## E. Penyembuhan Orang Lumpuh, dan Perintah Petrus kepada Israel (3:1-26)

---

**3:1** Saat itu pukul 3 petang ketika **Petrus dan Yohanes** pergi bersama-sama **ke Bait Tuhan** di Yerusalem. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, orang Kristen Yahudi mula-mula masih menghadiri ibadah di Bait Tuhan sesudah jemaat dibangun. Saat itu merupakan masa penyesuaian dan peralihan, dan pemutusan dengan adat Yahudi tidak dilakukan dengan cepat. Orang-orang percaya saat ini tidak dibenarkan mengikuti contoh ini, karena kita telah mendapat pewahyuan yang lengkap dalam Perjanjian Baru dan sudah diperintahkan untuk ‘pergi kepada-Nya di luar perkemahan dan menanggung kehinaan-Nya’ (Ibr. 13:13. Lihat juga 2Kor. 6:17,18).

**3:2** Ketika mereka tiba di Bait Tuhan, mereka melihat orang-orang menggotong pengemis yang lumpuh ke tempatnya yang biasa di **pintu gerbang . . .** yang disebut **Gerbang Indah**. Kondisi orang ini yang tidak berdaya, **lumpuh** sejak lahir, sangat berlawanan dengan keindahan arsitek Bait Tuhan. Hal ini mengingatkan kita akan kemiskinan dan ketidakpedulian yang ada dalam bayang-bayang katedral yang besar, dan sistem gerejawi yang berkuasa yang tidak berdaya menolong orang yang lumpuh secara fisik dan rohani.

**3:3** Sudah jelas bahwa orang lumpuh ini telah putus asa untuk dapat disembuhkan, jadi dia mencukupkan dirinya dengan minta-minta.

**3:4** **Petrus** melihat orang ini sebagai orang di mana kuasa Tuhan yang besar itu dapat ditunjukkan, daripada memandangnya sebagai orang miskin yang tidak berpengharapan! “Jika kita dipimpin oleh Roh, kita akan menunjukan mata kita kepada mereka yang akan diberkati Tuhan, daripada menembakkan peluru kosong dan meninju angin” (Dipilih).

Perintah Petrus, “**Lihatlah kepada kami,**” tidak bermaksud menarik perhatian masyarakat kepada Yohanes dan dirinya, tetapi untuk memfokuskan perhatian pengemis itu.

**3:5,6** Pengemis itu **menatap mereka**, karena masih **mengharapkan** bantuan keuangan, bukan yang lain. Kemudian dia

mendengar pengucapan yang mengecewakan dan mengagetkannya. Jika hanya pertolongan yang diinginkan, Petrus tidak memiliki apapun untuk diberikan. Namun ada sesuatu yang jauh lebih baik. Dengan otoritas dari **Yesus Kristus orang Nazaret**, dia memerintahkan orang lumpuh itu untuk bangkit dan **berjalan**. Seorang pengkhotbah yang cerdas berkata, “Pengemis lumpuh itu minta *sumbangan* dan dia mendapatkan *kaki*.”

Ada cerita bahwa Thomas Aquinas mengunjungi paus saat sejumlah uang yang banyak sedang dihitung. Dengan bangga Paus berkata, “Kita tidak perlu lagi berkata seperti Petrus, ‘Perak dan emas tidak ada padaku!’” Aquinas menjawab, “Demikian juga kamu tidak dapat berkata seperti Petrus, ‘Bangkit dan berjalanlah!’”

**3:7** Sementara Petrus menolong orang itu berdiri, ada **kekuatan** mengalir di dalam tulang **kaki dan mata kaki** yang tidak berfungsi sebelumnya. Di sini kita diingatkan sekali lagi bahwa dalam kehidupan rohani, ada perpaduan yang mengherankan antara yang rohani dan jasmani. Petrus menolong orang itu berdiri; dan Tuhan melakukan penyembuhan. Kita harus melakukan apa yang dapat kita lakukan; kemudian Tuhan akan melakukan yang tidak dapat kita perbuat.

**3:8** Mujizat penyembuhan itu langsung terjadi, tidak bertahap. Perhatikan bagaimana Roh Tuhan menggandakan kata-kata dari perbuatan dan pergerakan: **melonjak, berdiri . . . berjalan . . . mengikuti . . . berjalan dan melompat-lompat**.

Jika kita mengingat proses yang lambat dan menyakitkan dari seorang bayi yang belajar berjalan, kita menyadari betapa indahnya bagi orang itu bahwa dia bisa langsung berjalan dan melompat, untuk yang pertama kali dalam hidupnya.

Mujizat ini, yang dibuat dalam Nama Yesus, merupakan kesaksian yang menguatkan lagi kepada orang Israel bahwa Dia yang mereka salibkan tetap hidup dan mau menjadi Penyembuh dan Juruselamat mereka.

**3:9,10** Kenyataan bahwa pengemis itu tiap hari berbaring dekat pintu gerbang Bait Tuhan membuat dia menjadi pemandangan yang biasa. Sekarang dia sudah disembuhkan, maka mujizat itu harus diketahui umum. **Rakyat** tidak dapat menyangkal bahwa mujizat yang luar biasa telah terjadi, tetapi apakah arti semua itu?

**3:11** Sementara **orang** yang telah disembuhkan **itu mengikuti Petrus dan Yohanes**, seperti kepada dokternya, **seluruh orang**

**banyak** lari **mengerumuni di serambi Salomo**, sebagian dari Bait Tuhan. Ketakjuban dan keheranan mereka membuka peluang bagi Petrus untuk berkhotbah kepada mereka.

**3:12** Mula-mula **Petrus** mengalihkan perhatian mereka dari orang yang telah disembuhkan itu, dan dari para rasul. Penjelasan mujizat tidak akan ditemukan di situ.

**3:13-16** Dengan cepat Petrus membawa mereka kepada Pencipta mujizat yang sesungguhnya. Dia adalah Yesus, Orang yang telah mereka tolak, disangkal dan **dibunuh. Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati** dan **memuliakan-Nya** di sorga. Sekarang, **karena kepercayaan dalam Nama Yesus, orang ini** telah disembuhkan dari keputusasaannya.

Keberanian kudus Petrus dalam menyalahkan orang Israel sangatlah luar biasa. Dia melawan mereka dalam hal:

1. Mereka **menyerahkan** Yesus (kepada bangsa bukan Yahudi untuk diadili).

2. Mereka **menolak** Dia **di hadapan Pilatus, walaupun Pilatus berpendapat, bahwa Ia harus dilepaskan.**

3. Mereka **menolak** Dia **yang Kudus dan Benar**, dan **menghendaki** pembebasan bagi **seorang pembunuh** (Barabas).

4. Mereka **membunuh Pemimpin** (atau Sumber) **kepada hidup.**

Perhatikan sebaliknya, perlakuan Tuhan kepada Yesus:

1. Tuhan **membangkitkan Dia dari antara orang mati** (ayat 15).

2. Dia **memuliakan Yesus, Hamba-Nya** –bukan Yesus, anak-Nya, sebagai ditulis dalam versi 1611 KJV (ayat 13).

Akhirnya perhatikan penekanan **iman** kepada Kristus sebagai penjelasan dari mujizat kesembuhan (ayat 16). Dalam ayat ini, seperti juga di tempat lain, **nama** itu menunjuk kepada pribadi. Jadi, **iman dalam nama-Nya** berarti **iman dalam** Kristus.

**3:17** Dalam ayat ini nada suara Petrus berubah. Setelah menyalahkan orang Israel karena kematian Tuan Yesus, sekarang Petrus menyebut mereka **saudara** Yahudi, memberikan kelonggaran secara sopan karena mereka melakukannya karena **ketidaktahuan**, dan ia mendorong mereka untuk menyesal dan bertobat.

Tampak sangat berlawanan mendengar Petrus berkata bahwa orang Yahudi menyalibkan Tuan Yesus dengan ketidaktahuan. Bukankah Yesus datang dengan bukti yang lengkap dari Mesias? Bukankah Dia

melakukan mujizat yang mengherankan di antara mereka? Bukankah Dia menjadikan mereka marah karena menyamakan dirinya dengan Tuhan? Ya, semua ini benar. Namun mereka tidak tahu tentang kenyataan bahwa Yesus Kristus adalah inkarnasi Tuhan. Mereka mengharapkan kedatangan Mesias, tidak dengan cara yang kurang pantas, tetapi seperti tentara yang gagah. Mereka menilai Yesus sebagai penipu.

Mereka tidak tahu bahwa Ia sungguh-sungguh Anak Tuhan. Mungkin mereka berpikir dengan membunuh Yesus, berarti mereka melayani Tuhan. Maka Sang Juruselamat sendiri berkata pada saat Ia disalibkan, “Mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Luk. 23:34), dan Paulus kemudian menulis, “sekiranya mereka (yaitu penguasa dunia ini) mengenalnya, mereka tidak menyalibkan Tuhan yang mulia” (1Kor.2:8).

Semua itu direncanakan untuk meyakinkan orang Israel, walaupun dosa mereka sangat besar, tetapi masih mendapat pengampunan karena anugerah Tuhan.

**3:18** Tanpa memaafkan dosa mereka, Petrus menunjukkan bahwa **Tuhan** membatalkannya untuk menggenapi tujuan-Nya sendiri. **Nabi-nabi** di Perjanjian Lama sudah meramalkan bahwa Mesias **harus menderita**. Orang Yahudilah yang mendatangkan penderitaan Yesus. Tetapi sekarang Yesus menawarkan diri-Nya kepada mereka sebagai Tuhan dan Juruselamat. Melalui Dia, mereka dapat menerima pengampunan atas dosa-dosanya.

**3:19** Orang Israel harus **bertobat** dan berbalik. Jika mereka melakukan hal ini, maka **dosa** mereka **akan dihapuskan, sehingga waktu kelegaan akan tiba**.

Harus diingat bahwa pesan ini ditujukan kepada orang Israel (ayat 12). Hal ini menekankan bahwa pertobatan nasional harus dilakukan lebih dahulu agar terjadi pemulihan dan berkat nasional. **Waktu kelegaan** karena hadirat Tuhan, menunjuk kepada berkat dari Kerajaan Kristus di bumi yang akan datang, seperti yang disebutkan ayat berikut.

**3:20**<sup>1</sup> Sesudah pertobatan Israel, Tuhan akan **mengutus** Mesias, yaitu **Yesus**. Seperti disebutkan dahulu, hal ini menunjuk pada Kedatangan Kedua ketika Kristus mendirikan kerajaan Seribu Tahun-Nya di bumi.

**3:21** Ada pertanyaan yang muncul pada titik ini, “Jika Israel telah

bertobat ketika Petrus berbicara, apakah Tuan Yesus akan segera kembali ke bumi?” Orang-orang besar yang saleh mempunyai pandangan yang berbeda atas hal ini. Beberapa bersikeras bahwa Dia akan kembali; jika tidak, maka janji itu tidak dapat dipercaya, kata mereka. Yang lain menganggap ayat ini adalah nubuatan, untuk menunjukkan urutan peristiwa yang sungguh akan terjadi. Pertanyaan ini hanya merupakan hipotesa. Kenyataannya, bangsa Israel tidak bertobat, dan Tuan Yesus belum kembali.

Sangat jelas di ayat 21, **Tuhan** telah mengetahui sebelumnya bahwa bangsa Israel akan menolak Kristus, dan bahwa zaman anugerah sekarang ini terjadi sebelum Kedatangan-Nya yang kedua. **Kristus itu harus tinggal di sorga sampai tiba waktu pemulihan segala sesuatu. Waktu pemulihan segala sesuatu** menunjuk pada Masa Seribu Tahun. Hal itu tidak menandakan pertobatan secara universal, seperti yang dikatakan beberapa orang; pengajaran itu tidak alkitabiah. Namun hal itu lebih menunjuk pada waktu ketika ciptaan akan dibebaskan dari ikatan kehancuran dan Kristus akan memerintah dalam kebenaran sebagai Raja atas seluruh bumi.

**Masa pemulihan ini** telah diramalkan oleh **para nabi** dalam zaman Perjanjian Lama.

Ayat 21 telah dipakai sebagai usaha untuk menyanggah masa penganiayaan sebelum Pengangkatan. Alasannya adalah, jika sorga harus menerima Yesus sampai pada awal Masa Seribu Tahun, maka Dia tidak dapat datang sebelum waktu itu untuk membawa jemaat-Nya pulang ke sorga. Tentu saja jawabannya adalah bahwa Petrus di sini berbicara kepada orang Israel (ayat 12). Dia sedang membicarakan perjanjian Tuhan dengan bangsa Israel. *Jika berbicara tentang bangsa Israel*, Tuan Yesus akan tinggal di sorga sampai Dia datang untuk bertakhta pada akhir Masa Kesengsaraan Besar. Namun setiap orang Yahudi yang percaya kepada Dia selama Masa Jemaat ini, akan bersama-sama dengan orang bukan Yahudi yang telah percaya berbagi dalam Pengangkatan jemaat, yang dapat terjadi setiap saat. Juga, dalam Pengangkatan, Tuan Yesus tidak meninggalkan sorga; tetapi kita yang pergi kepada Dia di udara.

**3:22** Sebagai contoh dari nubuatan Perjanjian Lama yang menantikan pemerintahan Kristus yang mulia, Petrus mengutip Ulangan 18:15,18,19. Pasal ini menggambarkan Tuan Yesus sebagai **Nabi** Tuhan dalam zaman keemasan Israel, yang memberitahukan

kehendak dan hukum Tuhan.

Ketika Musa berkata, “**Tuhan TUHANmu akan membangkitkan bagimu seorang nabi . . . sama seperti aku,**” dia tidak bermaksud mengatakan keserupaan dalam karakter atau kepandaian, tetapi keserupaan dalam arti bahwa mereka sama-sama *dibangkitkan oleh Tuhan*. “Ia akan membangkitkan Dia sama seperti Dia membangkitkan aku.”

**3:23** Selama masa pemerintahan Kristus di bumi, mereka yang menolak untuk **mendengar** dan taat pada-Nya **akan dibasmi**. Tentu saja, siapapun yang menolak Dia pada hari ini akan menderita penghukuman yang kekal juga, tetapi pikiran utama dalam pasal ini adalah bahwa Kristus akan memerintah dengan tongkat besi dan siapa yang tidak taat pada-Nya dan memberontak terhadap Dia akan segera dihukum mati.

**3:24** Untuk lebih menekankan bahwa waktu pemulihan sudah diramalkan dengan baik, Petrus menambahkan bahwa **semua nabi . . . dari Samuel** dan penerusnya berbicara tentang **zaman ini**.

**3:25** Sekarang Petrus mengingatkan para pendengar Yahudi bahwa janji mengenai masa berkat-berkat itu telah dibuat untuk mereka sebagai anak-anak **yang mewarisi nubuat-nubuat itu** dan keturunan Abraham. Bagaimanapun juga, **Tuhan** telah membuat **perjanjian** dengan **Abraham** untuk memberkati **semua bangsa di muka bumi** oleh **keturunannya** [benihnya]. Semua janji tentang berkat Masa Seribu Tahun berpusat di Benih, yaitu dalam Kristus. Karena itu seharusnya mereka menerima Tuan Yesus sebagai Mesias.

**3:26 Tuhan** telah **membangkitkan Hamba-Nya** (3:13), dan telah **mengutus Dia** mula-mula kepada bangsa Israel. Hal ini mengacu pada Inkarnasi dan kehidupan Tuhan kita daripada kebangkitan-Nya. Jika mereka mau menerima Dia, maka Ia **akan memimpin** mereka **masing-masing kembali dari segala kejahatan** mereka.

Dalam khotbah Petrus ini, yang disampaikan kepada orang-orang Israel, kita melihat bahwa *Kerajaan*-lah yang diperhatikan, dan bukan *gereja*. Juga penekanannya pada bangsa, bukan pada pribadi. Roh Tuhan bertahan di Israel dengan belas kasihan yang panjang sabar, penuh dengan permintaan agar orang-orang purba Tuhan menerima Tuan Yesus yang telah dimuliakan sebagai Mesias dan dengan demikian mempercepat kedatangan kerajaan Kristus di bumi.

Tetapi Israel tidak mau mendengar.

## **F. Penganiayaan dan Perkembangan Jemaat (4:1-7:60)**

**4:1-4** Jemaat yang baru bertumbuh akan segera mengalami aniaya pertamanya. Sesuai pola yang ada, hal itu muncul dari para pemimpin agama. **Para imam, kepala pengawal Bait Tuhan, serta orang-orang Saduki** bangkit melawan para rasul.

Scroggie membawa gagasan bahwa **para imam** mewakili sikap tidak bersahabat dari pihak agama; **kepala pengawal Bait Tuhan** adalah musuh secara politik; dan **orang Saduki** mewakili orang tidak percaya yang berpikir secara rasional. **Orang Saduki** menyangkali ajaran tentang kebangkitan. Hal ini membawa mereka dalam perselisihan terbuka dengan para rasul, karena **kebangkitan** merupakan kata kunci dari khotbah para rasul! Spurgeon melihat suatu persamaan:

Seperti yang Anda ketahui, orang Saduki sangat terpelajar, berpandangan luas, pemikir ulung, orang-orang yang paling berpandangan modern. Jika Anda menginginkan ejekan yang menyakitkan, gigitan yang tajam, atau perbuatan yang kejam, saya menyarankan Anda untuk datang kepada orang-orang yang berhati besar ini. Mereka berpandangan luas terhadap setiap orang, kecuali yang memegang teguh kebenaran; dan untuk orang-orang ini, mereka memendam kebencian yang jauh melebihi kepahitan aspintus dan empedu. Mereka begitu membiarkan kesalahan saudara-saudara yang sependapat dengan mereka, sehingga tidak ada toleransi untuk orang-orang injili.<sup>17</sup>

Para pemimpin ini tersinggung melihat kenyataan para rasul mengajar orang-orang; karena merasa bahwa itu adalah hak mereka saja. Selain itu, mereka marah karena pemberitaan bahwa **dalam Yesus ada kebangkitan dari antara orang mati**. Jika **Yesus** telah bangkit dari antara orang **mati**, maka orang Saduki didiskreditkan.

Dalam ayat 2, kalimat **bangkit dari antara orang mati** sangat penting karena menyanggah pemikiran populer tentang kebangkitan umum pada akhir zaman. Pasal ini dan yang lain hanya berbicara tentang kebangkitan *dari antara* orang mati. Dengan kata lain, beberapa akan dibangkitkan, sementara orang yang tidak percaya akan

tetap tinggal dalam kubur menunggu suatu waktu kemudian.

Para pemimpin memutuskan untuk menahan para rasul dalam rumah tahanan sampai keesokan harinya, karena sudah menjelang malam. (Mujizat penyembuhan dalam pasal 3 terjadi sekitar pukul 15.00).

Banyak orang berpaling kepada Tuhan, meskipun ada oposisi resmi. Lebih kurang **lima ribu** orang laki-laki (Yun: *andres*, 'orang laki-laki') disebutkan memasuki persekutuan Kristen. Para komentator tidak sependapat apakah angka ini termasuk tiga ribu orang yang diselamatkan pada hari Pentakosta atau tidak. Angka tersebut tidak termasuk wanita dan anak-anak.

**4:5,6 Keesokan harinya**, mahkamah agama yang dikenal sebagai Sanhedrin, mengadakan pengadilan pemeriksaan, bermaksud menghentikan kegiatan yang mengganggu umum ini. Namun mereka hanya berhasil memberikan kesempatan lagi bagi para rasul untuk bersaksi tentang Kristus!

Bersama dengan **pemimpin-pemimpin Yahudi, tua-tua dan ahli-ahli Taurat** adalah:

1. **Hanas, Imam Besar**; Tuan Yesus pertama kali dibawa di hadapannya. Dahulu ia adalah Imam Besar, tetapi mungkin kemudian dia diijinkan untuk menjabat hanya untuk menghormatinya.
2. **Kayafas**, menantu Hanas; Dia memimpin pemeriksaan Tuan Yesus.
3. **Yohanes dan Aleksander**; tidak banyak diketahui siapakah mereka.
4. Semua **anggota keluarga Imam Besar**; orang-orang keturunan Imam Besar.

**4:7** Pemeriksaan dibuka dengan pertanyaan kepada para rasul **dengan kuasa apa atau dengan nama apa** mereka melakukan mujizat. Petrus maju untuk menyampaikan kesaksiannya yang ketiga di Yerusalem tentang Kristus. Itu merupakan kesempatan yang sangat berharga untuk menyampaikan injil kepada pemerintahan agamawi, dan dia menekankannya dengan bersemangat dan tanpa rasa takut.

**4:8-12** Mula-mula dia mengingatkan mereka bahwa mereka tidak senang karena para rasul telah melakukan **kebijakan kepada seorang sakit**. Walaupun Petrus tidak mengatakannya, orang yang disembuhkan itu sebelumnya minta-minta di pintu gerbang Bait Tuhan,

dan para penguasa tidak dapat menyembuhkannya. Kemudian rasul Petrus bagaikan mengirim petir dengan mengumumkan **bahwa dalam nama Yesus . . .** yang telah mereka **salibkan . . .** orang itu disembuhkan. **Tuhan** telah **membangkitkan** Yesus **dari antara orang mati**, dan dengan kuasa-Nya-lah mujizat itu terjadi. Orang Yahudi tidak punya tempat untuk **Yesus** dalam rancangan bangunannya, sehingga mereka **menolak** dan **menyalibkan** Dia. Tetapi Ia **dibangkitkan Tuhan dari antara orang mati** dan dimuliakan di sorga. **Batu yang dibuang** telah menjadi **Batu Penjuru**, batu yang tidak dapat dibuang untuk menyempurnakan strukturnya. Dan Dia *tidak dapat* dibuang. Tidak ada **keselamatan** tanpa Dia. Dia adalah Penyelamat istimewa. Di bawah kolong langit ini **tidak ada nama lain** yang sudah **diberikan kepada manusia** untuk **keselamatan**, dan hanya melalui **nama** ini saja **kita dapat diselamatkan**.

Sementara kita membaca ayat 8-12, mari kira mengingat bahwa kata-kata ini diucapkan oleh orang yang sama, yang telah menyangkali Tuhan tiga kali dengan sumpah dan kutuk.

**4:13** Agama resmi yang kering selalu tidak toleran terhadap penginjilan yang penting dan bersemangat, yang menghasilkan jamahan di hati dan kehidupan. Para pemimpinnya heran melihat **orang-orang yang** tidak terlatih dan **tidak terpelajar** telah memberikan dampak kepada lingkungannya sementara mereka dengan kebijakannya, “gagal mengatasi kedagingan dan keduniawian.”

*Dalam Perjanjian Baru tidak ada perbedaan antara kaum rohaniwan dan kaum awam.* Perbedaannya adalah sebuah reliкви yang dibawa dari gereja Romawi. John Huss bertikai dan mati di Cekoslowakia untuk doktrin tentang keimaman bagi semua orang percaya, dan lambang Hussite sampai masa kini adalah piala perjamuan berdiri di atas Alkitab yang terbuka. Tekanan kuat dalam jemaat mula-mula adalah kebenaran keimaman rajani dan setiap orang percaya merupakan saksi. Tanpa alat-alat bantuan yang modern, atau transportasi, atau penerjemahan dan penerbitan dari Firman Tuhan, Kabar Baik tentang anugerah Tuhan menggoncangkan seluruh kerajaan sampai terdapat orang-orang suci di kediaman Kaisar. Tuhan sedang memanggil kita kembali kepada Kekristenan yang primitif.<sup>18</sup>

Mahkamah Agama kagum oleh **keberanian Petrus dan Yohanes**. Mereka ingin menyingkirkan mereka sebagai nelayan dari Galilea yang **tidak terpelajar** dan bodoh. Tetapi ada sesuatu dalam penguasaan diri mereka, kehidupan yang punya kuasa, keberanian mereka yang membuat anggota Mahkamah itu berpikir tentang Yesus ketika dalam pemeriksaan. Mereka mempertalikan keberanian para rasul pada kenyataan bahwa dahulu **mereka bersama Yesus**, tetapi penjelasan yang sesungguhnya adalah *sekarang* mereka dipenuhi Roh Kudus.

**4:14-18** Lagipula, kehadiran orang lumpuh yang telah disembuhkan itu di pengadilan sangat memalukan. Karena tidak dapat disangkal telah terjadi mujizat.

J.H. Jowett menulis:

Dalam hal berdebat secara luhur, mungkin orang-orang akan lebih unggul daripada Anda. Dalam perdebatan intelek Anda mungkin akan mengalami kekalahan telak. Namun perdebatan [tanpa kata-kata] dari hidup yang telah ditebus, tidak terkalahkan. "Melihat orang yang disembuhkan berdiri di antara mereka, membuat mereka tidak dapat berkata apa-apa melawan hal itu."<sup>19</sup>

Untuk membicarakan strateginya, mereka mengirim Petrus dan Yohanes keluar dari ruangan untuk beberapa saat. Dilema yang dihadapi adalah: mereka tidak dapat menghukum para rasul karena melakukan perbuatan baik; tetapi jika fanatisme ini tidak dihentikan, agama mereka akan mengalami ketakutan kehilangan anggota yang serius. Jadi mereka memutuskan untuk melarang Petrus dan Yohanes berbicara kepada orang-orang tentang **Yesus** dalam pembicaraan pribadi, atau berkhotbah tentang Dia secara terbuka.

**4:19,20 Petrus dan Yohanes** tidak setuju dengan larangan ini. Kesetiaan dan tanggung jawab mereka yang utama adalah **kepada Tuhan**, bukan kepada manusia. Jika para pemimpin jujur, mereka harus mengakui hal ini. Para rasul sudah menyaksikan kebangkitan dan kenaikan Kristus. Mereka telah duduk dalam pengajaran-Nya hari lepas hari. Mereka bertanggung jawab untuk bersaksi tentang Tuhan dan Juruselamat mereka, Yesus Kristus.

**4:21,22** Kelemahan posisi para pemimpin terlihat pada kenyataan bahwa mereka tidak dapat menghukum para rasul; **semua orang** mengetahui bahwa suatu mujizat karunia telah terjadi. Orang yang

disembuhkan, berumur **lebih dari 40 tahun**, sangat terkenal karena keadaannya yang menyedihkan telah nyata di depan umum dalam waktu yang lama. Jadi yang dapat dilakukan oleh Mahkamah Agama adalah melepaskan para rasul disertai dengan ancaman lagi.

**4:23** Dengan naluri dari anak Tuhan yang lahir baru, para rasul langsung **pergi** kepada **teman-teman** seiman mereka segera setelah mereka **dilepaskan** oleh orang yang berkuasa. Mereka mencari dan menemukan persekutuannya dengan “kelompok yang tegang, yang kesalahan satu-satunya hanyalah Kristus.” Jadi salah satu ujian atas karakter orang Kristen di segala zaman adalah di mana dia menemukan persekutuan dan persahabatan.

**4:24-26** Segera setelah para orang suci **mendengar** apa yang telah terjadi, mereka berseru kepada Tuhan dalam doa. Menyebut **Tuhan** dengan kata yang berarti “Tuan yang Sempurna,” kata yang jarang dipakai dalam Perjanjian Baru, mereka memuji Dia mula-mula sebagai Pencipta **segala** sesuatu (dan tentu saja lebih tinggi dari semua makhluk yang sekarang melawan kebenaran-Nya). Kemudian mereka mengutip kata-kata **Daud** dalam Mazmur 2, yang diucapkannya dengan kuasa Roh Kudus dalam hubungannya dengan kekuatan pemerintah yang **melawan Yang Diurapi-Nya** [Kristus]. Sesungguhnya, Mazmur tersebut menunjukkan suatu masa di mana Kristus akan datang untuk membangun Kerajaan-Nya dan ketika para **raja** dan **pembesar** akan mencari jalan untuk merintangai tujuan itu. Tetapi orang Kristen mula-mula menyadari bahwa keadaan pada masa mereka memiliki persamaan dengan keadaan di Mazmur tersebut, sehingga mereka menggunakan kata-kata itu dalam keadaan mereka. Seperti yang telah dikatakan, mereka menunjukkan kerohanian yang benar dengan kemampuan luar biasa di mana mereka memasukkan ayat-ayat Kitab Suci dalam struktur doa-doanya.

**4:27,28** Aplikasi mereka dari kutipan Mazmur diberikan di sini. Di Yerusalem, orang Romawi dan orang Yahudi **bersekutu** melawan **Hamba Tuhan yang kudus**,<sup>20</sup> **Yesus**. **Herodes** mewakili orang Yahudi, dan **Pilatus** bertindak untuk orang-orang bukan Yahudi. Tetapi pada akhirnya yang mengejutkan adalah di ayat 28. Pembaca akan menyangka bahwa ayat berikut ini akan mengatakan bahwa para pemimpin telah berkumpul bersama untuk melakukan semua hal jahat yang telah mereka rencanakan. Namun, dikatakan bahwa mereka telah **berkumpul bersama untuk melaksanakan segala sesuatu yang telah Tuhan tentukan dari semula oleh kuasa dan kehendak-Nya**.

Matheson menjelaskan:

Pengertiannya adalah: usaha mereka untuk melawan kehendak ilahi terbukti menjadi suatu tindakan persekutuan dengan kehendak Tuhan. . . . Mereka berkumpul dalam suatu dewan perang melawan Kristus; dengan tidak menyadari bahwa mereka sendiri telah menandatangani suatu kontrak untuk mempromosikan kemuliaan Kristus. . . . Tuhan kita tidak mengalahkan badai yang melawan Dia; tetapi menungganginya; Dia bekerja melalui badai itu.<sup>21</sup>

**4:29,30** Setelah menunjukkan kepercayaannya dalam kekuatan Tuhan yang mengatasi rencana manusia, orang-orang Kristen membuat tiga permintaan khusus:

1. **Lihatlah bagaimana mereka mengancam kami.** Mereka [Orang percaya] tidak bermaksud untuk mengatur Tuhan bagaimana menghukum orang jahat, tetapi hanya menyerahkan hal itu kepada-Nya.
2. **Berikanlah kepada hamba-hamba-Mu keberanian.** Keamanan mereka sendiri bukanlah hal yang utama. Rasa tidak takut dalam memberitakan injil lebih penting.
3. **Ulurkanlah tangan-Mu untuk menyembuhkan.** Penginjilan yang mula-mula ditegaskan oleh Tuhan melalui **mujizat dan tanda** yang dilakukan dalam **nama Yesus**. Di sini Tuhan diminta untuk terus meneguhkan pelayanan para rasul dengan cara ini.

**4:31** **Ketika mereka sedang berdoa, goyanglah tempat itu** – suatu ekspresi fisik yang hadir dari kekuatan rohani. **Mereka semua dipenuhi dengan Roh Kudus**, menunjukkan ketaatan mereka kepada Tuhan, jalan mereka dalam terang, penyerahan mereka kepada Tuhan. Mereka terus menyampaikan **firman Tuhan dengan penuh keberanian**, merupakan jawaban yang jelas atas doa-doa mereka dalam ayat 29.

Tujuh kali dalam Kisah Para Rasul dikatakan bahwa orang dipenuhi oleh atau penuh dengan Roh Kudus. Perhatikan tujuan atau hasilnya:

1. Untuk berbicara (2:4; 4:8; dan di sini).
2. Untuk melayani (6:3).
3. Untuk menggembalakan (11:24).

4. Untuk menegur (13:9).
5. Untuk menghadapi maut (7:55)

**4:32-35** Ketika hati sedang membara dengan cinta kepada Kristus, mereka juga dihangatkan dengan kasih seorang kepada yang lain. Kasih ini dinyatakan dalam memberi. Jadi orang percaya mula-mula, menunjukkan kenyataan akan kehidupan mereka dalam Kristus dengan mempraktekkan kepemilikan bersama. Daripada menyimpan hartanya untuk kepentingan diri sendiri, mereka menganggap harta mereka sebagai milik bersama dalam persekutuan. Ketika ada kebutuhan, mereka akan menjual **tanah atau rumahnya** dan membawa hasilnya kepada para rasul untuk dibagikan. Sangat penting diperhatikan bahwa hasil itu **dibagi-bagikan sesuai dengan keperluan** yang ada; ini bukan pembagian yang sama rasa dalam suatu waktu tertentu.

F.W. Grant menjelaskan:

Karena itu, tidak ada penolakan umum akan milik seseorang, melainkan hanya kasih yang tidak dapat menahan akan kebutuhan orang lain. Itu merupakan insting hati yang telah menemukan harta sesungguhnya dalam lingkungan di mana Kristus telah bangkit.<sup>22</sup>

Sesuatu yang sarkastis tetapi sayangnya sering benar adalah tulisan parallel F.E. Marsh yang modern:

Seseorang telah berkata, dalam membandingkan antara jemaat mula-mula dengan Kekristenan saat ini, “Bukankah merupakan suatu pemikiran yang berbobot, jika penginjil Lukas menggambarkan Kekristenan modern bukannya yang mula-mula, dia terpaksa harus mengubah pernyataan dalam Kisah 4:32-35 lebih kurang sebagai berikut: . . . “Dan sejumlah besar dari mereka yang percaya adalah orang-orang dengan hati keras dan jiwa batu, dan setiap orang berkata bahwa semua harta yang dimilikinya adalah kepunyaannya sendiri: dan mereka memiliki segala hal yang sesuai dengan gaya terbaru. Dan dengan kuasa yang besar, mereka memberikan saksi tentang atraksi-atraksi ketenaran dunia ini, dan rasa mementingkan diri sendiri menguasai mereka. Dan banyak dari mereka kehilangan kasih, karena banyak tuan tanah membeli banyak tanah lagi, dan terkadang memberikan sangat sedikit untuk kepentingan umum, supaya nama mereka tercantum dalam koran-koran dan pujian diberikan kepada

setiap orang sesuai keinginannya.”<sup>23</sup>

Ada suatu kekuatan yang misterius terhubung dengan kehidupan yang sudah didedikasikan sepenuhnya kepada Tuhan. Karena itu bukanlah suatu kebetulan jika kita baca dalam ayat 33, **Dan dengan kuasa yang besar rasul-rasul memberi kesaksian tentang kebangkitan Tuan Yesus dan mereka semua hidup dalam kasih karunia yang melimpah-limpah.** Nampaknya jika Tuhan menemukan orang-orang yang mau menyerahkan harta mereka kepada Dia, Dia akan memberikan daya tarik yang mengagumkan dan penuh kuasa atas kesaksian mereka.

Banyak yang menentang bahwa kepemilikan bersama ini hanya suatu fase sementara dalam kehidupan jemaat mula-mula dan tidak dimaksudkan untuk menjadi contoh buat kita. Alasan ini hanya menunjukkan kemiskinan rohani kita. Jika kita memiliki kuasa Pentakosta dalam hati kita, maka kita akan menghasilkan buah Pentakosta dalam hidup kita.

Ryrie menunjuk:

Ini bukanlah ‘komunisme Kristen.’ Penjualan harta itu cukup sukarela (ayat 34). Hak kepemilikan tidak dihilangkan. Komunitas tidak mengontrol uang itu sampai diserahkan dengan sukarela kepada para Rasul. Pembagiannya tidak sama rata, tetapi sesuai kebutuhan. Hal ini bukanlah prinsip komunisme. Ini adalah sumbangan Kristen dalam gambaran yang terbaik.<sup>24</sup>

Perhatikan dua tanda dari jemaat agung pada ayat 33 –**kuasa yang besar dan kasih karunia yang melimpah-limpah.** Vance Havner mengurutkan empat tanda lain sebagai berikut: ketakutan yang besar (5:5,11); aniaya besar (8:1); sukacita besar (8:8; 15:3); jumlah besar orang yang percaya (11:21).

**4:36, 37** Ayat-ayat ini merupakan pengantar yang menghubungkan dengan pasal 5. Kemurahan dari **Barnabas** dinyatakan sebagai kondisi yang berlawanan dengan kemunafikan Ananias. Sebagai seorang **Lewi, Yusuf . . . yang disebut Barnabas**, secara umum tidak memiliki sebidang tanah. Tuhanlah yang menjadi bagian kepunyaan orang Lewi. Bagaimana atau mengapa dia mendapatkan tanah itu, kita tidak tahu. Tetapi kita tahu bahwa hukum kasih bekerja sangat kuat dalam hidup

**Anak Penghiburan** sehingga dia **menjual ladang** itu dan **meletakkan** uangnya **di depan kaki rasul-rasul**.

**5:1-4** Ketika Tuhan bekerja dengan kuasa-Nya, **Setan** bersiap untuk memalsukan, merusak dan melawan. Tetapi di mana ada kuasa rohani sejati bekerja, ketidakjujuran dan kemunafikan akan segera dinyatakan.

**Ananias** dan **Safira** nampaknya tersentuh oleh kebaikan Barnabas dan yang lainnya. Mungkin mereka ingin mendapat pujian dari orang-orang untuk perbuatan baik yang sama, sehingga mereka **menjual sebidang tanah** dan memberikan sebagian dari hasil jualnya kepada para rasul. Dosa mereka adalah mengaku memberikan semuanya, padahal hanya memberikan sebagian. Tidak ada seorangpun yang meminta mereka menjual hartanya. **Setelah dijual**, mereka tidak harus memberikan semuanya. Tetapi mereka *berpura-pura* berdedikasi semuanya, padahal mereka menahan sebagian.

**Petrus** mendakwa **Ananias** karena mendustai **Roh Kudus** dan **bukan** hanya **manusia**. Dengan berdusta **kepada Roh Kudus**, dia **berdusta kepada Tuhan**, karena **Roh Kudus adalah Tuhan**

**5:5,6** Pada saat itu, **rebahlah Ananias** dan mati, dan dibawa oleh **beberapa orang muda** untuk dimakamkan. Ini merupakan tindakan Tuhan yang serius, yang menegur jemaat mula-mula. Hal ini sama sekali tidak mempengaruhi pertanyaan atas keselamatan Ananias, sebagai keselamatan kekalnya. Tetapi, hal ini merupakan kasus di mana Tuhan menyatakan rasa tidak suka-Nya pada ledakan dosa pertama di jemaat-Nya. Richard Bewes berkata, "Seperti pernyataan seorang komentator, 'Salah satu dari Ananias atau Roh Kudus harus pergi.'" Begitu dahsyat kekudusan di dalam persekutuan Kristen mula-mula sehingga sebuah kebohongan seperti itu tidak dapat hidup di dalamnya."

**5:7-11 Kira-kira tiga jam kemudian**, ketika Safira muncul, **Petrus** mendakwa dia dengan tuduhan bahwa dia bekerja sama dengan suaminya mencoba **Roh Tuhan**. Petrus menceritakan nasib suaminya dan meramalkan hal yang sama untuknya. **Setetika itu juga** dia terjatuh dan meninggal, dan dibawa keluar untuk dimakamkan.

Kemampuan Petrus untuk menjatuhkan penghakiman bagi pasangan ini merupakan contoh dari kekuasaan ajaib khusus yang diberikan kepada para rasul. Mungkin itu adalah penggenapan janji Tuhan, "Jikalau kamu menyatakan dosa orang tetap ada, dosanya tetap ada" (Yoh. 20:23). Kekuasaan khusus itu dapat dilihat juga dalam

kemampuan Paulus untuk menyerahkan seorang Kristen yang bersalah kepada Setan untuk menghancurkan daging (1Kor. 5:5). Tidak ada alasan untuk percaya bahwa kuasa ini terus berlanjut sesudah zaman para rasul.

Dapat dibayangkan rasa takut yang meliputi seluruh jemaat, bahkan semua orang yang mendengar berita kematian kedua orang itu.

**5:12-16** Sesudah kematian Ananias dan Safira, **para rasul** terus melakukan banyak mujizat ketika semua orang berkerumun di **Serambi Salomo**. Hadirat dan kuasa Tuhan sangat kuat dirasakan sehingga orang-orang tidak dengan mudah menggabungkan dirinya dengan mereka atau membuat pernyataan iman yang fasih. Namun **orang percaya sangat** dihormati oleh orang biasa sehingga banyak dari mereka menempatkan diri sebagai **orang percaya** kepada Tuan Yesus. Orang percaya membawa **orang-orang sakit kejalan raya . . . di atas balai-balai** dan tilam dengan maksud agar **bayangan Petrus mengenai salah seorang dari mereka** ketika dia lewat. Setiap orang dapat melihat bahwa ada realitas dan kuasa dalam hidup para rasul, dan mereka menjadi saluran berkat Tuhan untuk orang lain. Dari desa-desa datang orang sakit dan yang kerasukan setan, dan **mereka semua disembuhkan**.

Dari Ibrani 2:4 sangat jelas bahwa mujizat seperti ini adalah cara Tuhan untuk memberikan kesaksian atas pelayanan para rasul. Dengan selesainya Perjanjian Baru dalam bentuk tulisan, kebutuhan akan **tanda-tanda** seperti ini sebagian besar telah berlalu. Sepanjang 'kampanye penyembuhan' modern dipersoalkan, seharusnya cukup diperhatikan bahwa *semua yang dibawa kepada para rasul* **disembuhkan**. Hal ini tidak terjadi atas penyembuh-penyembuh yang menyebut dirinya penyembuh beriman.

**5:17-20** Pelayanan Roh Kudus yang sesungguhnya di satu sisi selalu membawa orang kepada pertobatan dan di sisi yang lain perlawanan yang pahit. Demikianlah yang terjadi di sini. **Imam Besar** (mungkin Kayafas) dan teman-temannya orang Saduki, sangat marah karena murid Yesus yang sangat fanatik ini mempunyai pengaruh semacam itu di antara orang-orang. Mereka tersinggung atas semua perlawanan kepada peranan eksklusif mereka sebagai pemimpin agama, dan terutama sangat menghina khotbah tentang kebangkitan tubuh yang tentu saja sangat mereka sangkali.

Karena tidak mampu mengatasi **rasul-rasul** selain dengan

kekerasan, maka mereka menangkap para rasul dan menahannya. **Malam** itu **seorang malaikat Tuhan** memimpin para rasul keluar dari **penjara** dan memerintahkan mereka untuk kembali ke **Bait Tuhan dan memberitakan seluruh Firman Hidup itu kepada orang banyak**. Lukas mencatat campur tangan malaikat dalam mujizat itu tanpa suatu ungkapan kekaguman atau keheranan. Tidak ditunjukkan dalam narasi, apakah para rasul sendiri terkejut.

Tepat sekali bahwa **malaikat** melambangkan iman Kristen seperti **hidup itu**. Kekristenan bukan sekedar pengakuan iman atau serangkaian ajaran, tetapi *Hidup-hidup* kebangkitan Tuan Yesus yang dibagikan kepada semua yang percaya kepada-Nya.

**5:21** Pada waktu fajar para rasul mengajar di **Bait Tuhan**. Pada saat yang sama, **Imam Besar** mengadakan rapat dalam ruang sidang yang agung dengan **Mahkamah Agama** (kaum Sanhedrin) dan majelis tua-tua (**semua penatua**), menunggu para tahanan dibawa ke hadapan mereka.

**5:22-25** Para **pejabat** yang kebingungan harus lapor kepada sidang bahwa segala sesuatu di **penjara** dalam keadaan baik-baik saja—kecuali para tahanan sudah hilang! Semua **pintu** terkunci dengan baik, dan **semua penjaga** ada pada tempatnya, tetapi para penghuninya menghilang. Laporan yang membingungkan! “Di manakah semua ini akan berakhir?” keluh **kepala pengawal Bait Tuhan dan imam kepala**. “Sejauh mana pergerakan populer ini akan berjalan?” Kemudian pertanyaan mereka terhenti oleh seorang utusan yang mengatakan bahwa para tahanan yang melarikan diri sudah kembali ke tempatnya semula **di Bait Tuhan**—sedang **mengajar orang banyak!** Kita harus mengagumi keberanian mereka, dan kita harus memperoleh kembali kapasitas jemaat mula-mula untuk menderita demi keyakinan kita berapapun harganya.

**5:26** Para **pengawal** tidak menggunakan **kekerasan** dalam membawa para rasul kembali ke pengadilan. **Mereka takut orang banyak** akan melempari mereka dengan batu jika mereka kelihatan kasar kepada para pengikut Yesus ini, yang sekarang mendapat penghormatan dari **banyak orang** biasa.

**5:27,28** **Imam Besar** bertindak sebagai juru bicara. “**Dengan keras kami melarang kamu mengajar dalam Nama itu.**” Dengan sengaja dia menghindari menggunakan nama Tuan Yesus Kristus. “**Kamu telah memenuhi Yerusalem dengan ajaranmu.**” Ini merupakan pujian

yang tidak disengaja untuk keberhasilan pelayanan para rasul. “Kamu **hendak menanggung darah Orang itu kepada kami.**” Tetapi para pemimpin Yahudi sudah melakukan hal ini ketika mereka berteriak, “Biarlah darah-Nya ditanggungkan atas kami dan atas anak-anak kami!” (Mat. 27:25).

**5:29-32** Sebelumnya para rasul sudah berdoa untuk keberanian menyampaikan firman. Sekarang dengan keberanian dari atas, mereka bersikeras bahwa mereka **harus lebih taat kepada Tuhan, daripada kepada manusia.** Mereka menyatakan bulat-bulat bahwa **Tuhan telah membangkitkan Yesus,** bahwa Israel sudah **membunuh-Nya** dengan **menggantungkan-Nya pada kayu salib,** tetapi **Tuhan** sudah **meninggikan Dia dengan tangan kanan-Nya** [pada tangan kanan-Nya NKJV]– **Pemimpin dan Juruselamat.** Karena itu Dia bersedia memberikan pertobatan kepada **Israel dan pengampunan** atas **dosa-dosa.** Sebagai dorongan terakhir, para rasul menambahkan bahwa mereka adalah **saksi-saksi** dari hal-hal yang telah terjadi, bersama **Roh Kudus yang dikaruniakan Tuhan kepada semua orang yang mentaati Dia** dengan percaya kepada Anak-Nya.

Ucapan “**Tuhan** membangkitkan **Yesus**” (ayat 30) mungkin menunjukkan inkarnasi-Nya atau kebangkitan-Nya. Kemungkinan besar artinya di sini adalah **Tuhan membangkitkan Dia,** dalam inkarnasi, untuk menjadi **Juruselamat.**

**5:33-37** Para pemimpin Yahudi sangat tersinggung mendengar kata-kata yang penuh dengan keyakinan yang keluar dari suara hati rasul Petrus– begitu dalam keyakinan para rasul sehingga para pemimpin **bermaksud membunuh rasul-rasul itu.** Pada saat itu Gamaliel campur tangan. Dia adalah rabi Israel yang sangat terkenal, dan merupakan **guru** Saulus dari Tarsus. Nasihatnya tidak menunjukkan bahwa dia seorang Kristen atau bahkan dia pro-Kristen. Hanya nasihat-nasihat duniawi biasa.

Sesudah **para rasul** dibawa dari ruang itu, pertama Gamaliel mengingatkan Mahkamah Agama bahwa jika pergerakan ini bukan dari **Tuhan,** maka akan segera berakhir. Dua ilustrasi prinsip ini yang ditawarkan: (1) **Teudas,** seorang yang mengaku dirinya pemimpin dengan **kira-kira empat ratus** sukarelawan, yang **terbunuh** dan pengikutnya **tercerai-berai;** (2) **Yudas dari Galilea,** seorang fanatik yang lain, yang menimbulkan sebuah hasutan yang gagal di antara kaum Yahudi, tetapi yang **juga tewas,** dan pengikutnya **tercerai-berai.**

**5:38,39** Jika agama Kristen ini bukan karena **Tuhan**, hal yang terbaik adalah biarkanlah saja, dan segera akan pudar. Untuk melawan itu hanya akan membuatnya semakin bertekad untuk bertahan. (Argumen ini bukan seratus persen benar. Banyak institusi bukan rohani telah berkembang selama berabad-abad. Kenyataannya, mereka telah mendapat lebih banyak pengikut daripada yang telah didapat oleh kebenaran. Namun argumennya benar dalam waktu Tuhan, walaupun tidak benar dalam waktu manusia).

Di sisi lain, Gamaliel melanjutkan, **jika** pergerakan itu karena **Tuhan**, mereka tidak akan dapat **melenyapkannya**, dan mereka akan **ditemukan** dalam posisi janggal dalam pertikaian **melawan Tuhan**.

**5:40** Logika ini menarik perhatian para pemimpin; sehingga **mereka memanggil para rasul**, memerintahkan agar mereka **disesah**, melarang mereka **mengajar dalam nama Yesus**, dan membiarkan mereka pergi. Penyesahan itu tidak beralasan dan tidak sesuai hukum; itulah reaksi yang tidak beralasan dari hati yang keras terhadap kebenaran Tuhan.<sup>25</sup> Perintah yang menyertai penyesahan itu sangat bodoh dan sia-sia; seakan-akan mereka memerintahkan matahari tidak bersinar sama seperti memerintahkan para murid untuk tutup mulut dalam hal yang berhubungan dengan **nama Yesus!**

**5:41,42** Penyesahan yang diderita para rasul mempunyai dua hasil yang tidak diharapkan. Pertama, hal itu membuat mereka sangat **gembira karena mereka telah dianggap layak untuk menderita penghinaan oleh karena Nama**<sup>26</sup> yang mereka kasihi. Kedua, hal itu membuat mereka semakin maju dengan semangat yang tinggi dan gigih, **setiap hari . . . di Bait Tuhan** dan di rumah-rumah, mengajar dan **memberitakan Injil tentang Yesus** sebagai Mesias.

Jadi sekali lagi, Iblis mengalahkan dirinya sendiri.

---



---

## TINJAUAN SINGKAT: ORANG KRISTEN DAN PEMERINTAH

---



---

Ketika orang Kristen mula-mula bergerak maju dengan penginjilan, tidak dapat dihindarkan bahwa mereka akan menghadapi perlawanan

dari otoritas pemerintahan, terutama dari para pemimpin agama yang pada waktu itu telah memiliki hak hukum yang agak besar dalam masalah sipil. Para orang percaya telah disiapkan untuk menghadapi hal ini, dan mereka bersikap yakin dan tenang.

Umumnya, kebijakan mereka adalah menghormati dan mentaati pemimpin mereka, karena para pemimpin diangkat oleh Tuhan dan merupakan hamba Tuhan untuk mendukung segala yang baik bagi masyarakat. Jadi, ketika Paulus dengan tidak mengetahui menegur Imam Besar, dan dipanggil untuk mempertanggung-jawabkan, dia langsung meminta maaf, dengan mengutip Keluaran 22:28: “Janganlah engkau berkata jahat tentang seorang pemimpin bangsamu!” (Kis. 23:5).

Namun, jika hukum manusia bertabrakan dengan perintah-perintah Tuhan, maka kebijakan Kekristenan adalah tidak menaati pemerintah dan menanggung akibatnya, apapun itu. Misalnya, ketika Petrus dan Yohanes dilarang untuk mengabarkan injil, mereka menjawab, “Silakan kamu putuskan sendiri manakah yang benar di hadapan Tuhan: taat kepada kamu atau taat kepada Tuhan. Sebab tidak mungkin bagi kami untuk tidak berkata-kata tentang apa yang telah kami lihat dan yang telah kami dengar” (4:19,20). Dan ketika Petrus dan para rasul dituduh karena terus mengajar dalam nama Kristus, Petrus menjawab, “Kita harus lebih taat kepada Tuhan daripada kepada manusia.” (5:29).

Tidak ada tanda-tanda yang menunjukkan bahwa mereka pernah atau akan bergabung dalam usaha untuk menjatuhkan pemerintah. Meskipun mereka dianiaya dan ditekan, mereka hanya mengharapkan sesuatu yang baik bagi para pemimpinnya (26:29).

Tentu saja mereka tidak akan pernah menghinakan diri mereka dengan ketidak-jujuran apa pun untuk memperoleh kebaikan hati pemerintah. Gubernur Felix, contohnya, berharap dengan sia-sia untuk menerima uang suap dari Paulus (24:26).

Mereka tidak menganggap penggunaan hak sebagai warganegara sebagai hal yang tidak selaras dengan panggilan Kekristenan mereka (16:37; 21:39; 22:25-28; 23:17-21; 25:10,11).

Namun mereka sendiri tidak terlibat dalam politik di dunia ini. Mengapa? Tidak ada penjelasan yang diberikan. Tetapi hal ini sudah jelas: mereka adalah orang-orang dengan satu tujuan – untuk mengabarkan injil Kristus. Mereka memberikan diri kepada tugas ini tanpa gangguan-gangguan dalam hati. Tampaknya mereka percaya bahwa injil merupakan jawaban atas persoalan manusia. Kepercayaan

ini begitu kuat sehingga mereka tidak dapat dipuaskan dengan pendekatan yang kurang penting seperti politik. §

**6:1** Jika iblis tidak dapat menghancurkan dengan serangan dari luar, maka dia akan menyingkirkan dengan pertikaian dari dalam. Ayat-ayat berikut menggambarkan hal ini.

Pada awal jemaat, ada kebiasaan pembagian kepada janda-janda miskin di jemaat yang tidak memiliki apapun untuk menanggung hidupnya. Beberapa orang percaya yang dahulu adalah orang Yahudi berbahasa Yunani mengeluh **karena janda-janda mereka** tidak mendapat perlakuan yang sama dengan para janda **Ibrani** (mereka yang berasal dari Yerusalem dan Yudea).

**6:2,3 Kedua belas** rasul menyadari dengan bertumbuhnya jemaat harus ada suatu rencana untuk menangani hal ini. Mereka sendiri tidak ingin mengorbankan pelayanan pemberitaan **Firman Tuhan** untuk menangani masalah keuangan, maka mereka menyarankan agar jemaat menunjuk **tujuh** rohaniawan untuk menangani urusan-urusan sehari-hari dari jemaat.

Walaupun pria-pria ini tidak pernah disebut ‘diaken’ dalam Alkitab, kemungkinan bahwa mereka dianggap diaken masih masuk akal. Kata *diaken* dalam bahasa Indonesia berasal dari kata *diakonos* dalam bahasa Yunani. Kata *diakonos* itu merupakan kata benda dan termasuk kelompok kata Yunani yang sama dengan kata kereja *diakoneō* yang dipakai di sini dan diterjemahkan sebagai **melayani** dari ungkapan **melayani meja** [6:2]. Jadi, secara harafiah, fungsi mereka bisa dikatakan men-diaken-kan meja.

Mereka memiliki tiga kualifikasi sekaligus, yaitu:

- |                           |            |
|---------------------------|------------|
| 1. <b>Reputasi baik</b>   | Nama baik  |
| 2. <b>Penuh Roh Kudus</b> | Rohaniawan |
| 3. Penuh <b>hikmat</b>    | Praktis    |

Syarat lengkapnya ada di 1Timotius 3:8-13.

**6:4** Para rasul akan mengkhususkan dirinya untuk **terus berdoa** dan **pelayanan Firman**. Urutannya penting di sini— pertama **berdoa**, kemudian **pelayanan Firman**. Mereka membuatnya sebagai pokok

penting untuk berbicara kepada Tuhan tentang orang-orang sebelum berbicara kepada manusia tentang Tuhan.

**6:5,6** Dilihat dari nama ketujuh orang yang dipilih itu, kebanyakan mereka adalah orang Yahudi yang berbahasa Yunani sebelum mereka bertobat. Tentunya hal ini merupakan konsesi yang sangat murah hati bagi kelompok yang mengeluh tadi. Selanjutnya tidak bisa lagi muncul dakwaan sikap pilih-kasih dari kelompok tersebut. Jika kasih Tuhan memenuhi hati orang-orang, maka hal itu akan menang atas kepicikan dan sifat mementingkan diri sendiri.

Hanya dua diaken yang kita kenal— **Stefanus**, yang menjadi martir jemaat pertama; dan **Filipus**, penginjil yang dikemudian hari membawa injil ke Samaria, memenangkan sida-sida dari Etiopia kepada Kristus, dan menjamu Paulus di Kaisarea.

Setelah berdoa, para rasul menunjukkan persekutuannya dengan pemilihan jemaat dengan **meletakkan tangan** atas tujuh orang itu.

**6:7** Jika ayat 7 dibaca dengan ayat sebelumnya, tampaklah hal itu menunjukkan bahwa penyediaan para diaken itu untuk mengurus keperluan sehari-hari menghasilkan dorongan yang sangat besar bagi pemberitaan injil. Sementara **Firman Tuhan disembarkan**, semakin banyak **murid** ditambahkan kepada persekutuan **di Yerusalem** dan **sejumlah besar imam** Yahudi menjadi pengikut Tuan Yesus.

**6:8** Sekarang narasi berpusat pada salah satu diaken, **Stefanus**,<sup>27</sup> yang dipakai Tuhan dengan luar biasa untuk melakukan mujizat dan memberitakan firman. Dia adalah orang pertama di luar seorang rasul yang disebutkan dalam Kisah Para Rasul bahwa ia melakukan mujizat. Apakah kenaikan posisi kepelayanan yang lebih tinggi ini merupakan hasil dari kesetiaannya sebagai diaken? Atau hanya pelayanan tambahan yang dilakukan pada saat yang sama? Suatu hal yang tidak mungkin diputuskan dari teks tersebut.

**6:9** Perlawanan terhadap pelayanan Stefanus yang penuh kuasa datang dari rumah ibadat orang Yahudi [sinagoge]. Sinagoge adalah tempat berkumpulnya orang Yahudi pada hari Sabat untuk diajar isi hukum Taurat. Setiap sinagoge diberi nama sesuai dengan orang yang berkumpul di sana. **Orang Libertini** mungkin adalah orang Yahudi yang sudah dibebaskan dari perbudakan oleh tentara Romawi. Kirene adalah sebuah kota di Afrika, rupa-rupanya beberapa orang Yahudi yang telah tinggal di Yerusalem berasal dari sana. Orang-orang Yahudi dari Aleksandria datang dari pelabuhan Aleksandria di Mesir. **Kilikia**

merupakan propinsi tenggara dari Asia Kecil, dan **Asia** adalah propinsi dari Asia Kecil yang terdiri dari tiga daerah kekuasaan. Tampaknya komunitas-komunitas Yahudi dari semua daerah ini memiliki rumah ibadat di Yerusalem atau sekitarnya.

**6:10-14** Ketika orang-orang Yahudi ini berdebat dengan Stefanus, mereka kalah. Kata-kata yang diucapkan Stefanus dan kekuatan yang dipakainya untuk berbicara tidak dapat ditahan. Dalam usaha yang sangat keras untuk membungkam kata-katanya, diam-diam **mereka menghasut** kesaksian palsu untuk menyalahkan Stefanus tentang penghinaan kepada **Musa dan Tuhan**.<sup>28</sup> Kemudian dia dihadapkan pada Mahkamah Agama, dengan dakwaan telah berbicara **menghina** Bait Tuhan dan hukum Taurat. Mereka membuat kutipan palsu yang mengatakan bahwa **Yesus** akan **merubuhkan** Bait Tuhan dan **mengubah** semua sistem yang **diwariskan Musa** kepada Israel.

**6:15** Mahkamah Agama mendengar dakwaan itu, tetapi ketika mereka **melihat** Stefanus, tidak tampak wajah roh jahat melainkan **wajah seorang malaikat**. Mereka melihat keindahan hidup yang penuh misteri yang berserah total kepada Tuhan, bertekad untuk memproklamasikan kebenaran, dan lebih peduli kepada apa yang Tuhan pikirkan daripada apa yang dikatakan manusia. Mereka melihat sebagian dari kemuliaan Kristus tercermin pada wajah yang bersinar dari pengikut-Nya yang setia.

Dalam pasal 7 kita mendapati pembelaan Stefanus yang bagus sekali. Diam-diam dimulai dengan apa yang nampaknya menjadi ulasan sejarah Yahudi. Dalam perjalanannya, hal itu terpusat pada dua pribadi, Yusuf dan Musa, yang dibangkitkan oleh Tuhan, ditolak oleh Israel, kemudian dimuliakan sebagai pembebas dan penebus. Walaupun Stefanus tidak membandingkan pengalaman mereka secara langsung dengan pengalaman Kristus, tetapi perumpamaan itu tidak dapat disalahpahami. Selanjutnya, Stefanus melontarkan serangan yang tajam kepada para pemimpin Israel, menuduh mereka dengan penolakan terhadap Roh Kudus, membunuh orang yang Benar, dan gagal memenuhi hukum Tuhan.

Stefanus pasti telah mengetahui bahwa hidupnya sedang terancam. Untuk menyelamatkan dirinya, dia hanya perlu menyampaikan pembelaan yang menenangkan dan menyelesaikan perselisihan. Tetapi dia lebih baik mati daripada mengkhianati pemberitaan suci yang dipercayakan kepadanya. Kagumlah keberaniannya!

**7:1-8** Bagian pertama dari pesan ini membawa kita kembali kepada permulaan bangsa Ibrani. Tidak terlalu jelas mengapa sejarah Abraham dikaitkan begitu panjang, mungkin karena:

1. untuk menunjukkan pengenalan dan kasih Stefanus kepada bangsa Israel.
2. Sebagai pendahuluan cerita tentang Yusuf dan Musa, dua tipe penolakan terhadap Kristus.
3. Untuk menunjukkan bahwa penyembahan Abraham kepada Tuhan dapat diterima, walaupun penyembahan itu tidak diikat kepada sebuah tempat tertentu. (Stefanus dituduh menghina rumah ibadah– ‘tempat kudus ini.’)

Hal yang menonjol dari riwayat Abraham adalah:

1. Panggilan Tuhan kepadanya di **Mesopotamia** (ayat 2,3).
2. Perjalanan Abraham ke **Haran**, kemudian ke Kanaan (ayat 4).
3. Perjanjian tanah dari Tuhan kepada Abraham, walaupun Abraham sendiri tidak diberikan setapak tanah pun– seperti yang dibuktikan dengan pembelian gua Makhpela untuk tempat pemakaman (ayat 5). Janji itu baru dipenuhi di masa yang akan datang (Ibr. 11:13-40).
4. Ramalan Tuhan tentang perbudakan Israel di Mesir dan kemudian pembebasannya (ayat 6,7). Kedua ramalan ini telah digenapi oleh orang-orang yang ditolak oleh bangsanya: Yusuf (ay. 9-19); Musa (ayat 20-36). **Empat ratus tahun** yang disebutkan di ayat 6 dan dalam Kejadian 15:13 menunjuk pada waktu di mana orang Yahudi menderita di Mesir. Empat ratus tiga puluh tahun yang disebutkan lagi dalam Keluaran 12:40 dan Galatia 3:17 adalah waktu mulai dari kedatangan Yakub dan keluarganya di Mesir sampai kepada Keluaran dan pemberian hukum Taurat. Bangsa Israel tidak dianiaya pada tiga puluh tahun pertamanya di Mesir; sebaliknya, mereka diperlakukan bagaikan raja.
5. **Perjanjian sunat** (ayat 8a).
6. Kelahiran **Ishak**, kemudian **Yakub**, kemudian **kedua belas bapa leluhur** (ayat 8b). Tentu saja hal ini membawa sejarah kepada Yusuf, salah satu dari kedua belas anak Yakub.

**7:9-19** Dalam semua tipe Kristus di Perjanjian Lama, **Yusuf** merupakan salah satu yang paling jelas dan berharga, walaupun tidak

pernah dinyatakan dengan jelas. Tentunya orang Yahudi pada masa Stefanus dapat merasakan kesadaran akan dosa sebagai anak panah yang tajam ketika mereka mendengar Stefanus mengulas perjalanan karir Yusuf, dan mengingatkan apa yang telah mereka lakukan kepada Yesus dari Nazaret!

1. **Yusuf dijual ke Mesir** oleh saudara-saudaranya (ayat 9).

2. Orang yang ditolak itu dibangkitkan kepada [status] kuasa dan kemuliaan di **Mesir** (ayat 10).

3. Saudara-saudara Yusuf terpaksa ke **Mesir** karena **kelaparan**, tetapi tidak mengenali saudaranya sendiri (ayat 11,12).

4. **Pada kunjungan mereka yang kedua Yusuf memperkenalkan dirinya** kepada mereka. Kemudian orang yang tertolak menjadi Juruselamat keluarganya (ayat 13,14). Catatan: tampaknya ada pertentangan antara tujuh puluh lima jiwa yang disebut pada ayat 14 dengan tujuh puluh yang disebutkan dalam Kejadian 46:27. Stefanus mengikuti terjemahan Yunani dari Kejadian 46:27 dan Keluaran 1:5, yang menulis tujuh puluh lima. Teks Ibrani menyebutkan tujuh puluh, hanya untuk menunjukkan perbedaan cara menghitung jumlah keluarga Yakub, dan tidak menjadi masalah dalam kepercayaan kepada Alkitab.<sup>29</sup>

5. Kematian para leluhur dan pemakaman mereka di tanah Kanaan (ayat 15,16). Kesulitan lain muncul di ayat ini. Di sini disebutkan bahwa **Abraham membeli** tanah pemakaman dari Hemor. Kejadian 23:16,17 menyebutkan bahwa *Abraham* membeli gua Makhpela di Hebron dari anak Het. *Yakub* membeli tanah di Sikhem dari anak-anak Hemor (Kej. 33:19). Ada beberapa kemungkinan: (1) Mungkin Abraham telah membeli tanah di Sikhem dan juga di Hebron. Kemudian mungkin Yakub membelinya lagi yang di Sikhem. (2) Stefanus mungkin menggunakan nama Abraham untuk keturunan Abraham yaitu Yakub. (3) Mungkin Stefanus menggabungkan pembelian Abraham dan Yakub menjadi satu untuk meringkasnya.<sup>30</sup>

6. Pertumbuhan keluarga Yakub **di Mesir** dan perbudakan mereka setelah kematian Yusuf (ayat 17-19). Tentu saja hal ini menyiapkan kita untuk pembelaan Stefanus selanjutnya – perlakuan yang diterima Musa dari tangan bangsanya.

**7:20-43** Stefanus menunjukkan dengan keberanian yang luar biasa bahwa orang Yahudi bersalah sebelumnya paling tidak atas dua kejadian, yaitu penolakan juruselamat-juruselamat yang sudah

dibangkitkan Tuhan untuk membebaskan mereka. Bukti keduanya adalah **Musa**.

Stefanus telah dituduh karena mengatakan kata-kata yang menghina Musa (6:11). Dia membuktikan bahwa bangsa Israel adalah bagian yang bersalah– bersalah karena menolak orang pilihan Tuhan.

Stefanus mengulas kehidupan Musa sebagai berikut:

1. Lahir, masa muda dan pendidikannya di Mesir (ayat 20-22). Ungkapan, **berkuasa dalam perkataan**, mungkin mengacu kepada tulisan-tulisannya, karena dia mengaku tidak fasih dalam berkata-kata (Kel. 4:10).
2. Penolakan pertama yang dialaminya berasal dari **saudara-saudaranya** ketika dia membela salah satu dari mereka melawan orang **Mesir** (ayat 23-28). Perhatikan ayat 25! Betapa hal itu mengingatkan kita kepada penolakan Kristus oleh kaum-Nya sendiri!
3. Pembuangannya di **tanah Midian** (ayat 29).
4. Penampakan Tuhan **kepada Musa** dalam **semak** yang terbakar, mengutusnyanya kembali **ke Mesir untuk melepaskan** kaumnya (ayat 30-35).
5. Dia menjadi juruselamat bagi bangsanya (ayat 36).
6. Nubuatnya tentang Mesias yang akan datang (ayat 37). (**Seperti aku** berarti ‘seperti Dia membangkitkanku’).
7. Peranannya sebagai pemberi hukum kepada **sidang jemaah di padang gurun**. (ayat 38).
8. Musa ditolak untuk kedua kalinya oleh kaumnya, ketika kaum itu menyembah **anak lembu** emas (ayat 39-41). Pemujaan berhala oleh bangsa Israel dijelaskan dalam ayat 42 dan 43. Sambil menaikkan **persembahan . . . korban** untuk Tuhan, orang-orang **mengusung kemah Molokh**, salah satu dari berhala yang paling menjijikkan, dan membungkuk kepada **Refan**, dewa bintang. Untuk dosa ini, Tuhan mengingatkan bahwa mereka akan dibawa ke tahanan Babilonia. Dalam ayat 42 dan 43 Stefanus mengutip kitab Amos 5:25-27 versi Septuaginta. Itulah sebabnya penahanan dikatakan **di seberang sana Babel** dan bukan ‘seberang sana’ Damsyik. Keduanya tentu saja benar.

Sejarah berulang. Dalam setiap generasi kita menemukan pola yang sama. *Orang-orang selalu sama*. Jika dihadapkan dengan pesan Tuhan, mereka tidak mengerti (ayat 25). Ketika didorong untuk hidup dalam damai, mereka menolak untuk mendengarkan (ayat 27). Ketika dikirimkan pembebas dari Tuhan, mereka menolaknya (ayat 39). Ketika diselamatkan dari keadaan yang jahat, mereka lebih menyukai berhala yang tidak berguna daripada Tuhan yang penuh kasih (ayat 41). Semua ini adalah sifat alami manusia – pemberontak, tidak bersyukur, bodoh. *Tuhan tetap sama*. Tuhan yang berbicara kepada Musa adalah sama dengan Tuhan yang berbicara kepada leluhurnya (ayat 32). Tuhan yang ini mendengar ketika orang mengalami masalah (ayat 34). Dia datang untuk membebaskan (ayat 34). Dia memimpin orang-orang pilihan-Nya dari kematian kepada kehidupan (ayat 36). Dia menyerahkan orang-orang yang dengan sengaja menolak Dia kepada keinginan mereka sendiri (ayat 42). Ini adalah Tuhan kita yang besar – penuh belas kasihan, berkuasa, suci. Dia selalu sama, apapun yang terjadi (Mal. 3:6). Untuk para pendengar Stefanus hal itu merupakan peringatan untuk tidak main-main dengan Tuhan. Hal itu juga merupakan jaminan bahwa setiap janji Tuhan akan selalu teguh.<sup>31</sup>

**7:44-46** Stefanus telah dituduh karena mengucapkan perkataan yang menghina Bait Tuhan. Dia menjawab dengan mengingat kembali kepada hari-hari ketika Israel mempunyai **Kemah Kesaksiaan** (tenda) **di padang gurun**. Pada waktu yang sama orang-orang juga menyembah bintang-bintang di langit. Ketika **Yosua** memimpin bangsa Israel masuk ke **tanah** Kanaan, dan penduduk yang menyembah berhala terusir, **Kemah** Suci dibawa masuk ke **tanah** itu dan berlangsung terus **sampai kepada zaman Daud**. **Daud . . . memohon supaya diperkenankan untuk mendirikan suatu tempat kediaman bagi TUHANnya Yakub**, dan karena itu ia **telah mendapat kasih karunia di hadapan Tuhan**.

**7:47-50** Keinginan Daud untuk membangun Bait Tuhan tidak diterima, tetapi **Salomo mendirikan sebuah rumah untuk Tuhan**.

Walaupun Bait Tuhan itu adalah tempat kediaman Tuhan di antara umat-Nya, Tuhan tidak terkurung dalam bangunan itu. Salomo mengatakan hal ini dengan jelas ketika Bait Tuhan itu dipersembahkan (1Raj. 8:27). Yesaya juga mengingatkan orang-orang bahwa bangunan-

bangunan bukanlah yang sesungguhnya diperhitungkan oleh Tuhan, tetapi lebih kepada kondisi kehidupan moral dan rohani seseorang (Yes. 66:1,2). Dia mencari hati yang hancur dan penuh penyesalan, yaitu orang yang gentar kepada firman-Nya.

**7:51-53** Para pemimpin Yahudi telah menuduh Stefanus berbicara melawan hukum Taurat. Sekarang dia menjawab tuduhan tersebut dengan sebuah pernyataan penghakiman yang singkat dan tajam.

Sebenarnya *merekalah* yang **keras kepala** dan **tidak bersunat** dalam **hati dan telinga**. “Dia menegur mereka, bukan sebagai Israel milik Tuhan, tetapi sebagai orang bukan Yahudi yang keras kepala dan tidak bersunat dalam hati dan telinga.” Mereka adalah anak-anak dari **nenek moyang** yang terbiasa menolak **Roh Kudus**. **Nenek moyang** mereka telah menyiksa **nabi-nabi yang memberitakan tentang kedatangan** Kristus. Sekarang mereka mengkhianati dan membunuh **Orang Benar** ini. Merekalah orang-orang yang gagal menaati hukum – yaitu sama seperti orang-orang yang kepadanya hukum itu diberikan **oleh malaikat-malaikat**.

Tidak ada lagi yang perlu diucapkan! Lebih tepatnya, tidak ada yang dapat dikatakan lagi! Mereka telah berusaha untuk menempatkan Stefanus dalam posisi terdakwa. Tetapi dia yang menjadi penuntut umum dan mereka menjadi terdakwa yang bersalah. Ajaran Stefanus adalah salah satu firman Tuhan terakhir kepada bangsa Yahudi sebelum injil mulai diberitakan di antara kaum bukan Yahudi.

**7:54-60** Segera setelah Stefanus menyampaikan kesaksian di muka umum tentang **langit terbuka**, massa tidak mau mendengarkan dia lagi; mereka berteriak dengan liar, menyerbu dia, menyeret dia keluar dari gerbang kota dan **melemparinya** dengan batu.

Seakan tidak disengaja, Roh Kudus mencatat nama seorang muda yang berdiri menjaga baju para algojo yang penuh peluh. Namanya Saulus. Seakan-akan Roh Kudus berkata kepada kita, “Ingatlah nama itu. Kamu akan mendengarnya lagi!”

Kematian Stefanus mirip dengan Tuhan kita:

1. Dia berdoa, “**Tuan Yesus, terimalah rohku**” (ayat 59). Yesus telah berdoa, “Bapa, ke dalam tangan-Mu Kuserahkan nyawa-Ku” (Luk. 23:46).

2. Dia berdoa, “**Tuhan, janganlah tanggungkan dosa ini kepada mereka**” (ayat 60). Yesus berdoa, “Bapa, ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” (Luk.

23:34).

Bukankah itu menimbulkan gagasan bahwa karena hubungan erat bersama Tuan Yesus, Stefanus telah “diubah menjadi serupa dengan gambar-Nya dalam kemuliaan yang semakin besar.” Kemuliaan itu datangny dari Roh Tuhan (2Kor. 3:18)?

Kemudian, setelah berdoa, **meninggallah ia** (dia jatuh tertidur NKJV). Ketika kata ‘tidur’ digunakan dalam hubungan dengan kematian dalam Perjanjian Baru, kata itu menunjuk pada tubuh, bukan jiwa. Pada saat kematian, jiwa orang percaya pergi kepada Kristus (2Kor. 5:8); *tubuh* digambarkan sedang tidur.

Biasanya orang Yahudi tidak diijinkan untuk menjatuhkan hukuman mati; hal ini dikhususkan untuk para penguasa Romawi (Yoh. 18:31b). Tetapi orang Romawi tampaknya membuat perkecualian ketika Bait Tuhan terancam. Stefanus dituduh karena berbicara melawan Bait Tuhan, dan walaupun tuduhan itu tidak terbukti, dia dihukum oleh bangsa Yahudi. Tuan Yesus telah dituduh mengancam untuk menghancurkan Bait Tuhan (Mrk. 14:58), tetapi kesaksian dari saksi mata berlawanan.

## II. JEMAAT DI YUDEA DAN SAMARIA (8:1 – 9:31)

### A. Pelayanan Filipus di Samaria (8:1-25)

8:1 Roh Tuhan memperkenalkan lagi nama Saulus. Banyak pergumulan jiwa sedang lahir dalam dirinya. Pada permukaannya kegiatan terornya masih terus berlangsung, tetapi hari-harinya sebagai musuh Kekristenan sangat terbatas. **Saulus . . . setuju bahwa** Stefanus **mati** dibunuh, tetapi dengan melakukan itu, dia sedang membuka jalannya untuk melepaskan pekerjaannya sebagai penganiaya.

Masa yang baru dimulai dengan kata ‘**Pada waktu itu.**’ Kematian Stefanus nampaknya memicu serangan luas **terhadap jemaat**. Orang-orang percaya **tersebar ke seluruh daerah Yudea dan Samaria**.

Tuhan telah memerintahkan pengikut-Nya untuk mulai kesaksiannya di Yerusalem, tetapi kemudian bercabang ke Yudea, Samaria dan sampai ke ujung bumi. Sampai masa ini kesaksian mereka terbatas di Yerusalem. Mungkin mereka agak takut untuk bercabang. Sekarang mereka dipaksa melakukannya karena teraniaya.

**Para rasul** sendiri tetap tinggal di kota. Seperti yang diamati Kelly secara ironis, “Mereka yang tetap tinggal tentu saja adalah mereka yang paling menjengkelkan.”

Dari sudut pandang manusia, hal itu merupakan hari yang penuh kegelapan bagi orang-orang percaya. Nyawa seorang anggota persekutuan mereka telah dikorbankan. Mereka sendiri dikejar-kejar bagaikan kelinci. Tetapi dari pandangan Tuhan, hal itu sama sekali tidak gelap. Sebiji gandum telah ditanam dalam tanah, dan tentu saja banyak buah yang akan dihasilkan. Angin penderitaan menyebarkan benih injil ke tempat-tempat yang jauh, dan siapakah yang dapat menaksir hasil panennya?

**8:2 Orang saleh** yang menguburkan Stefanus tidak diketahui identitasnya. Mungkin mereka adalah orang Kristen yang belum terusir dari Yerusalem. Atau mungkin juga mereka adalah orang Yahudi yang saleh yang melihat sesuatu dalam diri martir yang membuat mereka menghormatinya sehingga layak untuk mendapat pemakaman kehormatan.

**8:3** Nama **Saulus** lagi! Dengan tenaga yang tidak terbatas dia mengganggu **jemaat, menyeret** korbannya yang tidak berdaya keluar dari rumahnya, dan menjebloskannya **ke dalam penjara**. Jika saja dia dapat melupakan Stefanus –yang penuh percaya diri– yang tidak tergoyahkan kepercayaannya– wajah malaikat itu! Dia harus menghapus ingatan itu, dan ia berusaha melakukannya dengan melanjutkan penyerangan kepada orang-orang percaya sesama Stefanus.

**8:4-8** Pembubaran orang Kristen tidak menghentikan kesaksian mereka. Kemanapun mereka pergi, selalu membawa kabar baik tentang keselamatan. **Filipus**, Sang ‘diaken’ pada pasal 6, menuju ke utara **ke suatu kota di Samaria**.<sup>32</sup> Tidak hanya memberitakan Kristus, namun dia juga melakukan banyak **tanda-tanda. Roh-roh jahat** diusir keluar dan orang yang **lumpuh dan timpang disembuhkan**. Orang-orang memberikan perhatian yang besar kepada injil, dan, seperti yang diharapkan, menghasilkan **sukacita besar**.

Jemaat-jemaat abad pertama mematuhi perintah Yesus Kristus yang jelas:

Mereka pergi sama seperti Kristus pergi (Yoh. 20:21; bnd. Kis. 8:1-4).

Mereka menjual hartanya dan membagikannya kepada orang miskin (Luk. 12:33; 18:22; bnd. Kis. 2:45; 4:34).

Mereka meninggalkan ayah, ibu, rumah dan tanahnya untuk pergi ke semua tempat memberitakan Firman Tuhan (Mat. 10:37; bnd. Kis. 8:1-4).

Mereka memuridkan orang-orang dan mengajar mereka untuk bekerja dan taat (Mat. 28:18,19; bnd. 1Tes. 1:6).

Mereka memikul salibnya dan mengikuti Kristus (Kis. 4; 1Tes. 2).

Mereka bersukacita dalam pencobaan dan penganiayaan (Mat. 5:11,12; bnd. Kis. 16; 1Tes. 1:6-8).

Mereka membiarkan orang mati menguburkan orang mati dan pergi memberitakan injil (Luk. 9:59,60).

Mereka mengebaskan debu dari kakinya dan pergi jika orang tidak mau mendengar (Luk. 9:5; bnd. Kis. 13:51).

Mereka menyembuhkan, mengusir setan, membangkitkan orang mati dan menghasilkan buah (Mrk. 16:18; Kis. 3-16).<sup>33</sup>

**8:9-11** Di antara pendengar Filipus yang paling ternama ada seorang tukang sihir bernama **Simon. Sejak dahulu** dia sendiri telah menunjukkan keahlian **sihirnya** yang sangat mengagumkan di **Samaria**. Dia pura-pura menjadi sangat penting, dan beberapa orang sangat yakin bahwa dia adalah “**kuasa Tuhan yang terkenal sebagai Kuasa Besar.**”

**8:12,13** Ketika banyak orang **percaya** kepada khotbah Filipus dan **dibaptis, Simon juga** mengaku percaya,<sup>34</sup> **dibaptis** dan mengikuti **Filipus**, karena terpesona oleh **mujizat** yang dilakukan Filipus.

Selanjutnya nampak bahwa Simon tidak lahir baru. Dia adalah seorang yang mengaku, tetapi bukan pemilik. Orang yang mengajar keselamatan karena pembaptisan akan menghadapi dilema di sini. Simon sudah dibaptis, tetapi dia masih tinggal dalam dosa.

Perhatikan bahwa **Filipus memberitakan** kabar baik **tentang kerajaan Tuhan dan nama Yesus Kristus. Kerajaan Tuhan** adalah lingkungan di mana peraturan Tuhan diakui. Pada saat ini Raja tidak hadir. Sebagai ganti kerajaan duniawi, kita memiliki kerajaan rohani yang tidak kelihatan, terdapat dalam kehidupan semua orang yang setia kepada-Nya. Pada masa yang akan datang, Raja akan kembali ke bumi untuk membangun kerajaan yang sesungguhnya dengan Yerusalem sebagai ibukotanya. Syarat untuk memasuki kerajaan ini, dalam bentuk apapun, seseorang harus dilahirkan kembali. Iman dalam **nama Yesus Kristus** adalah alat untuk mengalami kelahiran baru. Jadi, tidak dapat diragukan lagi bahwa hal ini adalah inti dari khotbah Filipus.

**8:14-17 Ketika** berita bahwa Samaria dengan penuh keinginan telah menerima Firman sampai kepada para rasul di Yerusalem, mereka mengutus Petrus dan Yohanes ke situ. Setiba mereka di tempat itu, orang-orang percaya sudah dibaptis dalam nama Tuan Yesus, tetapi belum menerima Roh Kudus. Kedua rasul itu, yang dengan jelas bertindak dengan petunjuk ilahi, berdoa agar orang-orang percaya ini boleh menerima Roh Kudus dan menumpangkan tangan di atas mereka. Segera setelah penumpangangan tangan ini, mereka menerima Roh Kudus.

Hal ini langsung menimbulkan pertanyaan, “Mengapa ada perbedaan urutan antara kejadian di sini dan hari Pentakosta?” Pada hari Pentakosta orang Yahudi:

1. Bertobat.
2. Dibaptis.
3. Menerima Roh Kudus.

Orang Samaria di sini:

1. Percaya.
2. Dibaptis.
3. Para rasul berdoa untuk mereka dan menumpangkan tangan atas mereka.
4. Menerima Roh Kudus.

Satu hal yang dapat kita yakini: mereka semua diselamatkan dengan cara yang sama, yaitu dengan iman kepada Tuan Yesus Kristus. Hanya Dia-lah Jalan menuju Keselamatan. Namun selama masa transisi yang menjembatani Yudaisme dengan Kekristenan, Tuhan memilih untuk bertindak dengan kedaulatan-Nya dalam hubungan dengan berbagai komunitas orang percaya. Orang percaya Yahudi diminta untuk memisahkan diri dari bangsa Israel dengan pembaptisan sebelum menerima Roh Kudus. Sekarang orang Samaria harus didoakan secara khusus dan tangan para rasul ditumpangkan atas mereka. Tetapi mengapa?

Mungkin jawaban yang paling tepat adalah karena hal itu dimaksudkan untuk memberi penjelasan kepada persatuan jemaat, tidak peduli terdiri dari orang Yahudi atau Samaria. Ada bahaya yang sesungguhnya jika jemaat di Yerusalem tetap mempertahankan keunggulan orang Yahudi, dan mungkin mereka akan terus tidak mau berhubungan dengan saudara seiman orang Samaria. Untuk

menghindari kemungkinan perpecahan, atau pendapat adanya dua jemaat (satu Yahudi dan satu Samaria), Tuhan mengirim para rasul untuk menumpangkan tangan di atas orang Samaria. Hal ini menunjukkan persekutuan yang intim dengan mereka sebagai orang percaya dalam Tuan Yesus. Mereka semua adalah anggota dari satu tubuh, semua satu dalam Yesus Kristus.

Ketika ayat 16 berkata bahwa mereka **hanya dibaptis dalam** (atau ke dalam) **nama Tuan Yesus** (lihat juga 10:48 dan 19:5), hal ini tidak berarti bahwa hal itu berbeda dengan dibaptis 'dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus' (Mat. 28:19). W.E. Vine menulis "Lukas tidak mencatat rumusan yang digunakan, tetapi hanya menjelaskan suatu kenyataan sejarah." Kedua ungkapan tersebut menyatakan ketaatan dan pengenalan, dan semua orang percaya yang benar mengakui dengan sukacita kesetiaan mereka kepada persatuan dengan Trinitas dan Tuan Yesus.

**8:18-21 Simon** si tukang sihir sangat kagum dengan kenyataan bahwa **Roh Kudus** diberikan ketika para rasul menumpangkan **tangan** atas orang Samaria. Dia tidak mengerti makna yang terkandung dalam hal ini, tetapi lebih melihatnya sebagai kekuatan supranatural yang akan sangat menolongnya dalam pekerjaannya. Jadi dia menawarkan uang kepada para rasul dalam usaha untuk membeli kekuatan itu.

Jawaban Petrus menunjukkan bahwa **Simon** bukan orang yang sungguh-sungguh lahir baru:

1. "**Binasalah kiranya uangmu itu bersama dengan engkau.**" Tidak ada orang percaya yang akan *binasa* (Yoh. 3:16).
2. "**Tidak ada bagian atau hakmu dalam perkara ini**"; dengan kata lain, dia tidak tergabung dalam persekutuan.
3. "**Hatimu tidak lurus di hadapan Tuhan.**" Suatu penjelasan yang sangat sesuai untuk orang yang belum diselamatkan.
4. "**Hatimu telah seperti empedu yang pahit dan terjerat dalam kejahatan.**" Apakah kiranya kata-kata ini benar untuk orang yang dilahirkan lagi?

**8:22-24** Petrus mendorong **Simon** untuk **bertobat** dari dosanya yang sangat besar, dan **berdoa** agar rencana jahatnya diampuni. Jawaban Simon adalah meminta Petrus menjadi perantara antara Tuhan dan dirinya. Dia adalah orang pertama dari mereka yang lebih suka datang kepada perantara daripada langsung kepada Tuhan. Pertobatan

Simon yang tidak sungguh-sungguh itu terlihat dari kata-kata, **“Hendaklah kamu berdoa untuk aku kepada Tuhan, supaya kepadaku jangan kiranya terjadi segala apa yang telah kamu katakan itu.”** Dia tidak menyesal atas dosa-dosanya, tetapi hanya atas konsekwensi yang mungkin terjadi padanya.

Kita mendapat kata modern ‘simony’ [Bah. Ing.] dari orang ini, **Simon**, yang berarti mencari untung dari penjualan barang yang suci. Hal itu termasuk penjualan pengampunan dan keuntungan rohani lainnya, dan semua bentuk perdagangan masalah ketuhanan.

**8:25** Sesudah Petrus dan Yohanes **bersaksi dan memberitakan firman Tuhan, kembalilah mereka ke Yerusalem.** Tetapi sekarang, setelah sebuah basis jemaat telah terbentuk, mereka terus berkhotbah **dalam banyak kampung di Samaria.**

## **B. Filipus dan Sida-sida dari Etiopia (8:26-40)**

---

**8:26** Pada waktu kebangunan rohani yang besar ini terjadi di Samaria, **seorang malaikat Tuhan** menyuruh **Filipus** ke suatu ladang pertanian yang baru. Dia harus meninggalkan tempat di mana banyak orang diberkati, dan hanya melayani satu orang saja. Seorang malaikat dapat menyuruh **Filipus**, tetapi tidak dapat melakukan pekerjaan Filipus mengabarkan injil. Hak istimewa itu diberikan kepada manusia, bukan kepada malaikat.

Dalam ketaatan yang tidak perlu dipertanyakan, **Filipus** melakukan perjalanan ke selatan dari Samaria ke **Yerusalem**, dan kemudian dalam salah satu jalan yang ditempuh menuju ke **Gaza**.<sup>35</sup> Tidak jelas apakah kata, **“Jalan itu jalan yang sunyi”** menunjuk kepada rute ke Gaza atau Gaza itu sendiri. Namun, hasilnya sama: **Filipus** meninggalkan tempat asalnya yang subur secara rohani menuju daerah yang tandus.

**8:27-29** Di suatu tempat dalam perjalanannya dia bertemu dengan serombongan kafilah. Pada kereta utamanya ada bendahara **Sri Kandake**,<sup>36</sup> **ratu dari Etiopia, seorang sida-sida**<sup>37</sup> **yang mempunyai kekuasaan besar.** (Etiopia adalah bagian paling Selatan dari Mesir dan Sudan). Orang ini tampaknya sudah menjadi penganut agama Yahudi, karena dia sudah ke **Yerusalem untuk beribadah** dan sekarang dalam perjalanan pulang. Sementara keretanya berjalan, dia sedang **membaca kitab nabi Yesaya.** Dengan pemilihan waktu yang tepat, **Roh Kudus** menuntun **Filipus** untuk mendekati kereta ini.

**8:30,31** Filipus memulai percakapan dengan pertanyaan yang ramah, “**Mengertikah`tuan apa yang tuan baca itu?**” Sida-sida itu segera mengatakan bahwa dia membutuhkan seseorang untuk membimbingnya, dan mengundang **Filipus** untuk **naik dan duduk disampingnya** di kereta. Yang menyegarkan ialah tidak ada diskriminasi ras di sini.

**8:32,33** Hal yang menakjubkan adalah bagaimana sida-sida itu sedang membaca Yesaya 53, yang berisi penjelasan yang tak ada bandingnya tentang penderitaan Mesias! Mengapa Filipus menghampiri pada saat tepat dia sedang membaca?

Pasal dalam Yesaya ini menggambarkan Seseorang yang rendah hati dan **tidak membuka mulutnya** di hadapan musuh-musuh-Nya; Seseorang yang disingkirkan dari keadilan dan **penghukuman** yang adil; dan Seseorang yang tidak punya pengharapan akan keturunan karena dibunuh dalam usia keemasannya ketika belum menikah.

**8:34,35** Sida-sida itu ingin tahu apakah Yesaya sedang berbicara **tentang dirinya sendiri atau tentang orang lain**. Tentu saja hal ini memberi **Filipus** kesempatan yang diinginkan untuk menceritakan bagaimana ayat-ayat ini digenapi dengan sempurna dalam hidup dan kematian Yesus dari Nazaret. Tidak diragukan lagi ketika orang Etiopia ini sedang berada di Yerusalem, dia telah mendengar laporan tentang seseorang yang bernama Yesus, tetapi tentu saja laporan ini membicarakan Yesus secara negatif. Sekarang **Sida-sida** itu mengerti bahwa **Yesus** dari Nazaret itu adalah Hamba Yahweh yang sudah menderita, yang ditulis oleh Yesaya.

**8:36** Nampaknya ada kemungkinan Filipus telah menjelaskan kepada orang Etiopia itu keuntungan dari baptisan Kristen, mengidentifikasi seseorang dengan Kristus dalam kematian, penguburan dan kebangkitan-Nya. Ketika mereka mendekati sebuah kolam **air**, **sida-sida** memberitahukan keinginannya untuk **dibaptis**.

**8:37** Ayat 37 dari versi King James dan New King James dihilangkan dari kebanyakan teks Yunani dari Perjanjian Baru. Bukan bahwa ajarannya tidak konsisten dengan isi Alkitab yang lain; percaya kepada Yesus Kristus merupakan syarat utama untuk dibaptis. Tetapi ayat ini tidak didukung oleh sebagian besar dokumen Perjanjian Baru.<sup>38</sup>

**8:38** **Kereta** dihentikan dan **Filipus** membaptis **Sida-sida** itu. Bahwa baptisan tersebut adalah baptis selam, dibuktikan dalam kalimat, mereka **turun ke dalam air** dan mereka **keluar dari air**.<sup>39</sup>

Yang menarik dari upacara ini adalah kesederhanaannya. Dalam perjalanan di gurun seorang percaya membaptis seorang yang lahir baru. Tidak ada jemaat. Tidak seorang rasul pun ada di situ. Tidak dapat diragukan, hanya ada hamba-hamba dalam kafilah yang menyaksikan pembaptisan tuannya; mereka akan mengerti bahwa sekarang dia adalah pengikut Yesus dari Nazaret.

**8:39** Setelah baptisan selesai, **Roh Tuhan melarikan Filipus**. Hal ini memberi kesan bukan hanya sekedar petunjuk ke daerah lain. Tetapi lebih dari itu, hal ini berbicara tentang mujizat perpindahan yang tiba-tiba. Tujuannya agar **Sida-sida** itu tidak terpaku pada pertolongan manusia dalam proses pertobatannya, tetapi lebih kepada Tuhan sendiri.

Biarlah keelokan-Nya tinggal padaku,  
Ketika aku mencari orang yang hilang untuk dimenangkan,  
Dan biarlah mereka melupakan penghubungnya,  
Hanya melihat Dia.

- Kate B. Wilkinson

Sida-sida itu **meneruskan perjalanannya dengan sukacita**. Sukacita itu berasal dari ketaatan kepada Tuhan yang mengatasi segala perasaan gembira yang lain.

**8:40** Sementara itu **Filipus** melanjutkan pelayanan penginjilannya di **Asdod**, sebelah Utara dari Gaza dan Barat dari Yerusalem, dekat pantai. Dari situ dia melanjutkan perjalanannya ke utara menyusuri pantai ke **Kaisarea**.

Dan bagaimana dengan orang Sida-sida itu? Tidak ada kesempatan dari apa yang kita sebut 'follow-up' [menindak lanjuti] oleh Filipus. Yang dapat dilakukan penginjil hanyalah menyerahkan orang itu kepada Tuhan dan Firman Perjanjian Lama. Namun dengan kekuatan dari Roh Kudus, tentu saja murid baru ini kembali ke Etiopia<sup>40</sup> dengan menyaksikan anugerah keselamatan dari Tuan Yesus Kristus kepada semua orang.

---



---

## TINJAUAN SINGKAT:

### BAPTISAN ORANG PERCAYA

---



---

Pembaptisan Sida-sida yang baru kita bicarakan merupakan salah satu dari banyak indikasi bahwa baptisan Kristen diajarkan dan dipraktikkan oleh jemaat-jemaat abad pertama (2:38; 22:16). Hal ini tidak sama dengan baptisan Yohanes, yang merupakan baptisan karena pertobatan (13:24; 19:4). Tetapi hal itu lebih menunjukkan pernyataan kepada umum tentang persamaan identitas dengan Kristus.

Baptisan selalu menyusul kelahiran baru (2:41; 8:12; 18:8) dan untuk wanita sama dengan pria (8:12) dan orang bukan Yahudi sama dengan orang Yahudi (10:48). Rumah tangga dibaptis (10:47,48; 16:15; 16:33), tetapi sekurang-kurangnya dalam dua kasus tersebut ada implikasi bahwa semua anggota keluarga sudah percaya. *Tidak pernah* disebutkan bahwa bayi-bayi dibaptis.

Orang-orang percaya dibaptis langsung setelah mereka bertobat (8:36; 9:18; 16:33). Nampaknya berdasarkan pengakuan imannya dalam Kristus. Tidak diperlukan masa percobaan untuk menyatakan realitas pengakuan iman mereka. Tentu saja ada kemungkinan bahwa ancaman akan aniaya akan menghambat orang untuk mengaku iman [pada Yesus] dengan mudah.

Baptisan tidak mempunyai kekuatan menyelamatkan. Hal ini dapat dilihat dalam kasus Simon (8:13). Walaupun dia telah menyatakan iman dan dibaptis, hatinya 'seperti empedu yang pahit dan terjerat dalam kejahatan' (8:23). Hatinya 'tidak lurus di hadapan Tuhan' (8:21).

Seperti yang telah disebutkan, cara pembaptisan adalah diselam (8:38, 39) –Filipus dan Sida-sida “keduanya turun ke dalam air . . . setelah mereka keluar dari air. . .” Pada akhir-akhir ini banyak pengikut baptisan percik atau penuangan air yang mengaku bahwa baptis selam dilakukan oleh murid-murid pada abad pertama.

Baptisan dua kali tampaknya berhubungan dengan pengampunan dosa. Pada hari Pentakosta Petrus berkata, “Bertobatlah, dan hendaklah kamu masing-masing memberi dirimu dibaptis dalam nama Yesus Kristus untuk pengampunan dosamu . . .” (2:38). Dan kemudian Ananias berkata kepada Saulus, “Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!” (22:16). Dalam

kedua contoh ini, perintah diberikan kepada orang Yahudi; tidak ada orang bukan Yahudi pernah diminta dibaptis untuk pengampunan dosa. Pada baptisan orang percaya, seorang Yahudi mengumumkan penolakan hubungannya dengan bangsa yang menolak dan menyalibkan Mesias. Dasar pengampunannya adalah iman kepada Tuan Yesus. Harga yang harus dibayar untuk pengampunannya adalah darah Tuhan yang mahal. Cara pengampunan dosanya ditunjukkan adalah melalui baptisan air, karena baptisannya memindahkan dia dari dasar Yahudi dan memindahkannya ke dasar Kekristenan.

Rumusan baptisan, “dalam nama Bapa dan Anak dan Roh Kudus” (Mat. 28:19), tidak muncul dalam Kisah Para Rasul. Orang Samaria dibaptis dalam nama Tuan Yesus (8:16), dan hal yang sama terjadi pada murid-murid Yohanes (19:5). Namun hal ini tidak perlu berarti bahwa rumusan Tritunggal tidak digunakan. Frasa, “dalam nama Tuan Yesus,” dapat berarti “dengan otoritas dari Tuan Yesus.”

Murid-murid Yohanes dibaptis dua kali –pertama oleh baptisan Yohanes untuk pertobatan, kemudian pada saat kelahiran baru, dengan baptisan orang percaya (19:3,5). Hal ini menyiapkan standar “baptisan ulang” untuk mereka yang menjadi Kristen atau dibaptis sebelum mereka diselamatkan.

### **C. Kelahiran Baru Saulus dari Tarsus (9:1-31)**

---

**9:1,2** Pasal 9 menandai titik perubahan pokok Kisah Para Rasul. Sampai saat ini, Petrus menduduki tempat penting karena dia berkhotbah kepada bangsa Israel. Mulai sekarang, Rasul Paulus secara bertahap menjadi tokoh terkemuka, dan penginjilan akan semakin banyak dibawa kepada orang bukan Yahudi.

**Saulus** dari Tarsus kira-kira berusia 30 tahun saat itu. Secara umum para rabi memandang dia sebagai salah satu orang muda yang paling memberi harapan bagi agama Yahudi. Dengan semangatnya, dia melebihi semua teman-temannya.

Ketika dia memperhatikan pertumbuhan iman Kekristenan, yang dikenal sebagai '**Jalan Tuhan**,<sup>41</sup> dia melihatnya sebagai ancaman untuk agamanya sendiri. Karena itu, dengan kekuatan yang tampaknya tidak terkalahkan, dia merencanakan untuk menghancurkan sekte yang membahayakan ini. Contohnya, dia memiliki otoritas resmi dari **Imam Besar** untuk menggeledah **Damsyik** di Siria untuk mencari murid-

murid Yesus untuk **menangkap . . . dan membawa mereka ke Yerusalem** untuk penghakiman dan penghukuman.

**9:3-6** Rombongan perjalanannya mendekati kota **Damsyik**. **Tiba-tiba cahaya memancar dari langit mengelilingi dia**, menyebabkan Saulus jatuh **ke tanah**. Dia mendengar suatu suara yang berkata kepadanya, **“Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?”** Ketika Saulus bertanya, **“Siapakah Engkau Tuhan?”** dia dijawab, **“Akulah Yesus yang kau aniaya itu.”**

Untuk menerima emosi Saulus saat ini, kita perlu mengingat bahwa dia percaya **Yesus** dari Nazaret sudah mati dan dikuburkan di tanah pemakaman di Yudea. Karena pemimpin kelompok sudah dibinasakan, sekarang hanya perlu menghancurkan para pengikutnya. Maka bumi akan bebas dari kutukan ini.

Sekarang dengan kekuatan yang melemah, Saulus tahu bahwa Yesus sama sekali tidak mati, tetapi Dia sudah dibangkitkan dari kematian dan sudah dimuliakan di sebelah kanan Tuhan di sorga! Pemandangan dari Juruselamat yang mulia itulah yang mengubah keseluruhan hidup Saulus.

Saulus juga menyadari pada hari dia menganiaya para murid **Yesus**, dia juga telah **menganiaya** Tuhan sendiri. Rasa sakit yang diderita anggota Tubuh di bumi juga dirasakan oleh Kepala dari Tubuh di sorga.

Untuk Saulus, hal itu mula-mula adalah ajaran, kemudian tugas. Mula-mula, dia diajari tentang siapakah Yesus. Kemudian dia dikirim masuk ke Damsyik di mana dia akan menerima tugas-tugasnya.

**9:7-9** **Teman-teman seperjalanannya** sangat terkejut saat itu. Mereka mendengar suara dari sorga, tetapi bukan kata-kata yang terucapkan yang didengar oleh **Saulus** (22:9). Mereka tidak melihat Tuhan; hanya **Saulus** yang telah melihat-Nya dan dipanggil untuk menjadi rasul pada saat itu.

Orang Farisi yang bangga itu sekarang **dituntun . . . masuk ke Damsyik** di mana dia tinggal **tiga hari . . . tanpa** penglihatan. Selama itu dia **tidak makan dan minum**.

**9:10-14** Dapatlah dibayangkan hasil dari berita ini di kalangan orang Kristen di Damsyik. Mereka tahu bahwa Saulus dalam perjalanan untuk menangkap mereka. Mereka telah berdoa memohon pertolongan dari Tuhan. Mungkin mereka juga berani berdoa untuk pertobatan Saulus. Sekarang mereka mendengar bahwa musuh utama dari Iman [Kristen] telah berbalik menjadi Kristen. Mereka hampir tidak percaya

akan apa yang didengarnya.

Ketika Tuhan memerintahkan **Ananias**, salah satu orang percaya di **Damsyik**, untuk mengunjungi **Saulus**, **Ananias** mengeluarkan semua firasatnya tentang orang ini. Tetapi ketika diyakinkan bahwa Saulus sekarang **berdoa** dan bukan menganiaya, maka **Ananias** pergi ke **rumah Yudas di Jalan Lurus**.

**9:15,16 Tuhan** mempunyai rencana yang indah untuk Saulus: “. . . **Orang ini adalah alat pilihan bagi-Ku untuk memberitakan nama-Ku kepada bangsa-bangsa lain serta raja-raja dan orang-orang Israel. Aku sendiri akan menunjukkan kepadanya betapa banyak penderitaan yang harus ia tanggung oleh karena nama-Ku.**” Tujuan utama Saulus menjadi rasul adalah untuk **bangsa-bangsa lain** (orang bukan Yahudi], dan tugas ini akan membawa dia menghadap **raja-raja**. Tetapi dia juga akan berkhotbah kepada orang-orang sebangsanya berdasarkan hubungan darah, dan disinilah dia akan mengalami aniaya yang luar biasa.

**9:17,18** Dengan kemurahan dan kasih Kristen, **Ananias** menunjukkan persahabatan kepada orang yang lahir baru itu dengan **menumpangkan tangan ke atasnya**, memanggilnya “**Saulus, saudaraku,**” dan menjelaskan maksud kedatangannya. Supaya Saulus **dapat melihat lagi** dan **dipenuhi Roh Kudus**.

Harus diperhatikan di sini, bahwa **Roh Kudus** diberikan kepada **Saulus** melalui penumpangkan tangan dari murid biasa. **Ananias** disebut orang awam oleh para komentator. Bahwa Tuhan memakai seseorang yang bukan rasul, tentu saja hal ini merupakan suatu teguran bagi orang yang mencari jalan untuk mengkhususkan hak-hak spiritual bagi kaum rohaniwan.

Ketika seseorang benar-benar bertobat, beberapa hal pasti terjadi. Ada tanda-tanda tertentu yang menunjukkan perubahan sejati. Hal ini terjadi pada Saulus dari Tarsus. Apa saja tanda-tanda itu? Francis W. Dixon menuliskan beberapa di antaranya:

1. Dia bertemu Tuhan dan mendengar suara-Nya (Kis. 9:4-6). Dia menerima pewahyuan dari Tuhan, dan hanya itu yang dapat meyakinkan dia dan membuat dia menjadi pengikut yang rendah hati dan setia.
2. Dia dipenuhi keinginan untuk setia kepada Tuhan dan melakukan kehendak-Nya (Kis. 9:6).
3. Dia mulai berdoa (Kis. 9:11).

4. Dia dibaptis (Kis 9:18)
5. Dia bersatu dalam persekutuan dengan pengikut Tuhan (Kis. 9:19).
6. Dia mulai bersaksi dengan penuh kuasa (Kis. 9:20).
7. Dia bertumbuh dalam anugerah (Kis. 9:22).

---



---

## TINJAUAN SINGKAT:

### PELAYANAN ‘ORANG AWAM’

---



---

Salah satu hal terpenting yang kita pelajari dari Kisah Para Rasul adalah bahwa Kekristenan merupakan pergerakan kaum awam, dan bahwa penyampaian kesaksian tidak dikhususkan bagi sebuah tingkat sosial tertentu, seperti pendeta atau pejabat jemaat, tetapi bagi semua orang percaya.

Harnack menjelaskan bahwa

Ketika jemaat memenangkan kemenangan terbesarnya pada awal Kerajaan Romawi, hal itu tidak dilakukan oleh para guru atau pengkhotbah atau para rasul, tetapi oleh penginjil biasa.<sup>42</sup>

Dean Inge menulis:

Kekristenan dimulai sebagai agama bersifat nubuatan orang awam. . . . Kekristenan bergantung kepada keawaman di masa depan. . . .<sup>43</sup>

Bryan Green berkata:

Kekristenan di masa depan dan penginjilan di bumi terletak di tangan pria dan wanita biasa dan bukan terutama pada pelayan Kristen yang profesional.<sup>44</sup>

Leighton Ford berkata:

Sebuah jemaat yang memperuntukkan para ahlinya saja . . . untuk melakukan kesaksiannya, sedang hidup dalam ketidaktaatan kepada tujuan dari Kepalaanya dan pola yang konsisten dari jemaat mula-mula. . . . Penginjilan merupakan tugas seluruh jemaat, bukan hanya ‘karakter bergelar.’<sup>45</sup>

Dan akhirnya J.A. Stewart menulis:

Setiap anggota dari persekutuan setempat pergi untuk memenangkan jiwa untuk Kristus dengan membangun hubungan secara pribadi dan kemudian membawa orang yang lahir baru ini kembali kepada jemaat lokal di mana mereka diajar dan dikuatkan dalam iman kepada Penebus. Kemudian, orang Kristen baru itu juga melakukan hal yang sama.<sup>46</sup>

Kenyataan yang sederhana adalah bahwa jemaat pada masa rasul-rasul tidak ada imam atau pendeta yang memimpin persekutuan lokal. Jemaat lokal biasa terdiri dari orang kudus, para uskup, dan diaken (Fil. 1:1). *Para orang kudus semuanya adalah pelayan*, dalam konteks Perjanjian Baru. Para uskup adalah penatua, penilik jemaat, atau pemimpin rohani. Para diaken adalah pelayan yang melakukan tugasnya dalam hubungan dengan keuangan jemaat lokal, dsb.

Tidak satu uskup atau pemimpin saja yang menempati posisi sebagai pendeta. Ada badan penatua yang bekerja sama sebagai gembala dari perkumpulan itu.

Mungkin seseorang bertanya, “Bagaimana dengan para rasul, nabi, penginjil, gembala dan guru? Bukankah mereka adalah pendeta dari jemaat mula-mula?” Jawabannya ada di Efesus 4:12. Karunia ini diberikan untuk membangun para orang suci agar mereka (orang percaya) dapat melakukan tugas penginjilan sehingga dapat membangun tubuh Kristus. Tujuan para pemimpin tersebut bukanlah menyiapkan diri mereka sendiri menjadi petugas tetap dalam perkumpulan lokal, tetapi untuk menyiapkan jemaat lokal agar dapat mandiri pada waktunya. Dan kemudian mereka dapat berpindah untuk membangun dan menguatkan perkumpulan yang lain.

Menurut ahli sejarah gereja, sistim kaum rohaniwan muncul pada abad ke dua. Hal ini tidak dikenal pada periode Kisah Para Rasul.

Sistim ini telah menjadi halangan dari penginjilan dunia dan perluasan jemaat, karena hal itu menyebabkan *terlalu banyak* pelayanan yang bergantung kepada *terlalu sedikit* pelayanan.

Orang percaya dalam Perjanjian Baru bukan pelayan saja; tetapi mereka juga imam-imam. Sebagai imam yang suci, mereka dapat langsung masuk ke hadirat Tuhan dengan iman untuk menyembah Dia (1Pet. 2:5). Sebagai imam rajani, mereka mempunyai hak untuk menceritakan Dia yang memanggil mereka keluar dari kegelapan kepada terang-Nya yang ajaib (1Pet. 2:9). Keimaman orang percaya tidak berarti setiap orang mempunyai keahlian untuk berkhotbah atau mengajar di depan umum; tetapi lebih menekankan kepada penyembahan dan bersaksi. Namun keimaman itu berarti di jemaat tidak ada lagi sebuah golongan imam khusus yang memegang kendali atas penyembahan dan ibadah. §

**9:19-25** Para murid di **Damsyik** membuka hati dan rumah mereka bagi **Saulus**. Segera dia menuju **rumah ibadat** dan mengumumkan dengan berani bahwa Yesus **adalah Anak Tuhan**. Pendengar Yahudi merasa sangat heran. Mereka tahu bahwa dia membenci nama Yesus. Sekarang dia mengajarkan bahwa Yesus adalah Tuhan! Bagaimana hal itu dapat terjadi?

Kita tidak tahu berapa lama dia tinggal di **Damsyik** dalam kunjungan pertama ini. Dari Galatia 1:17 kita tahu bahwa dia meninggalkan Damsyik menuju tanah Arab untuk jangka waktu yang tidak diketahui, kemudian kembali ke Damsyik. Di manakah perjalanan ke tanah Arab ini dapat cocok di dalam Kisah 9? Mungkin antara ayat 21 dan 22.

Banyak hamba Tuhan yang paling dipakai memiliki pengalaman 'tanah Arab' atau 'gurun' [perpisahan sepi] sebelum diutus untuk berkhotbah.

Di tanah Arab **Saulus** mendapat kesempatan untuk merenungkan peristiwa besar dalam hidupnya, dan terutama injil anugerah Tuhan yang dipesankan kepadanya. Ketika dia kembali ke **Damsyik** (ayat 22), dia berhasil menggoyahkan orang **Yahudi** di rumah ibadat, **membuktikan bahwa Yesus** adalah Mesias Israel. Hal ini membuat mereka begitu marah sehingga mereka **merundingkan suatu rencana** untuk membunuh orang ini yang pernah menjadi pahlawannya, tetapi sekarang menjadi semacam pembelot dan

pengkhianat. **Saulus** melarikan diri pada **malam hari . . .** ia diturunkan melalui lubang **dari atas tembok kota dalam sebuah keranjang** yang besar. Hal itu merupakan pelarian yang memalukan, tetapi **Saulus** sekarang adalah manusia yang kesombongannya telah patah, dan seseorang yang demikian dapat bertahan menghadapi kritikan demi Kristus, kritikan yang akan dijauhi manusia biasa.

**9:26-30** Dari sudut pandang manusia, **Yerusalem** adalah tempat yang paling berbahaya untuk dikunjungi **Saulus**. Namun jaminan bahwa seseorang berada dalam kehendak Tuhan mengijinkannya membuat kelonggaran untuk keamanannya pribadi.

Apakah ini merupakan kunjungan pertama Saulus ke **Yerusalem** sebagai orang Kristen, sama dengan kunjungan tiga tahun sesudah pertobatannya (Gal. 1:18) sedang diperdebatkan. Dalam kunjungan pertamanya ke **Yerusalem**, dia bertemu Petrus dan Yakobus, tetapi tidak para rasul lain. Di ayat 27 ini, disebutkan bahwa **Barnabas . . . membawanya kepada para rasul**. Hal ini dapat berarti kepada Petrus dan Yakobus, atau dapat juga berarti kepada semua rasul. Jika yang kedua yang dimaksudkan, maka ini adalah kunjungan kedua ke Yerusalem, yang tidak disebutkan lagi di tempat lain.

Pada mulanya para **murid di Yerusalem takut** menerima **Saulus**, mereka meragukan kesungguhan pertobatannya sebagai orang percaya. **Barnabas** membuktikan kebenaran namanya sebagai *anak laki-laki penghiburan* dengan menjadi teman Saulus, menceritakan lagi pertobatannya dan ketidaktakutannya untuk bersaksi tentang Kristus di Damsyik. Orang-orang percaya segera percaya bahwa **Saulus** bersungguh-sungguh ketika mereka melihat dia berkhotbah **dengan keberanian dalam nama Yesus di Yerusalem**. Dia mendapatkan perlawanan yang paling keras dari **orang Yahudi yang berbahasa Yunani**. **Ketika saudara-saudara** anggota jemaat melihat dia dalam bahaya di antara orang Yahudi, mereka membawa **Saulus ke Kaisarea**. Dari situ dia pergi ke kota kelahirannya di **Tarsus**, dekat pantai Asia Kecil.

**9:31** Kemudian diikuti dengan keleluasaan untuk **jemaat-jemaat** di Palestina. Inilah waktunya untuk mengkosolidasi hasil usaha mereka, dan melihat persekutuan bertumbuh dalam jumlah orang dan secara rohani.

### III. JEMAAT SAMPAI KE UJUNG BUMI (9:32 – 28:31)

#### A. Khotbah Petrus tentang Injil kepada Orang Bukan Yahudi (9:32–11:18).

---

9:32-34 Alur cerita sekarang berbalik kepada **Petrus**; kita temukan dia mengunjungi orang percaya di berbagai tempat di Yudea. Lama-kelamaan Petrus berkunjung ke **Lida** (Lod), sebelah Barat Laut Yerusalem, dalam perjalanan ke Yope (nama sekarang ini Jaffa atau Yafo). Di sana dia bertemu seorang lumpuh yang **telah delapan tahun terbaring di tempat tidur**. Dengan memanggil namanya, **Petrus** menyebutkan bahwa **Yesus Kristus** adalah Penyembuhnya. Eneas **seketika itu juga** bangkit dan membawa tempat tidurnya. Sangat mungkin bahwa Eneas menerima kehidupan rohani dan kesembuhan fisik pada saat bersamaan.

9:35 Orang lumpuh yang disembuhkan menjadi kesaksian bagi Tuhan di kota **Lida** dan seluruh dataran pantai **Saron**. Sebagai hasilnya, **banyak orang berbalik kepada Tuhan**.

9:36-38 **Yope** merupakan pelabuhan utama Palestina yang terletak di Laut Tengah lebih kurang 30 mil [45 km]. Barat Laut dari Yerusalem. Di antara orang Kristen di sana ada seorang wanita yang baik hati bernama **Dorkas**,<sup>47</sup> yang terkenal karena membuat baju untuk orang miskin. Ketika tiba-tiba **dia meninggal**, para murid **mengirim** pesan penting ke **Lida** meminta **Petrus** untuk **segera** datang.

9:39-41 Sesampainya di sana, Petrus mendapati **semua janda . . .** sedang **menangis** dengan sedih sambil menunjukkan **pakaian yang dibuat Dorkas** untuk mereka. Petrus meminta mereka untuk meninggalkannya, kemudian **berlutut dan berdoa**, dan memerintahkan **Tabita** untuk **bangkit**. Segera kehidupannya kembali dan ia bergabung dengan teman-teman Kristennya.

9:42 Mujizat kebangkitan segera **tersebar**, sehingga **banyak orang menjadi percaya kepada Tuhan**. Namun, bandingkanlah ayat 42 dengan ayat 35, nampaknya lebih banyak orang bertobat karena penyembuhan Eneas dibandingkan dengan kebangkitan Dorkas.

9:43 Petrus **tinggal beberapa hari di Yope**, di rumah **Simon**

**seorang penyamak kulit.** Penyebutan pekerjaan Simon di sini sangat penting. Orang Yahudi memandang penyamakan kulit sebagai pekerjaan yang jelek. Pekerjaan yang terus menerus berhubungan dengan tubuh binatang mati akan menyebabkan pencemaran. Kenyataan bahwa Petrus tinggal dengan **Simon** menunjukkan bahwa dia tidak lagi terikat kepada keberatan Yahudi ini.

Dalam tiga pasal terdahulu seringkali disebutkan tentang pertobatan keturunan salah satu anak Nuh. Sida-sida Etiopia (pasal 8) tidak diragukan lagi merupakan keturunan Ham. Saulus dari Tarsus (pasal 9) merupakan keturunan Sem. Sekarang dalam pasal 10, tentang Kornelius, kita melihat salah satu keturunan Yafet. Hal ini menjadi yang menyolok bahwa penginjilan ditujukan kepada semua suku bangsa dan kebudayaan, dan dalam Kristus semua perbedaan alamiah ditiadakan. Dalam pasal 2 Petrus menggunakan kunci kerajaan untuk membuka pintu iman kepada para orang Yahudi; dia juga melakukan hal yang sama kepada orang-orang bukan Yahudi di pasal 10.

**10:1,2** Pasal ini dibuka di **Kaisarea**, sekitar 30 mil [45 km], di sebelah Utara Yope. **Kornelius** adalah seorang perwira Romawi yang memimpin sekitar seratus orang prajurit. Dia tergabung dalam **Pasukan Italia**. Kesalahannya lebih terkenal daripada reputasi militernya. Dia **seorang yang saleh**, takut akan Tuhan, yang **memberikan** sangat **banyak sedekah** kepada orang Yahudi yang berkekurangan, dan **berdoa** secara teratur. Ryrie mengusulkan, mungkin dia adalah “seorang yang baru masuk pintu agama baru; yaitu dia percaya kepada Tuhan dan Pemerintahan-Nya, tetapi belum mengambil langkah sepenuhnya untuk menjadi orang yang beragama Yahudi seutuhnya.”<sup>48</sup>

Pertanyaan apakah dia orang yang sudah diselamatkan, masih dapat dipertanyakan. Orang yang mengatakan ‘ya’ bahwa dia yang disebut dalam ayat 2 dan 35, di mana Petrus menyebut dengan jelas tentang **Kornelius**, bahwa “setiap orang . . . yang takut akan Dia (Tuhan), dan yang mengamalkan kebenaran, berkenan kepada-Nya.” Orang yang mengajarkan bahwa **Kornelius** belum diselamatkan, menunjuk pada 11:14, di mana dikutip malaikat menjanjikan pada Kornelius bahwa Petrus akan menceritakan firman kepadanya yang akan membuat dia diselamatkan.

Pandangan kami adalah bahwa **Kornelius** merupakan contoh dari orang yang hidup sesuai dengan terang yang diberikan Tuhan.

Walaupun terang ini tidak cukup untuk menyelamatkan dia, Tuhan menjamin bahwa dia akan diberikan terang tambahan dalam injil. Sebelum kedatangan Petrus, dia tidak memiliki jaminan keselamatan, tetapi dia merasakan persekutuan dengan orang-orang yang menyembah Tuhan yang benar.

**10:3-8** Suatu hari kira-kira pk.15.00, **Kornelius** mendapat **penglihatan** yang jelas di mana **seorang malaikat Tuhan** mendatangnya dan memanggil namanya. Sebagai seorang bukan Yahudi, dia tidak menyadari pelayanan malaikat-malaikat sebagaimana layaknya seorang Yahudi, dan dia menjadi takut dan salah mengira malaikat itu adalah Tuhan. Malaikat berkata untuk meyakinkan Kornelius bahwa Tuhan menghargai **doa-doa** dan **sedekahnya**, kemudian dia memerintahkan Kornelius untuk menyuruh orang ke Selatan, ke **Yope** untuk bertemu seorang yang bernama **Simon Petrus**, yang pada saat itu **menumpang dengan Simon, seorang penyamak kulit . . . di tepi laut.**<sup>49</sup> Dengan penuh ketaatan, perwira ini mengirim dua orang pelayannya dan seorang utusan militer yang juga takut akan Tuhan.

**10:9-14** **Keesokan harinya**, kira-kira tengah hari, **Petrus naik** ke atas rumah Simon di Yope untuk **berdoa. Ia merasa lapar** dan ingin makan sesuatu, tetapi makanan sedang disiapkan di bawah. Rasa laparnya ternyata menyiapkan untuk sesuatu yang akan terjadi selanjutnya. Tiba-tiba **rohnya diliputi kuasa ilahi**, dia **melihat** sehelai **kain . . . turun** dari **langit** bergantung pada **keempat sudutnya**. Di dalamnya ada **pelbagai jenis binatang berkaki empat, binatang menjalar, dan burung**, baik yang halal maupun yang **haram**. Ada **suara** dari langit yang berkata kepada rasul yang **lapar** untuk **“Bangunlah, . . . sembelihlah dan makanlah!”** Teringat akan hukum Musa yang melarang orang Yahudi memakan binatang yang haram, Petrus mengatakan kontradiksi bersejarah, **“Tidak Tuhan!”** Komentar Scroggie, “Siapa pun yang berkata tidak, seharusnya tidak menambahkan ‘Tuhan,’ dan siapa pun yang mengatakan ‘Tuhan’ dengan tulus, tidak pernah berkata ‘Tidak.’”

**10:15,16** Ketika Petrus menjelaskan latar belakangnya hanya memakan makanan yang halal, **suara** dari langit itu berkata, **“Apa yang dinyatakan halal oleh Tuhan, tidak boleh engkau nyatakan haram.”** Dialog ini berlangsung tiga kali, dan kemudian kain itu kembali ke **langit**.

Sangat jelas bahwa penglihatan itu memiliki makna yang lebih dalam dari sekedar masalah makanan yang halal dan haram. Adalah benar bahwa dengan kedatangan iman Kristen, peraturan yang menyangkut hal makanan tidak berlaku lagi. Tetapi maksud dari penglihatan yang sesungguhnya adalah sebagai berikut: Tuhan akan mulai membuka pintu iman kepada orang bukan Yahudi. Sebagai orang Yahudi, Petrus telah selalu memandang orang bukan Yahudi tidak bersih, sebagai orang asing, yang sangat jauh, orang yang tidak bertuhan. Tetapi sekarang Tuhan akan melakukan hal yang baru. Orang bukan Yahudi (yang dilambangkan dengan binatang dan burung yang haram) akan menerima Roh Kudus sama seperti orang Yahudi (binatang dan burung yang halal) telah menerima-Nya. Perbedaan suku dan agama akan dihilangkan, dan semua orang percaya yang sungguh-sungguh dalam Tuan Yesus akan berada dalam kedudukan yang sama dalam persekutuan Kristen.

**10:17-23a Sementara Petrus** sedang merenungkan **penglihatan** ini dalam hatinya, para hamba **Kornelius** tiba di **pintu** dan mencari Petrus. Dengan pimpinan **Roh Kudus**, dia turun dari atap rumah untuk menemui mereka. Ketika dia mengetahui tujuan kedatangan mereka, dia mengundang mereka masuk dan memberikan tumpangan untuk bermalam. Para hamba itu menghormati tuannya sebagai “**perwira yang tulus hati dan takut akan Tuhan, dan yang terkenal baik di antara seluruh bangsa Yahudi.**”

**10: 23b-29 Keesokan harinya Petrus** menuju **Kaisarea** bersama tiga hamba Kornelius dan **beberapa saudara dari Yope**. Tampaknya mereka berjalan sepanjang hari, karena **pada hari yang berikutnya mereka** telah tiba di **Kaisarea**.

Untuk menyambut kedatangan mereka, **Kornelius . . . telah memanggil sanak saudaranya dan sahabat-sahabatnya berkumpul**. Ketika **Petrus** tiba, perwira itu **tersungkur di depan kaki** Petrus sebagai tanda penghormatannya. Rasul itu menolak pemujaan seperti itu, dan protes bahwa dia hanyalah manusia biasa. Akan sangat baik jika semua yang menamakan diri pengganti Petrus meniru kerendahan hatinya dengan melarang semua orang untuk berlutut di hadapan *mereka!*

Ketika melihat orang banyak berkumpul di dalam rumah, Petrus menjelaskan bahwa sebagai orang Yahudi, dia tidak biasa datang ke rumah orang bukan Yahudi seperti ini, tetapi **Tuhan** telah menyatakan

kepadanya bahwa dia tidak boleh lagi berpikir bahwa orang bukan Yahudi tidak tahir. Kemudian dia bertanya **apa sebabnya** mereka **memanggil** dia.

**10:30-33 Kornelius** siap menjelaskan penglihatan yang dia lihat **empat hari** yang lalu ketika seorang malaikat meyakinkan dia bahwa **doanya telah didengar** dan memerintahkan dia menyuruh orang untuk **menjemput Petrus**. Rasa lapar akan firman Tuhan dari hati orang bukan Yahudi itu patut dihargai. Dia berkata, “**Sekarang kami semua sudah hadir di sini di hadapan Tuhan untuk mendengarkan apa yang ditugaskan Tuhan kepadamu.**” Roh manusia yang begitu terbuka dan mudah diajar, tentu saja akan dikaruniakan pengajaran ilahi.

**10:34,35 Petrus** membuka pesannya dengan pengakuan terus terang. Sampai sekarang dia percaya kesukaan Tuhan terbatas hanya pada bangsa Israel. Sekarang dia sadar bahwa **Tuhan** tidak menghargai seseorang karena kebangsaannya, tetapi tertarik kepada hati yang jujur, penuh penyesalan, tidak peduli orang Yahudi atau bukan. “**Setiap orang dari bangsa manapun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya.**”

Ada dua interpretasi utama untuk ayat 35:

1. Beberapa orang berpikir jika seseorang sungguh-sungguh bertobat dan mencari Tuhan, dia akan diselamatkan walaupun dia tidak pernah mendengar tentang Tuan Yesus. Alasannya, walaupun orang itu tidak mengetahui pengorbanan Kristus sebagai pengganti bagi manusia, namun Tuhan mengetahui hal itu dan menyelamatkan orang tersebut dengan dasar pengorbanan Kristus. Tuhan menerapkan nilai pekerjaan Kristus pada orang itu ketika Dia menemukan iman yang benar.
2. Pandangan yang lain: walaupun seorang takut akan Tuhan dan melakukan kebenaran, dia tidak langsung diselamatkan. Keselamatan hanya karena iman kepada Tuan Yesus Kristus. Tetapi jika Tuhan menemukan orang yang telah hidup sesuai dengan terang yang telah diterimanya tentang Tuhan [Yesus], Dia meyakinkan bahwa orang itu akan mendengar injil sehingga mempunyai kesempatan untuk diselamatkan.

Kami percaya pandangan kedua adalah interpretasi yang benar.

**10:36-38** Selanjutnya Petrus mengingatkan para pendengarnya walaupun injil mula-mula diberikan kepada orang Yahudi, namun **Yesus**

**Kristus . . . adalah Tuhan dari semua orang** –orang bukan Yahudi dan orang Yahudi. Pendengarnya pasti telah mendengar cerita tentang **Yesus dari Nazaret**; yang dimulai dari **Galilea**, pada saat **Yohanes** sedang membaptis, dan telah tersebar ke **seluruh Yudea**. **Yesus** yang ini, yang **diurapi** oleh **Roh Kudus**, hidup dalam pelayanan kepada orang lain, melakukan hal yang baik dan menyembuhkan semua orang yang **dikuasi Iblis**.

**10:39-41** Para rasul adalah **saksi** kebenaran dari **segala sesuatu** yang **diperbuat** Yesus. Mereka melakukan perjalanan bersama-Nya di seluruh Yudea dan **di Yerusalem**. Walaupun kehidupan-Nya sempurna, orang-orang **membunuh**-Nya dengan **menggantungkan**-Nya pada kayu salib. **Tuhan** membangkitkan Dia dari antara orang mati **pada hari yang ketiga**, dan Ia dilihat oleh **saksi-saksi yang sebelumnya telah ditunjuk oleh Tuhan**. Sepanjang yang kita ketahui, Tuan Yesus tidak terlihat sesudah kebangkitan-Nya oleh orang yang tidak percaya. Tetapi para rasul bukan hanya melihat Dia, **tetapi makan dan minum bersama-sama dengan Dia**. Tentu saja hal ini menunjukkan bahwa tubuh kebangkitan Sang Juruselamat dapat dilihat, nyata secara fisik.

**10:42** Dalam kebangkitan, Tuhan mengutus para murid untuk mengumumkan Dia sebagai **Hakim atas orang-orang hidup dan orang-orang mati**. Hal ini sesuai dengan banyak ayat lain yang mengajarkan bahwa Bapa telah menyerahkan semua penghakiman kepada Anak (Yoh. 5:22). Hal ini tentu saja berarti bahwa sebagai Anak Manusia, Ia akan menghakimi baik orang Yahudi maupun orang bukan Yahudi.

**10:43** Namun Petrus tidak meneruskan pokok penghakiman. Melainkan dia memperkenalkan kebenaran penginjilan yang agung, yang menerangkan bagaimana cara menghindari penghakiman itu. Seperti yang telah diajarkan **semua nabi** pada Perjanjian Lama, **barangsiapa** yang **percaya** dalam nama Mesias akan menerima **pengampunan dosa**. Hal itu tidak hanya ditawarkan kepada bangsa Israel, tetapi kepada seluruh dunia. Apakah Anda ingin mengetahui pengampunan dosa? Percayalah kepada-Nya!

**10:44-48** Ketika Petrus sedang berkata, . . . **turunlah Roh Kudus ke atas semua orang** bukan Yahudi itu. Mereka semua **berbahasa roh** memuji **Tuhan**. Ini merupakan tanda kepada hadirin bahwa Kornelius dan seisi rumahnya sungguh telah **menerima Roh Kudus**. Pengunjung yang lahir sebagai orang Yahudi dari Yope **sangat**

**heran** melihat orang-orang bukan Yahudi dapat menerima **Roh Kudus** seperti itu, tanpa menjadi pengikut agama Yahudi. Tetapi **Petrus** tidak terlalu terikat pada prasangka orang Yahudi. Dia langsung merasakan bahwa Tuhan tidak membedakan antara orang Yahudi dan bukan Yahudi, maka dia menawarkan anggota keluarga Kornelius untuk **dibaptis**.

Perhatikan kalimat, yang **telah menerima Roh Kudus sama seperti kita**. Orang bukan Yahudi telah diselamatkan dengan cara yang sama seperti orang Yahudi –hanya dengan iman. Tidak perlu hukum, sunat, atau peraturan lain.

Perhatikan juga, urutan kejadian dalam hubungan dengan penerimaan Roh Kudus oleh orang bukan Yahudi:

1. Mereka **mendengar firman**, yang mereka percayai. (ayat 44).
2. Mereka **menerima Roh Kudus** (ayat 44,47).
3. Mereka **dibaptis** (ayat 48).

Urutan kejadian ini berlaku sama untuk orang Yahudi dan bukan Yahudi pada zaman ini, waktu Tuhan memanggil keluar dari bangsa-bangsa suatu umat bagi nama-Nya.

Tidaklah mengherankan bahwa sesudah terjadi karya anugerah Roh Tuhan di Kaisarea, orang-orang percaya membujuk Petrus untuk **tinggal** lebih lama bersama mereka.

**11:1-3** Berita sangat cepat kembali ke **Yudea** bahwa Petrus telah berkhotbah kepada **bangsa-bangsa lain** dan mereka telah diselamatkan. Karena itu **ketika Petrus** kembali ke **Yerusalem**, dia ditantang oleh **golongan yang bersunat** karena makan dengan orang bukan Yahudi. **Orang-orang bersunat** di sini adalah orang Kristen Yahudi sejak lahir yang masih terikat dengan pola berpikir yang lama. Contohnya, mereka percaya bahwa orang bukan Yahudi harus disunat untuk mendapatkan berkat dari Tuhan. Mereka masih berpikir bahwa Petrus bersalah karena makan dengan orang bukan Yahudi.

**11:4-14** Untuk mempertahankan perbuatannya, **Petrus** menceritakan dengan sederhana apa yang sudah terjadi padanya – **penglihatannya** tentang sehelai **kain lebar yang . . . diturunkan dari langit**, penampakan **seorang malaikat** kepada Kornelius, kedatangan utusan Kornelius, perintah Roh Kudus untuk menemani mereka, dan pencerahan **Roh Kudus** atas orang bukan Yahudi. Karena **Tuhan** telah bekerja dengan banyak cara yang berbeda, maka menolaknya akan berarti melawan Tuhan.

Dalam pesan ini, **Petrus** menambahkan beberapa perincian menarik yang tidak disebutkan dalam pasal sebelumnya:

1. Dia berkata bahwa sehelai **kain . . . dari langit . . . turun** persis di tempat dia berada (ayat 5).
2. Dia mengatakan bahwa ia telah **menatapnya** (ayat 6).
3. Petrus menambahkan bahwa ada **enam saudara** yang menemani dia dari Yope ke Kaisarea (ayat 12).
4. Pada ayat 14 kita diberitahu bahwa malaikat berjanji kepada Kornelius bahwa Petrus akan **menyampaikan suatu berita . . . yang akan mendatangkan keselamatan bagi dia dan bagi seluruh isi rumahnya**. Ayat ini merupakan salah satu bukti utama bahwa Kornelius belum diselamatkan sebelum kedatangan Petrus.

**11:15** Menurut cerita Petrus, **Roh Kudus dicurahkan kepada** orang bukan Yahudi **ketika dia mulai berbicara**. Dalam Kisah Para Rasul 10:44 rupanya dia telah berbicara beberapa waktu sebelumnya. Tampaknya dia telah mulai berbicara tetapi diinterupsi sebelum dia melanjutkannya.

**11:16** Ketika **Roh Kudus** turun atas orang bukan Yahudi, Petrus langsung berpikir tentang Pentakosta. Kemudian ingatannya kembali kepada janji Tuan Yesus bahwa para murid-Nya akan **dibaptis dengan Roh Kudus**. Dia sadar bahwa janji ini dipenuhi sebagian pada saat Pentakosta dan sekarang dipenuhi lagi.

**11:17** Kemudian Petrus menghadapi orang bersunat dengan pertanyaan ini: **Jadi jika Tuhan** memilih untuk mencurahkan Roh Kudus kepada orang bukan Yahudi, **sama seperti** yang telah dilakukan sebelumnya atas orang Yahudi yang **percaya**, maka siapakah Petrus yang harus **mencegah** Tuhan?

**11:18** Orang Kristen Ibrani patut dihargai karena ketika mereka mendengar cerita Petrus, mereka mengakui campur tangan Tuhan dalam hal itu dan mengubah jalan pemikiran mereka. Keberatan mereka hilang. Diganti dengan pujian kepada **Tuhan** karena Ia telah mengaruniakan **kepada bangsa-bangsa lain pertobatan yang memimpin kepada hidup**.

## B. Penanaman Jemaat di Antiokhia (11:19-30)

**11:19** Alur cerita sekarang kembali kepada masa **penganiayaan** yang mengikuti kesyahidan **Stefanus**. Dengan kata lain, kejadian yang dijelaskan dalam ayat-ayat berikut terjadi *sebelum* pertobatan Kornelius.

Mereka yang **tersebar** setelah masa **penganiayaan** membawa injil ke:

1. **Fenisia**, daerah pantai sempit sepanjang Timur Laut dari Laut Tengah, termasuk pelabuhan di Tirus dan Sidon (nama modern ialah Lebanon).
2. **Siprus**, pulau besar di Timur Laut Laut Tengah.
3. **Antiokhia**, terletak di sungai Orontes di Siria, sebelah Utara Palestina.

Namun, mereka membawa injil **hanya kepada orang Yahudi**.

**11:20,21** Tetapi ada beberapa orang percaya **dari Siprus dan Kirene** (kota pelabuhan di pantai Utara Afrika) yang pergi ke **Antiokhia**; di sana mereka mewartakan kabar baik kepada **orang Yunani**.<sup>50</sup> Khotbah mereka sangat diberkati dan **sejumlah besar orang menjadi percaya dan berbalik kepada Tuhan**. F.W. Grant berkata: "Patut diperhatikan bagaimana keperluan formalitas didiskreditkan di sini. Kita tidak tahu nama seorangpun yang terlibat dalam pekerjaan ini."

Masuknya Kekristenan di Antiokhia adalah langkah yang sangat penting dalam pergerakan gereja selanjutnya. Kota itu dipandang sebagai kota ke tiga dalam kerajaan Romawi dan belakangan dikenal sebagai "Paris dari dunia lama." Dari sini, Paulus dan rekannya kemudian melanjutkan perjalanan misinya, membawa Kabar Baik kepada orang bukan Yahudi.

**11:22-24** Ketika **berita** tentang kebangunan rohani besar-besaran sampai kepada **jemaat di Yerusalem**, segera diputuskan untuk mengirim **Barnabas** yang baik hati dan penyayang ke **Antiokhia**. Sekilas dia melihat bahwa Tuhan sedang bekerja dengan luar biasa di antara orang bukan Yahudi ini, maka dia **menasihati** mereka untuk terus **tetap setia kepada Tuhan**. Betapa baiknya bahwa jemaat yang baru bertumbuh ini dikunjungi oleh **orang baik** yang **penuh dengan Roh Kudus dan iman!** Sementara dia di sana, banyak **orang dibawa kepada Tuhan**. Demikian juga kesatuan dengan jemaat di Yerusalem

terjaga.

**11:25,26** Kemudian **Barnabas** teringat **Saulus** dari **Tarsus**! Dialah yang memperkenalkan **Saulus** kepada para rasul di Yerusalem. Kemudian **Saulus** dibawa keluar dari kota untuk menyelamatkan dia dari serangan orang Yahudi. Setelah itu dia berada di kota kelahirannya, **Tarsus**. Karena Barnabas sangat bersemangat untuk mendorong **Saulus** dalam pelayanan dan memberikan manfaat kepada jemaat di **Antiokhia** dari pengajarannya, maka **pergilah Barnabas ke Tarsus** dan **membawa Saulus ke Antiokhia**. Sepanjang **satu tahun lamanya** tim yang luar biasa ini bekerja sama dengan jemaat di sana, mengajar **banyak orang**.

Di **Antiokhia**-lah para **murid itu untuk pertama kalinya disebut orang Kristen**. Tidak diragukan bahwa itu adalah istilah celaan pada saat itu, tetapi sejak saat itu nama Kristen diterima oleh semua orang yang mengasihi Sang Juruselamat.

Komentar J.A. Stewart:

Orang kudus F.B. Meyer berkata: “Antiokhia akan selalu menjadi terkenal dalam catatan sejarah Kekristenan, karena sejumlah murid biasa yang tidak ditahbiskan dan tidak ternama, melarikan diri dari Yerusalem dalam penganiayaan Saulus, berani untuk memberitakan Injil kepada orang Yunani dan mengumpulkan para petobat dalam sebuah jemaat dengan sikap acuh tak acuh sama sekali terhadap upacara utama agama Yudaisme.”

Jika semua orang percaya ini telah berangkat dari sebuah persekutuan modern di mana pelayanan ditentukan menjadi tanggung jawab satu orang saja, maka masa kemenangan sejarah gereja ini tidak akan pernah dituliskan. Hal yang tragis adalah dalam kebanyakan jemaat, karunia pelayanan dari Roh Kudus tidak digunakan, karena orang percaya pada umumnya tidak mempunyai kesempatan untuk melayani. *Selama setiap kelompok kecil orang percaya membayar seorang pendeta untuk mengurus mereka, hanya satu hal yang pasti terjadi: dunia ini tidak akan pernah diinjili.* Syukur kepada Tuhan untuk tenaga sukarela para pengawas sekolah minggu, para guru sekolah minggu dan kelas-kelas Alkitab. Jika mereka semua harus dibayar untuk pelayanannya, maka sangat sedikit jemaat yang akan mampu membiayai keberadaannya.<sup>51</sup>

**11:27-30** Walaupun **Antiokhia** menjadi pusat dari penyebaran injil kepada *orang bukan Yahudi*, namun persekutuan dengan jemaat di **Yerusalem**, yang merupakan pusat penginjilan *Yahudi*, selalu dijaga dengan baik. Kejadian berikut ini menggambarkan kenyataan itu.

**Beberapa nabi datang dari Yerusalem ke Antiokhia** pada waktu itu. Para **nabi** ini adalah orang percaya yang sudah diberi karunia oleh Roh Kudus sebagai jurubicara Tuhan. Mereka menerima pewahyuan dari Tuhan dan meneruskannya kepada semua orang. Salah **seorang dari mereka yang bernama Agabus**, meramalkan akan terjadi **kelaparan besar** di seluruh bumi. **Kelaparan** ini terjadi **pada zaman pemerintahan Kaisar Klaudius**. Para **murid di Antiokhia** segera memutuskan untuk **mengirimkan sumbangan** kepada **saudara Kristen yang berdiam di Yudea**. Hal ini tentu saja kesaksian yang menyentuh bahwa tembok pemisah antara orang Yahudi dan bukan Yahudi sedang diruntuhkan, dan bahwa pertentangan nenek moyang dihilangkan oleh salib Kristus. Kemurahan Tuhan dinyatakan melalui para murid yang memberi dengan suara bulat, dengan spontan, dan adil. Mereka memberi, **masing-masing sesuai kemampuannya**. F.W. Grant dengan sedih mencatat, “Hari-hari ini tampaknya menjadi ‘sedikit dari kelimpahan setiap orang, dan dari yang paling kaya paling sedikit dalam perbandingan di antara semua.’”

Mereka **mengirim** sumbangan **kepada para penatua-penatua dengan perantaran Barnabas dan Saulus**. Ini merupakan sebutan **penatua** pertama kali dalam hubungan jemaat [Kristen]. Namun kata penatua sudah biasa bagi kaum Yahudi, karena ada penatua di sinagoge [rumah ibadat agama Yahudi]. Tidak ada penjelasan yang diberikan, bagaimana orang-orang di Yerusalem ini menjadi **penatua**. Di jemaat bukan Yahudi, penatua ditunjuk oleh para rasul atau wakilnya (14:23; Tit. 1:5). Syarat menjadi penatua tertulis di 1Timotius 3:1-7 dan Titus 1:6-9.

## **C. Penganiayaan Herodes dan Kematianannya (12:1-23)**

**12:1,2** Serangan Iblis yang tidak pernah menyerah kepada jemaat terus berlangsung. Kali ini aniaya datang dari **Raja Herodes**. Dia adalah Herodes Agripa I, cucu dari Herodes Agung. Dia dipilih menjadi raja di Yudea oleh Kaisar Romawi, Klaudius. Sebagai seorang yang

mematuhi hukum Musa, dia berusaha mencari simpati dari orang Yahudi. Dalam melaksanakan strategi ini, dia **bertindak dengan keras terhadap beberapa orang dari jemaat dan membunuh Yakobus, saudara Yohanes, dengan pedang.**

**Yakobus** inilah yang bersama Petrus dan Yohanes di Bukit Kemuliaan bersama Tuhan kita; dan ibunyalah yang meminta tempat untuk kedua anaknya duduk bersama Kristus didalam kerajaan-Nya.

Pasal ini menjelaskan pengajaran yang menarik dari cara Tuhan berhubungan dengan para pengikut-Nya. **Yakobus** dibunuh oleh para musuh sementara Petrus diselamatkan dengan mujizat. Secara manusia timbul pertanyaan, mengapa preferensi ini ditujukan kepada Petrus. Iman yang berdasarkan kasih dan hikmat dari Tuhan mengetahui bahwa:

Kesusahan yang diberkati Tuhan adalah baik bagi kita,  
Dan kebaikan yang tidak diberkati adalah kemalangan,  
Dan semua yang tampaknya salah adalah baik,  
Jika itu kehendak baik dari Tuhan.

*Frederick W. Faber*

**12:3,4** Karena **orang Yahudi** menyambut penghukuman mati Yakobus dengan penuh semangat, Herodes didorong untuk melakukan hal yang sama terhadap **Petrus**. Namun, hari itu adalah **Perayaan Roti Tak Beragi**, dan selama hari raya keagamaan tidaklah pantas melaksanakan penghukuman mati. Selain itu orang-orang Yahudi akan terlalu sibuk dengan upacara mereka daripada mengindahkan kebaikan hati Herodes terhadap mereka, maka Herodes memerintahkan untuk memenjarakan **Petrus** untuk sementara. Sang Rasul dijaga oleh enam belas serdadu yang dibagi **empat regu**, masing-masing terdiri dari 4 prajurit.

**12:5 Jemaat** di Yerusalem berdoa dengan tekun untuk **Petrus**, terutama karena kematian Yakobus masih sangat membekas dalam pikiran mereka. G.C. Morgan berkomentar, “Kekuatan doa yang sungguh-sungguh dan tak henti-henti, lebih kuat daripada Herodes dan lebih dahsyat daripada neraka.”

**12:6-11** Pada malam sebelum Herodes merencanakan untuk **membawa Petrus keluar**, dia sedang **tidur** nyenyak, terbelenggu di

antara **dua orang prajurit**. Ada yang mengatakan tidurnya yang nyenyak itu merupakan kemenangan imannya. Mungkin dia ingat janji Tuhan bahwa dia akan hidup sampai tua (Yoh. 21:18), maka dia yakin bahwa Herodes tidak dapat membunuhnya sebelum waktunya. Tiba-tiba seorang **malaikat Tuhan** muncul, dan sel penjara itu dipenuhi **cahaya** terang. **Malaikat** itu menepuk **Petrus** dan menyuruhnya **segera** bangun.

Segera ikatan tangannya **gugur**. Dengan kalimat-kalimat yang pendek dan tegas, **malaikat** itu memerintahkan **Petrus** untuk memakai bajunya, **mengenakan** sandalnya, mengenakan jubahnya dan **mengikuti** malaikat itu. Dalam keadaan setengah sadar, **Petrus mengikuti** malaikat itu melewati **tempat kawal pertama dan tempat kawal kedua**. Ketika **mereka sampai di pintu gerbang besi**, pintu itu **terbuka** sendiri, seperti dibuka secara elektronik. Sesudah mereka melewati suatu **jalan** di kota dan **malaikat** itu telah lenyap, barulah **Petrus** kembali dalam kesadaran penuh dan menyadari bahwa itu bukan mimpi, melainkan **Tuhan** telah **menyelamatkannya** melalui mujizat **dari tangan Herodes** dan orang Yahudi.

**12:12** Ketika dia berhenti untuk merenungkan, Petrus menyadari bahwa para murid tentu sedang **berdoa di rumah Maria, ibu Yohanes . . . Markus**. Pastilah mereka telah berdoa semalaman, karena kemungkinan besar pelarian Petrus dari penjara terjadi menjelang pagi.

**12:13-15** **Petrus mengetuk pintu gerbang** dan menunggu. **Seorang hamba perempuan bernama Rode** (Bah. Yunani 'bunga mawar') **datang untuk mengetahui siapa yang mengetuk itu**, namun karena terlalu gembira mendengar suara Petrus sampai-sampai dia tidak bisa **membuka pintu gerbang itu!** Dia **segera** kembali kepada mereka yang sedang berdoa untuk menyampaikan kabar gembira ini. Mereka mengira bahwa dia gila, dan dengan tidak segan mereka mengatakan hal itu kepadanya, namun gadis itu **tetap mengatakan** bahwa rasul Petrus sudah berada di **depan pintu gerbang**. Mereka berkata, "Tentunya itu **malaikat** pelindung Petrus," tetapi dia dengan yakin berkata bahwa itu adalah Petrus.

Orang-orang percaya ini sudah sering dicaci karena doa-doa yang kurang percaya; dan mereka sangat heran ketika doanya dijawab. Tetapi mungkin kritikan itu dipengaruhi oleh perasaan malu terhadap diri kita sendiri. Daripada mencaci orang lain, seharusnya kita sangat dihiburkan bahwa Tuhan menjawab doa yang diucapkan dengan

kurang iman. Kita semua cenderung untuk menjadi orang percaya yang tidak percaya.

**12:16,17** Sementara itu **Petrus** berdiri di depan pintu, **mengetuk**. **Ketika** pada akhirnya **mereka membuka pintu** dan dia masuk, keraguan mereka hilang, dan meledaklah sukacitanya. Petrus segera menenangkan mereka, menjelaskan dengan singkat mujizat pembebasannya, dan meminta mereka meneruskan berita ini kepada **Yakobus** (kemungkinan besar anak Alfeus) dan **saudara-saudara mereka**, lalu ia **pergi**. Tidak mungkin kita mengetahui kemanakah dia pergi saat itu.

**12:18,19** Pagi harinya ketika **Petrus** menghilang, para **prajurit** yang bernasib kurang baik itu menjadi panik. Bagi **Herodes** pengalaman diperdayakan ini menimbulkan trauma juga. Semua yang dikatakan para **prajurit** tidak dapat menjelaskan hal ini. Sebaliknya, semua alasan ini mungkin semakin membuat raja marah, sehingga dia memerintahkan untuk menghukum mati mereka. Kemudian dia pergi ke **Kaisarea** untuk mengobati keangkuhannya yang terluka.

**12:20** Untuk beberapa alasan yang tidak jelas, **Herodes** menjadi **sangat marah terhadap orang-orang di Tirus dan Sidon**, dua kota pelabuhan perniagaan di Laut Tengah. Penduduk kota-kota ini mengambil kesempatan dari liburan Herodes ini untuk membangun hubungan dengannya, karena mereka bergantung kepada impor gandum dari Yudea. Maka mereka bersahabat dengan **pegawai** pribadi **raja, Blastus**, dan melalui dia meminta pemulihan hubungan diplomatik.

**12:21-23** Pada suatu hari **Herodes** memakai jubah **kerajaannya** untuk menemui rakyat. Mereka berteriak dengan meriah, "**Ini suara allah, bukan suara manusia!**" Herodes tidak berusaha menghentikan pemujaan ini, atau mengembalikan kemuliaan ini kepada Tuhan. Maka, **ia ditampar seorang malaikat Tuhan** dengan penyakit yang menakutkan dan dia **mati**. Hal ini terjadi pada tahun 44 M.

Jadi, orang yang telah menghukum Yakobus mati untuk menyenangkan orang Yahudi, telah dibunuh oleh Dia yang dapat membinasakan tubuh dan jiwa di neraka. **Herodes** telah menuai apa yang dia tabur, yaitu kematian.

## D. Perjalanan Misionaris Pertama dari Paulus: Galatia (12:24 – 14:28)

**12:24** Sementara itu Injil terus menyebar. Tuhan membuat panas hati manusia menjadi syukur bagi-Nya, dan sisa panas hati itu akan diperikatpinggangan (Mzm. 76:11). Dia membuat semua rencana manusia gagal, tetapi rencana Tuhan tetap selamanya (Mzm. 33:10,11).

**12:25** Setelah mereka **menyelesaikan** tugas pelayanannya di **Yerusalem** untuk menyampaikan pemberian dari Antiokhia, **Barnabas dan Saulus kembali** ke Antiokhia,<sup>52</sup> **membawa Markus**, kemenakan **Barnabas** [Kol. 4:10], yang kemudian menulis Injil Kedua.

Kita tidak dapat mengetahui apakah **Barnabas dan Saulus** sedang berada di **Yerusalem** ketika Yakobus meninggal, waktu Petrus dipenjarakan atau pada saat kematian Herodes.

Banyak pengamat Alkitab merasa pasal 13 menandai perubahan dalam Kisah Para Rasul. Beberapa malahan menyebutnya Kisah Para Rasul jilid II. Rasul Paulus sekarang telah menempati posisinya yang terkemuka; dan Antiokhia di Siria menjadi pusat penyebaran injil kepada orang bukan Yahudi.

**13:1** Sebuah **jemaat** telah terbentuk di **Antiokhia**, yang kita pelajari di Pasal 11. Perkumpulan ini tidak mengangkat satu orang menjadi pemimpin atau pendeta, melainkan mempunyai karunia yang beragam. Hal yang khusus, mereka memiliki paling tidak lima **nabi dan guru**. Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, seorang nabi adalah seseorang yang menerima karunia khusus dari Roh Kudus untuk menerima pewahyuan langsung dari Tuhan dan menyampaikannya kepada orang lain. Artinya, para **nabi** merupakan jurubicara Tuhan dan seringkali dapat meramalkan apa yang akan terjadi di masa depan. **Guru** adalah orang-orang yang diberikan keahlian khusus oleh Roh Kudus untuk menjelaskan Firman Tuhan kepada orang lain dengan cara sederhana dan mudah dimengerti.

Berikut adalah nama **para nabi dan guru**:

1. **Barnabas**. Kita sudah diperkenalkan kepada hamba Kristus

dan rekan sekerja Paulus yang luar biasa ini. Dia disebutkan pertama di sini, mungkin karena dialah yang paling lama beriman atau melayani Kristus.

2. **Simeon, yang disebut Niger.** Dari namanya kita dapat menentukan bahwa dia adalah keturunan Yahudi, mungkin dari komunitas Yahudi di Afrika. Mungkin juga dia memakai nama **Niger** (yang berarti hitam) untuk lebih memudahkan pekerjaannya di antara kaum bukan Yahudi. Atau mungkin memang dia berkulit hitam seperti namanya. Tidak ada lagi yang diketahui tentang dia.

3. **Lukius dari Kirene.** Mungkin dia salah seorang dari **Kirene** yang pertama datang ke **Antiokhia** untuk menceritakan Tuan Yesus (11:20).

4. **Menahem** (sama dengan nama Perjanjian Lama). Dia tercatat sebagai orang yang **diasuh bersama dengan raja wilayah Herodes**. Sangat menarik untuk memikirkan seseorang yang telah bergaul erat dengan **Herodes** Antipas yang jahat, kemudian menjadi orang yang bertobat paling awal kepada iman Kristen. Sebutan **raja wilayah** [tetrarch], menunjukkan bahwa **Herodes** memerintah seperempat bagian dari kerajaan ayahnya.

5. **Saulus.** Walaupun disebutkan terakhir dalam daftar ini, **Saulus** akan menjadi saksi hidup dari kebenaran ini: “Yang terakhir akan menjadi yang pertama.”

Lima contoh ini menggambarkan bahwa jemaat mula-mula sudah terpadu dan tidak membedakan warna kulit. “Patok pengukur yang baru dipakai: bukan *siapakah* kamu, tetapi *milik siapa*.”

**13:2** Para nabi dan guru ini telah berkumpul untuk berdoa dan berpuasa, mungkin dengan seluruh jemaat. Dari konteks ini, sangat jelas bahwa kalimat, **mereka beribadah kepada Tuhan**, berarti mereka menggunakan waktu untuk berdoa dan bersyafaat. Dengan berpuasa, mereka menyangkal hak sah tubuh agar dapat lebih memusatkan perhatian kepada hal-hal rohani.

Mengapa mereka berkumpul untuk berdoa? Apakah cukup beralasan untuk mempercayai bahwa mereka berkumpul karena sangat terbeban

untuk penginjilan di dunia? Catatan ini tidak menunjukkan pertemuan itu merupakan doa semalam suntuk, tetapi yang pasti hal itu lebih serius dan lebih lama dari pertemuan doa sekarang ini.

Ketika mereka berdoa, **Roh Kudus** dengan jelas memerintahkan mereka untuk meng**khususkan, Barnabas dan Saulus untuk pekerjaan** dalam rencana-Nya. Ini merupakan bukti kepribadian **Roh Kudus**. Jika Dia hanya merupakan suatu pengaruh saja, maka tidak dapat dibayangkan penggunaan kata-kata semacam ini. Bagaimana **Roh Kudus** menyampaikan pesan ini kepada para nabi dan guru? Walaupun tidak ada jawaban yang pasti, sangat mungkin Dia berbicara melalui salah satu dari orang ini yang merupakan nabi, entah Simeon, Lukius, atau Menahem.

**Barnabas** disebutkan pertama di sini, kemudian **Saulus**. Tetapi ketika mereka kembali ke Antiokhia, urutannya dibalik.

Ayat ini sangat penting untuk menekankan peranan **Roh Kudus** sebagai pembimbing jemaat mula-mula, dan kepekaan para murid untuk pimpinan-Nya.

**13:3** Setelah Roh Kudus menyampaikan kehendak-Nya, orang-orang ini melanjutkan doa dan puasanya. Kemudian ketiganya (Simeon, Lukius dan Menahem) **menumpangkan tangan** atas Barnabas dan Saulus. Hal ini bukan tindakan resmi dari pentahbisan seperti yang lazim dilakukan dalam dunia Kristen saat ini di mana pekerja jemaat memberikan status dalam organisasi jemaat kepada bawahannya. Hal itu hanya menunjukkan hubungan mereka dengan kedua orang ini dalam pekerjaan yang diminta oleh Roh Kudus. Prinsip pentahbisan sebagai upacara yang memberikan otoritas khusus untuk memberikan sakramen dan melakukan tugas keagamaan tidak diketahui dalam Perjanjian Baru. Dituliskan oleh Barnhouse:

Kesalahan besar cara modern dalam melakukan pekerjaan adalah mengharapakan bahwa satu orang saja akan memiliki semua karunia yang diperlukan untuk kepemimpinan. Jadi, satu jemaat mungkin mempunyai beberapa ratus anggota tetapi hanya satu pendeta. Dia harus pandai berkhotbah, menghibur dan sebagainya. Pada

kenyataannya, dari delapan karunia yang disebutkan (Rm. 12:6-8), tujuh dianggap sebagai fungsi dari hamba yang ditahbiskan, dan yang kedelapan adalah fungsi dari kongregasi. Apakah karunia itu? Yaitu pembayaran tagihan. Sesuatu yang salah di sini.

Mungkin ada yang bertanya apakah saya menyarankan seorang awam untuk berkhotbah. Tidak perlu dipertanyakan, jika seorang awam telah menguasai isi Alkitab, dia seharusnya mempraktekkan karunianya dan berkhotbah dalam setiap kesempatan. Pertumbuhan gerakan-gerakan orang awam sangat penting dan merupakan satu langkah dalam jalur yang benar— kembali kepada cara Perjanjian Baru melakukan pekerjaannya.<sup>53</sup>

Harus diingat bahwa Barnabas dan Saulus telah melakukan pekerjaan Tuhan kira-kira selama delapan tahun sebelum ini. Mereka bukan pemula dalam melayani Kristus. Mereka sudah mengalami “pentahbisan oleh Tangan Yang Berlubang.” Sekarang rekan sekerja mereka di Antiokhia hanya menunjukkan persamaan dengan mereka dalam tugas khusus membawa injil kepada kaum bukan Yahudi.

Kalimat “mengutus mereka” [NKJV] diartikan secara harfiah “**mereka membiarkan keduanya pergi**” atau membebaskan mereka bagi pekerjaan itu.

**13:4** Dengan ayat ini menandai apa yang biasa dikenal dengan Perjalanan Misi Paulus pertama. Catatan perjalanan ini diperluas sampai 14:26. Hal ini terutama berkaitan dengan penginjilan di Asia Kecil. Perjalanan Misi kedua membawa injil ke Yunani. Perjalanan Misi ketiga termasuk kunjungan balasan kepada jemaat-jemaat di Asia Kecil dan Yunani, tetapi lebih diutamakan kepada propinsi Asia dan kota Efesus. Pekerjaan misi Paulus berlangsung selama kurang lebih 15 tahun.

(Dalam mengikuti perjalanan Paulus, kita akan menandai tempat-tempat yang dikunjungi dengan huruf besar pada saat pertama kali disebutkan dalam perjalanan tertentu).

Dari Antiokhia di Siria kedua murid Kristus yang sangat berani mula-mula mengunjungi **SELEUKIA**, sebuah kota pelabuhan sekitar enam belas mil [dua puluh lima setengah kilometer] dari Antiokhia. Dari situ mereka **berlayar** ke pulau

## SIPRUS.

**13:5** Setelah mendarat di **SALAMIS**, di pantai timur Siprus, mereka mengunjungi berbagai **rumah ibadat orang Yahudi** dan **memberitakan firman Tuhan** di sana. Sudah menjadi kebiasaan di rumah ibadat untuk salah satu orang Yahudi diberi kesempatan untuk membaca atau menjelaskan ayat-ayat Alkitab. **Yohanes** Markus, pada saat ini menjabat sebagai **pembantu** (bukan ‘pemimpin,’ seperti dalam KJV). Dalam perjalanan mula-mula ke rumah ibadat [orang Yahudi], Barnabas dan Saulus memenuhi perintah Tuhan bahwa injil harus diberitakan kepada orang Yahudi dulu, baru kepada orang bukan Yahudi.

**13:6** Dari Salamis mereka melanjutkan perjalanan menyeberangi **pulau ke PAFOS** di pantai barat. Salamis adalah kota pusat perdagangan di pulau itu. **Pafos** adalah ibu kotanya.

**13:7,8** Di sana mereka bertemu seorang **nabi palsu** dan **tukang sihir Yahudi** bernama **Baryesus** (berarti *Anak Yesus* atau *Anak Yosua*). **Tukang sihir** itu mempunyai hubungan erat dengan **Sergius Paulus, gubernur**<sup>54</sup> Romawi atau pegawai administratif pulau itu. Gubernur ini seorang yang **sangat cerdas**. Ketika **dia memanggil Barnabas dan Paulus** untuk menemuinya supaya dia dapat mendengar **firman Tuhan**, tukang sihir ini berusaha mencampuri; mungkin dia mendapat inspirasi yang jahat untuk menghalangi pemberitaan injil.

Dalam ayat 8 disebutkan nama tukang sihir itu disebut **Elimas**, yang berarti ‘orang bijak.’ Tentu saja nama ini sangat salah.

**13:9,10** **Saulus** menyadari bahwa Sergius Paulus sangat serius mencari kebenaran dan tukang sihir ini adalah musuh kebenaran, maka dia dengan tegas menghardiknya. Kalau-kalau seseorang menyangka **Saulus** berbicara dengan kekuatannya sendiri, sangat jelas disebutkan bahwa pada saat itu dia **penuh dengan Roh Kudus**. **Saulus** menatap mata si tukang sihir dan menuduhnya **penuh dengan rupa-rupa tipu muslihat dan kejahatan**. **Saulus** tidak terkecoh dengan nama Baryesus; dia membuka kedoknya dan menyebut Elimas **anak Iblis**. Tukang sihir adalah

**musuh** dari **semua kebenaran**, yang tidak pernah berhenti berusaha mengacaukan kebenaran Tuhan.

**13:11** Kemudian Saulus berbicara dengan otoritas penuh yang dimilikinya sebagai rasul, dia mengumumkan bahwa Elimas akan mengalami kebutaan untuk **beberapa hari lamanya**. Karena dia telah berusaha mengikat orang lain, seperti sang gubernur misalnya, dalam kegelapan rohani, maka dia sendiri akan dihukum dengan kebutaan secara fisik. **Seketika itu juga . . . ia diliputi kabut gelap**, dan dia meraba-raba sekelilingnya mencari seseorang yang mau **menuntunnya**.

Elimas mungkin merupakan gambaran bangsa Israel, tidak hanya menolak untuk menerima Yesus, tetapi juga berusaha menghalangi orang lain untuk menerima Yesus. Hasilnya, Israel secara resmi dibutakan oleh Tuhan, tapi **hanya sementara**. Akhirnya sisa petobat dari bangsa Israel akan berpaling kepada Yesus sebagai Mesias dan dipulihkan.

**13:12 Gubernur** itu sangat terpesona melihat mujizat yang dibuat Tuhan, tetapi dia lebih tertarik dengan **ajaran** yang telah diberikan kepadanya oleh Barnabas dan Saulus. Dia menjadi orang yang sungguh-sungguh percaya kepada Tuan Yesus; piala pertama dari kasih karunia dari perjalanan misi yang pertama.

Perhatikan dalam ulasan ini (ayat 9), Lukas memulai dengan menggunakan nama bukan Yahudi Saulus, yaitu Paulus, dan bukan nama Yahudinya, Saulus. Penggunaan nama *Paulus*, merupakan tanda bertambahnya perjalanan injil kepada kaum bukan Yahudi.

**13:13** Bukti bahwa **Paulus** sekarang telah mencapai kedudukannya yang terkemuka ditunjukkan dalam kata-kata, **Paulus dan kawan-kawannya. Dari Pafos** mereka berlayar ke arah barat laut ke **PERGA di PAMFILIA**. **Pamfilia** merupakan propinsi Romawi di pantai selatan Asia Kecil. **Perga** adalah ibukotanya, dan terletak tujuh mil [kl. sebelas kilometer] dari Sungai Kestros.

Ketika mereka tiba di **Perga**, **Yohanes** Markus meninggalkan mereka dan **kembali ke Yerusalem**. Mungkin dia tidak ingin

membawa injil kepada orang bukan Yahudi. **Paulus** menganggap pengunduran Markus sebagai kegagalan dalam pelayanan, maka dia menolak Markus untuk menemaninya dalam perjalanan kedua. Hal ini menyebabkan sebuah perbedaan pendapat yang tajam antara **Paulus** dan Barnabas, yang berakhir dengan keputusan untuk berpisah demi pelayanan Kristen di masa depan (lihat 15:36-39). Akhirnya, Markus memperoleh kembali kepercayaan dari Rasul **Paulus** (2Tim. 4:11).

Tidak ada penjelasan lebih lanjut tentang kunjungan ke **Perga**.

**13:14,15** Perhentian berikutnya adalah **ANTIOKHIA di PISIDIA**, kurang lebih 100 mil [160 kilometer] di utara dari **Perga**. Sekali lagi kedua pemberita tentang salib menuju ke **rumah ibadat pada hari Sabat**. Setelah pembacaan Kitab Suci, **pejabat-pejabat rumah ibadat** mengenali mereka sebagai pengunjung Yahudi dan mengundang mereka untuk berbicara, **jikalau** mereka mempunyai **pesan untuk membangun dan menghibur umat** itu. Kebebasan untuk memberitakan kebenaran injil di rumah-rumah ibadat tidak berlangsung lama.

**13:16 Paulus** tidak pernah menjadi seorang yang menyia-nyiaikan kesempatan untuk memberitakan injil, maka **bangkitlah** ia dan menyapa jemaat rumah ibadat. Rencana penyerangannya secara umum adalah untuk meletakkan dasar sejarah Yahudi, kemudian membawa pendengarnya kepada kejadian yang berhubungan dengan kehidupan dan pelayanan Kristus, kemudian memberi tekanan pada kebangkitan Kristus, mengumumkan penghapusan dosa melalui Sang Juruselamat itu, dan mengingatkan bahaya penolakan terhadap Dia.

**13:17** Pesan itu mulai dengan pilihan Tuhan atas bangsa **Israel** sebagai umat-Nya di bumi. Kemudian bergerak cepat ketika mereka menjadi **orang asing di tanah Mesir**, dan mengagungkan anugerah Tuhan ketika membebaskan mereka dari tekanan Firaun dengan **tangan-Nya yang luhur**.

**13:18 Empat puluh tahun lamanya** Tuhan **sabar terhadap tingkah laku** bangsa Israel **di padang gurun**. Kata kerja dengan terjemahan **sabar terhadap**, di sini berarti sebagaimana

penggunaannya, berasal dari akar kata dengan maksud yang lebih positif, yaitu mengurus kebutuhan-kebutuhan seseorang. Hal inilah yang dilakukan Tuhan dengan pasti untuk orang Israel walaupun mereka selalu mengeluh.

**13:19-22 Empat ratus lima puluh tahun** yang dimaksud Paulus kemungkinan besar mulai dihitung dari zaman bapa leluhur sampai kepada zaman para hakim.<sup>55</sup>

Setelah mereka memasuki tanah Kanaan, Tuhan **memberikan mereka hakim-hakim . . . sampai** pada zaman **nabi Samuel**. Ketika **mereka meminta seorang raja** seperti bangsa-bangsa lain, **Tuhan memberikan kepada mereka Saul** anak Kish, **dari suku Benyamin**; dia memerintah selama **empat puluh tahun**. Karena ketidaktaatannya, **Saul disingkirkan** dari takhtanya dan digantikan oleh **Daud**. Tuhan memberikan kedudukan yang tinggi kepada **Daud** sebagai **seorang yang berkenan di hati-Nya** dan **yang mau melakukan semua kehendak-Nya**. Ayat 22 menggabungkan kutipan dari Mazmur 89:20 dan 1Samuel 13:14.

**13:23** Dari tokoh Daud, Paulus dengan mudah mengalihkan kepada **Yesus**, sebagai **keturunan Daud**. Seperti yang pernah dikatakan, “Semua jalan di khotbah Paulus menuju kepada Kristus.” Mungkin sulit bagi kita untuk menghargai keberanian dalam pemberitaan kepada orang-orang **Israel** bahwa **Yesus** adalah **Juruselamat** yang telah dijanjikan Tuhan untuk mereka. Ini bukanlah pengertian yang biasa bagi mereka untuk memandang **Yesus!**

**13:24** Sesudah penjelasan singkat ini, Paulus kembali kepada pelayanan **Yohanes Pembaptis**. Sebelum **kedatangan Kristus** (yaitu pelayanan umum-Nya), **Yohanes** telah **menyerukan kepada seluruh bangsa Israel supaya mereka bertobat dan memberi diri dibaptis**. Ini berarti dia telah mengumumkan **kedatangan Mesias**, dan memerintahkan **bangsa Israel** untuk bertobat sebagai persiapan bagi **kedatangan** itu. Mereka harus menandakan **pertobatannya** dengan dibaptis di sungai Yordan.

**13:25** Tidak satu menitpun **Yohanes** membenarkan perkiraan

bahwa dialah Mesias yang dijanjikan itu. Sampai dia hampir **selesai menunaikan tugasnya**, dia bertahan bahwa dia bukanlah yang dimaksud oleh para nabi. Bahkan untuk **membuka kasut-Nya pun dia tidak layak**.

**13:26** Paulus menyapa para pendengarnya sebagai saudara dan **keturunan Abraham**, dia mengingatkan mereka bahwa **kabar keselamatan itu disampaikan** terlebih dahulu kepada bangsa Israel. Yesus datang untuk domba yang hilang dari rumah Israel. Kepada merekalah para murid diperintahkan untuk menyampaikan berita itu terlebih dahulu.

**13:27,28** Tetapi orang-orang di **Yerusalem dan para pemimpinnya** tidak mengakui Yesus sebagai Mesias yang dinantikan sejak lama. Mereka tidak menyadari bahwa Dia-lah yang dimaksud dalam tulisan para **nabi**. Ketika mereka mendengar perkiraan tentang Mesias dari Alkitab tiap **Sabat**, mereka tidak menghubungkannya dengan Yesus dari Nazaret. Sebaliknya, mereka sendiri yang menjadi alat untuk menggenapi yang tertulis dalam Alkitab **dengan menjatuhkan hukuman mati atas Dia**. **Dan meskipun mereka tidak menemukan sesuatu yang dapat menjadi alasan untuk hukuman mati itu**, mereka menyerahkan **Dia** kepada **Pilatus** untuk **dibunuh**.

**13:29** Dalam bagian pertama ayat ini, kata **mereka** menunjuk kepada orang Yahudi yang menggenapi Alkitab dengan menolak Mesias. Bagian selanjutnya, kata **mereka** berbicara tentang Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus, yang menguburkan jenazah Yesus dengan penuh kasih.

**13:30,31** Kenyataan bahwa Yesus bangkit **dari antara orang mati** dibuktikan dengan baik. **Mereka yang mengikuti Yesus dari Galilea ke Yerusalem** masih hidup, dan kesaksian mereka tidak dapat dibantah.

**13:32-33** Selanjutnya Rasul Paulus mengumumkan bahwa **janji** tentang Mesias **yang diberikan kepada nenek moyang** mereka dalam Perjanjian Lama telah **digenapi** dalam Yesus. Hal itu pertama **digenapi** dengan kelahiran-Nya di Betlehem. Paulus melihat kelahiran Kristus sebagai penggenapan Mazmur 2:7, di

mana Tuhan berkata, “**Anak-Ku Engkau, Aku telah memeranakkan Engkau pada hari ini.**” Ayat ini tidak berarti bahwa Kristus mulai menjadi Anak Tuhan ketika Dia dilahirkan di Betlehem. Dia sudah menjadi Anak Tuhan untuk selamanya, tetapi Dia dinyatakan kepada dunia sebagai Anak Tuhan melalui Inkarnasi-Nya. Mazmur 2:7 tidak dapat digunakan untuk menolak status Anak Tuhan yang kekal.

**13:34** Kebangkitan Tuan Yesus muncul di ayat ini. Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati, dan Ia tidak akan diserahkan kembali kepada kebinasaan. Paulus mengutip Yesaya 55:3: “**Aku akan menggenapi kepadamu janji-janji yang kudus . . . yang telah Kuberikan kepada Daud.**” Kutipan ini sulit dimengerti oleh pembaca awam. Apakah hubungan ayat di Yesaya ini dengan kebangkitan Kristus? Bagaimanakah kebangkitan Juruselamat dihubungkan dengan perjanjian Tuhan dengan Daud?

Tuhan menjanjikan kekuasaan dan kerajaan yang kekal kepada **Daud**, dan keturunan yang akan memegang kekuasaan itu selamanya. Tetapi kemudian **Daud** meninggal dan tubuhnya kembali menjadi debu. Kerajaannya masih berkuasa untuk beberapa tahun kemudian, tetapi sesudah itu lebih dari empat ratus tahun Israel tidak memiliki seorang raja. Garis keturunan **Daud** terus berjalan sampai kepada Yesus dari Nazaret. Dia menerima warisan resmi atas takhta **Daud** melalui Yusuf. Yusuf adalah ayah-Nya yang resmi, walaupun bukan ayah yang sesungguhnya. Tuan Yesus merupakan keturunan langsung dari pihak **Daud** melalui Maria.

Paulus menekankan bahwa berkat yang dijanjikan kepada **Daud** telah dipenuhi dalam Kristus. Dia adalah keturunan **Daud** yang akan menduduki takhta **Daud**. Karena Dia telah **bangkit dari antara orang mati**, dan hidup dalam kekuasaan yang kekal, maka aspek kekal dari janji Tuhan kepada Daud dibuktikan dalam Kristus.

**13:35** Hal ini ditekankan lebih jauh dalam ayat 35, di mana Rasul Paulus mengutip Mazmur 16:10, “**Engkau tidak akan**

**membiarkan orang kudus-Mu melihat kebinasaan.”** Dengan kata lain, karena Tuan Yesus telah bangkit dari kematian, kematian tidak lagi berkuasa atas-Nya. Dia tidak akan pernah mati lagi, dan tubuh-Nya juga **tidak akan . . . melihat kebinasaan.**

**13:36,37** Walaupun **Daud** menyebutkan kata-kata Mazmur 16:10, tidak mungkin ia berbicara tentang dirinya sendiri. **Sebab** sesudah **Daud melakukan kehendak Tuhan pada zamannya,** dia wafat, **dikuburkan** dan tubuhnya menjadi debu. Tetapi Tuan Yesus **dibangkitkan** dari mati pada hari ketiga, sebelum tubuhnya mengalami kehancuran.

**13:38** Berdasarkan pekerjaan Kristus, yang mana kebangkitan-Nya merupakan tanda persetujuan ilahi, sekarang Paulus dapat mengumumkan pengampunan **dosa** sebagai kenyataan pada masa kini. Perhatikan kata-katanya: **“oleh karena Dialah maka diberitakan kepada kamu pengampunan dosa.”**

**13:39** Tetapi ada hal yang lebih dari itu. Sekarang Paulus juga dapat memberitakan membenaran yang penuh dan bebas dari segala hal. Pembebasan dari dosa itu tidak dapat ditawarkan oleh **hukum Musa.**

Pembenaran adalah pekerjaan Tuhan di mana Dia menganggap atau menyatakan bahwa orang berdosa akan dibenarkan jika dia menerima Anak-Nya sebagai Tuhan dan Juruselamat. Hal itu merupakan tindakan legal dalam pikiran Tuhan, yang mana semua orang berdosa dibebaskan dari semua tuduhan. Tuhan tetap adil dalam hal membebaskan orang berdosa, karena hukuman dari dosanya telah dipenuhi dengan penggantian, yaitu pekerjaan Tuan Yesus Kristus di kayu salib.

Pada pembacaan awal, mungkin tampaknya **Hukum Musa** dapat memberi pembebasan dari beberapa hal, tetapi melalui Kristus, seseorang dapat menerima pembebasan dari banyak hal lagi. Tetapi pengajarannya sama sekali tidak seperti itu. **Hukum Taurat** tidak pernah dapat membebaskan seseorang; hanya dapat menghukum. Yang dikatakan Paulus di sini, melalui iman dalam Kristus, seseorang dapat dibebaskan dari setiap tuduhan atas

kesalahannya– suatu penyelesaian yang tidak mungkin dilaksanakan di bawah **hukum Musa**.

**13:40,41** Kemudian Rasul Paulus menutup pesannya dengan peringatan yang tidak main-main, kepada orang yang mungkin tergoda untuk menolak tawaran besar dari Tuhan tentang keselamatan. Dia mengutip dari Habakuk 1:5 (dan mungkin segmen dari Yes. 29:14 dan Ams. 1:24-31), di mana Tuhan mengingatkan **penghina** yang memandang rendah firman-Nya bahwa Dia akan membawa murka besar atas mereka yang tidak percaya walaupun Dia memberitahukan sebelumnya. Pada zaman Paulus, nubuatan ini mungkin dapat diartikan saat penghancuran Yerusalem pada tahun 70 M., tetapi termasuk juga penghukuman kekal dari Tuhan kepada orang yang menolak Anak-Nya.

**13:42,43** Ketika ibadah di **rumah ibadat** telah selesai, **banyak orang Yahudi dan orang saleh** yang menganut agama Yahudi **mengikuti Paulus dan Barnabas** dengan rasa tertarik yang sangat dalam. Kedua hamba Tuhan ini memberi kata-kata semangat yang penuh kasih kepada mereka untuk tetap berada dalam kasih **karunia Tuhan**.

**13:44** Seminggu kemudian Paulus dan Barnabas kembali ke rumah ibadat untuk melanjutkan dari mana mereka berhenti. **Hampir seluruh kota** berkumpul untuk **mendengar firman Tuhan**. Pelayanan kedua hamba yang sangat taat ini telah menimbulkan kesan yang mendalam pada banyak orang.

**13:45** Namun, kemashuran ‘pesan aneh’ ini **membuat orang Yahudi iri hati** dan marah. Mereka menolak pesan Paulus mentah-mentah dengan menggunakan kata-kata yang kasar dan keras.

**13:46,47 Paulus dan Barnabas** tidak mudah terintimidasi. Mereka menjelaskan bahwa mereka terbebani untuk memberitakan injil kepada orang Yahudi lebih dahulu. Namun, karena orang Yahudi telah menolak pesan ini, maka mereka telah mengutuk dirinya sendiri **tidak layak untuk beroleh hidup yang kekal**. Para pengkhotbah mengatakan bahwa mereka akan melanjutkan pemberitaan injil kepada **bangsa-bangsa lain**. Jika

dibutuhkan otorisasi untuk memutuskan hubungan dengan tradisi Yahudi, maka Yesaya 49:6 dapat digunakan. Sebenarnya, dalam ayat ini Tuhan berbicara kepada Mesias ketika Ia berkata, **“Aku akan membuat engkau menjadi terang atas bangsa-bangsa supaya keselamatan yang daripada-Ku sampai ke ujung bumi.”** Tetapi Roh Tuhan mengizinkan para hamba Tuhan ini untuk mengaplikasikan ayat ini bagi diri mereka sendiri, karena mereka adalah alat-Nya untuk membawa **terang** dan **keselamatan** kepada kaum bukan Yahudi.

**13:48** Jika pengumuman tentang keselamatan bagi bangsa bukan Yahudi ini membuat orang Yahudi marah, tetapi hal itu menyebabkan sukacita besar di antara kaum bukan Yahudi yang hadir. **Mereka memuliakan firman Tuhan** yang telah mereka dengar. Semua yang **ditentukan Tuhan untuk hidup yang kekal menjadi percaya**. Ayat ini merupakan pernyataan sederhana dari pemilihan istimewa dari Tuhan. Seharusnya diterima begitu saja dan dipercayai. Alkitab mengajarkan dengan jelas bahwa Tuhan memilih beberapa untuk berada dalam Kristus sebelum dunia diadikikan. Alkitab juga mengajarkan dengan tekanan yang sama bahwa seseorang mempunyai kebebasan dan jika dia mau menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dia akan diselamatkan. Pemilihan dari Tuhan dan tanggung jawab manusia keduanya merupakan kebenaran alkitabiah, dan yang satu tidak dapat menguasai yang lain. Jika tampaknya ada perselisihan di antara keduanya, hal itu hanya terjadi dalam pikiran manusia, bukan dalam pikiran Tuhan.

Manusia dikutuki oleh pilihannya sendiri dan bukan perbuatan Tuhan. Jika setiap manusia menerima yang selayaknya, maka semuanya akan hilang. Tetapi Tuhan membungkukan Dirinya untuk menyelamatkan beberapa karena anugerah-Nya. Apakah Dia berhak melakukan hal ini? Tentu saja Dia berhak. Pengajaran tentang pemilihan istimewa dari Tuhan ini merupakan pengajaran yang memberikan tempat yang layak bagi Tuhan sebagai Penguasa dunia ini yang dapat melakukan apa yang dipilih-Nya dan yang tidak akan pernah melakukan hal yang

tidak benar dan tidak baik. Banyak kesulitan akan masalah ini dapat diatasi jika kita mengingat kata-kata Erdman:

Kedaulatan Tuhan adalah mutlak; walaupun hal itu tidak pernah dilakukan untuk mengutuk manusia yang seharusnya diselamatkan, namun lebih menghasilkan keselamatan untuk manusia yang pantas hilang.<sup>56</sup>

**13:49,50** Meskipun ada penolakan orang Yahudi, **firman Tuhan disiarkan ke seluruh daerah sekitarnya**. Ini semakin membangkitkan pihak oposisi untuk menghalangi dan menutup jalan. **Orang-orang Yahudi menghasut** beberapa **perempuan** yang telah berubah menjadi percaya kepada ajaran Yahudi dan yang **terkemuka** di dalam lingkungan tersebut untuk melawan para penginjil. Orang-orang Yahudi juga memakai **pembesar-pembesar di kota** tersebut untuk melancarkan rencana-rencana jahat mereka. Suatu badai **penganiayaan** yang sedemikian rupa **ditimbulkan** sehingga **Paulus dan Barnabas** terpaksa keluar dari wilayah tersebut.

**13:51,52** Sesuai dengan perintah dari Tuhan (Luk. 9:5; 10:11) **mereka mengebaskan debu kaki mereka** dan meneruskan ke **IKONIUM**. Namun, peristiwa tersebut tidak diartikan oleh orang Kristen sebagai suatu kekalahan atau kemunduran, karena kita membaca bahwa mereka **penuh dengan sukacita dan dengan Roh Kudus**. **Ikonium** terletak di timur dan selatan dari Antiokhia di Asia Kecil, saat ini disebut Konya.

**14:1,2** Di **Ikonium**, seperti di tempat-tempat lain di mana ada **rumah ibadat**, Paulus dan Barnabas diizinkan untuk mengajar, selaras dengan adat istiadat yang berlaku di antara orang Yahudi saat itu. Roh Tuhan menyertai Firman dengan kuasa yang sedemikian rupa sehingga **sejumlah besar** orang **Yahudi** dan orang Yunani yang memeluk ajaran Yahudi menerima Tuan Yesus. Ini menimbulkan iri hati dari orang-orang **Yahudi** yang menolak untuk mentaati Injil dan mereka kemudian **memanaskan hati orang-orang yang tidak mengenal Tuhan**

... **terhadap saudara-saudara itu.** Dalam kitab Kisah Para Rasul, orang-orang Yahudi yang tidak percaya adalah pemicu dari banyak penganiayaan terhadap rasul-rasul, walaupun mereka sendiri belum tentu yang menjalankan penghukuman tersebut. Mereka ahli dalam membujuk *orang-orang yang tidak mengenal Tuhan* untuk melaksanakan rencana jahat mereka.

**14:3** Walaupun mereka tahu bahwa masalah sedang menghangat, pengkhotbah-pengkhotbah tersebut melanjutkan berbicara dengan **berani** di dalam nama **Tuhan** yang mengkonfirmasi kodrat ilahi dari pesan tersebut dengan memperlengkapi mereka agar menunjukkan **tanda-tanda dan mujizat**. **Tanda-tanda dan mujizat** adalah dua kata yang berbeda untuk keajaiban. Kata “tanda-tanda” dengan sederhana berarti keajaiban yang mengandung sebuah pelajaran sedangkan kata “mujizat” mengarah kepada keajaiban yang menghasilkan rasa kagum yang memukau.

**14:4-7** Saat ketegangan memuncak di dalam kota, pihak-pihak secara alami terbentuk. Ada yang **memihak kepada orang-orang Yahudi**, dan **ada yang dengan kedua rasul** itu. Akhirnya orang-orang yang tidak mengenal Tuhan dan orang-orang **Yahudi** membentuk sebuah gerakan yang nekat untuk menganiaya para rasul tersebut.<sup>57</sup> Untuk meluputkan diri dari pelemparan batu, mereka menyingkir ke **LISTRA** dan **DERBE**, **dua kota di LIKAONIA**, sebuah kabupaten di pusat Asia Kecil. Dengan semangat yang tidak luntur, mereka melanjutkan **memberitakan Injil** di seluruh daerah tersebut.

Ketika Paulus dan Barnabas terancam pelemparan batu, mereka **menyingkir ke Likaonia**. Pada saat yang lain dalam pekerjaan penginjilan mereka, tampaknya mereka tetap tinggal di tempat walaupun ada bahaya. Mengapa mereka melarikan diri pada beberapa krisis dan tetap teguh pada saat yang lain? Tampaknya tidak ada suatu penjelasan yang jelas. Prinsip besar yang menguasai Kisah Para Rasul adalah tuntunan dari Roh Kudus. Orang-orang ini hidup di dalam persekutuan yang dekat dan intim dengan Tuhan. Melekat pada-Nya, mereka menerima

komunikasi-komunikasi yang indah mengenai pikiran dan kehendak ilahi. Untuk mereka, inilah yang penting, daripada suatu aturan tata cara yang terencana dengan baik.

**14:8-9** Di **Listra**, para penginjil berjumpa dengan seorang yang telah **lumpuh** sejak lahir. Saat ia mendengarkan **Paulus berbicara**, ia menunjukkan suatu ketertarikan yang tidak biasa. Entah bagaimana, **Paulus** menyadari bahwa orang ini beriman untuk dapat disembuhkan. Walaupun kita tidak diberitahu bagaimana **Paulus** mengetahui hal ini, kami percaya bahwa seorang penginjil sejati diberikan kemampuan untuk membedakan keadaan jiwa-jiwa yang dia hadapi. Dia bisa mengetahui apakah mereka hanya sekedar ingin tahu, atau apakah mereka berada dalam pergumulan jiwa yang nyata oleh karena tuduhan dosa.

**14:10-12** Begitu **Paulus** memerintahkan orang tersebut untuk **berdiri** tegak di atas **kakinya**, . . . **orang itu melonjak berdiri lalu berjalan**. Karena mujizat itu telah dilakukan secara terbuka, dan karena Paulus tanpa diragukan lagi telah menarik perhatian yang cukup karena berbicara dengan **suara nyaring**, **orang banyak** menjadi sangat terpesona. Bahkan suatu pergerakan massa berkembang untuk tujuan memuja **Barnabas** sebagai **Zeus** dan **Paulus** sebagai **Hermes**.<sup>58</sup> **Orang banyak** benar-benar percaya bahwa **dewa-dewa** mereka telah mengunjungi mereka dalam rupa kedua penginjil tersebut. Dengan alasan yang tidak dinyatakan, mereka menganggap **Barnabas** sebagai kepala dewa. Karena **Paulus** yang telah berbicara, mereka menunjuknya sebagai **Hermes**, pembawa pesan dari **Zeus**.

**14:13** Bahkan **imam dewa Zeus** menjadi yakin bahwa sebuah kunjungan ilahi telah terjadi, ia cepat-cepat keluar dari **kuil** yang terletak pada pintu gerbang **kota mereka** dengan **lembu-lembu jantan dan karangan-karangan bunga** untuk persembahan korban yang besar. Seluruh pergerakan ini adalah suatu bentuk yang lebih halus akan bahaya bagi iman Kekristenan daripada bentuk-bentuk lain dari semua perlawanan yang tercatat. Untuk seorang pekerja Kristen yang berhasil, bahaya yang lebih besar

daripada penganiayaan adalah kecenderungan orang-orang untuk memusatkan perhatian kerohanian kepada hamba Kristus, yaitu pada diri mereka sendiri, bukan kepada Kristus.

**14:14,15a** Mula-mula **Barnabas dan Paulus** tidak menyadari apa yang massa sedang lakukan, karena mereka tidak mengerti dialek bahasa asli Likaonia. Begitu hal tersebut menjadi jelas bagi penginjil-penginjil bahwa orang banyak bersiap-siap untuk menyembah mereka sebagai dewa, **mereka mengoyakkan pakaian mereka** sebagai suatu pernyataan di depan umum untuk protes dan duka yang dalam. Lalu mereka **terjun ke tengah-tengah orang banyak** dan dengan kata-kata yang menggebu-gebu mereka memperingatkan orang-orang terhadap kebodohan seperti itu. Bukannya menjadi dewa-dewa, mereka adalah **manusia biasa sama seperti** orang-orang Likaonia. Tujuan mereka hanyalah membawa Kabar Baik agar orang-orang harus **meninggalkan** dewa-dewa yang tidak bernyawa dan **berbalik kepada Tuhan yang hidup**.

**14:15b-17** Sangat jelas terlihat bahwa Paulus dan Barnabas tidak mengutip Perjanjian Lama kepada orang-orang bukan Yahudi, seperti yang mereka lakukan kepada orang-orang Yahudi. Namun, mereka memulai dengan cerita mengenai penciptaan, suatu pokok pembicaraan yang langsung menarik minat bagi orang-orang bukan Yahudi di semua negara dan di segala zaman. Penginjil-penginjil tersebut menjelaskan bahwa **dalam zaman yang lampau Tuhan membiarkan semua bangsa menuruti jalannya masing-masing**. Bahkan, walaupun demikian, mereka telah menyaksikan keberadaan Tuhan dalam penciptaan dan dalam pemeliharaan. Adalah **Ia** yang dengan kasih menyediakan **hujan, . . . dan musim-musim subur** bagi mereka, **memuaskan hati mereka dengan makanan dan kegembiraan**. Pernyataan yang terakhir ini adalah cara figuratif untuk mengatakan bahwa dengan menyediakan **makanan** bagi kebutuhan tubuh mereka, Tuhan telah memuaskan hati mereka dengan kegembiraan yang datang karena kepuasan atas makanan.

**14:18** Pesan tersebut mendapat hasil yang diinginkan. Orang banyak dengan berat hati membatalkan niat mereka untuk mempersembahkan **korban** bagi hamba-hamba Tuhan ini.

**14:19,20** Orang-orang Yahudi dari Antiokhia di Pisidia dan Ikonium datang mengejar Paulus dan Barnabas di Listra. Mereka berhasil membalikkan penduduk setempat yang bukan Yahudi untuk melawan para penginjil. Massa yang sama yang ingin memuja mereka sebagai dewa-dewa sekarang **melempari Paulus dengan batu dan menyeretnya ke luar kota, menyangka** bahwa mereka telah membunuhnya.

Komentar Kelly pada bagian ini sangat tepat:

Dan mengapa? Penolakan yang sesungguhnya akan penghormatan, yang orang-orang Listra siap berikan, adalah sesuatu yang paling memuaskan bagi manusia, dan menempatkan dia untuk percaya akan pernyataan tidak benar yang terburuk atas mereka yang sebelumnya akan mereka sembah. Manusia meninggikan diri mereka melalui pemujaan dari manusia; dan untuk penghentian dari hal tersebut selanjutnya berubah menjadi kebencian dan bisa saja kematian bagi siapa saja yang mencari kehormatan bagi satu-satunya Tuhan. Demikianlah yang terjadi di sini. Bukannya mengubah pikiran mereka seperti orang-orang Malta (yang dari seorang pembunuh menganggap Paulus sebagai seorang dewa, Kis. 28:6), mereka mendengarkan fitnahan orang-orang Yahudi yang biasanya dibenci, dan melemparkan batu kepada dia sebagai nabi palsu, dia yang sebelumnya ingin mereka berikan persembahan korban, dan meninggalkan dia terseret ke luar kota sebagai orang mati.<sup>59</sup>

Apakah Paulus benar-benar **mati** sebagai sebuah akibat dari pelemparan batu? Kalau ini adalah kejadian yang disebut pada 2Korintus 12:2, dia sendiri tidak tahu. Yang terbaik yang bisa kita katakan adalah bahwa pemulihannya adalah ajaib. Saat **murid-murid itu berdiri mengelilingi dia, bangkitlah ia lalu masuk kembali ke dalam kota** dengan mereka. **Keesokkan harinya berangkatlah ia bersama-sama Barnabas ke DERBE.**

**14:21** Pertimbangan atas keamanan pribadi tidak menjadi yang utama dalam pikiran para penginjil. Ini terlihat dari fakta bahwa ketika **mereka telah memberitakan Injil** di Derbe, **kembalilah mereka ke LISTRA**, tempat kejadian Paulus dilempari batu. Ini menggambarkan apa yang dapat disebut sebagai “kuasa untuk bangkit dan pulih dengan cepat.”

Walaupun Timotius tidak disebut di sini, dia mungkin telah diselamatkan pada waktu ini melalui pemberitaan Paulus. Waktu Rasul Paulus selanjutnya mengunjungi **Listra**, Timotius telah menjadi seorang murid, dan dipandang tinggi oleh saudara-saudara seiman (Kis. 16:1,2). Namun demikian, fakta bahwa Paulus belakangan menyebut Timotius sebagai anaknya yang sejati dalam iman (1Tim. 1:2) tidaklah *pasti* berarti bahwa Pauluslah yang memenangkan dia bagi Kristus. Dia mungkin menjadi seorang “anak yang sah” dengan mengikuti teladan hidup dan pelayanan Paulus.

Ketika pekerjaan mereka di **Listra** telah selesai, para penginjil kembali mengunjungi **IKONIUM** dan **ANTIOKHIA** di Pisidia di mana jemaat-jemaat telah didirikan. Tujuan mereka pada kesempatan ini adalah apa yang kita sebut sebagai ‘follow-up work,’ ‘pekerjaan menindak-lanjuti.’ Mereka tidak pernah hanya puas untuk memberitakan injil dan melihat jiwa-jiwa dimenangkan bagi Sang Juruselamat. Bagi mereka, ini hanya suatu permulaan. Kemudian, mereka mengusahakan untuk membangun orang-orang percaya di dalam iman yang terkudus, khususnya dengan mengajar mereka kebenaran akan jemaat dan kepentingannya dalam rencana Tuhan.

Erdman menunjukkan:

Sebuah rencana penginjilan yang benar mempunyai tujuannya, pendirian jemaat-jemaat yang mampu dalam bidang pengaturan sendiri, penyediaan keperluan sendiri, pengembangan sendiri. Itulah selalu menjadi rencana dan kebiasaan Rasul Paulus.<sup>60</sup>

**14:22** Sifat yang tepat dari pekerjaan mereka untuk menindak-

lanjuti adalah **menguatkan hati murid-murid** dan membangun umat Kristen **di dalam iman** dengan mengajar mereka dari Firman Tuhan. Paulus menjelaskan proses tersebut dalam Kolose 1:28,29: “Dialah yang kami beritakan, apabila tiap-tiap orang kami nasihati dan tiap-tiap orang kami ajari dalam segala hikmat, untuk memimpin tiap-tiap orang kepada kesempurnaan dalam Kristus. Itulah yang kuusahakan dan kuperjuangkan dengan segala tenaga sesuai dengan kuasa-Nya yang bekerja dengan kuat di dalam aku.”

Yang kedua, para penginjil mendorong **mereka untuk bertekun di dalam iman**, sebuah dorongan yang tepat waktu dipandang dari meluasnya penganiayaan pada saat itu yang menjadi umum. Dengan dorongan ini, terdapat suatu peringatan bahwa untuk **masuk dalam kerajaan Tuhan kita harus mengalami banyak sengsara**. Ini menunjuk kepada **kerajaan Tuhan** di dalam aspek masa yang akan datang, di mana orang percaya akan ikut menerima kemuliaan Kristus. Orang memasuki **kerajaan Tuhan** pertama-tama melalui kelahiran baru. Aniaya dan **sengsara** tidak mempunyai nilai keselamatan apapun. Namun demikian, siapa yang **masuk ke dalam kerajaan Tuhan** dengan iman pada masa ini dijanjikan bahwa jalan masuk menuju kemuliaan yang akan datang adalah penuh dengan sengsara. “Jika kita menderita bersama-sama dengan Dia, supaya kita juga dipermuliakan bersama-sama dengan Dia.” (Rm. 8:17b)

**14:23** Pada waktu itu, **di tiap-tiap jemaat** para penginjil juga **menetapkan penatua-penatua bagi jemaat itu**. Dalam hubungan ini, beberapa pengamatan harus dibuat:

1. Para penatua (presbiter) dalam Perjanjian Baru adalah pria-pria yang dewasa dan takut akan Tuhan, yang menjalankan kepemimpinan rohani dalam jemaat setempat. Mereka juga disebut sebagai para bishop dan para pengawas.

2. Dalam kitab Kisah Para Rasul, para penatua tidak ditunjuk ketika jemaat baru mulai terbentuk. Melainkan, ketika rasul tersebut *mengunjungi kembali* hal itu baru dilakukan. Dengan kata lain, selama waktu transisi ada kesempatan bagi mereka

yang telah dijadikan penatua oleh Roh Kudus untuk muncul ke permukaan.

3. Para penatua ditunjuk oleh para rasul dan utusan mereka. Pada waktu itu, Perjanjian Baru belumlah ditulis untuk memberikan aturan yang terperinci mengenai kualitas yang diperlukan para penatua. Namun para rasul tahu kualitas apa yang dicari, dan mereka mampu memilih pria-pria yang memenuhi persyaratan-persyaratan secara alkitabiah tersebut.

4. Hari ini, kita tidak mempunyai rasul-rasul untuk menunjuk para penatua. Namun, kita mempunyai persyaratan-persyaratan bagi para penatua di dalam I Timotius 3 dan Titus 1. Oleh karena itu, setiap jemaat lokal seharusnya mampu mengenali pria-pria di dalamnya yang memenuhi persyaratan-persyaratan Tuhan sebagai para pengawas domba-domba di bawah Gembala Agung jemaat.

Sesudah Paulus dan Barnabas **berdoa dan berpuasa, mereka menyerahkan** orang-orang percaya **kepada Tuhan**. Ini kelihatannya luar biasa bagi kita bahwa jemaat-jemaat itu dapat dimulai dalam waktu yang begitu cepat, bahwa mereka harus menerima dalam waktu yang begitu singkat ajaran-ajaran dari para penginjil, dan disamping itu bahwa mereka harus meneruskan dengan cemerlang bagi Tuhan, dan berfungsi sebagai jemaat yang mandiri. Jawabannya terletak secara mendasar pada kuasa yang ajaib dari Roh Kudusnya Tuhan. Namun, kuasa tersebut dinyatakan dalam kehidupan orang-orang seperti Paulus dan Barnabas. Kemanapun mereka pergi mereka menghadirkan suatu pengaruh yang dashyat dari Tuhan. Orang mendeteksi realitas dalam kehidupan mereka. Khotbah mereka di depan umum didukung oleh teladan kehidupan pribadi mereka, dan pengaruh dari dua sisi kesaksian tersebut tak terhitung.

Ayat-ayat 21 sampai 23 memberikan suatu teladan kerasulan – memberitakan Injil, mengajar murid-murid, dan mendirikan serta menguatkan jemaat.

**14:24-26** Setelah **mereka menjelajah seluruh** daerah **Pisidia, mereka** menuju selatan ke **PAMFILIA**. Di sana mereka kembali mengunjungi **PERGA**, kemudian **pergi ke** kota

pelabuhan **ATALIA** di mana mereka naik sebuah kapal dan **berlayar** ke **ANTIOKHIA** di SYRIA. Ini membawa mereka kepada akhir dari perjalanan penginjian mereka yang pertama. Dari **Antiokhialah mereka dahulu diserahkan kepada kasih karunia Tuhan untuk memulai pekerjaan yang baru saja mereka selesaikan.**

**14:27** Suatu waktu yang pasti menggembirakan ketika mereka **memanggil jemaat berkumpul** di Antiokhia untuk mendengarkan cerita mengenai jerih payah penginjian yang dilakukan kedua pria Tuhan yang hebat ini. Dengan kerendahan hati Kristen yang menarik, **mereka menceritakan segala sesuatu yang Tuhan lakukan dengan perantaraan mereka, bahwa Ia telah membuka pintu bagi bangsa-bangsa lain kepada iman.** Bukan apa yang mereka lakukan bagi **Tuhan**, tetapi apa yang telah menyenangkan-Nya yang **Ia** capai melalui mereka.

**14:28 Mereka lama tinggal** di Antiokhia **bersama-sama dengan murid-murid.** Perkiraan berkisar antara satu sampai dua tahun.

---

---

## TINJAUAN SINGKAT:

---

---

### STRATEGI PENGINJILAN

---

---

Menakjubkan untuk melihat bagaimana sebuah kelompok kecil murid-murid yang sederhana yang hidup di sebuah sudut dunia yang terpencil terinspirasi dengan suatu visi mulia bagi penginjian dunia dan bagaimana mereka melaksanakan hal tersebut. Setiap orang merasa terlibat secara langsung dalam tugas ini dan memberikan dirinya untuk hal tersebut tanpa batasan.

Banyak dari penginjian dilakukan oleh orang percaya setempat dalam hubungannya dengan tugas mereka sehari-hari. Mereka “menggosipkan” Injil dalam lingkungan mereka sendiri.

Sebagai tambahan, para rasul dan yang lainnya bepergian dari negara

ke negara, memberitakan injil dan menumbuhkan jemaat. Mereka pergi berdua-dua atau dalam kelompok yang lebih besar. Kadang-kadang, seorang pria yang lebih muda pergi dengan yang lebih tua, sebagai contoh, Timotius dengan Paulus.

Pada dasarnya ada dua metode –penginjilan pribadi dan penginjilan secara massal. Dalam hubungannya dengan yang terakhir, menarik untuk melihat bahwa kebanyakan khotbah adalah tidak terencana, dan dibangkitkan dari suatu situasi setempat maupun krisis.

Hampir semua khotbah yang terjadi seperti yang tercatat di sana (dalam Kisah Para Rasul) timbul dalam situasi-situasi yang tidak terencana, menyingkirkan kemungkinan apapun bagi si pengkhotbah untuk mempersiapkan naskahnya; setiap kejadian ini adalah tidak terduga.<sup>61</sup>

Seperti E.M. Bounds mengatakan, khotbah mereka bukanlah suatu penampilan dalam sejam melainkan suatu aliran dari sebuah kehidupan.

Para rasul dan pendamping mereka dipimpin oleh Roh Kudus, tetapi pimpinan ini seringkali dikonfirmasi oleh jemaat lokal mereka. Oleh karenanya kita membaca bahwa para nabi dan guru-guru di Antiokhia menumpangkan tangan atas Barnabas dan Paulus dan mengirim mereka dalam Perjalanan Penginjilan Pertama (13:2). Lagi-lagi kita melihat bahwa Timotius menerima kepercayaan dari saudara-saudara di Listra dan Ikonium sebelum dia pergi dengan Paulus (16:2). Dan Paulus dan Silas dipercayakan kepada kasih karunia Tuhan oleh jemaat di Antiokhia sebelum Perjalanan Penginjilan Kedua (15:40)

Hal yang umum diajarkan bahwa strategi geografis mereka adalah pergi ke kota-kota besar dan menumbuhkan jemaat sehingga jemaat tersebut kemudian menginjil ke sekitar wilayah tersebut. Ini mungkin sebuah pernyataan yang terlalu disederhanakan. Pada dasarnya strategi mereka adalah untuk mengikuti pimpinan Roh Kudus, apakah ke kota besar atau ke kota kecil. Roh Kudus memimpin Filipus dari kebangunan rohani di Samaria ke satu pria di jalan menuju Gaza (8:26-40). Dan Dia memimpin Paulus ke Berea (17:10), yang disebut Cicero sebuah “kota yang terpencil.” Sejujurnya, kami tidak melihat suatu strategi geografis yang tetap dan kaku dalam kitab Kisah Para Rasul. Daripada itu kita melihat Roh yang berkuasa bergerak sesuai dengan kehendak-Nya sendiri.

Jemaat setempat didirikan di mana saja orang banyak meresponi Injil. Perkumpulan-perkumpulan ini memberikan kemantapan dan stabilitas bagi pekerjaan tersebut. Mereka mengatur sendiri, membiayai sendiri dan berkembang sendiri. Para rasul kembali mengunjungi jemaat-jemaat untuk

menguatkan dan membangun umat percaya (14:21,22; 15:41; 20:1,2) dan untuk menunjuk para penatua (14:23).

Dalam perjalanan penginjilan mereka, para rasul dan pendamping mereka terkadang mandiri dalam urusan finansial (18:3; 20:34); terkadang mereka didukung oleh pemberian kasih dari jemaat-jemaat dan pribadi-pribadi (Fil. 4:10, 15-18). Paulus bekerja untuk mencukupi kebutuhan bukan saja untuk dirinya sendiri tetapi untuk mereka yang bersama dengan dia (20:34).

Walaupun mereka *diserahkan* kepada kasih karunia Tuhan oleh jemaat lokal mereka, dan *didukung* oleh jemaat lokal, namun mereka tidak *dikontrol* oleh jemaat lokal. Mereka adalah alat-alat Tuhan yang bebas di dalam menyatakan semua nasihat Tuhan dan tidak menahan apapun yang berguna (20:20).

Pada akhir dari perjalanan misi mereka, mereka kembali ke jemaat lokal mereka dan memberikan laporan tentang bagaimana Tuhan bekerja melalui mereka (14:26-28; 18:22,23). Ini merupakan suatu contoh yang baik bagi semua penginjil untuk diteladani di setiap masa dari jemaat. §

## E. Sidang di Yerusalem (15:1-35)

---

**15:1** Perselisihan yang timbul mengenai sunat dalam jemaat di Antiokhia juga dijelaskan di Galatia 2:1-10. Menggabungkan kedua cerita tersebut bersama, kita mendapatkan gambaran sebagai berikut: **Beberapa** saudara palsu **dari** jemaat di **Yerusalem** datang ke Antiokhia dan mulai mengajarkan dalam perkumpulan jemaat di sana. Isi dari pesan mereka adalah bahwa orang-orang bukan Yahudi harus **disunat** untuk **dapat diselamatkan**. Tidaklah cukup bahwa mereka harus percaya kepada Tuan Yesus Kristus; mereka juga harus menundukkan diri mereka di bawah hukum **Musa**. Tentunya, ini adalah serangan langsung terhadap Injil kasih karunia Tuhan. Injil kasih karunia yang sejati mengajarkan bahwa di kayu salib Kristus telah menyelesaikan pekerjaan yang diperlukan untuk keselamatan. Hanya yang perlu dilakukan orang berdosa adalah menerima Dia dengan iman. Begitu kemampuan manusia ataupun jerih payahnya dipertimbangkan, maka tidak ada lagi kasih karunia. Dalam kasih karunia, segalanya bergantung kepada Tuhan dan bukan kepada manusia. Kalau syarat-syarat ditambahkan, maka hal tersebut tidak lagi menjadi hadiah tetapi hutang. Dan *tentunya* keselamatan adalah hadiah; itu bukan hasil usaha maupun jasa.

**15:2,3** Mengetahui bahwa para penganut ajaran Yahudi telah datang

untuk merampas kebebasan orang-orang percaya bukan Yahudi di dalam Yesus Kristus, Paulus dan Barnabas dengan keras melawan mereka. Di sini di dalam Kisah Para Rasul 15 kita mempelajari bahwa saudara-saudara di Antiokhia memutuskan untuk mengirim **Paulus dan Barnabas serta beberapa orang lain . . . kepada rasul-rasul dan penatua-penatua di Yerusalem**. Dalam Galatia 2:2 Paulus berkata bahwa dia harus pergi ke Yerusalem oleh karena pewahyuan. Tidak ada pertentangan, tentunya. Roh Tuhan menyatakan kepada Paulus bahwa dia harus pergi dan juga menyatakan kepada jemaat di Antiokhia bahwa saudara-saudara seiman harus mengirim dia. Di dalam perjalanan ke **Yerusalem**, kelompok tersebut berhenti pada beberapa tempat di **Fenisia** dan **Samaria**, menceritakan tentang **pertobatan orang-orang yang tidak mengenal Tuhan** dan menghasilkan kegembiraan yang besar di manapun cerita tersebut diungkapkan.

**15:4** **Setibanya** dia di **Yerusalem**, Paulus pergi kepada **rasul-rasul** dan **penatua-penatua** secara pribadi dan menceritakan segala sesuatu tentang Injil yang dia telah beritakan kepada orang-orang bukan Yahudi. Mereka harus mengakui bahwa hal tersebut adalah Injil yang sama dengan yang mereka beritakan kepada orang-orang Yahudi.

**15:5** Tampaknya pada sebuah pertemuan terbuka dengan seluruh jemaatlah beberapa orang dari **golongan Farisi** yang telah menjadi percaya **datang** dan menyatakan bahwa orang-orang bukan Yahudi harus disunat dan harus **menuruti hukum Musa** agar menjadi murid dalam arti sesungguhnya.

**15:6** Dari ayat 6, mungkin terlihat hanya **rasul-rasul** dan **penatua-penatua** yang hadir ketika keputusan akhir dibuat. Namun, ayat 12 tampaknya menunjukkan bahwa seluruh jemaat berada di sana juga.

**15:7-10** Saat **Petrus** bangkit, mungkin pihak oposisi merasa dia akan mendukung posisi mereka. Kenyataannya, Petrus adalah rasul untuk orang-orang bersunat. Namun, harapan mereka berakhir dengan kekecewaan. **Petrus** mengingatkan hadirin bahwa beberapa tahun yang lalu Tuhan telah menetapkan bahwa **bangsa-bangsa lain mendengar berita Injil** untuk pertama kalinya melalui mulutnya. Ini terjadi di dalam rumah Kornelius. Ketika **Tuhan** melihat hati dari **bangsa-bangsa lain** mencari Dia dalam iman, Dia mengaruniakan mereka **Roh Kudus sama seperti** kepada orang Yahudi di hari Pentakosta. Saat itu, Tuhan tidak mengharuskan **bangsa-bangsa lain** itu untuk disunat. Kenyataan bahwa mereka adalah **bangsa-bangsa lain** tidak membuat perbedaan. Dia menyucikan **hati mereka oleh iman**. Oleh karena **Tuhan** menerima **bangsa-bangsa lain** atas dasar **iman** dan bukan oleh ketaatan kepada hukum, **Petrus** bertanya pada umat yang berkumpul mengapa mereka

sekarang berpikir untuk **meletakkan** bangsa-bangsa lain di bawah **kuk** dari hukum – **sebuah kuk yang tidak dapat dipikul, baik oleh nenek moyang mereka maupun oleh mereka sendiri.** Hukum tidak pernah menyelamatkan siapapun. Pelayanannya adalah penghukuman, bukan membenaran. Melalui hukum timbul pengetahuan akan dosa, bukan keselamatan dari dosa.

**15:11** Keputusan akhir Petrus perlu mendapat perhatian khusus. Ia menyatakan kepercayaan yang dalam bahwa **oleh kasih karunia Tuan Yesus Kristus** (dan bukan melalui ketaatan pada hukum) kita (orang-orang Yahudi) **akan beroleh keselamatan sama seperti mereka** (bangsa-bangsa lain) juga. Seseorang mungkin berharap kepada Petrus sebagai orang Yahudi, untuk berkata bahwa bangsa-bangsa lain akan diselamatkan sama seperti orang-orang Yahudi. Tetapi **kasih karunia** di sini terlihat melampaui batas perbedaan-perbedaan etnis.

**15:12** Sesudah Petrus selesai, **Barnabas dan Paulus** melaporkan bagaimana Tuhan mengunjungi **bangsa-bangsa lain**, dan telah menyertai pemberitaan Injil dengan **tanda-tanda dan mujizat.**

**15:13,14** Petrus telah menceritakan bagaimana Tuhan sejak semula telah membuka pintu iman kepada **bangsa-bangsa lain** melalui dia. Paulus dan Barnabas menambahkan kesaksian mereka tentang bagaimana Tuhan bekerja melalui mereka di dalam penginjilan kepada **bangsa-bangsa lain.** **Yakobus** sekarang menyatakan dengan kuasa dari atas bahwa rencana Tuhan saat sekarang untuk generasi ini adalah untuk memanggil keluar **bangsa-bangsa lain . . . suatu umat bagi nama-Nya.** Inilah inti dari apa yang Simon (Petrus) baru saja katakan.

**15:15-19** Kemudian Yakobus mengutip dari Amos 9:11,12. Simaklah bahwa dia tidak mengatakan bahwa panggilan keluar bagi **bangsa-bangsa lain** adalah *penggenapan* dari nubuatan nabi Amos, melainkan bagian tersebut *menyetujui ucapan-ucapan para nabi.* Jemaat seharusnya tidak berpikir hal tersebut aneh bahwa **Tuhan** mengunjungi **bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan** dengan keselamatan, karena di sini jelas telah dinubuatkan dalam Perjanjian Lama. **Tuhan** telah menubuatkan bahwa bangsa-bangsa lain akan diberkati begitu saja, dan bukan sebagai orang-orang percaya Yahudi.

Kutipan dari kitab Amos melihat ke depan ke Masa Seribu Tahun saat Kristus akan duduk di atas takhta **Daud** dan saat di mana **bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan** akan **mencari Tuhan.** Yakobus *tidak* menyarankan bahwa nubuatan ini sedang digenapi pada saat dia berbicara. Melainkan, dia berkata bahwa keselamatan **bangsa-bangsa lain** yang saat ini sedang terjadi adalah *sejalan* dengan apa yang Amos katakan akan terjadi kemudian.

Argumen Yakobus adalah ini: pertama, **Tuhan** akan mengunjungi **bangsa-bangsa lain untuk memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya**. Inilah yang saat itu sedang terjadi (dan terus terjadi). **Bangsa-bangsa lain** yang telah bertobat menjadi bagian dalam jemaat bersama-sama dengan orang Yahudi yang telah bertobat. Apa yang terjadi dalam skala kecil (keselamatan bagi **bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan**) nantinya akan terjadi dalam skala yang lebih besar. Kristus akan datang, memulihkan Israel sebagai bangsa dan menyelamatkan **segala bangsa yang tidak mengenal Tuhan yang akan disebut milik-Nya**.

Yakobus melihat kepada kejadian-kejadian yang baru terjadi sebagai kunjungan Tuhan yang pertama kepada **bangsa-bangsa lain**. Dia merasa kunjungan awal ini sejalan dengan apa yang Amos perkirakan –kunjungan masa datang kepada **bangsa-bangsa lain** ketika Kristus datang sebagai Raja. Kedua kejadian tersebut *berkesesuaian* walaupun mereka tidak identik.

Karena itu, perhatikanlah urutan kejadian-kejadiannya:

1. Pemanggilan keluar dari bangsa-bangsa lain suatu **umat . . . bagi nama-Nya** (ayat 14) pada zaman kasih karunia ini.
2. Pemulihan bagian yang percaya dari bangsa Israel pada waktu kedatangan Kristus yang kedua (ayat 16).
3. Keselamatan atas bangsa-bangsa lain mengikuti pemulihan atas Israel (ayat 17). Bangsa-bangsa lain disebut sebagai **segala bangsa yang tidak mengenal Tuhan yang Kusebut milik-Ku**.

Kutipan Yakobus atas Amos 9:11,12 cukup berbeda dari terjemahan di dalam Perjanjian Lama. Sebagian dari perbedaan ini dijelaskan melalui kenyataan bahwa Yakobus kelihatannya mengutip dalam bahasa Yunani. Bagaimanapun, kutipan tersebut bahkan cukup berbeda dari tulisan Perjanjian Lama dalam bahasa Yunani tertua (Septuaginta). Satu penjelasan adalah bahwa Roh Kudus yang sama yang awalnya mengilhami kata-kata tersebut sekarang mengizinkan kata-kata itu untuk diganti agar sesuai dengan masalah yang ada di tangan. Yang lainnya adalah bahwa naskah-naskah bahasa Ibrani mempunyai beberapa terjemahan dalam Amos 9. Alford menyimpulkan bahwa Yakobus telah mengutip dari terjemahan yang mirip dengan bacaan Ibrani yang diterima, kalau tidak, orang-orang Farisi tidak mungkin pernah menerima kutipan itu sebagai bukti.

**Kemudian Aku akan kembali** (ayat 16). Yakobus telah menyatakan sebelumnya bahwa rencana Tuhan untuk generasi sekarang adalah untuk membuka pintu iman bagi **bangsa-bangsa lain**. Tidak semuanya akan diselamatkan, tetapi Tuhan akan **memilih suatu umat dari antara mereka bagi nama-Nya**. Sekarang, Yakobus menambahkan bahwa

kemudian, yaitu setelah suatu jemaat telah dipilih dari bangsa-bangsa, Tuhan akan **kembali** dan **membangun kembali pondok Daud yang telah roboh** dan **reruntuhannya**. **Pondok Daud** adalah pernyataan simbolis menjelaskan rumahnya atau keluarga. Pemulihannya adalah contoh pemulihan di masa depan dari suatu keluarga kerajaan dan peneguhan kembali takhta **Daud** dengan Kristus yang duduk di atasnya sebagai Raja. Israel kemudian akan menjadi saluran berkat bagi dunia. **Semua orang lain akan mencari Tuhan**, bahkan **segala bangsa yang tidak mengenal Tuhan, yang disebut milikNya**.

Kutipan dari Amos ditutup dengan suatu pernyataan bahwa semua ini adalah firman **Tuhan yang melakukan semuanya ini**.

Dengan demikian, karena tujuan Tuhan saat ini adalah untuk memilih dari **bangsa-bangsa lain suatu umat bagi Dirinya**, Yakobus memperingatkan mereka supaya jangan mempersulit **bangsa-bangsa lain** dengan meletakkan mereka di bawah hukum Musa. Sejauh keselamatan yang dipentingkan, yang dibutuhkan hanyalah iman.

**15:20** Namun, dia menyarankan untuk menulis kepada jemaat di Antiokhia nasehat bagi orang-orang kudus di sana agar **menjauhkan diri dari makanan yang telah dicemarkan berhala-berhala, dari percabulan, dari daging binatang yang mati dicekik, dan dari darah**. Kelihatannya Yakobus di sini membalikkan dirinya. Bukankah ini adalah sebuah bentuk legalisme? Bukankah dia kembali meletakkan mereka di bawah hukum? Jawabannya adalah bahwa nasehat ini tidak ada hubungannya sama sekali dengan topik keselamatan. Hal itu sudah terselesaikan. Tetapi, nasehat ini berhubungan dengan *persekutuan* antara orang percaya Yahudi dan yang bukan Yahudi. Walaupun ketaatan kepada instruksi-instruksi ini bukanlah merupakan sebuah syarat bagi keselamatan, namun demikian pastilah besar kepentingannya di dalam mencegah pemisahan yang tajam di dalam jemaat mula-mula.

Hal-hal yang dilarang adalah:

1. **Hal-hal yang telah dicemarkan berhala-berhala**. Dalam ayat 29 hal ini dijelaskan sebagai makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala. Kalau orang percaya bukan Yahudi meneruskan makan makanan-makanan ini, maka saudara seiman Yahudinya mungkin secara serius bertanya-tanya apakah mereka telah meninggalkan penyembahan berhala. Walaupun orang Kristen bukan Yahudi mungkin mempunyai kebebasan untuk makan makanan seperti itu, hal tersebut mungkin menjadi batu sandungan yang melemahkan saudara seiman Yahudi, dan oleh karenanya itu salah.

2. **Percabulan**.<sup>62</sup> Ini adalah dosa utama bangsa-bangsa yang tidak mengenal Tuhan. Oleh karenanya sangatlah penting bagi Yakobus

untuk memasukkan ini dengan pokok-pokok masalah lainnya yang disebutkan. Di dalam Alkitab, perintah untuk menjauhkan diri dari percabulan tidak pernah dicabut. Ini merupakan pelaksanaan yang berlaku pada semua zaman.

3. **Binatang yang tercekik.** Larangan ini berasal dari suatu perjanjian yang Tuhan buat dengan Nuh sesudah banjir (Kej. 9:4). Oleh karenanya merupakan perintah yang berlaku bagi umat manusia dan bukan saja bagi bangsa Israel.

4. **Darah.** Ini juga berasal dari Kejadian 9:4 dan oleh karenanya mendahului hukum Musa. Karena Perjanjian dengan Nuh tidak pernah dibatalkan, kami menganggap bahwa peraturan-peraturan ini tetap berlaku saat ini.

**15:21** Ini menjelaskan mengapa nasihat pada ayat 20 diberikan. Ada orang-orang Yahudi di **tiap-tiap kota** yang senantiasa telah diajarkan bahwa adalah salah untuk melakukan apa yang Yakobus peringatkan. Adalah salah bukan saja untuk melakukan percabulan tetapi juga untuk memakan makanan yang dipersembahkan kepada berhala-berhala, daging dari binatang-binatang yang tercekik, dan darah. Mengapa kemudian orang-orang bukan Yahudi harus menghina Tuhan dengan melakukan tindakan yang tidak bermoral atau menghina manusia dengan melakukan yang lainnya?

**15:22** Dengan demikian diputuskan secara pasti bahwa orang-orang bukan Yahudi tidak perlu disunat untuk diselamatkan. Langkah berikutnya adalah **mengirimkan** pemberitahuan resmi tentang hal ini secara tertulis kepada jemaat di **Antiokhia. Rasul-rasul dan penatua-penatua** di Yerusalem, **beserta seluruh jemaat** memilih **Yudas**, yang disebut Barsabas, dan **Silas**, keduanya adalah **orang terpendang di antara saudara-saudara itu**, untuk kembali **ke Antiokhia bersama-sama dengan Paulus dan Barnabas. Silas** ini adalah orang yang kemudian menjadi pendamping perjalanan **Paulus**, dan dalam surat-surat rasul di Perjanjian Baru, disebut sebagai Silwanus.

**15:23-29** Isi dari surat tersebut ditulis di sini. Perhatikan bahwa saudara-saudara seiman yang sesat yang pergi dari Yerusalem ke Antiokhia sebenarnya tidak pernah menerima otoritas ataupun persetujuan dari jemaat di Yerusalem (ayat 24).

Kebergantungan para murid dari waktu ke waktu kepada **Roh Kudus** terlihat dalam ayat 28: **Sebab, adalah keputusan Roh Kudus dan keputusan kami . . .** Seseorang mengatakan ini sebagai "kemitraan yang senior dari Roh Kudus."

**15:30,31** Ketika **surat** dari **Yerusalem** dibacakan di dalam jemaat di **Antiokhia**, terbukti menjadi suatu **sukacita** yang besar. Para murid di

sana sekarang tahu bahwa Tuhan menyelamatkan mereka sebagai bangsa-bangsa lain, dan bukan dengan cara bahwa mereka menjadi orang Yahudi.

**15:32,33 Yudas dan Silas** tinggal untuk beberapa pertemuan pelayanan, yang mana mereka **menasihati** dan menguatkan hati **saudara-saudara itu** dalam iman. Setelah waktu yang diperpanjang untuk persekutuan dan kebaktian yang menggembirakan di Antiokhia, mereka kembali ke Yerusalem.

**15:34** Ayat 34 dalam terjemahan versi King James tidak tampak baik dalam naskah-naskah tertua ataupun yang mayoritas (lihat Catatan tepi New King James Version). Ketiadaan tersebut ditandai dengan [ ] dalam Alkitab. Tampaknya beberapa penyalin tulisan berpikir akan membantu untuk memberikan informasi ini agar dapat menjelaskan kontradiksi yang tampak pada ayat 33 dan 40. Dalam ayat 33 Silas digambarkan pulang ke Yerusalem. Tetapi kemudian di ayat 40 dia terlihat mendampingi Paulus dalam Perjalanan Penginjilan Keduanya. Jawaban yang jelas adalah bahwa Silas memang kembali ke Yerusalem, tetapi kemudian dihubungi oleh Paulus dengan undangan untuk mendampingi dia di dalam perjalanannya.

**15:35 Paulus dan Barnabas** tinggal di **Antiokhia** pada waktu ini, **mengajar dan memberitakan firman Tuhan**. Banyak orang lain sebagai hamba-hamba Tuhan yang melayani kepada jemaat tersebut. Kejadian-kejadian yang dijelaskan di Galatia 2:11-14 mungkin terjadi pada waktu ini.

## F. Perjalanan Misionaris Kedua dari Paulus: Asia Kecil dan Yunani (15:36-18:22)

---

**15:36-41** Waktu telah tiba untuk memulai Perjalanan Penginjilan Kedua. **Paulus** mengangkat topik tersebut **kepada Barnabas**, menyarankan bahwa mereka mengunjungi kembali kota-kota di mana mereka sebelumnya **memberitakan firman Tuhan**. Ketika **Barnabas** memaksa agar kemenakannya laki-laki, **Markus**, menemani mereka, **Paulus** menentang dengan keras rencana tersebut. Dia ingat dengan jelas bagaimana Markus **telah meninggalkan mereka di Pamfilia**; tanpa keraguan, Paulus menguatirkan bahwa Markus akan melakukan hal tersebut lagi. **Perselisihan** antara **Barnabas** dan **Paulus** menjadi begitu **tajam sehingga** kedua hamba Tuhan yang dihormati ini **berpisah** satu sama lainnya. **Barnabas membawa Markus . . . sertanya dan berlayar ke Siprus**, tempat kelahirannya dan juga tempat perhentian pertama pada Perjalanan Penginjilan Pertama. **Paulus memilih Silas dan . . .**

**berangkat mengelilingi SIRIA dan KILIKIA, sambil meneguhkan jemaat-jemaat di situ.**

Ayat 36 dan 41 memberikan pengertian tambahan mengenai roh penggembalaan yang sejati dari Paulus. Kepedulian yang penuh kasih untuk umat Tuhan diteladani oleh seorang guru terkenal yang pada suatu waktu berkata, lebih baik dia menyempurnakan satu orang kudus untuk pekerjaan pelayanan daripada memanggil ratusan orang kepada permulaan kehidupan Kekristenan.

Pada titik ini pertanyaan yang tak dapat dilewatkan muncul, “Siapa yang benar, **Paulus** atau **Barnabas**?” Mungkin ada kesalahan dari kedua belah pihak. Mungkin **Barnabas** mengizinkan penilaiannya untuk digoyahkan oleh kasih sayangnya yang alami kepada **Markus**. Ayat 39 menunjukkan adanya **perselisihan yang tajam** antara **Paulus** dan **Barnabas**. “Keangkuhan hanya menimbulkan pertengkaran” (Ams. 13:10). Oleh karenanya, mereka berdua bersalah karena keangkuhan dalam hal tersebut. Orang yang menganggap **Paulus** benar menunjukkan bahwa **Barnabas** menghilang dari cerita pada titik ini. Juga, **Paulus** dan **Silas** **diserahkan oleh saudara-saudara itu kepada kasih karunia Tuhan**, tetapi hal itu *tidak* dikatakan dalam kasus Barnabas dan Yohanes Markus. Apapun yang terjadi, melegakan untuk mengingat bahwa Markus akhirnya berhasil menunjukkan kemampuannya dan secara utuh mendapat kembali kepercayaan dari Paulus (2Tim. 4:11).

## TINJAUAN SINGKAT:

### OTONOM JEMAAT LOKALI

Pada kesan pertama, sidang jemaat di Yerusalem mungkin terlihat menjadi seperti mahkamah agung atas suatu aliran denominasi. Namun kenyataannya adalah lain.

Setiap perhimpunan jemaat lokal pada masa Kekristenan mula-mula adalah bebas mandiri –yaitu melakukan pengaturan sendiri. Tidak ada perserikatan jemaat-jemaat dengan sebuah kekuasaan yang terpusat di atas mereka. Tidak ada denominasi dan oleh karenanya tidak ada kantor-kantor pusat milik denominasi tertentu. Setiap jemaat lokal bertanggung jawab secara langsung kepada Tuhan. Ini digambarkan dalam Wahyu 1:13 di mana Tuhan terlihat berdiri di tengah-tengah

tujuh kaki dian dari emas. Ini melambangkan ketujuh jemaat di Asia. Maksudnya, tidak ada badan pemerintahan yang berdiri di antara jemaat-jemaat secara individual dengan Kepala agung jemaat Sendiri. Setiap jemaat diatur *langsung* oleh Dia.

Mengapa hal ini sangat penting? Pertama, ini mencegah perluasan kesalahan. Ketika jemaat-jemaat digabungkan bersama-sama dalam sebuah kekuasaan yang umum, dorongan-dorongan liberalisme, rasionalisme dan pergeseran dari dasar-dasar yang dianut dapat mencengkeram seluruh landasan dengan hanya menguasai pusat sentral dan sekolah-sekolah denominasi itu. Di mana jemaat bebas mandiri, pergumulan harus dilakukan oleh musuh melawan banyak unit-unit yang terpisah.

Kedua, otonomi jemaat lokal adalah perlindungan yang penting ketika pemerintah yang memusuhi berkuasa. Ketika jemaat-jemaat difederasikan, pemerintah yang terpusat dan bersifat diktator dapat menguasai mereka semua dengan cara menguasai beberapa pemimpin di kantor-kantor pusat. Ketika jemaat-jemaat menolak untuk mengakui adanya otoritas yang terpusat, mereka dapat lebih mudah pergi ke bawah tanah pada waktu-waktu penganiayaan.

Banyak pemerintahan saat ini, apakah bersifat demokrasi maupun diktator, berusaha membawa persatuan dari jemaat-jemaat kecil yang mandiri. Mereka berkata mereka tidak mau berhubungan dengan jumlah yang besar dari unit-unit lokal tetapi dengan sebuah komite yang terpusat yang mewakili mereka semua. Pemerintahan-pemerintahan yang bebas berusaha menghasilkan persatuan ini dengan menawarkan bantuan-bantuan dan keuntungan-keuntungan tertentu. Pemerintahan-pemerintahan lainnya berusaha memaksakan persatuan tersebut melalui keputusan, seperti Hitler pada masa Third Reich. Dalam kasus yang manapun, jemaat-jemaat yang menuruti tekanan tersebut kehilangan karakter rohani mereka sekaligus kemampuan mereka untuk melawan modernisme dan untuk meneruskan secara rahasia di saat penganiayaan.

Beberapa orang mungkin menyangkal dengan mengatakan bahwa jemaat-jemaat di Kisah Para Rasul benar mempunyai otoritas yang terpusat, yaitu dewan sidang di Yerusalem yang mana kita baru saja pertimbangkan. Namun demikian, pembelajaran yang teliti dari perikop tersebut menunjukkan bahwa ini bukanlah suatu badan yang resmi dengan kekuasaan untuk mengatur. Ini hanyalah sebuah perkumpulan

rasul-rasul dan penatua-penatua bertindak dalam kapasitas sebagai penasihat.

Dewan sidang tidak memanggil orang-orang tersebut untuk datang dari Antiokhia; sebaliknya, orang-orang Antiokhia memutuskan untuk berkonsultasi dengan orang-orang di Yerusalem. Keputusan dari dewan tidaklah mengikat jemaat-jemaat; hanya ditawarkan sebagai suatu penilaian gabungan bersama dari kelompok tersebut.

Sejarah gereja berbicara untuk dirinya sendiri. Di mana telah ada perserikatan jemaat-jemaat di bawah sebuah organisasi yang terpusat, di sana ada sebuah percepatan akan kemunduran. Kesaksian tentang Tuhan yang paling murni dipelihara oleh jemaat-jemaat yang bebas dari pengaruh kekuasaan manusia. §

**16:1,2** Kenangan pasti timbul kembali dan menyerbu masuk ke dalam pikiran **Paulus** ketika dia kembali ke **DERBE dan LISTRA**. Kenangan dari pelemparan batunya di **Listra** dapat dibayangkan mungkin menimbulkan perasaan ragu-ragu untuk pernah kembali lagi. Namun rasul ini tahu bahwa Tuhan mempunyai umat di wilayah ini, dan tidak ada pertimbangan keamanan pribadi yang sanggup menahan dia.

Sebagaimana dinyatakan sebelumnya, **Timotius** mungkin telah bertobat melalui pelayanan Paulus pada kunjungan pertama rasul ke **Listra** (tampaknya tempat kelahiran Timotius). Ibu dari Timotius, Eunike, dan neneknya, Lois, keduanya adalah orang **Yahudi** yang percaya (2Tim. 1:5). **Ayahnya seorang Yunani** dan tampaknya telah meninggal pada waktu ini.

Menggembirakan hati Paulus untuk mendengar dari **saudara-saudara di Listra dan di Ikonium** bahwa **Timotius** bertumbuh dengan baik dalam iman Kekristenan. **Paulus** mengundang dia untuk ikut dalam perjalanan penginjilan ini. Kita perlu menyadari bahwa rasul-rasul pada masa jemaat mula-mula tidak hanya bekerja berpasang-pasangan, tetapi juga membawa serta saudara-saudara yang lebih muda (Markus dan Timotius) untuk melatih mereka dalam aspek-aspek praktis dari pelayanan Kekristenan. Suatu hak istimewa bagi pria-pria muda ini untuk bergabung bersama dengan veteran-veteran yang berpengalaman di dalam perjalanan misi Kekristenan.

**16:3** Sebelum **Paulus** berangkat, dia **menyunatkan** Timotius. Mengapa dia melakukan hal ini, padahal dia dengan teguhnya menolak untuk menyuruh Titus disunat beberapa waktu sebelumnya (Gal. 2:1-

5)? Secara sederhana jawabannya adalah: di dalam kasus Titus lebih berkaitan dengan sebuah pertanyaan doktrin Kekristenan yang mendasar, sedangkan di sini bukan. Pengajar-pengajar yang sesat memaksa bahwa seseorang dari bangsa lain yang murni bukan Yahudi, seperti Titus, harus disunat agar dapat diselamatkan. Paulus mengenali hal ini sebagai sebuah penolakan atas kecukupan karya pengorbanan Kristus, dan tidak mengizinkan hal tersebut. Di sini kasusnya berbeda sama sekali. Orang-orang di wilayah tersebut tahu bahwa Timotius adalah orang Yahudi dari ibunya. **Paulus**, Silas dan Timotius akan pergi dalam pekerjaan penginjilan. Kontak pertama mereka kebanyakan dengan orang-orang Yahudi. Kalau **orang-orang Yahudi** ini tahu bahwa Timotius tidak disunat, mereka mungkin menolak untuk mendengarkan; sedangkan bila dia sudah disunat, tidak akan ada kemungkinan dipersalahkan dalam hal ini. Karena hal ini adalah benar-benar masalah dengan unsur moral yang tidak penting dan bukan dengan unsur doktrin yang penting, **Paulus** menundukkan Timotius kepada ketetapan Yahudi ini. Dia menjadi segala-segalanya bagi semua orang supaya dia sedapat mungkin dengan segala cara menyelamatkan beberapa (1Kor. 9:19-23).

Pengertian bahwa Paulus menyunat Timotius adalah untuk menarik perhatian orang-orang Yahudi kepada Injil diisyaratkan secara kuat melalui kata-kata, **dan menyunatkan dia karena orang-orang Yahudi . . . sebab setiap orang tahu bahwa bapanya adalah orang Yunani.**

**16:4-5** Saat ketiga penginjil berjalan **keliling dari kota ke kota** di Likaonia, **mereka menyampaikan** kepada jemaat-jemaat **keputusan-keputusan** yang telah dibuat oleh **para rasul dan penatua di Yerusalem**. Keputusan-keputusan ini, secara singkat, adalah sebagai berikut:

1. Sejauh keselamatan yang dipedulikan, iman saja yang diperlukan. Sunat atau ketaatan pada hukum Taurat tidak boleh ditambahkan kepada iman sebagai syarat untuk diselamatkan.

2. Percabulan dilarang bagi semua umat percaya dan dalam segala waktu, tetapi peringatan ini mungkin dialamatkan khususnya kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi yang sudah bertobat, karena ini merupakan (dan masih terus merupakan) dosa yang senantiasa mengganggu mereka.

3. Daging-daging yang dipersembahkan kepada berhala-berhala, daging dari binatang-binatang yang mati tercekik, dan darah dilarang sebagai makanan, bukan sebagai hal-hal yang penting bagi keselamatan, tetapi

untuk memperlancar persekutuan antara orang-orang percaya bangsa Yahudi dan bangsa-bangsa lain. Beberapa dari keputusan-keputusan ini secara bertahap diubah (lihat 1Kor. 8-10; 1Tim. 4:4,5).

Sebagai hasil dari pelayanan pria-pria tersebut, **jemaat-jemaat diteguhkan dalam iman Kekristenan, dan makin lama makin bertambah besar jumlahnya.**

**16:6-8** Ayat-ayat ini mempunyai kepentingan yang vital karena mereka menunjukkan pengawasan dan bimbingan **Roh Kudus** di dalam strategi penginjilan dari rasul-rasul. Setelah mengunjungi jemaat-jemaat di **FRIGIA** dan **GALATIA**, mereka berpikir hendak pergi ke propinsi Asia, di sebelah barat Asia Kecil, tetapi **Roh Kudus** mencegah mereka. Kita tidak diberitahu mengapa; beberapa menduga bahwa mungkin di dalam rencana-rencana ilahi, wilayah itu diberikan kepada Petrus (lihat 1Pet. 1:1). Bagaimanapun juga mereka berjalan ke arah barat laut ke daerah **MISIA**. Ini sebenarnya termasuk dalam propinsi **Asia**, tetapi kelihatannya mereka tidak berkhotbah di sana. Ketika mereka kemudian mencoba untuk masuk ke arah timur laut ke **Bitinia**, sepanjang teluk dari Laut Euxine (Hitam), **Roh Yesus tidak mengizinkan mereka.** Jadi mereka langsung ke barat ke kota pantai **TROAS**. Dari sana para penginjil dapat melihat ke seberang Laut Egeik ke arah Yunani, pintu masuk Eropa. Ryrrie menulis:

Asia membutuhkan Injil, tetapi ini bukan waktunya Tuhan. Kebutuhan tidak membentuk panggilan mereka. Mereka baru saja tiba dari timur, mereka dilarang untuk pergi ke selatan maupun ke utara, tetapi mereka tidak menyimpulkan bahwa Tuhan memimpin mereka ke barat – mereka menunggu petunjuk-petunjuk Tuhan yang pasti. Logika saja bukanlah suatu dasar untuk sebuah panggilan.<sup>63</sup>

**16:9** Dalam sebuah **penglihatan** di malam hari Paulus melihat **seorang Makedonia** memanggil kepada dia untuk **menyeberang** ke sana dan **menolong**. **Makedonia** berada di bagian utara Yunani, sebelah barat dari Troas. Apakah sadar atau tidak, Makedonia (dan seluruh Eropa!) membutuhkan Injil akan kasih karunia yang menebus. Tuhan telah menutup pintu-pintu di Asia agar hamba-hamba-Nya membawa kabar baik ke Eropa. Stalker melukiskan sebuah gambaran:

[Orang Makedonia itu] melambangkan Eropa, dan teriakannya untuk minta tolong melambangkan kebutuhan Eropa akan Kristus. Paulus mengenali dalam penglihatan tersebut sebuah panggilan ilahi, dan hari berikutnya matahari terbenam menyinari Hellepont dengan sinar

keemasannya di atas tubuhnya [Paulus] yang duduk di dek sebuah kapal, yang haluannya bergerak menuju pesisir Makedonia.<sup>64</sup>

**16:10** Ada perubahan yang berarti di sini dalam kata ganti dari *dia* menjadi *kami*. Sesuatu yang umum dipercaya bahwa Lukas, penulis Kisah Para Rasul, bergabung dengan Paulus, Silas dan Timotius pada waktu ini. Mulai dari sini dan seterusnya dia mencatat kejadian-kejadian sebagai seorang saksi mata.

---



---

## TINJAUAN SINGKAT:

### BIMBINGAN ILAHI

---



---

Agar dapat berfungsi secara efektif di bumi, jemaat mula-mula bergantung pada bimbingan dari Kepalanya di sorga. Tetapi bagaimana Tuan Yesus memberitahukan kehendak-Nya kepada hamba-hamba-Nya?

Dia telah meninggalkan *strategi umum-Nya* pada mereka sebelum Dia terangkat, ketika Dia berkata, “Tetapi kamu akan menerima kuasa, kalau Roh Kudus turun ke atas kamu, dan kamu akan menjadi saksi-Ku di Yerusalem dan di seluruh Yudea dan Samaria dan sampai ke ujung bumi” (Kis. 1:8).

Setelah kenaikan-Nya, Dia memberitahukan kehendak-Nya kepada mereka dalam beberapa cara.

Petrus dan murid-murid lainnya dibimbing oleh *ayat-ayat* Perjanjian Lama (Mzm. 69:25) untuk memilih pengganti Yudas (1:15-26).

Paling tidak dalam lima kejadian Tuhan membimbing orang-orang melalui *penglihatan-penglihatan* –Ananias (9:10-16); Kornelius (10:3); Petrus (10:10,11,17); Paulus (dua kali –16:9,10; 18:9).

Dua kali Dia membimbing melalui *nabi-nabi* (11:27-30; 21:10-12).

Pada waktu-waktu yang lain orang-orang Kristen dibimbing oleh *keadaan-keadaan*. Contohnya, mereka tersebar atau digerakkan oleh penganiayaan (8:1-4; 11:19; 13:50,51; 14:5,6). Otoritas sipil meminta Paulus dan Silas untuk meninggalkan Filipi (16:39,40). Belakangan Paulus dibawa dari Yerusalem ke Kaisarea oleh yang berwenang (23:33). Keadaan Paulus untuk naik banding kepada Kaisar menyebabkan perjalanannya ke Roma (25:11); dan kapal yang tenggelam belakangan mempengaruhi waktu dan

urutan-urutan kepindahan (27:41; 28:1).

Terkadang bimbingan datang melalui *nasihat dan inisiatif orang-orang Kristen lainnya*. Jemaat di Yerusalem mengirim Barnabas ke Antiokhia (11:22). Agabus menubuatkan bahaya kelaparan dan ini menggerakkan jemaat di Antiokhia untuk mengirimkan bala bantuan kepada orang-orang kudus di Yudea (11:27-30). Saudara-saudara di Antiokhia mengirim Paulus dan Barnabas ke Yerusalem (15:2). Yudas dan Silas dikirim oleh jemaat di Yerusalem dengan Barnabas dan Paulus (15:25-27). Paulus dan Silas diserahkan oleh saudara-saudara seiman kepada kasih karunia Tuhan saat mereka berangkat pada Pelayanan Penginjilan Kedua (15:40). Paulus membawa Timotius dengan dia ketika dia meninggalkan Listra (16:3). Saudara-saudara di Tesalonika mengirim Paulus dan Silas ke Berea karena ancaman bahaya (17:10). Saudara-saudara di Berea, pada gilirannya mengirim Paulus pergi karena alasan yang sama (17:14-15). Akhirnya, Paulus mengirim Timotius dan Erastus ke Makedonia (19:22).

Sebagai tambahan atas metode-metode tersebut ada beberapa kejadian-kejadian di mana orang-orang nampaknya menerima komunikasi akan kehendak ilahi *secara langsung*. Seorang malaikat Tuhan memimpin Filipus kepada sida-sida Etiopia (8:26). Roh Kudus berbicara kepada para nabi dan guru-guru di Antiokhia saat mereka berpuasa dan berdoa (13:1,2). Paulus dan Timotius dilarang oleh Roh Kudus untuk memberitakan firman di Asia (16:6). Kemudian mereka mencoba pergi ke Bitinia, tetapi Roh tersebut tidak mengizinkan mereka untuk pergi (16:7).

Maka sebagai kesimpulan, bagaimana orang-orang Kristen mula-mula menerima bimbingan adalah:

1. Melalui Ayat-ayat Alkitab.
2. Melalui visi-visual dan nubuatan.
3. Melalui keadaan-keadaan.
4. Melalui nasihat dan inisiatif dari orang Kristen lainnya.
5. Melalui komunikasi langsung, kemungkinan secara batiniah yang bersifat subyektif. §

**16:11,12** Berlayar ke arah barat laut **dari Troas**, duta-duta Kristus yang tidak kenal lelah pertama-tama berlabuh untuk bermalam di pulau **SAMOTRAKE**. **Keesokan harinya**, mereka tiba di daratan di pelabuhan **NEAPOLIS**, lebih dari 120 mil [180 km] dari **Troas**, kemudian melakukan perjalanan ke pedalaman beberapa mil ke **FILIPI**, yang mana adalah **kota pertama di bagian Makedonia, suatu kota perantauan**.

**16:13-15** Tampaknya, tidak ada rumah ibadah di Filipi, tetapi Paulus

dan pendamping-pendampingnya mendengar bahwa beberapa orang Yahudi berkumpul **pada hari Sabat** di luar **kota** dekat **tepi sungai**. Sampai di tempat tersebut, mereka menemukan sekelompok **perempuan-perempuan** berdoa, termasuk seorang bernama **Lidia**. Dia mungkin penganut ajaran Yahudi. Berasal **dari kota Tiatira**, di daerah Lidia, di sebelah barat Asia Kecil, dia pindah ke Filipi, di mana **ia seorang penjual kain ungu. Tiatira** terkenal dengan cat warnanya.

Bukan saja telinganya terbuka untuk Injil; **hatinyapun** terbuka juga. Setelah menerima Tuan Yesus, **ia dibaptis bersama-sama dengan seisi rumahnya**. Tentu saja anggota keluarga **dirumahnya** telah bertobat juga sebelum mereka **dibaptis**. Tidak disebutkan bahwa Lidia berstatus menikah; **seisi rumahnya** mungkin saja terdiri dari pelayan-pelayan.

Lidia tidak diselamatkan oleh pekerjaan baik, tetapi dia diselamatkan agar dapat melakukannya. Dia membuktikan kenyataan imannya dengan membuka rumahnya untuk Paulus, Silas, Lukas dan Timotius.

**16:16-18** Pada suatu hari yang lain, ketika **Paulus** dan para pendampingnya sedang pergi ke tempat **sembahyang**, mereka **bertemu seorang hamba perempuan** yang mempunyai **roh tenung**. Di bawah kuasa setan, dia mampu meramalkan masa depan dan membuat pernyataan-pernyataan yang hebat lainnya. Dengan cara ini dia **memperoleh** keuntungan besar bagi **tuan-tuannya**.

Ketika dia **bertemu** dengan para penginjil Kristen, dan **untuk beberapa hari lamanya** kemudian, dia **mengikuti** mereka, **berseru**, “**Orang-orang ini adalah hamba Tuhan yang Mahatinggi**, yang **memberitakan kepadamu jalan kepada keselamatan.**” Apa yang dia katakan adalah *benar*, tetapi **Paulus** tahu lebih baik daripada menerima kesaksiaan dari setan-setan. Dia juga bersedih karena kondisi hamba perempuan ini yang malang. Oleh karenanya, di dalam **nama Yesus Kristus** yang maha kuasa, dia menyuruh setan tersebut untuk **keluar dari** dia. Dengan cepat dia dibebaskan dari ikatan yang menyiksa, dan menjadi seorang yang sehat dan rasional.

---

---

## TINJAUAN SINGKAT:

### MUJIZAT-MUJIZAT

---

---

Mujizat-mujizat terjalin sepanjang alur cerita dari Kitab Kisah Para

Rasul. Berikut adalah beberapa yang lebih dikenal:

- Karunia bahasa roh yang ajaib (2:4;10:46;19:6)
  - Kesembuhan orang yang lumpuh di pintu gerbang Bait Tuhan (3:7)
  - Kematian yang mendadak bersifat hukuman atas Ananias dan Safira (5:5,10)
  - Pembebasan rasul-rasul dari penjara (5:19)
  - Pertemuan Saul dengan Kristus yang dimuliakan (9:3-6)
  - Kesembuhan Eneas oleh Petrus (9:34)
  - Kebangkitan hidup Dorkas (9:40)
  - Penglihatan Petrus akan suatu kain turun dari sorga (10:11)
  - Pembebasan Petrus dari penjara (12:7-10)
  - Pembunuhan Herodes oleh malaikat (12:23)
  - Hukuman kebutaan atas Elimas, tukang sihir (13:11)
  - Kesembuhan orang yang lumpuh di Listra oleh Paulus (14:10)
  - Pemulihan Paulus setelah dilempari batu di Listra (14:19,20)
  - Penglihatan Paulus akan seorang Makedonia yang berseru minta tolong (16:9)
  - Paulus mengusir roh jahat dari anak perempuan di Filipi (16:18)
  - Pembebasan Paulus dan Silas dari penjara di Filipi (16:26)
  - Paulus membangkitkan Eutikus kepada kehidupan (20:10,11)
  - Nubuatan Agabus (21:10,11)
  - Pembebasan Paulus dari racun ular beludak di Malta (28:3-6)
  - Kesembuhan ayah Publius dari demam (28:8)
  - Kesembuhan dari penyakit-penyakit lain (28:9)
- Sebagai tambahan dari ini, dikatakan bahwa para rasul mengerjakan banyak mujizat-mujizat dan tanda (2:43); Stefanus mengadakan mujizat-mujizat dan tanda-tanda di antara orang banyak (6:8); Filipus mengerjakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat (8:6,13); Barnabas dan Paulus mengerjakan tanda-tanda dan mujizat-mujizat (15:12); dan Tuhan mengerjakan mujizat-mujizat melalui tangan-tangan Paulus (19:11).

Dalam mempelajari Kisah Para Rasul, pertanyaan secara wajar timbul, "Haruskah kita mengharapkan mujizat-mujizat yang sama pada hari-hari ini? Ada dua sisi ekstrim yang perlu dihindari dalam menjawab pertanyaan tersebut. Yang pertama adalah suatu posisi bahwa karena Yesus Kristus adalah sama dahulu, sekarang, dan selama-

lamanya, kita seharusnya melihat mujizat-mujizat yang sama yang ditemukan pada jemaat mula-mula.

Sisi ekstrim yang berlawanan adalah bahwa mujizat-mujizat hanya untuk masa-masa awal gereja dan bahwa kita tidak ada hak untuk mencarinya sekarang.

Memang benar bahwa Yesus Kristus adalah sama dahulu, sekarang, dan selama-lamanya (Ibr. 13:8). Namun itu tidak berarti bahwa metode-metode ilahi tidak pernah berubah. Tulah-tulah yang dipakai Tuhan di Mesir, sebagai contohnya, tidak pernah lagi diulangi. Kekuasaan-Nya tetap sama. Dia masih dapat mengadakan mujizat-mujizat jenis apapun. Namun itu tidak berarti dia *harus* mengadakan mujizat-mujizat yang sama di setiap masa. Dia adalah Tuhan dengan keragaman yang tidak terbatas.

Di lain sisi, kita tidak boleh mengesampingkan mujizat-mujizat sebagai sesuatu yang bukan bagian dari Zaman Jemaat. Sangatlah mudah untuk menempatkan mujizat-mujizat pada kotak-kotak yang tersisihkan dan mencukupkan diri kita sendiri dengan kehidupan-kehidupan yang tidak pernah melebihi dari tubuh dan darah.

Kehidupan-kehidupan kita seharusnya diisi dengan kekuatan yang adikodrati. Kita seharusnya secara konstan melihat tangan Tuhan dalam keadaan-keadaan yang bertemu dengan ajaibnya. Kita seharusnya mengalami bimbingan-Nya dengan cara yang ajaib dan misterius. Kita seharusnya mengalami kejadian-kejadian dalam hidup kita yang melampaui hukum-hukum probabilitas. Kita seharusnya sadar bahwa TUHANlah yang senantiasa mengatur kontak-kontak, membuka pintu-pintu, menolak perlawanan. Pelayanan kita seharusnya bergema dengan kuasa adikodrati.

Kita seharusnya melihat jawaban-jawaban langsung dari doa. Ketika kehidupan kita menyentuh kehidupan orang lain, kita seharusnya melihat sesuatu terjadi untuk Tuhan. Kita seharusnya melihat tangan-Nya di dalam kehancuran, keterlambatan, kecelakaan, kehilangan dan keadan-keadaan yang nampaknya seperti tragedi yang muncul. Kita seharusnya mengalami kelepaan-kelepaan yang luar biasa dan menyadari akan kekuatan, keberanian, damai sejahtera, dan kebijaksanaan melampaui keterbatasan alamiah kita.

Kalau kehidupan kita hanya dijalani pada level yang alami saja, bagaimana kita berbeda dari orang-orang bukan Kristen? Kehendak Tuhan adalah bahwa kehidupan kita seharusnya penuh keajaiban,

bahwa kehidupan dari Yesus Kristus seharusnya mengalir keluar melalui kita. Ketika hal ini terjadi, hal-hal mustahil akan mencair, pintu-pintu tertutup akan terbuka, dan kuasa akan muncul. Kemudian kita akan diisi secara ajaib dengan Roh Kudus, dan ketika orang-orang mendekat dengan kita, mereka akan merasakan pijaran-pijaran api Roh. §

**16:19-24** Bukannya bersyukur bahwa wanita muda ini tidak lagi dikuasai setan, **tuannya** membenci penuh kepahitan karena **penghasilan** yang lenyap. Oleh karenanya **mereka menyeret . . . Paulus dan Silas** menghadap **pembesar-pembesar kota** (para pretor), dan menyodorkan secara tidak jujur tuduhan-tuduhan terhadap mereka. Pada dasarnya, mereka menuduh mereka sebagai **orang-orang Yahudi** pembuat onar yang berusaha mengganggu cara hidup orang Romawi. Rakyat banyak bereaksi secara kasar, **dan pembesar-pembesar mengoyakkan pakaian** Paulus dan Silas **dan menyuruh mendera mereka**. Setelah berkali-kali didera, para penguinjil dimasukkan dalam penjara, dengan perintah yang khusus **kepada kepala penjara untuk menjaga mereka dengan sungguh-sungguh**. Dia meresponi dengan **memasukkan mereka ke ruang penjara yang paling tengah** dan membelenggu **kaki mereka dalam pasungan yang kuat**.

Dalam pasal ini kita melihat dua dari metode-metode utama Iblis. Pertama, dia mengusahakan persahabatan yang palsu –kesaksian dari anak perempuan yang kerasukan setan. Ketika hal ini gagal, dia memakai cara penganiayaan yang terbuka. Grant berkata: “Persekutuan atau penganiayaan –inilah pilihan-pilihan yang tersedia: persahabatan yang palsu atau perang terbuka.” A.J. Pollock mengomentari:

Betapa kiranya si Iblis berjaya saat dia berpikir dia telah membawa karir dari hamba-hamba Kristus yang setia ke akhir yang tiba-tiba. Kejayaannya prematur seperti sudah seharusnya selalu terjadi. Dalam kasus ini terjadi kekalahannya yang memalukan di depan umum, dan perluasan dari pekerjaan Tuhan.<sup>65</sup>

**16:25** Di tengah malam ditemukan **Paulus dan Silas . . . berdoa dan menyanyikan puji-pujian**. Sukacita mereka terpisah secara menyeluruh dari keadaan duniawi. Sumber dari segala **puji-pujian**

mereka berada jauh di sorga sana. Morgan mengakui:

Siapa pun juga dapat menyanyikan puji-pujian ketika pintu-pintu penjara terbuka, dan dia dibebaskan. Jiwa orang Kristen bernyanyi di dalam penjara. Saya pikir bahwa Paulus mungkin harus bernyanyi solo bila saya menjadi Silas; bagaimanapun saya melihat kemuliaan dan kemegahan Roh yang muncul mengatasi segala sesuatu kesulitan dan keterbatasan.<sup>66</sup>

**16:26** Saat para tahanan lainnya mendengarkan doa-doa dan kidung-kidung pujian mereka kepada Tuhan, penjara tersebut digoncangkan oleh sebuah **gempa bumi** yang tidak biasa. **Terbukalah semua pintu** dan terlepaslah ikatan dan **belenggu-belenggu**, tetapi tidak merobohkan bangunan tersebut.

**16:27,28** Ketika kepala penjara bangun dan melihat **pintu-pintu penjara terbuka** lebar, dia menduga bahwa **orang-orang hukuman telah** melarikan diri. Menyadari bahwa hidupnya sendiri akan menjadi gantinya, dia **menghunus pedangnya** hendak bunuh diri. **Tetapi Paulus** meyakinkan dia bahwa tidak perlu baginya untuk melakukan hal tersebut, karena **semua** tahanan masih ada dan dapat dihitung.

**16:29-30** Sekarang emosi yang baru menerpa kepala penjara. Ketakutannya akan kehilangan pekerjaan dan bahkan nyawanya berubah menjadi perasaan tertuduh yang dalam akan dosa. Dia sekarang takut untuk bertemu Tuhan dengan dosa-dosanya. Dia berseru, **“Tuan-tuan, apakah yang harus aku perbuat, supaya aku selamat?”**

Pertanyaan ini harus mendahului setiap pertobatan yang tulus. Seseorang harus tahu bahwa dia *sesat* sebelum dia dapat *diselamatkan*. Terlalu dini untuk memberitahukan kepada seseorang bagaimana diselamatkan sampai pertama-tama dia dapat berkata dari hatinya, “Saya benar-benar selayaknya masuk neraka.”

**16:31** Orang-orang di dalam Perjanjian Baru yang pernah disuruh untuk percaya pada Tuan Yesus Kristus hanyalah orang-orang berdosa yang tertuduh. Sekarang saat kepala penjara benar-benar prihatin atas dosa-dosanya, dia diberitahu: **“Percayalah kepada Tuan Yesus Kristus dan engkau akan selamat, engkau dan seisi rumahmu.”**

Tidak ada dugaan di sini bahwa keluarganya akan selamat secara otomatis jika *dia* percaya Kristus. Artinya adalah bahwa kalau dia

percaya kepada **Tuan Yesus Kristus**, dia akan **selamat**, dan **seisi rumahnya** akan **selamat** dengan cara yang sama. “Percayalah . . . dan engkau akan selamat, dan biarlah seisi rumahmu melakukan hal yang sama.”

Banyak orang pada hari-hari ini kelihatannya mengalami kesulitan untuk mengetahui apa artinya percaya. Bagaimanapun, ketika seorang menyadari bahwa dia tersesat, tanpa bantuan, tanpa pengharapan, menuju neraka, dan ketika dia diberitahu untuk percaya kepada Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat, dia mengerti dengan persis apa maksudnya. Percaya adalah satu-satunya yang *bisa* dia lakukan.

**16:32-34** Sesudah Paulus dan Silas mengadakan sebuah kelas pelajaran dengan seisi rumah, kepala penjara menunjukkan kemurnian pertobatannya dengan membasuh luka-luka mereka, dan dengan **dibaptis** tanpa penundaan. Lalu, **ia membawa mereka ke rumahnya** dan memberi makan mereka, bergembira sepanjang waktu tersebut **dengan seisi rumahnya** bahwa mereka telah menjadi percaya kepada Tuhan.

Kembali kami mengatakan bahwa tidak ada bukti untuk mempercayai akan adanya bayi-bayi ataupun anak-anak yang sangat muda usianya di dalam rumah tangga yang dibaptis. Mereka semua cukup usia untuk percaya **kepada Tuhan**.

**16:35** Tampaknya **pembesar-pembesar kota** berubah pikiran di waktu malam tersebut, sebab di pagi hari mereka **menyuruh pejabat-pejabat kota** (para liktor) dengan perintah untuk melepaskan kedua tahanan.

**16:36,37** Ketika kepala penjara memberitahukan kabar baik **kepada Paulus**, rasul itu menolak untuk pergi dalam keadaan seperti itu. Bagaimanapun juga, Silas dan dia, walaupun orang Yahudi karena kelahiran, adalah warganegara-warganegara Romawi. Mereka telah diadili dan **didera** secara tidak adil. Sekarang bolehkah pembesar-pembesar kota berpikir mereka akan pergi menyelinap seakan-akan bersalah dan dalam keadaan dipermalukan? **Tidak mungkin demikian!** Biarlah pembesar-pembesar kota **datang** dan melepaskan tahanan-tahanan tersebut.

**16:38-40** **Pembesar-pembesar kota** datang, dan dengan meminta maaf atas hal tersebut! Mereka memohon Paulus dan Silas **supaya meninggalkan kota itu** tanpa gangguan lebih lanjut. Dengan kebesaran hati anak-anak Raja, hamba-hamba Tuhan **meninggalkan**

**penjara itu**, tetapi mereka tidak langsung meninggalkan kota tersebut. Pertama-tama, mereka pergi ke **rumah** Lidia, bertemu dengan **saudara-saudara**, dan **menghibur mereka**. Betapa indahnya! Orang-orang yang seharusnya dihibur menghibur yang lain.

**Ketika** misi di Filipi telah tercapai, **berangkatlah** mereka dengan keberhasilan.

**17:1** Setelah meninggalkan Filipi, Paulus dan Silas berjalan 33 mil [49 km] arah barat daya menuju **AMFIPOLIS**. Perhentian mereka berikutnya adalah **APOLONIA**, 30 mil [45 km] selanjutnya arah barat daya. Dari sana mereka bergerak ke arah barat 37 mil [55 km] ke **TESALONIKA**. Kota ini memiliki lokasi strategis pada jalur perdagangan, oleh karenanya merupakan pusat perdagangan yang sangat baik. Roh Kudus memilih tempat ini sebagai pusat dari mana Injil akan tersebar ke berbagai arah. Pada masa kini, kota tersebut dikenal sebagai Saloniki.

Lukas mungkin tetap tinggal di Filipi ketika Paulus dan Silas pergi dari sana untuk mengklaim wilayah baru bagi Tuhan. Ini diduga oleh cerita yang berubah dari kata ganti majemuk untuk orang pertama (kami) kepada orang ketiga (mereka).

**17:2,3 Seperti** yang **biasa** mereka lakukan, penginjil-penginjil tersebut menemukan sebuah rumah ibadah orang Yahudi dan memberitakan Injil di sana. **Tiga hari Sabat**<sup>67</sup> berturut-turut Paulus membuka Perjanjian Lama dan menunjukkan secara meyakinkan bahwa telah dinubuatkan **bahwa** Mesias **harus menderita dan bangkit dari antara orang mati**. Setelah melandasi hal ini **dari bagian-bagian Kitab Suci**, Paulus melanjutkan dengan menyatakan bahwa **Yesus** dari Nazaret adalah Mesias yang telah lama ditunggu-tunggu. Bukankah Dia menderita, dan mati, dan bangkit dari kematian? Tidakkah ini membuktikan bahwa Dia adalah **Kristus** yang datang dari Tuhan?

**17:4-7 Beberapa** dari orang Yahudi **menjadi yakin**, dan menggabungkan diri dengan **Paulus dan Silas** sebagai orang-orang yang percaya kepada Kristus. Demikian juga banyak orang Yunani penganut ajaran Yahudi **dan tidak sedikit perempuan-perempuan terkemuka** dari kota tersebut yang bertobat. Ini memanasakan hati orang-orang Yahudi yang tidak percaya untuk melakukan tindakan. Mereka mengumpulkan beberapa pengacau **dari antara petualang-petualang di pasar**, menimbulkan

kekacauan, dan menyerbu **rumah Yason** di mana **Paulus dan Silas** telah menjadi tamu. **Ketika mereka tidak menemukan** Paulus dan Silas di dalam rumah, **mereka menyeret Yason dan beberapa** teman-teman yang percaya ke hadapan **pembesar-pembesar kota** (para politarch). Tanpa bermaksud untuk itu, mereka memberikan penghargaan yang murni kepada Paulus dan Silas ketika mereka menggambarkan mereka sebagai orang-orang yang telah **mengacaukan seluruh dunia**. Kemudian mereka menuduh kedua penginjil dengan rencana untuk mengambil alih pemerintahan **Kaisar** dengan memberitakan tentang **seorang raja lain –Yesus**. Tuduhan ini setidaknya-tidakny adalah hal yang aneh bagi **orang-orang Yahudi** untuk begitu bersemangat di dalam melindungi pemerintahan **Kaisar**, karena mereka bahkan sedikitpun tidak ada kasih bagi Kerajaan Romawi.

Tetapi apakah tuduhan mereka benar? Tidak diragukan lagi mereka telah mendengar Paulus memproklamasikan Kedatangan Yesus yang kedua untuk bertakhta sebagai raja atas seluruh dunia. Akan tetapi ini tidak menjadikan suatu ancaman langsung bagi Kaisar, karena Kristus tidak akan datang untuk memerintah sampai bangsa Israel bertobat secara nasional.

**17:8,9** Pembesar-pembesar kota menjadi **gelisah** dengan laporan-laporan ini. Mereka mengharuskan **Yason** dan orang-orang yang bersama dia memberikan jaminan, mungkin juga menambahkan perintah agar tamu-tamunya meninggalkan kota. Kemudian **merekapun dilepaskan**.

**17:10-12** **Saudara saudara** di Tesalonika memutuskan lebih baik bagi pengkhotbah-pengkhotbah itu untuk pergi, oleh karenanya mereka **menyuruh** mereka **berangkat pada malam itu ke BEREÄ**. Para penginjil yang tidak tertaklukkan dan tidak terkuasai ini **pergi** langsung ke **rumah ibadat orang Yahudi**. Saat mereka memberitakan Injil di sana, orang-orang Yahudi menunjukkan keterbukaan pikiran mereka dengan menyelidiki, mengecek, dan membandingkan dengan **Kitab Suci** Perjanjian Lama. Mereka mempunyai sikap yang sederhana dan dapat diajar dan tekad untuk menguji semua pengajaran dengan **Kitab Suci**.

**Banyak di antara** orang-orang Yahudi ini **menjadi percaya**. Dan ada juga sejumlah pengikut dari **perempuan-perempuan** dari bangsa lain **yang terkemuka dan demikian juga yang laki-laki**.

**17:13,14 Ketika** berita terdengar kembali ke **Tesalonika** bahwa **Paulus** dan Silas melanjutkan pelayanan mereka di **Berea, orang-orang Yahudi** dari Tesalonika melakukan perjalanan khusus ke **Berea** dan **menghasut orang banyak** melawan para rasul. Oleh karena itu **saudara-saudara menyuruh Paulus berangkat** menuju ke pantai laut, didampingi oleh serombongan pengiring orang-orang percaya. Mereka mungkin pergi sampai sejauh **DIUM** dan berlayar dari sana ke **PIRAEUS**, kota pelabuhan di **ATENA**. **Silas dan Timotius** masih tinggal di Berea.

**17:15** Merupakan sebuah perjalanan panjang dari Berea **ke Atena**. Ini menunjukkan pengabdian yang sejati dari pengikut Kristus di sana bahwa beberapa saudara-saudara bersedia mendampingi **Paulus** sepanjang jalan. Ketika telah tiba saatnya bagi mereka untuk meninggalkan **Paulus** di **Atena**, dia mengirim pesan melalui mereka **kepada Silas dan Timotius supaya datang kepadanya selekas mungkin**.

**17:16 Sementara** menunggu **mereka di Atena, Paulus** sangat terbebani secara dalam oleh penyembahan berhala di **kota itu**. Walaupun **Atena** adalah pusat kebudayaan, pendidikan, dan kesenian, **Paulus** tidak tertarik pada yang manapun dari hal-hal ini. Dia tidak mengisi waktunya dengan berjalan-jalan sambil melihat-lihat. Arnot berkomentar:

Bukan bahwa ia kurang menghargai patung-patung marmer, tetapi orang-orang hidup lebih dihargai. . . . Bukanlah pria yang lemah tetapi pria yang kuat yang menghargai jiwa-jiwa yang abadi jauh lebih penting daripada kesenian murni. . . . Paulus tidak menganggap penyembahan berhala indah dan tidak berbahaya, tetapi yang menyedihkan.<sup>68</sup>

**17:17,18 Dia bertukar pikiran di rumah ibadat dengan orang-orang Yahudi dan orang-orang yang takut akan Tuhan**, dan **di pasar** dia berkhotbah kepada semua yang mau mendengar. Di jalan inilah dia bertemu dengan beberapa **ahli pikir Epikuros dan Stoa**. Ahli pikir Epikuros adalah pengikut dari seorang ahli pikir yang bernama Epikuros, yang mengajarkan bahwa kenikmatan dan bukan pencarian akan pengetahuan yang merupakan tujuan yang utama dari kehidupan. Orang-orang golongan Stoa adalah penganut panteisme yang percaya bahwa kebijaksanaan berlandaskan kebebasan dari emosi yang kuat, tidak bersentuh oleh sukacita maupun dukacita, dengan rela hati tunduk kepada hukum alam. Ketika kedua sekolah filosofi mendengar Paulus, mereka menganggap dia sebagai **peleter**, (bah. Yunani ‘pemeti bibit’) dan **pemberita ajaran dewa-dewa asing, karena ia memberitakan Injil tentang Yesus dan tentang kebangkitan-Nya**.

**17:19-21 Mereka membawanya menghadap sidang Areopagus**, sebuah badan hukum seperti sebuah mahkamah agung yang bersidang di bukit Mars. Dalam kasus ini, itu bukanlah sebuah sidang, tetapi hanyalah sebuah pertemuan yang mana Paulus diberikan kesempatan untuk memperkenalkan pengajarannya di depan anggota-anggota pengadilan dan orang-orang banyak. Ini kurang lebih dijelaskan dalam ayat 21. **Orang-orang Atena** senang untuk berkumpul dan berbicara, dan mendengarkan orang lain. Mereka kelihatannya mempunyai waktu yang tidak terbatas untuk hal tersebut.

**17:22 Dengan berdiri di atas** dewan pengadilan, **Paulus** menyampaikan apa yang kemudian dikenal sebagai Pernyataan Bukit Mars (“Mars Hill Address”). Harus diingat di dalam mempelajari pernyataan ini bahwa dia berbicara kepada bangsa-bangsa lain, bukan orang-orang Yahudi. Mereka tidak mempunyai latar belakang di dalam Perjanjian Lama, oleh karenanya Paulus harus menemukan suatu pokok pembicaraan yang umum diketahui untuk memulai. Dia memulai dengan suatu observasi

bahwa orang-orang Atena **sangat beribadah kepada dewa-dewa**. Bahwa Atena memanglah sebuah kota yang **beribadah kepada dewa-dewa** dapat dibuktikan secara fakta dengan reputasinya mempunyai lebih banyak barang-barang pujaan di dalamnya daripada orang-orang!

**17:23** Ketika dia teringat akan barang-barang pujaan yang dia telah lihat, Paulus teringat akan **sebuah mezbah dengan tulisan: KEPADA ALLAH YANG TIDAK DIKENAL**. Dia menemukan dalam **tulisan** itu sebuah titik awal bagi pesannya. Rasul tersebut melihat dalam **tulisan** tersebut pengakuan akan dua hal penting. Yang pertama, fakta akan keberadaan Tuhan, dan yang kedua, fakta bahwa orang-orang Atena tidak mengenal **Dia**. Oleh karenanya suatu transisi yang normal dan alamiah bagi Paulus untuk mengajarkan mereka tentang **Tuhan** yang sejati. Seperti seseorang pernah berkata, dia memutar arah aliran pengabdian mereka yang tidak tentu menuju ke jalur yang benar.

**17:24-25** Para penginjil umumnya menceritakan kepada kita bahwa tempat terbaik untuk memulai pengajaran kepada orang-orang yang tidak mengenal Tuhan tentang Tuhan adalah cerita mengenai penciptaan. Inilah tempat di mana Paulus memulai secara tepat dengan orang-orang Atena. Dia memperkenalkan Tuhan sebagai Satu pribadi **yang telah menjadikan bumi dan segala isinya**. Saat Rasul Paulus melihat pada banyak kuil-kuil pemujaan disekitar itu, ia mengingatkan para pendengarnya bahwa **Tuhan** yang sejati **tidak diam dalam kuil-kuil buatan tangan manusia**. **Ia juga tidak** bergantung kepada pelayanan oleh **tangan manusia**. Di kuil-kuil pemujaan, para imam seringkali membawakan makanan dan “keperluan-keperluan” lain kepada dewa-dewa mereka. Namun **Tuhan** yang benar tidak membutuhkan apa-apa dari manusia, karena **Dialah sumber dari hidup, nafas dan segala sesuatu**.

**17:26-28a** Berikutnya Paulus mendiskusikan asal-usul manusia. Segala bangsa berasal dari nenek moyang yang sama, Adam. Bukan saja bangsa-bangsa diciptakan oleh Tuhan, tetapi **Ia** juga mengatur tahun-tahun, dan **menetapkan** negara-negara di

mana berbagai jenis orang akan tinggal tetap. **Ia** melimpahkan kemurahan yang tak terhitung pada mereka agar mereka **mencari Dia**. **Ia** ingin mereka untuk **menjamah-Nya dan menemukan Dia**, walaupun pada kenyataannya **Ia tidak jauh dari kita masing-masing**. **Di dalam Tuhan yang sejati kita hidup, kita bergerak dan kita ada**. **Ia** bukan saja Pencipta kita tetapi lingkungan kita juga.

**17:28b** Untuk terus melanjutkan hubungan antara ciptaan dengan Sang Pencipta, Paulus mengutip beberapa dari **pujangga-pujangga** Yunani mereka, yang **mengatakan**, “**Sebab kita ini dari keturunan Tuhan juga.**” Ini tidak untuk diartikan sebagai pengajaran persaudaraan antar manusia dan kebapaan Tuhan. Kita adalah **keturunan** dari Tuhan dalam arti bahwa Dia menciptakan kita, tetapi kita hanya menjadi *anak-anak* Tuhan melalui iman kepada Tuan Yesus Kristus.

**17:29** Namun argumentasi Paulus berlanjut. Kalau manusia **berasal dari keturunan Tuhan**, maka mustahil untuk berpikir tentang Tuhan sebagai benda-benda pemujaan dari **emas, perak atau batu**. Benda tersebut diciptakan oleh kesenian dan keahlian manusia, dan oleh karenanya tidaklah seajaib manusia. Berhala-berhala ini adalah, dalam suatu pengertian, keturunan manusia, sedangkan kebenarannya ialah bahwa manusia adalah ciptaan Tuhan.

**17:30** Sesudah membuka kedok kebodohan dari penyembahan berhala, Paulus selanjutnya menyatakan bahwa untuk beberapa abad **Tuhan tidak memandang kebodohan** dari orang-orang yang tidak mengenal Tuhan. Tetapi karena saatnya penyingkapan Injil telah tiba, Ia **memberitakan kepada manusia bahwa di mana-mana mereka semua harus bertobat**, yaitu berbalik dari jalan-jalan yang salah.

**17:31** Ini adalah sebuah pesan yang teramat penting, **karena Tuhan telah menetapkan suatu hari, pada waktu mana Ia dengan adil akan menghakimi dunia oleh Tuan Yesus Kristus, seorang yang telah ditentukan-Nya**. Penghakiman yang dimaksud di sini akan terjadi ketika Kristus kembali ke bumi untuk menaklukkan musuh-musuh-Nya dan memulai Kerajaan Zaman Baru-Nya. Keyakinan akan kepastian bahwa hal ini akan terjadi ditemukan dalam fakta bahwa Tuhan membangkitkan Tuan Yesus **dari antara orang mati**. Kemudian, Paulus mengarahkan kepada tema favoritnya, kebangkitan Kristus.

**17:32,33** Mungkin Paulus tidak menyelesaikan pesannya. Kemungkinan dia diganggu oleh hinaan mereka yang **mengejek** pemikiran akan **kebangkitan orang mati**. Yang lain tidak mengejek, tetapi ragu-ragu. Mereka menunda untuk mengambil tindakan apapun dengan mengatakan, **“Lain kali saja kami mendengar engkau berbicara tentang hal itu.”** Mereka menganggap waktu untuk bergulat dengan Kristus sebagai hari yang jahat. Mereka tidak dapat mengatakan “Tidak Akan Pernah” tetapi “Tidak Sekarang.”

**17:34 Tetapi**, tidak benar untuk mengatakan bahwa pesan Paulus sebagai sebuah kegagalan. Setelah semuanya itu, **Dionisius menjadi percaya**, dan dia adalah seorang **anggota majelis Areopagus**. **Seorang perempuan bernama Damaris** juga menjadi percaya **dan juga orang-orang lain** yang namanya tidak disebutkan.

**Lalu Paulus pergi meninggalkan mereka.** “Kami tidak mendengar lebih lanjut dari Atena. Ke kota-kota pusat penganiayaan, Paulus kembali lagi, tetapi kepada kesembronoan intelektual, tidak ada lagi yang dapat dikatakan.” (Selected)

Beberapa orang mengkritik khotbah ini karena terlihat memuji orang-orang Atena atas kerohanian mereka ketika pada kenyataannya mereka adalah penyembah-peyembah berhala yang menjijikkan; menduga sebuah pengenalan akan Tuhan yang benar melalui sebuah tulisan yang mungkin ditujukan untuk sebuah berhala; kelihatannya mengakomodasi diri terlalu banyak kepada tata cara dan adat istiadat dari orang-orang Atena; dan ini tidak menghadirkan Injil sejelas dan sekuat sebagaimana beberapa pesan lainnya dari rasul tersebut. Kami telah berusaha untuk menjelaskan bahwa Paulus pertama-tama mencari sebuah titik kontak, kemudian dengan langkah-langkah ringan ia memimpin pendengar-pendengarnya pertama-tama kepada pengenalan akan Tuhan yang benar, kemudian kepada kebutuhan akan pertobatan dalam rangka Kristus datang kali kedua sebagai hakim. Suatu bukti pembelaan yang cukup dari khotbah Paulus adalah bahwa ada jiwa-jiwa yang sungguh-sungguh bertobat melalui hal tersebut.

---



---

## TINJAUAN SINGKAT:

---



---

### MIMBAR-MIMBAR YANG TIDAK UMUM

---



---

Khotbah Paulus di Bukit Mars adalah sebuah ilustrasi akan *tempat-tempat yang tidak umum* di mana umat percaya mula-mula memberitakan firman.

*Tempat terbuka* adalah yang menjadi favorit. Pada waktu Pentakosta pesan tersebut kemungkinan disampaikan di luar, melihat dari jumlah orang yang mendengar dan diselamatkan<sup>69</sup> (Kis. 2:6,41). Contoh-contoh lainnya yang umum dari khotbah di tempat terbuka dapat ditemukan di 8:5,25,40; 13:44; 14:8-18.

Sekeliling *Bait Tuhan* bergema dengan pesan tersebut pada paling tidak tiga kesempatan (3:1-11; 5:21,42). Paulus dan rekan-rekannya memperkatakan Firman *di tepi sungai* di Filipi (16:13). Di sini di Atena dia berkhotbah *di pasar* (17:17) sebelum pernyataan di Bukit Mars. Di Yerusalem ia berbicara kepada kerumunan orang banyak yang marah *dari anak-anak tangga* markas keamanan Antonia (21:40-22:21).

Paling sedikit empat kali pesan tersebut dideklarasikan di hadapan *Mahkamah Agama* orang-orang Yahudi; oleh Petrus dan Yohanes (4:8,19); oleh Petrus dan para rasul lainnya (5:27-32); oleh Stefanus (7:2-53); dan oleh Paulus (22:30-23:10).

Paulus dan rekan-rekannya terbiasa memberitakan Injil *di rumah-rumah ibadat* (9:20; 13:5,14; 14:1; 17:1,2,10,17; 18:4,19,26; 19:8).

*Rumah-rumah pribadi* terus menerus digunakan. Petrus berkhotbah di rumah Kornelius (10:22,24). Paulus dan Silas bersaksi di rumah kepala penjara Filipi (16:31,32). Di Korintus, Paulus berkhotbah di rumah Krispus, kepala rumah ibadat (18:7,8). Dia berkhotbah sampai tengah malam di sebuah rumah pribadi di Troas (20:7). Ia mengajar dari rumah ke rumah di Efesus (20:20) dan di rumah sewanya di Roma (28:30,31).

Filipus berkhotbah kepada seorang sida-sida Etiopia *di dalam sebuah kereta kuda* (8:31-35), dan Paulus berkhotbah *di atas sebuah kapal* (27:21-26). Di Efesus dia bertukar pikiran setiap hari *di dalam ruang kuliah* (19:9)

Paulus berkhotbah *di dalam pengadilan-pengadilan negeri* di

hadapan Feliks (24:10), Festus (25:8), dan Agripa (26:1-29).

Ini menunjukkan bahwa mereka tidak berpikir bahwa proklamasi akan pesan tersebut harus dibatasi kepada beberapa gedung khusus yang 'kudus.' Di manapun ada orang banyak, di sana ada baik alasan maupun kesempatan untuk membuat Kristus dikenal. A.B. Simpson menyetujui:

Orang-orang Kristen mula-mula menganggap setiap situasi sebagai sebuah kesempatan untuk bersaksi bagi Kristus. Bahkan ketika dibawa ke hadapan raja-raja dan pembesar-pembesar kota, tidak pernah terlintas pada mereka bahwa mereka dapat mengaburkan permasalahan dan menghindari mengidentifikasi diri mereka dengan Kristus karena takut akan konsekwensinya. Hal tersebut hanyalah sebuah kesempatan untuk berkhotbah kepada raja-raja dan pemimpin-pemimpin yang kalau tidak mereka tidak dapat raih. Kemungkinan bahwa Tuhan mengizinkan setiap manusia untuk bertemu dengan jalan kita agar kita mendapat kesempatan untuk meninggalkan beberapa berkat di jalannya, dan meninggalkan dalam hati dan hidupnya suatu pengaruh yang dapat membawa dia lebih dekat kepada Tuhan.<sup>70</sup>

Tuan Yesus telah memerintahkan mereka untuk "Pergilah ke seluruh dunia, beritakanlah Injil kepada segala makhluk" (Mrk. 16:15). Kitab Kisah Para Rasul menunjukkan mereka melaksanakan perintah tersebut.

Perlu kami tambahkan bahwa kebanyakan khotbah di dalam Kisah Para Rasul adalah secara spontan dan tidak dipersiapkan. Biasanya tidak ada waktu untuk mempersiapkan sebuah pesan. "Ini bukan suatu pertunjukkan dalam satu jam tetapi persiapan seumur hidup." Adalah isi pengkhotbah yang dipersiapkan, bukan khotbah-khotbahnya. §

**18:1** Beberapa percaya bahwa **Paulus meninggalkan Atena** karena hasil yang sedikit dari khotbahnya di sana. Kami memilih untuk percaya bahwa dia dipimpin oleh Roh Kudus untuk berjalan ke arah barat **ke Korintus**, ibukota AKHAYA. Di sini, di kota yang terkenal dengan imoralitasnya ini, Injil harus diberitakan dan sebuah jemaat dibangun.

**18:2,3** Di Korintus, Paulus membentuk sebuah persahabatan dengan sepasang suami-isteri bernama **Akwila** dan **Priskila** yang terus

berlanjut sepanjang hidupnya. **Akwila** adalah **seorang Yahudi** dari **Pontus**, provinsi di sebelah timur laut dari Asia Kecil. Dia dan isterinya lama tinggal di **Roma**, tetapi mereka telah diusir oleh perintah anti semitik dari Kaisar **Klaudius**. Karena Korintus terletak di jalur utama dari **Roma** ke Timur, mereka berhenti di sini dan membuka toko sebagai **pembuat-pembuat tenda**. Paulus juga seorang tukang pembuat tenda sebagai sumber penghasilannya, dan dia berkenalan dengan mereka.

Pewahyuan-pewahyuan terbaik akan kehidupan terpancar di hadapan kita bila kita melekat pada lapangan-lapangan pekerjaan. Teruskan pekerjaan Anda mencari nafkah hari lepas hari, dan di antara jerih payah Anda maka Anda akan menerima berkat-berkat yang besar dan melihat visi-visi yang menyenangkan. . . . Toko atau kantor atau gudang dapat menjadi sebagai rumahnya Tuhan. Kerjakanlah pekerjaanmu dan lakukanlah dengan rajin: di dalamnya, Anda akan menemukan persekutuan-persekutuan jiwa yang jarang, seperti yang dialami Akwila dan Priskila.<sup>71</sup>

Tidak jelas dari jalan cerita apakah **Akwila** dan **Priskila** sudah menjadi orang-orang Kristen sebelum Paulus bertemu mereka, atau apakah mereka diselamatkan melalui pelayanannya. Kemungkinan bukti-bukti yang memberatkan ada di pihak bahwa mereka adalah orang-orang percaya waktu mereka datang ke Korintus.

**18:4 Paulus berbicara dalam rumah ibadat setiap hari Sabat, dan berusaha meyakinkan orang-orang Yahudi dan** orang-orang bukan Yahudi yang percaya ajaran Yahudi bahwa Yesus adalah memang Kristus (Mesias) dari Tuhan.

**18:5 Paulus** telah meninggalkan **Silas dan Timotius** di Berea ketika dia berangkat menuju Atena. Di Atena dia mengirim kabar kepada mereka untuk bergabung dengannya. Mereka bertemu dengannya di Korintus.

Setelah kedatangan mereka, **Paulus** digerakkan oleh Roh (NKJV). Ini bisa berarti bahwa beban dari Tuhan turun atasnya untuk memberitakan pesan tersebut dengan keuletan yang sangat, menyaksikan **kepada orang-orang Yahudi bahwa Yesus adalah Mesias. Paulus dengan sepenuhnya dapat memberitakan firman** (Alkitab). Ada dugaan bahwa rasul tersebut tidak lagi menghabiskan

waktu untuk membuat tenda-tenda di sini, tetapi memberikan dirinya sepenuhnya untuk memberitakan Injil.

Diperkirakan pada waktu inilah di dalam sejarahnya Paulus menulis 1 Tesalonika (sekitar tahun 52 M.)

**18:6** Orang-orang Yahudi yang tidak percaya **memusuhi** Paulus **dan menghujat** atau mencemooh. Menolak Injil pada akhirnya menolak *diri sendiri*. Orang-orang yang tidak percaya tidak membahayakan siapapun kecuali dirinya sendiri.

Paulus **mengebasan debu dari pakaiannya dan berkata kepada mereka, “Biarlah darahmu tertumpah ke atas kepalamu sendiri; aku bersih, tidak bersalah. Mulai dari sekarang aku akan pergi kepada bangsa-bangsa lain.”** Pengebasan debu dari pakaiannya adalah suatu tindakan pernyataan, menekankan pelepasan dirinya dari mereka. Namun, hal ini tidak mencegah dia untuk pergi ke rumah ibadat di lain kota, yaitu di Efesus (19:8).

Perkataan Paulus adalah suatu catatan yang serius kepada setiap orang percaya bahwa memang ada yang disebut sebagai pertanggung-jawaban darah. Setiap orang Kristen berhutang kepada semua manusia. Bila dia lalai untuk membayar hutang itu dengan memproklamasikan Injil, Tuhan akan menyuruh dia bertanggung jawab. Bila, di lain pihak, dia dengan setia bersaksi bagi Kristus dan bertemu dengan penolakan yang keras, kemudian dia sendiri terbebas dari kesalahan, dan tanggung jawab berada pada si penolak Kristus.

Ayat ini mewakili langkah berikutnya dalam pengucilan bangsa Israel dan pemberitaan Injil kepada bangsa-bangsa lain. Tuhan telah memerintahkan bahwa kabar baik harus disampaikan kepada orang-orang Yahudi dahulu, tetapi sepanjang Kisah Para Rasul, saat bangsa Israel menolak pesan tersebut, Roh Tuhan dengan berduka berbalik dari orang-orang itu.

**18:7,8** Setelah penolakan dari orang-orang Yahudi, rasul tersebut pergi ke rumah **Yustus**, seorang bukan Yahudi pengikut ajaran Yahudi yang tinggal **berdampingan dengan rumah ibadat**. Saat dia meneruskan pelayanannya dari tempat ini, Rasul Paulus mendapat kegembiraan melihat **Krispus, kepala rumah ibadat, . . . dengan seisi rumahnya** datang kepada Tuhan. **Banyak** orang-orang Korintus lainnya percaya kepada Sang Juruselamat **dan memberi diri dibaptis**. Paulus membaptiskan Krispus dan beberapa orang lainnya (I Kor. 1:14-16), tetapi kebiasaan yang dilakukannya adalah untuk menyuruh

beberapa orang percaya lainnya untuk melakukan baptisan. Paulus kuatir bahwa orang banyak akan membentuk sebuah partai sekeliling dirinya, sehingga terganggu dalam kasih dan kesetiaan mereka kepada Tuan Yesus.

**18:9,10 Tuhan** dengan kasih karunianya **berfirman kepada Paulus pada suatu malam di dalam suatu penglihatan**, menenangkan dia bahwa tidak ada sesuatu apapun yang perlu **ditakutkan**. Rasul itu harus melanjutkan pemberitaan firman, yakin akan kehadiran dan perlindungan Tuhan. Ada **banyak umat . . . di kota** itu yang menjadi milik Tuhan dalam pengertian bahwa Dia sedang bekerja di dalam hidup mereka dan mereka akan diselamatkan pada akhirnya.

**18:11** Paulus tinggal di Korintus selama delapan belas bulan, **mengajarkan firman Tuhan**. Materi latar belakang yang berharga mengenai periode ini ditemukan dalam 1 dan 2Korintus.

**18:12-16** Mungkin mendekati akhir dari menetapnya Paulus di Korintus inilah **Galio** ditunjuk menjadi **gubernur di Akhaya** (perkiraan tahun 51 M.). Berpikiran bahwa gubernur baru akan bersikap baik kepada mereka, **orang-orang Yahudi . . . membawa Paulus** ke hadapannya di **depan pengadilan** (*bēma*) di pasar di Korintus. Tuduhannya adalah bahwa Paulus membujuk mereka **untuk beribadah kepada Tuhan dengan jalan yang bertentangan dengan hukum** Taurat. Sebelum rasul tersebut mendapat kesempatan untuk bersaksi, Galio menolak perkara tersebut dengan penghinaan. Dia katakan kepada orang-orang Yahudi bahwa hal ini adalah sebuah perkara yang benar-benar mengenai **hukum yang berlaku di antara** mereka **sendiri** dan bukan sesuatu yang ada di bawah kekuasaan hukumnya. **Jika sekiranya mengenai suatu pelanggaran atau kejahatan**, maka akan masuk akal bagi Galio untuk **menerima** dengan sabar orang-orang Yahudi tersebut, tetapi kenyataannya hal tersebut hanyalah **perselisihan tentang perkataan atau nama atau hukum yang berlaku di antara** orang-orang Yahudi. Gubernur tidak berminat untuk menjadi **hakim atas perkara yang demikian**, maka dia menolak perkara tersebut.

**18:17** Beberapa berpikir bahwa **orang itu semua** menghukum **Sostenes** karena membawa Paulus ke hadapan **Galio** dengan sebuah tuduhan omong kosong. Ketika dikatakan bahwa **Galio sama sekali tidak menghiraukan hal itu**, tidak berarti dia tidak tertarik kepada

Injil, walaupun hal itu mungkin benar. Tampaknya ia tidak mau ikut campur dalam hal hukum dan adat istiadat orang-orang Yahudi.

**18:18** Sesudah kejadian-kejadian ini, **Paulus tinggal** di Korintus **beberapa hari lagi**. Mungkin dalam waktu ini dia menulis 2Tesalonika.

Ketika dia akhirnya **minta diri** meninggalkan Korintus dengan **Priskila dan Akwila**, dia berlayar ke Siria, tujuannya adalah untuk kembali ke Antiokhia. Komentator-komentator terbagi mengenai apakah **Paulus** atau **Akwila** yang **mencukur rambutnya di Kengkrea**, sebuah pelabuhan di sebelah timur Korintus.

Beberapa merasa bahwa sikap dari **bernazar** sangatlah Yahudi, dan tidak pantas untuk seorang pria dengan kedewasaan rohani yang dimiliki Paulus. Mungkin tidak ada cara untuk memutuskan hal tersebut.

**18:19,20** Ketika kapal berlabuh di **EFESUS**, Priskila dan Akwila turun dengan tujuan untuk menetap di sana. Paulus mempergunakan kesempatan dari perhentian singkat kapal tersebut untuk pergi ke **rumah ibadat dan berbicara dengan orang-orang Yahudi**. Cukup mengejutkan, mereka ingin agar dia tinggal lebih lama, tetapi ia tidak dapat berbuat demikian.

**18:21** Kapal akan segera berangkat. Tetapi dia berjanji akan **kembali ke Efesus, jika Tuhan menghendaknya**, sesudah melakukan perayaan mendatang di Yerusalem.

**18:22** Perhentian kapal berikutnya adalah **KAISAREA**. Dari sana, Rasul Paulus naik ke **darat dan memberi salam kepada jemaat** di Yerusalem. Kemudian **ia berangkat ke ANTIOKHIA** yang merupakan kunjungan terakhirnya.

Demikianlah akhir Perjalanan Pelayanan Paulus yang Kedua.

## **G. Perjalanan Misionaris Ketiga dari Paulus: Asia Kecil dan Yunani (18:23 – 21:26)**

---

**18:23** Setelah kunjungan yang cukup lama di Antiokhia, Paulus siap untuk berangkat dalam perjalanan penginjilan yang panjang lainnya. Catatan dari perjalanan ini terbentang dari ayat 23 sampai 21:16.

Daerah-daerah pertama yang dikunjungi adalah **GALATIA dan FRIGIA**. Rasul mengunjungi jemaat-jemaat di sana, satu persatu, **meneguhkan hati semua murid**.

**18:24-26** Cerita sekarang kembali ke **Efesus** di mana kita meninggalkan **Akwila dan Priskila**. Seorang pengkhotbah yang fasih berbicara bernama **Apolos** tiba di sana, seseorang yang sangat mahir dalam soal-soal Kitab Suci Perjanjian Lama. Dia adalah seorang Yahudi secara kelahiran, datang dari **Aleksandria**, ibu kota Mesir sebelah utara. Walaupun khotbahnya disertai dengan kuasa yang besar, dan walaupun dia sangat berapi-api, tetapi dia kurang dalam pengetahuannya tentang iman Kristen. Dia kelihatannya terdidik dengan baik dalam pengetahuan akan pelayanan Yohanes Pembaptis dan tahu bahwa **Yohanes** telah memanggil bangsa Israel untuk bertobat dalam persiapan kedatangan Mesias. Tampaknya dia tidak mengetahui tentang baptisan Kristen atau hal-hal lainnya mengenai doktrin Kekristenan. **Tetapi setelah Akwila dan Priskila mendengarnya . . . di rumah ibadat**, mereka menyadari bahwa ia memerlukan penjelasan lebih lanjut, oleh karenanya **mereka** dengan kasih **membawa dia ke rumah mereka dan dengan teliti menjelaskan kepadanya Jalan Tuhan**. Suatu pujian bagi pengkhotbah yang fasih bicara ini bahwa dia mau untuk diajar oleh tukang kemah dan isterinya.

**18:27,28** Sebagai hasil dari rohnya yang mau diajar, saudara-saudara di Efesus mendorong dia dalam keinginannya untuk pergi ke Korintus agar dapat memberitakan firman. Bahkan mereka menulis sebuah surat rekomendasi baginya. Sebagai hasilnya dia adalah bantuan yang besar bagi orang-orang percaya di Korintus dan **tidak jemu-jemunya ia membantah orang-orang Yahudi di muka umum dan membuktikan dari Kitab Suci bahwa Yesus adalah Mesias**.

**19:1** Ketika Paulus mula-mula berkunjung ke Efesus, dia berjanji kepada orang-orang Yahudi di dalam rumah ibadat bahwa dia akan kembali, bila Tuhan menghendakinya. Untuk menepati janjinya itu, dia berjalan dari daerah-daerah Galatia dan Frigia menjelajah daerah-daerah pedalaman, melewati deretan pegunungan untuk **tiba di EFESUS** yang terletak di pantai barat Asia Kecil. Setibanya di sana dia bertemu sekitar dua belas orang yang mengaku menjadi **murid-murid**. Saat dia berbicara dengan mereka, dia menyadari bahwa pengenalan mereka akan iman Kristiani sangatlah tidak sempurna dan bercacat. Dia bertanya-tanya dalam hatinya apakah mereka pernah benar-benar

menerima Roh Kudus.

**19:2** Oleh karenanya dia bertanya pada mereka, **“Sudahkah kamu menerima Roh Kudus ketika kamu menjadi percaya?”** Di dalam versi King James pertanyaan Paulus terbaca, “Sudahkah kamu menerima Roh Kudus sejak kamu menjadi percaya?” Implikasi secara salah dalam hal ini adalah bahwa penerimaan Roh Kudus terjadi *setelah* keselamatan.

Pikiran dari ayat ini bukanlah bahwa penerimaan Roh Kudus adalah sebuah pekerjaan kasih karunia yang mengikuti keselamatan. Begitu seorang berdosa percaya Sang Juruselamat, dia menerima Roh Kudus.

Jawaban dari murid-murid adalah, **“Kami belum pernah mendengar bahwa ada Roh Kudus,”** atau seperti yang tertulis di dalam versi ASV, “Kami sama sekali tidak mendengar apakah Roh Kudus diberikan.” Karena orang-orang ini adalah murid-murid dari Yohanes Pembaptis, seperti yang kita pelajari dalam ayat berikutnya, mereka seharusnya tahu mengenai keberadaan **Roh Kudus** dari Perjanjian Lama. Bukan hanya itu, tetapi Yohanes telah mengajar murid-muridnya bahwa Dia yang datang setelahnya akan membaptis mereka dengan Roh Kudus. Yang tidak diketahui murid-murid ini adalah bahwa **Roh Kudus** sudah diberikan pada hari Pentakosta.

**19:3,4** Ketika rasul itu mengangkat pertanyaan mengenai baptisan, dia mendapatkan bahwa orang-orang ini hanya tahu mengenai **baptisan Yohanes**. Dengan kata lain, batas pengetahuan mereka adalah bahwa Mesias sudah dekat, dan mereka menunjukkan **pertobatan** mereka dengan **baptisan** sebagai sebuah persiapan yang diperlukan untuk menerima Dia sebagai Raja. Mereka tidak tahu bahwa Kristus telah mati, dikuburkan, dan telah bangkit dari antara orang mati, dan naik ke sorga, dari sana Dia telah mengirimkan Roh Kudus. **Paulus** menjelaskan semua ini kepada mereka. Dia mengingatkan mereka bahwa ketika Yohanes membaptis dengan **pembaptisan orang yang telah bertobat**, dia mendorong mereka untuk **percaya . . . kepada Yesus** Kristus.

**19:5** Ketika mereka mendengar hal itu, mereka memberi diri mereka dibaptis dalam nama Tuan Yesus. Sepanjang Kitab Kisah Para Rasul penekanan secara jelas terletak pada ketuhanan dari Yesus. Oleh karenanya, murid-murid dari Yohanes Pembaptis **dibaptis** dengan otoritas dari **Tuan Yesus** dan sebagai sebuah pengakuan di depan umum bahwa mereka menerima Yesus Kristus sebagai Tuhan (Yehovah)

di dalam hidupnya.

**19:6,7 Paulus** kemudian **menumpangkan tangannya di atas mereka**, dan mereka menerima **Roh Kudus**. Ini merupakan peristiwa yang keempat kalinya ketika dengan jelas **Roh Kudus** dicurahkan di Kisah Para Rasul. Yang pertama adalah di pasal 2, pada hari Pentakosta, dan melibatkan pada umumnya orang-orang Yahudi. Yang kedua ada di Kisah Para Rasul 8, ketika Roh diberikan kepada orang-orang Samaria melalui penumpangangan tangan Petrus dan Yohanes. Kali ketiga adalah di Kisah Para Rasul 10, di rumah tangga seorang bukan Yahudi, Kornelius, di Yope. Kami sudah menunjukkan sebelumnya bahwa urutan kejadian-kejadian yang membawa kepada penerimaan **Roh Kudus** berbeda di setiap kasus.

Di sini di Kisah Para Rasul 19 urutannya adalah:

Iman.

Baptisan ulang.

Penumpangangan oleh **tangan** rasul.

Penerimaan **Roh Kudus**.

Dengan pencurahan **Roh Kudus** kepada murid-murid Yohanes Pembaptis melalui penumpangangan **tangan** Paulus, Tuhan menahan kemungkinan akan sebuah tuduhan dibuat dikemudian hari bahwa Paulus lebih rendah dari Petrus, Yohanes, atau rasul-rasul lainnya.

Ketika murid-murid Yohanes menerima **Roh Kudus** mereka **berkata-kata dalam bahasa Roh dan bernubuat**. Kekuatan adikodrati yang demikian adalah metode Tuhan dalam bekerja pada hari-hari sebelum Perjanjian Baru diberikan. Hari ini kita tahu bahwa kita menerima **Roh Kudus** pada saat pertobatan, bukan melalui tanda-tanda dan mujizat-mujizat, atau bahkan dengan perasaan-perasaan, melainkan melalui kesaksiaan dari ayat-ayat Perjanjian Baru.

Saat seseorang percaya kepada Tuan Yesus Kristus, dia didiami oleh Roh Kudus; dia dimeteraikan oleh Roh Kudus; dia menerima jaminan Roh; dia menerima pengurapan Roh; dan dia dibaptis oleh Roh masuk dalam Tubuh Kristus. Namun demikian, hal ini tidak menyangkal bahwa dalam kehidupan seorang percaya terdapat *krisis-krisis* akan Roh di kemudian hari. Tidak disangkal bahwa Roh Kudus terkadang datang kepada individu-individu di dalam sikap kemahakuasaan, memungkinkan mereka untuk pelayanan-pelayanan yang khusus, memberikan mereka keberanian yang besar di dalam iman, dan mencurahkan kepada mereka kerinduan yang mendalam bagi jiwa-

jiwa.

**19:8** Selama tiga bulan, Paulus mengunjungi rumah ibadat di Efesus, mengajar dan berusaha meyakinkan tentang hal-hal Kerajaan Tuhan. Dengan mengajar, kita memahami bahwa dia berbicara budi kepada akal budi orang-orang. Dengan berusaha meyakinkan, dia berusaha mempengaruhi kehendak mereka, khususnya dalam hal iman di dalam Yesus sebagai Mesias. Topik dari pelajarannya adalah “Hal-hal tentang Kerajaan Tuhan.”

C.E. Stuart menjelaskan:

Biarlah diselidiki bahwa dia tidak memberitakan *Injil* Kerajaan: itu tidak akan cocok secara pembagian waktu. Tuhan telah berkhotbah mengenai itu. Namun hal tersebut tertunda pada saat kematian-Nya, untuk dibangkitkan kembali pada hari kedatangan (Mat. 24:14; Why. 14:6,7). Tetapi Paulus mengajar mengenai Kerajaan Tuhan, karena hal itu berada di bumi saat sekarang.<sup>73</sup>

**19:9,10** Ketika beberapa dari orang Yahudi tegar hatinya (mengenai akal budinya) dan tidak taat (mengenai kehendak mereka), ketika mereka mulai menghasut di depan orang banyak melawan Jalan Tuhan, Paulus meninggalkan rumah ibadat dan memisahkan murid-muridnya dari orang-orang Yahudi di sana. Dia membawa mereka ke ruang kuliah Tiranus, di mana dia mendapat kebebasan untuk mengajar mereka setiap hari. Pada umumnya diduga bahwa Tiranus adalah orang Yunani yang mengajar kelas-kelas dalam filosofi atau retorik. Selama dua tahun rasul tersebut memuridkan dan kemudian mengirim mereka pergi untuk mengajar yang lain juga. Sebagai hasilnya seluruh wilayah Asia mendengar firman Tuhan, baik orang Yahudi maupun orang Yunani. Jadi pintu besar dan penuh arti terbuka bagi Paulus, walaupun di sana banyak tantangan (1Kor. 16:9).

**19:11,12** Sebagai rasul Yesus Kristus, Paulus mempunyai kuasa untuk mengadakan tanda-tanda ajaib dan mujizat-mujizat. Ini merupakan bukti-bukti dari kerasulannya dan mensahkan pesan yang ia beritakan. Begitu besar kuasa yang mengalir melaluinya bahkan sputangan atau kain yang ia jamah dibawa kepada yang sakit atau kerasukan setan, dan kesembuhan terjadi. Pertanyaan muncul apakah mujizat-mujizat ini dapat ditiru hari ini. Roh Tuhan yang Kudus adalah

maha kuasa, dan Dia dapat melakukan sebagaimana Dia kehendaki. Namun, harus diakui bahwa rasul dan rombongan mereka mempunyai kuasa adikodrati yang diberikan atas mereka. Karena kita tidak mempunyai rasul-rasul hari ini dalam arti kata sebenarnya, sia-sia untuk menuntut bahwa mujizat-mujizat mereka terus berlanjut tanpa henti.

19:13,14 Di mana Tuhan bekerja dalam kuasa, Iblis secara pasti siap untuk mengganggu dan melawan. Saat Paulus sedang berkhotbah dan mengadakan mujizat-mujizat, ada orang-orang Yahudi tertentu yang berkeliling di Efesus yang adalah tukang jampi. Orang-orang ini mengusir roh jahat (menggunakan nama Tuan Yesus sebagai sebuah ramuan ajaib) untuk keluar dari mereka yang kerasukan. Bahwa orang-orang Yahudi tertentu mempunyai kuasa untuk mengusir roh-roh jahat diakui oleh Tuan Yesus (Luk. 11:19).

Di antara tukang-tukang jampi Yahudi yang melakukan ini adalah tujuh anak-anak Skewa. Skewa dijadikan **imam kepala**, atau imam yang bertugas atas dua puluh empat prosedur umum. Pada suatu hari anak-anaknya mencoba mengusir roh jahat dari seorang yang kerasukan. Mereka berkata kepada roh jahat, **“Kami menyumpahi kamu demi nama Yesus yang diberitakan Paulus.”**

**19:15,16** Mereka mengucapkan kata-kata, tetapi mereka tidak mempunyai kuasa, dan roh jahat tidak tunduk. Pada kenyataannya, jawaban dari **roh jahat** sangatlah membuka wawasan. Dia berkata, **“Yesus aku kenal, dan Paulus aku ketahui, tetapi kamu, siapakah kamu?”**

F.B. Meyer mempunyai sebuah komentar lucu mengenai hal ini, yang berharga untuk dikutip:

Ketika anak-anak Skewa beraksi terhadap roh jahat tersebut, ia berbalik kepada mereka, dan berkata, “Kalian cebol-cebol cilik, kalian liliput-liliput, siapakah kalian? Saya tahu Paulus! Saya tidak tahu kalian. Saya tidak pernah mendengar tentang kalian sebelumnya; nama kalian tidak pernah dibicarakan di bawah di Neraka. Tidak ada yang tahu kalian, ataupun tentang kalian di luar dari tempat kecil yang bernama Efesus ini.”

Ya, dan ada suatu pertanyaan yang diberikan kepada saya hari ini: “Apakah ada seorangpun yang tahu saya di neraka bawah? Apakah setan-setan tahu tentang kita? Apakah mereka takut terhadap kita?”

Apakah mereka ketakutan karena kita? Atau apakah mereka menyerang kita? Ketika kita berkhotbah di hari Minggu, atau ketika kita berkunjung ke jalan-jalan, atau mengajar kelas Sekolah Minggu, si iblis berkata, “Saya tidak kenal kamu, kamu tidak berarti apa-apa dan tidak layak sehingga senjata saya diboroskan; kamu boleh meneruskan pekerjaanmu. Saya tidak akan menggoncangkan Neraka untuk menghentikan kamu.”<sup>74</sup>

Hal yang menarik bagaimana Firman Tuhan membedakan antara **roh jahat** (ayat 15) dan **orang yang dirasuk roh jahat** (ayat 16). Pada ayat 15 roh jahat yang berbicara. Tetapi pada ayat 16 orang yang kerasukan sendiri **menerpa** anak-anak Skewa, **menggagahi** mereka, menelanjangi mereka, dan melukai mereka.

**19:17** Ketika berita kekalahan terhadap kekuatan Iblis ini diketahui di sekitar daerah, rasa kagum yang dalam menimpa orang banyak, **dan makin masyur lah nama Tuan Yesus**. Bukan nama Paulus yang menerima kemuliaan tersebut, tetapi **nama** Juruselamat Paulus.

**19:18-19** Begitu dasyatnya Roh Tuhan bekerja di antara mereka yang melakukan berbagai bentuk sihir sehingga sejumlah besar berbalik kepada Kristus, **mengaku . . . perbuatan-perbuatan seperti itu**. Sesudah melakukan demikian, mereka melakukan di muka umum pengakuan iman mereka dengan mengumpulkan **kitab-kitabnya** yang berhubungan dengan sihir dan membakar mereka dalam api unggun yang besar. Nilai semula dari kitab-kitab tersebut diperkirakan **lima puluh ribu uang perak**. Sulit untuk memastikan berapa tepatnya nilai tersebut dalam mata uang kita hari ini— mungkin antara delapan puluh dan seratus ribu dollar.

**19:20** Penolakan praktek-praktek sihir dan penyembahan berhala yang diketahui umum ini menyebabkan **firman Tuhan** bertumbuh **makin berkuasa** dan tersebar. Mungkin bila orang-orang Kristen modern mau membakar buku-buku dan majalah-majalah yang tidak baik, firman akan tersiar lebih lagi.

**19:21** Saat waktu Paulus di Efesus menjelang berakhir, dia memutuskan **pergi ke Yerusalem** melalui **Makedonia dan Akhaya**, dan selanjutnya dia **juga** akan **melihat Roma**. Kebesaran hatinya yang penuh kasih dan belas kasihan selalu menjangkau pusat-pusat di mana Injil dapat ditanam dan dari tempat tersebut hal ini dapat menyebar.

**19:22** Ia menyuruh **Timotius dan Erastus** mendahuluinya ke

**Makedonia**, tetapi ia tinggal **beberapa lama di Asia**. Mungkin pada waktu inilah ia menulis 1Korintus (sekitar tahun 56 M.).

**19:23-27** Sebagai hasil dari pelayanan Paulus, banyak orang-orang Efesus berbalik kepada Tuhan dari berhala-berhala mereka. Kebangkitan rohani di kota tersebut sangatlah menyebar sehingga telah menyebabkan sebuah resesi ekonomi di antara pembuat-pembuat benda-benda berhala. **Demetrius, seorang tukang perak**, adalah salah satu yang terkena dampaknya secara serius. Ia **membuat kuil-kuil dewi Artemis dari perak**.<sup>75</sup> Berfungsi sebagai juru bicara bagi **perusahaan, Demetrius** mengumpulkan semua rekan-rekan pekerjanya dan berusaha untuk menghasut mereka untuk mengambil suatu tindakan yang drastis. Ia mengingatkan mereka bagaimana **Paulus** telah dengan sukses membujuk **banyak orang** bahwa tidak ada **dewa yang dibuat oleh tangan** manusia. Ia membuka rahasia motifnya yang sebenarnya ketika ia mengatakan bahwa **perusahaan** mereka **dalam bahaya**, tetapi ia berusaha untuk memberikan nuansa rohani dengan berpura-pura mengagungkan **Artemis** (Diana) dan **kuilnya**.

**19:28-31** Pertemuan tukang-tukang perak selanjutnya berkembang menjadi sebuah huru-hara yang mana **seluruh kota** menjadi terlibat. Dengan menggemakan "**Besarliah Artemis dewi orang Efesus!**", massa **membanjiri gedung kesenian** (arena atau istora), dan **menyeret Gayus dan Aristarkhus**, dua dari **teman seperjalanan** Paulus, tak diragukan lagi dengan tujuan membunuh mereka. **Paulus** sendiri **mau** maju dan berbicara kepada massa tersebut, tetapi ia dicegah oleh **murid-murid**, dan juga oleh pembesar-pembesar Asia (pejabat-pejabat pemerintah yang dipilih oleh kota-kota yang dengan biaya mereka sendiri memperlengkapi festival-festival untuk menghormati dewa-dewa). Penyumbang-penyumbang kota ini yang telah berteman dengan Paulus memberitahunya bahwa tidaklah bijaksana bagi dia untuk masuk ke tempat tersebut.

**19:32** Pada saat ini massa benar-benar tidak terkuasai. Banyak yang tidak tahu mengapa mereka di sana. Suara-suara pro dan kontra terdengar di mana-mana.

**19:33,34** Seorang Yahudi bernama **Aleksander** berusaha untuk maju dan berbicara kepada massa tersebut. Tidak diragukan lagi tujuannya adalah untuk membela orang-orang Yahudi sebagai pihak yang sama sekali tidak tahu menahu dalam hal tersebut. Tetapi **ketika**

orang banyak **tahu bahwa ia adalah orang Yahudi**, mereka memberikan teriakan protes yang hebat. **Selama kira-kira dua jam lamanya** mereka mengulang-ulang, “**Besarliah Artemis dewi orang Efesus!**”

**19:35** Pada saat yang membahayakan ini, **panitera kota** berhasil memenangkan **orang banyak**. Perkataannya sukses walaupun lemah [karena teologianya tidak benar]. Ia mengatakan bahwa tidak ada yang perlu ditakutkan orang-orang Efesus. Bagaimanapun juga, setiap orang tahu bahwa Efesus telah ditunjuk sebagai **kota** yang memelihara **kuil dewi Artemis yang maha besar**. Walaupun tiga belas kota di Asia mempunyai kepentingan terhadap kuil tersebut, namun bangunan suci itu adalah tanggung jawab serius orang-orang Efesus. Juga bagi mereka terdapat hak istimewa untuk menjaga **patung dewi Artemis** yang dianggap telah turun dari langit.

**19:36-40** Mengimplikasikan bahwa dasar agama mereka terjamin, dan bahwa tidak ada sesuatupun yang dapat menandingi penyembahan pada dewi Artemis, dia memberitahu orang-orang bahwa mereka bodoh untuk membuat keributan seperti itu. Bagaimanapun juga, orang-orang yang mereka ributkan bukanlah **perampok kuil** atau **penghujat nama** dewi Artemis. **Jika Demetrius dan tukang-tukangnya** mempunyai sebuah keluhan yang benar, **sidang-sidang pengadilan** yang umum **ada** untuk mereka, dengan **gubernur** yang siap mendengarkan **dakwaan-dakwaan** mereka. Kalau mereka ada sesuatu yang lain untuk dikatakan, selalu ada kemungkinan untuk berkumpul bersama **dalam sidang rakyat yang sah**. Namun mereka telah berkumpul sebagai kumpulan **kacau-balau**. Kekaisaran Romawi menganggap sangat rendah kejadian-kejadian seperti itu. Kalau mereka sampai **dituduh . . . menimbulkan** kekacauan massa **ini**, mereka tidak dapat membenarkan diri mereka sendiri. Juga panitera kota tahu bahwa pekerjaannya dan kemungkinan hidupnya akan berada dalam bahaya bila kabar-kabar mengenai huru-hara ini terdengar sampai ke Roma.

**19:41** Pada akhirnya kumpulan massa telah menjadi diam, dan mereka sekarang pulang menuju rumah mereka.

Anehnya, bukan huru-hara, yang mengakhiri pelayanan Paulus di sana, tetapi tindakan seorang panitera kota dalam kepentingan ketertiban umum. Selama masih ada pertentangan yang sehat, Paulus

merasa pintu kesempatan terbuka dengan luas di Efesus (1Kor. 16:8,9). Tetapi kelihatannya bahwa ketika perlindungan pemerintah diberikan kepadanya, ia pindah (dipilih).

Kata, **kumpulan** [NKJV berbunyi *sidang*] (ayat 32,39,41) diterjemahkan dari kata Yunani, *ekklēsia*, yang berarti sekumpulan orang banyak yang terpanggil keluar. Ini adalah kata yang sama artinya dengan *jemaat* di bagian-bagian lain dari Perjanjian Baru [justru kata *gereja* lebih tepat sebagai terjemahan karena kata itu berasal dari kata *igreja* dalam bahasa Portugis dan istilah Portugis tersebut berasal dari kata *ekklēsia* dalam bahasa Yunani]. Untuk mengetahui kalau kata *ekklēsia* berkaitan dengan kumpulan massa penyembah berhala, seperti di sini, atau “sidang jemaah” Israel, seperti terdapat dalam Kisah Para Rasul 7:38, atau jemaat [gereja] Perjanjian Baru, hal tersebut harus ditentukan dari konteksnya. Kata *jemaat* [atau kata *sidang* yang sama dengan kata *assembly* dalam bahasa Inggris] merupakan terjemahan dari kata *ekklēsia* yang lebih cocok daripada terjemahan *church* dalam bahasa Inggris. Alasannya, kata *church* berasal dari kata Yunani (*kuriakē*) yang berarti “milik kepunyaan Tuhan” (bandingkan bahasa Skot *kirk*). Dalam penggunaan modern, biasanya kata *church* [atau bahkan kata *gereja* dalam bahasa Indonesia] digunakan untuk sebuah gedung keagamaan. Itulah sebabnya banyak orang Kristen lebih suka memakai kata *jemaat* [atau kata *sidang*]; istilah-istilah tersebut mengekspresikan fakta bahwa gereja adalah sebuah kumpulan manusia yang terpanggil keluar, bukan sebuah gedung atau bahkan sebuah denominasi.

**20:1** Dari ayat 1 terlihat sepertinya rasul tersebut berangkat langsung dari Efesus ke **Makedonia**. Namun, dari 2Korintus kita mengetahui bahwa dia pergi ke TROAS terlebih dahulu. Di sana Paulus menemukan sebuah pintu terbuka untuk memberitakan Injil namun ia sangat ingin melihat Titus dan untuk memperoleh keterangan dari dia bagaimana orang-orang Korintus telah menerima surat rasulinya yang pertama. Ketika ia tidak menemukan Titus di Troas, ia menyeberang ke sudut timur laut dari Laut Egeik **ke MAKEDONIA**. Tak diragukan lagi ia mendarat di NEAPOLIS, kemudian bepergian melalui jalan darat ke FILIPI. Ketika di **Makedonia**, mungkin di Filipi, dia bertemu Titus dan sangat terhibur oleh berita-berita dari Korintus. Kemungkinan besar pada waktu inilah ia menulis 2Korintus (tahun 56 M.?). (Lihat 2Kor. 1:8,9; 2:12-14; 7:5-7.)

**20:2,3a** Sesudah pelayanan beberapa waktu di Makedonia, ia bepergian ke arah selatan **ke YUNANI** atau AKHAYA. Tidak diragukan lagi bahwa sebagian besar waktu dari **tiga bulan** di sana dihabiskan di KORINTUS, dan selama periode ini ia menulis surat Roma. Beberapa juga percaya bahwa kitab Galatia ditulis pada waktu ini.

**20:3b** Mula-mula, Paulus berencana untuk pergi dari Korintus langsung menyebrang Laut Egeik menuju **ke Siria**. Namun, ketika dia mendengar bahwa **orang-orang Yahudi** bermaksud untuk menghancurkan dia di suatu tempat dalam perjalanan tersebut, dia mengubah rencananya dan pergi ke arah utara lagi **melalui MAKEDONIA**.

**20:4** Pada saat ini kita diperkenalkan kepada beberapa rekan pendamping perjalanan Paulus. Dinyatakan bahwa mereka **menyertainya** sejauh **Asia**, tetapi kita tahu bahwa beberapa orang tertentu dari mereka bahkan pergi dengannya ke Roma:

**Sopater dari Berea** yang mungkin sama dengan Sosipater, seorang saudara dari Paulus yang disebut dalam surat Roma 16:21.

**Aristarkhus** dari Tesalonika hampir kehilangan nyawanya pada huru-hara di Efesus (Kis. 19:29). Kita kemudian membaca mengenai dia sebagai teman sepenjara dengan Paulus di Roma (Flm. 24; Kol. 4:10).

**Sekundus** yang juga dari Tesalonika menyertai Paulus sejauh Asia, mungkin ke Troas atau Miletus.

**Gayus dari Derbe** janganlah dibingungkan dengan seorang Makedonia yang ditangkap massa di Efesus (Kis. 19:29). Seorang Gayus yang lain disebut sebagai seorang penduduk Korintus dan tuan rumah Paulus ketika di sana (Rm. 16:23). Surat Yohanes yang ketiga dialamatkan kepada seorang bernama Gayus, yang mungkin tinggal di sebuah kota dekat Efesus. Gayus adalah nama yang sangat umum.

**Timotius** bukan saja **menyertai** Paulus **ke Asia** tetapi bersama dengan dia di Roma selama masa pemenjaranya yang pertama. Kemudian ia pergi bersama Paulus menjelajahi Asia. Dalam surat keduanya kepada Timotius, Paulus mengekspresikan keinginan untuk bertemu dia lagi, tetapi kita tidak tahu apakah keinginan ini pernah tercapai.

**Tikhikus**, seorang penduduk asli **dari Asia** Kecil, kemungkinan mengadakan perjalanan sejauh Miletus bersama Rasul Paulus. Belakangan ia bergabung dengan Paulus di Roma dan disebutkan bahwa ia bekerja dengan dia sampai dan dalam masa pemenjaranya

yang kedua.

**Trofim** kelihatannya seorang bukan Yahudi yang rumahnya berada di Efesus, di **Asia** Kecil. Ia pergi bersama Paulus ke Yerusalem dan dengan tidak sengaja menjadi penyebab tertangkapnya rasul. Dia juga disebutkan di 2Timotius 4:20.

**20:5,6** Kelihatannya ketujuh saudara seiman itu pergi terlebih dahulu ke **Troas**, ketika Paulus dan Lukas mengunjungi **FILIPPI**. (Kami percaya bahwa Lukas bersama dengan Rasul Paulus karena penggunaan kata ganti orang pertama **kami** di ayat 5 dan 6, dst.) **Sesudah hari raya Roti Tidak Beragi**, yaitu Paskah, Paulus dan Lukas berlayar dari Makedonia ke **TROAS**. Tidak seperti biasanya perjalanan tersebut memerlukan waktu **lima hari**. Tidak ada penjelasan diberikan di sini untuk keterlambatan tersebut.

**20:7-9** Membandingkan ayat 6 dan 7, terlihat bahwa rasul dengan sengaja menunggu di Troas selama tujuh hari sehingga ia dapat berada di sana untuk memecah-mecahkan **roti** pada Hari Tuhan. Dari ayat 7 terlihat jelas bahwa merupakan kebiasaan orang-orang Kristen untuk berkumpul bersama **pada hari pertama dalam satu minggu** untuk mengingat Perjamuan Tuhan.

Bahwa **Paulus** berbicara **sampai tengah malam** seharusnya tidaklah mengherankan kita. Ketika suhu rohani sebuah jemaat tinggi, Roh Tuhan menjadi bebas untuk bekerja tanpa diganggu oleh ikatan waktu. Saat malam makin larut, **di ruang atas** menjadi panas dan pengap. Mungkin **banyaknya lampu** menyebabkan hal ini, seperti juga banyaknya orang yang hadir. **Seorang muda bernama Eutikhus**, sambil duduk di jendela yang terbuka, tertidur dan jatuh ke tanah di bawah sana. Ini adalah kejatuhan dari ketinggian lantai tigkat tiga, dan ia terbunuh karenanya.

**20:10** **Tetapi Paulus turun ke bawah** dan merebahkan dirinya ke atas tubuh orang muda tersebut, sebagaimana para nabi melakukannya di masa lampau. Ia kemudian mengumumkan kepada orang banyak bahwa mereka tidak perlu membuat keributan mengenai hal tersebut lagi karena Eutikhus sekarang hidup. Mungkin kelihatannya dari kata-kata Paulus bahwa keresahan mereka tidaklah diperlukan karena anak muda ini tidak mati; **ia masih hidup**. Tetapi jelas dari ayat 9 bahwa ia sebenarnya mati. Bekerja dengan kuasa seorang rasul, **Paulus** secara ajaib telah mengembalikan ia kepada kehidupan.

**20:11,12** **Setelah** Paulus kembali ke atas, mereka memecah-

mecahkan **roti** (ayat 11), mereka memperingati Perjamuan Tuhan, mereka telah berkumpul bersama (ayat 7). Kemudian mereka makan sebuah hidangan yang umum, mungkin perjamuan *agape* atau kasih. Perjamuan persekutuan ini diadakan berkaitan dengan Perjamuan Tuhan di dalam masa jemaat mula-mula, tetapi penyalahgunaan terjadi (1Kor. 11:20-22), dan berangsur-angsur hal ini ditiadakan.

Setelah sebuah pertemuan sepanjang malam yang tidak akan dilupakan, rasul mengucapkan selamat tinggal kepada orang-orang percaya di Troas.

**20:13-15** Paulus meninggalkan Troas dengan **berjalan kaki**, dan berjalan kurang lebih dua puluh mil [32 km] melintasi tanjung ke ASOS. Teman seperjalanannya berlayar dengan **kapal** mengelilingi pesisir tersebut, kemudian menjemput dia di sebelah selatan. Mungkin ia memerlukan waktu untuk menyendiri dan merenungkan akan firman Tuhan.

Berlayar ke selatan sepanjang pantai barat Asia Kecil, mereka pertama-tama mengunjungi **ke METILENE**, ibukota dari kepulauan LESBOS. Malam berikutnya mereka kelihatannya berlabuh di kepulauan **KHIOS**. Sehari perjalanan lagi membawa mereka ke kepulauan **SAMOS**, dan mereka tinggal di TROGYLLIUM. Akhirnya para penginjil tiba di **MILETUS**, sebuah pelabuhan di pantai sebelah barat daya dari Asia Kecil, tiga puluh enam mil [lk. 57½ km] arah selatan dari Efesus.

**20:16** Paulus dengan sengaja tidak singgah di **Efesus**, karena ia takut bahwa sebuah kunjungan ke sana akan memakan terlalu banyak waktu, dan ia **buru-buru** agar sampai di **Yerusalem** untuk **hari raya Pentakosta**.

**20:17** Setelah berlabuh di **Miletus**, Paulus mengirim pesan kepada **para penatua jemaat** di Efesus, meminta mereka untuk datang ke sebuah pertemuan. Tidak diragukan lagi diperlukan waktu yang cukup lama untuk pesan tersebut sampai kepada mereka, dan untuk mereka melakukan perjalanan ke selatan. Namun, mereka benar-benar terberkati oleh pesan yang hebat yang mereka dengar dari mulut rasul yang besar tersebut. Di dalamnya kita mendapat gambaran yang berharga tentang seorang hamba ideal dari Tuan Yesus Kristus. Kita melihat seorang pria yang mengabdikan secara fanatik kepada Sang Juruselamat. Dia bekerja di dalam segala musim. Dia tidak pernah berhenti, tidak tertahankan, tidak mengenal lelah. Ia dikenal dengan

kerendahan hati yang sejati. Tidak ada harga yang terlalu besar bagi dia untuk dibayar. Pelayanannya adalah hasil dari pelatihan jiwa yang dalam. Ia mempunyai keberanian yang kudus dan tanpa rasa takut. Apakah ia hidup atau mati tidaklah penting; tetapi yang penting adalah bahwa kehendak Tuhan harus dijalankan dan orang-orang harus mendengar Injil. Dia tidak mementingkan diri sendiri dalam segala hal yang dia kerjakan. Ia lebih memilih memberi daripada menerima. Dia tidak menyerah oleh kesulitan-kesulitan. Ia melakukan apa yang ia beritakan.

**20:18,19** Rasul mengingatkan kepada para penatua dari Efesus mengenai **bagaimana ia hidup** ketika ia **berada di antara** mereka. **Sejak hari pertama** ia tiba di **Asia**, dan sepanjang waktu ia di sana, ia melayani **Tuhan dengan kerendahan hati** yang sejati dan penyangkalan diri. Dalam hubungannya dengan pelayanannya, ada ketegangan yang terus menerus pada sistem emosinya, ada **cucuran air mata** duka dan **pencobaan-pencobaan**. Senantiasa ia menderita aniaya yang diakibatkan dari **pihak orang Yahudi yang mau membunuh dia**. Namun, di luar semua situasi yang merintangi, pelayanannya berani dan tanpa rasa takut.

**20:20,21** **Paulus tidak pernah** menahan **apapun** yang berguna dari orang-orang Efesus bagi kesejahteraan rohani mereka. Ia **mengajar** mereka **di muka umum dan dalam perkumpulan-perkumpulan di rumah-rumah**, terdorong hanya oleh kasih Kristus. Baginya, bukan sekedar mengadakan pertemuan-pertemuan secara berkala, tetapi lebih sebagai memakai setiap kesempatan untuk mendorong pertumbuhan di antara umat percaya. Tanpa membedakan akan kebangsaan ataupun latar belakang agama, ia memberitakan kebutuhan akan **bertobat kepada Tuhan dan percaya kepada Tuan Yesus Kristus**. Hal-hal ini adalah dua dasar utama dari Injil. Dalam setiap kasus pertobatan yang sungguh-sungguh, ada **pertobatan** maupun **iman**. Mereka adalah dua sisi dari suatu koin Injil. Tanpa seseorang benar-benar bertobat, **iman** yang menyelamatkan menjadi mustahil. Di lain pihak, **pertobatan** tidak akan berarti kecuali disertai dengan **iman** kepada Anak Tuhan. **Pertobatan** adalah sebuah pengakuan di mana seorang yang berdosa mengakui kondisinya yang tersesat dan tunduk kepada penghakiman Tuhan atas kesalahannya. **Iman** adalah ikatan janji pribadi seseorang kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan Juruselamat.

Di dalam banyak pasal-pasal Perjanjian Baru, **iman** saja dinyatakan

sebagai syarat untuk keselamatan. Namun, **iman** mensyaratkan **pertobatan**. Bagaimana mungkin seseorang benar-benar menerima Yesus Kristus sebagai Juruselamat kalau tidak ia menyadari bahwa ia membutuhkan seorang Juruselamat? Kesadaran ini, terjadi oleh pelayanan Roh Kudus yang memberi keyakinan akan dosa, adalah **pertobatan**.

**20:22,23** Setelah mengevaluasi perbuatannya di masa lalu di antara orang-orang Efesus, sekarang rasul melihat ke depan kepada penderitaan-penderitaan yang menantinya. Ia ditawan di dalam rohnya untuk **pergi ke Yerusalem**. Hal tersebut ada di dalam keinginan batinnya, yang kelihatannya tidak dapat ia enyahkan. Walaupun ia tidak tahu tepatnya apa yang akan terjadi di Yerusalem, ia tahu pasti bahwa **penjara dan sengsara** akan menjadi bagian yang tetap dalam hidupnya. **Roh Kudus** telah menjadikan fakta ini diketahui olehnya **dari kota ke kota**, mungkin melalui pelayanan para nabi, atau mungkin melalui komunikasi misterius dalam batin dengan kuasa ilahi.

**20:24** Saat rasul menimbang-nimbang pandangan masa depan ini di dalam pikirannya, ia tidak memikirkan **nyawanya** sendiri sebagai pertimbangan yang besar. Ambisinya adalah untuk mentaati Tuhan dan menyenangkan-Nya. Bila dalam melakukan hal ini, ia terpenggil untuk menyerahkan **nyawanya**, ia rela melakukannya. Tidak ada pengorbanan yang ia dapat lakukan yang terlalu besar bagi Dia yang telah mati baginya. Yang penting adalah ia **mencapai garis akhir** dan menyelesaikan **pelayanan yang ditugaskan oleh Tuan Yesus** kepadanya, untuk **memberi kesaksian tentang Injil kasih karunia Tuhan**. Tidak ada judul yang lebih tepat untuk mengekspresikan kabar baik yang Paulus beritakan –**Injil kasih karunia Tuhan**. Suatu pesan yang menggembarakan akan pertolongan Tuhan yang tidak patut diterima oleh orang-orang berdosa penuh kesalahan yang tidak layak menerima apapun kecuali neraka yang kekal. Ini memberitakan bagaimana kasih Anak Tuhan datang dari kemuliaan sorgawi yang tertinggi untuk menderita, terluka, dan mati di Golgota agar barangsiapa yang percaya pada-Nya dapat menerima pengampunan dari dosa-dosa dan beroleh hidup yang kekal.

**20:25-27** Paulus yakin ia tidak akan melihat saudara-saudara seiman terkasih dari Efesus lagi, tetapi hati nuraninya bersih dalam meninggalkan mereka, karena ia tahu ia tidak menahan dari menyatakan kepada mereka **seluruh maksud Tuhan**. Ia telah mengajar mereka bukan saja di dalam dasar-dasar Injil, tetapi di dalam

seluruh kebenaran yang penting untuk hidup kudus.

**20:28** Karena ia tidak akan pernah melihat mereka lagi di dunia, ia menyampaikan sebuah tanggung jawab serius kepada para penatua bahwa mereka yang pertama-tama haruslah **menjaga diri** atas kondisi rohani mereka sendiri. Jika mereka tidak hidup dalam persekutuan dengan Tuhan, mereka tidak dapat mengharapkan menjadi pemimpin-pemimpin rohani bagi **jemaat**.

Fungsi mereka sebagai penatua-penatua adalah untuk **menjaga seluruh kawanannya, karena mereka ditetapkan Roh Kudus menjadi penilik**. Seperti yang telah disebutkan sebelumnya, **penilik** dalam Perjanjian Baru juga dikenal sebagai penatua, dan pemelihara. Ayat ini menekankan bahwa para penatua tidak ditunjuk atau dipilih oleh jemaat lokal. Mereka **ditetapkan menjadi penilik** oleh **Roh Kudus**, dan haruslah dikenali oleh orang-orang percaya yang di antaranya mereka melayani.

Di antara banyak hal lain mereka bertanggung jawab **menggembalakan jemaat Tuhan**. Pentingnya tanggung jawab tersebut terlihat dari kata-kata yang mengikuti: **yang diperoleh-Nya dengan darah Anak-Nya sendiri**. Pernyataan terakhir ini telah menjadi penyebab berbagai diskusi dan perdebatan di antara para ahli Alkitab. Kesulitannya adalah bahwa **Tuhan** di sini digambarkan mencurahkan **darah-Nya** (NKJV), padahal **Tuhan** adalah Roh. Tuan Yesus-lah yang mencurahkan darah-Nya, dan walaupun Tuan Yesus adalah Tuhan, namun tidak ada di tempat lain manapun dalam Alkitab yang berbicara tentang **Tuhan** terluka maupun sekarat.

Mayoritas dari naskah-naskah asli membaca: “jemaat Tuhan dan Tuhan yang diperoleh-Nya dengan darah-Nya sendiri,” kelihatannya menyarankan bahwa Pribadi dari ke-TUHANan (Tuhan) yang sebenarnya mencurahkan darah-Nya.

Mungkin J.N. Darby menjadi yang terdekat kepada pengertian yang benar akan ayat ini dalam Terjemahan Barunya: “Jemaat Tuhan, yang ia peroleh dengan darah milik-Nya sendiri.” Di sini Tuhan adalah Satu Pribadi yang memperoleh jemaat, tetapi Dia melakukannya dengan darah dari Anak milik-Nya sendiri, yaitu Tuan Yesus yang diberkati.

**20:29,30** Paulus sangat sadar **bahwa sesudah ia pergi**, jemaat akan diserang dari luar dan dari dalam. Pengajar-pengajar palsu, **serigala-serigala** berbulu domba, akan memangsa kawanannya tersebut, tidak menyangkan sama sekali. Dari dalam persekutuan, orang-orang akan

menginginkan posisi-posisi yang penting, mengajarkan kebenaran yang sudah dibelokkan, dan berusaha **menarik murid-murid supaya mengikuti mereka.**

**20:31** Memandang kepada bahaya-bahaya yang sewaktu-waktu datang ini, para penatua harus berjaga-jaga, dan senantiasa **ingat** bagaimana **selama tiga tahun** rasul menasihati mereka **siang dan malam dengan mencururkan air mata.**

**20:32** Sumber kekuatan Paulus sekarang adalah untuk **menyerahkan** mereka **kepada Tuhan dan kepada firman kasih karunia-Nya.** Perhatikan bahwa ia tidak **menyerahkan** mereka kepada pemimpin-pemimpin manusia lainnya, atau kepada orang-orang yang diduga akan menggantikan para rasul. Namun ia mempercayakan mereka kepada **Tuhan** dan Alkitab. Ini adalah kesaksian yang tepat dan berkuasa akan kecukupan dari ayat-ayat Alkitab yang diilhami tersebut. Adalah Tuhan dan Alkitab yang **berkuasa membangun** umat percaya dan untuk **menganugerahkan** kepada mereka **bagian yang ditentukan bagi semua orang yang telah dikuduskan-Nya.**

**20:33-35** Dalam penutupan pesannya, Rasul Paulus sekali lagi memberi contoh akan kehidupannya sendiri dan pelayanannya di hadapan para penatua. Ia dapat mengatakan dengan segala kejujuran bahwa ia **tidak pernah menginginkan perak atau emas atau pakaian dari siapapun juga.** Bukanlah harapan akan keuntungan material yang memotivasi dirinya di dalam pekerjaan Tuhan. Ia pada dasarnya adalah seorang yang miskin, berkenaan dengan benda-benda material, tetapi kaya dihadapan Tuhan. Sambil mengulurkan tangannya di muka mereka, Paulus mengingatkan mereka bahwa **tangan** tersebut telah bekerja keras agar dapat memenuhi **keperluan** hidup, baik untuk dirinya sendiri **dan untuk kawan-kawan seperjalanan.** Tetapi ia berbuat lebih dari itu lagi. Ia bekerja sebagai seorang pembuat tenda agar ia mempunyai cara-cara untuk menolong yang **lemah** –mereka yang secara badaniah sakit, atau **lemah** sejauh kesadaran moral yang diperhatikan, atau **lemah** dalam hal-hal rohani. Para penatua harus mengingat ini, dan mencari di dalam segala sesuatu kebaikan bagi orang yang lain, mengingat **perkataan Tuan Yesus, “. . . Adalah lebih berbahagia memberi daripada menerima.”** Dengan cukup menarik, perkataan Tuhan kita ini tidak ditemukan di manapun di dalam kitab-kitab Injil. Perkataan tersebut mewakili gabungan dari banyak pengajaran-Nya, tetapi di sini telah diberikan sebagai sebuah

tambahan yang diilhami bagi kata-kata-Nya di dalam kitab-kitab Injil.

**20:36-38** Pada akhir khotbahnya, Paulus **berlutut** di tanah dan **berdoa bersama-sama dengan** para penatua. Bagi mereka ini adalah waktu kesedihan yang mendalam. Mereka menunjukkan sayang mereka kepada rasul yang dikasihi dengan **memeluk** lehernya dan mencium **dia**. Yang paling mendukung mereka adalah pernyataannya **bahwa mereka tidak akan melihat mukanya lagi**. Dengan berat hati, mereka **mengantar dia ke kapal** untuk perjalanan ke Yerusalem.

**21:1-4a** Setelah perpisahan yang lembut dan penuh kasih di Miletus, Paulus dan kawan-kawan seperjalanannya berlayar ke pulau **KOS**, di mana mereka menginap semalam. **Keesokan harinya** mereka meneruskan ke arah tenggara ke pulau **RODOS**. Dengan meninggalkan ujung utara dari pulau tersebut, mereka berlayar ke arah timur ke **PATARA**, sebuah kota pelabuhan dari Lisia di pantai selatan Asia Kecil. Di **Patara** mereka pindah ke sebuah **kapal** yang **hendak menyeberang ke Fenisia**, pesisir pantai dari **Siria** yang mana **Tirus** merupakan salah satu dari kota-kota penting. Saat mereka berlayar ke arah tenggara menyeberangi Laut Tengah, mereka menyusuri selatan dari pulau **Siprus**, meninggalkannya di sebelah kiri. Pelabuhan pertama yang disinggahi di daratan Palestina adalah **TIRUS**. Karena **muatan kapal harus dibongkar** di sana, Paulus dan yang lainnya mengunjungi umat Kristen yang percaya dan **tinggal** dengan mereka **tujuh hari** lamanya.

**21:4b** Pada waktu inilah murid-murid **oleh bisikan Roh menasihati Paulus** agar ia jangan pergi ke **Yerusalem**. Ini membangkitkan suatu pertanyaan kuno tentang apakah **Paulus** dengan sengaja tidak taat dengan pergi **ke Yerusalem**, apakah ia tanpa disadari gagal untuk memahami pikiran Tuhan, atau apakah ia sebenarnya ada di dalam kehendak Tuhan untuk pergi. Pembacaan yang biasa dari ayat 4b mungkin mengindikasikan bahwa rasul berkemauan kuat dan keras kepala, bersikap dengan sengaja menentang Roh. Namun, pembacaan yang lebih teliti akan mengindikasikan bahwa **Paulus** tidak benar-benar tahu bahwa peringatan-peringatan ini diberikan **oleh bisikan Roh**. Lukas, seorang ahli sejarah, menceritakan kepada pembacanya bahwa nasihat dari murid-murid di Tirus adalah diilhami oleh Roh, tetapi ia tidak mengatakan bahwa rasul mengetahui hal ini sebagai fakta yang pasti. Kelihatannya lebih memungkinkan bahwa **Paulus** mengartikan nasihat dari teman-temannya sebagai perhitungan untuk menyelamatkan ia

dari penderitaan fisik atau bahkan kematian. Dengan kasihnya bagi rekan-rekan sebangsanya orang-orang Yahudi, ia tidak merasa kesejahteraan fisiknya sebagai suatu pertimbangan yang penting.

**21:5,6** Ketika tujuh hari telah berlalu, semua orang-orang percaya di Tirus datang *berbondong-bondong* untuk mengantar para penginjil ke pantai dengan sebuah demonstrasi yang indah akan kasih Kekristenan mereka. Setelah waktu berdoa dan perpisahan yang penuh kasih, **kapal** berlayar dan semua yang tinggal di tepi pantai **pulang ke rumah**.

**21:7** Perhentian berikutnya adalah **PTOLEMAIS**, sebuah kota pelabuhan lebih kurang 25 mil [45 km] arah selatan dari Tirus, dan sekarang dikenal sebagai Akko (Acre), dekat Haifa. Dinamakan demikian karena mengikuti Ptolemy. Perhentian satu hari mengizinkan hamba-hamba Tuhan untuk mengunjungi **saudara-saudara** seiman di daerah tersebut.

**21:8** Pada **keesokan harinya** mereka menjalankan bagian terakhir dari perjalanan mereka –30 mil [48 km] berlayar ke arah selatan ke **KAISAREA**, di Dataran Tinggi Sharon. Di sana mereka tinggal **di rumah Filipus pemberita Injil** (untuk tidak disamakan dengan rasul yang memiliki nama yang sama). **Filipus** inilah yang dipilih untuk menjadi seorang diaken oleh jemaat di Yerusalem dan yang memberitakan Injil ke Samaria. Melalui ajarannya, seorang sida-sida Etiopia diselamatkan.

**21:9** Filipus **mempunyai empat anak dara yang beroleh karunia untuk bernubuat**. Ini berarti mereka dikaruniai oleh Roh Kudus untuk menerima pesan-pesan langsung dari Tuhan dan untuk menyampaikannya kepada yang lain. Beberapa orang telah berspekulasi dari ayat ini bahwa layak untuk wanita berkhotbah dan mengajar di jemaat. Namun, karena *dinyatakan secara jelas* terlarang bagi wanita mengajar, berbicara, maupun mempunyai otoritas di atas pria di dalam sidang jemaat (1Kor. 14:34,35; 1Tim. 2:11,12), hal tersebut dapat disimpulkan bahwa pelayanan nubuatan dari **keempat anak dara** ini dilakukan di dalam rumah atau di pertemuan-pertemuan di luar jemaat lainnya.

**21:10,11** Pada waktu Paulus tinggal di Kaisarea, **seorang nabi bernama Agabus datang dari Yudea**. Ini adalah **nabi** yang sama yang datang ke Antiokhia dari Yerusalem dan meramalkan bahaya kelaparan yang terjadi pada masa kerajaan Klaudius (Kis. 11:28). Sekarang ia **mengambil ikat pinggang Paulus** dan **mengikat kaki**

**tanggannya sendiri.** Dengan tindakan dramatis ini, ia memperagakan pesannya, sama seperti banyak nabi-nabi sebelumnya. Kemudian ia memberikan arti dari pelajaran tersebut. Seperti ia telah **mengikat** dirinya sendiri, **tangan dan kaki**, maka seperti itulah **orang-orang Yahudi di Yerusalem** akan mengikat tangan dan kaki dari Paulus **dan menyerahkan** dia ke dalam tangan otoritas penguasa dari bangsa lain. Pelayanan Paulus kepada orang-orang Yahudi (dilambangkan dengan ikat pinggang) yang akan menghasilkan tertangkapnya ia oleh mereka.

**21:12-14** Ketika kawan-kawan seperjalanan rasul dan orang-orang Kristen di Kaisarea mendengar hal ini, mereka **meminta supaya Paulus jangan pergi ke Yerusalem.** Tetapi ia tidak dapat bersimpati dengan kekuatiran mereka. Air mata mereka hanya membuat hancur hatinya. Haruskah ketakutan akan belenggu dan penjara menahan ia dari melakukan apa yang ia percayai sebagai kehendak Tuhan? Ia memberitahu mereka bahwa ia **rela bukan saja untuk diikat, tetapi juga untuk mati di Yerusalem oleh karena nama Tuan Yesus.** Semua nasihat mereka tidak diterima. Ia bertekad untuk pergi, dan mereka hanya berkata, **“Jadilah kehendak Tuhan!”**

Sulit untuk percaya bahwa kata perpisahan Paulus diucapkan oleh seorang pria yang dengan sengaja tidak mentaati pimpinan dari Roh Kudus. Kita ketahui bahwa murid-murid di Tirus oleh Roh menasihati ia agar tidak pergi ke Yerusalem (ayat 4). Tetapi *tahukah* Paulus bahwa mereka berbicara oleh bisikan Roh? Dan bukankah Tuhan kelihatannya setuju dengan perjalanannya kemudian ke Yerusalem ketika Ia berkata, “Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau pergi bersaksi di Roma” (23:11)? Dua hal yang jelas. Pertama, *Paulus* tidak memikirkan keselamatan pribadinya sebagai pertimbangan yang utama dalam melayani Tuhan. Kedua, Tuhan mengubah semua kejadian-kejadian ini untuk kemuliaan-Nya.

**21:15,16** Dari Kaisarea ke **Yerusalem** merupakan sebuah perjalanan darat lebih dari 50 mil [80 km], sebuah perjalanan yang panjang pada hari-hari di mana transportasi bergerak perlahan. Rombongan perjalanan Paulus telah bertambah dengan tambahan **beberapa murid dari Kaisarea** dan juga oleh seorang saudara Kristen bernama **Manason.** Berasal dari **Siprus**, ia telah menjadi salah seorang dari murid mula-mula di sana. Sekarang ia tinggal di **Yerusalem**, dan mendapat kehormatan untuk menjadi tuan rumah bagi rasul dan mereka yang bepergian dengan dia selama kunjungan Paulus yang

terakhir ini ke **Yerusalem**.

Perjalanan penginjilan Paulus benar-benar berakhir dengan tibanya ia di **Yerusalem**. Sisa dari kitab Kisah Para Rasul diisi dengan penangkapannya, pengadilan, perjalanan ke Roma, pengadilan, dan pemenjarannya di sana.

**21:17,18** Setelah tiba di Yerusalem, rasul dan teman-temannya diterima dengan senang hati oleh **semua saudara**. Hari berikutnya sebuah pertemuan dengan **Yakobus dan semua penatua** telah diatur. Tidak ada cara untuk mengetahui secara pasti Yakobus yang mana yang dimaksud di sini. Bisa Yakobus, saudara dari Tuhan kita, Yakobus, anak dari Alfeus, atau seorang saudara lain dengan nama itu. Yang pertama disebut yang paling mungkin.

**21:19,20a** Paulus bertindak sebagai pemimpin dengan menceritakan **dengan terperinci apa yang dilakukan Tuhan di antara bangsa-bangsa lain oleh pelayanannya**. Hal ini menimbulkan sukacita yang besar.

**21:20b-22** Namun, saudara-saudara dari bangsa Yahudi merasa kuatir. Berita sudah tersebar kemana-mana bahwa Rasul Paulus memberitakan dan mengajarkan [ajaran] yang melawan Musa dan hukum Taurat. Ini bisa berarti bahaya di Yerusalem.

Tuduhan yang spesifik yang dibuat melawan Paulus adalah bahwa ia mengajar **semua orang Yahudi** yang tinggal di antara bangsa-bangsa lain **untuk melepaskan hukum Musa**, dengan mengatakan mereka **jangan menyunatkan anak-anaknya dan jangan hidup menurut adat istiadat** orang Yahudi. Apakah Paulus benar-benar mengajar hal ini atau tidak?

Ia memang mengajar bahwa Kristus adalah tujuan akhir dari hukum Taurat untuk kebenaran bagi mereka yang percaya. Ia memang mengajar bahwa sesudah iman Kekristenan telah muncul, orang-orang percaya dari bangsa Yahudi tidak lagi berada di bawah hukum Taurat. Ia mengajar bahwa jika seseorang menerima sunat sebagai sebuah cara untuk mendapatkan pembenaran, maka orang tersebut memutuskan dirinya sendiri dari keselamatan di dalam Yesus Kristus. Ia mengajar bahwa untuk kembali kepada hukum, baik yang tertulis maupun yang tersirat, setelah Kristus telah datang, adalah tidak menghargai Kristus. Dengan pandangan ini, tidaklah sulit untuk melihat mengapa orang-orang Yahudi berpikir sebagaimana mereka lakukan.

**21:23,24** Namun saudara-saudara dari bangsa Yahudi di Yerusalem

telah memiliki sebuah rencana yang mereka pikir akan diterima oleh orang-orang sebangsanya, baik yang sudah diselamatkan maupun yang belum. Mereka mengusulkan bahwa Paulus harus melakukan sebuah **nazar**. **Empat orang** telah memulai melakukan proses tersebut. Paulus seharusnya bergabung dengan mereka, membersihkan dirinya dengan mereka, dan **menanggung biaya mereka**. F.W. Grant menjelaskan:

Biarlah ia membawa keempat orang ini, yang sebagai orang-orang percaya seperti dirinya dapat mengikat diri mereka dengan nazar orang nazir, dan membawa dirinya dengan mereka di Bait Suci dalam keadaan tahir, menanggung atas dirinya biaya yang diperlukan untuk menyelesaikan hal tersebut, dan melakukan semuanya di depan umum sehingga semua boleh melihat dengan jelas hubungan dirinya dengan hukum Taurat.<sup>76</sup>

Kita tidak tahu banyak mengenai apa yang terlibat dalam **nazar** ini. Perinciannya terselubung dalam ketidakpastian. Tetapi yang kita perlu ketahui adalah bahwa ini adalah nazar *orang-orang Yahudi*, dan bahwa kalau orang-orang Yahudi melihat Rasul Paulus melakukan semua tata cara yang berhubungan dengan hal tersebut, mereka akan **tahu** secara yakin bahwa ia tidak membawa orang-orang keluar dari **hukum Taurat** dari Musa. Hal ini akan menjadi sebuah indikasi kepada orang Yahudi bahwa rasul sendiri melakukan **hukum Taurat**.

Tindakan rasul untuk melakukan bagi dirinya nazar orang Yahudi ini telah dibela dan dikritik. Dalam *pembelaan* bagi Paulus dinyatakan bahwa ia bertindak sejalan dengan prinsipnya sendiri untuk menjadi segala hal bagi semua orang, bila dengan berbagai cara ia dapat menyelamatkan beberapa (1Kor. 9:19-23). Di sisi lain, Paulus *dikritik* karena terlalu jauh bertindak dalam usaha untuk memenangkan orang-orang Yahudi, dan dengan demikian menciptakan suatu kesan bahwa ia tunduk di bawah hukum Taurat. Dengan kata lain, Paulus dituduh tidak konsisten dengan pandangannya bahwa orang-orang percaya tidak berada di bawah hukum, apakah itu untuk membenaran ataupun sebagai sebuah aturan kehidupan (Gal. 1 dan 2). Kami cenderung setuju dengan kritik ini tetapi kami juga merasa bahwa seseorang harus berhati-hati di dalam menilai motif-motif rasul tersebut.

**21:25** Saudara-saudara seiman di Yerusalem memberitahu Paulus bahwa tidak ada aturan tambahan yang perlu diberikan pada orang-

orang percaya dari bangsa-bangsa bukan Yahudi selain dari yang telah diajukan oleh sidang dewan di Yerusalem, yaitu **bangsa-bangsa lain . . .** harus menjauhkan diri **dari makanan yang dipersembahkan kepada berhala, dari darah, dari daging binatang yang mati dicekik, dan dari percabulan.**

**21:26** Langkah-langkah yang diambil oleh Paulus tidaklah jelas bagi kita sekarang. Banyak komentator berpikir bahwa itu adalah nazar orang nazir. Tetapi bahkan bila hal ini yang terjadi, kita tidak mengerti langkah-langkah yang beragam pada perayaan tersebut seperti yang dijelaskan pada bagian ini.

## **H. Penangkapan Paulus dan Sidangnya (21:27-26:32)**

---

**21:27-29** Ketika masa tujuh hari dari nazar tersebut sudah **hampir berakhir**, usaha Paulus untuk berdamai dengan **orang-orang Yahudi** terbukti sia-sia. Ketika beberapa dari **orang-orang Yahudi** yang tidak percaya yang datang **dari Asia** melihat Paulus **di dalam Bait Tuhan**, mereka menimbulkan sebuah huru-hara melawan dia. Bukan saja mereka menuduh dia dengan pengajaran-pengajaran yang bertentangan dengan **bangsa** Yahudi dan dengan **hukum Taurat**, tetapi mereka juga menuduh dia telah menjajikan **Bait Tuhan** dengan membawa orang-orang bukan Yahudi masuk ke dalam ruang-ruang dalam dari Bait Tuhan. Yang sebenarnya terjadi adalah sebagai berikut: **mereka sebelumnya telah melihat Paulus dengan Trofimus di kota** Yerusalem. Trofimus adalah seorang bukan Yahudi yang bertobat dari Efesus. Karena mereka melihat keduanya bersama-sama, mereka **menyangka bahwa Paulus telah membawa** teman bukan Yahudinya masuk **kedalam** ruang-ruang dalam dari **Bait Tuhan**.

**21:30-35** Walaupun tuduhan tersebut jelas-jelas tidak benar, hal tersebut telah berhasil menjalankan tujuannya. **Seluruh kota** menjadi gempar. Kerumunan orang banyak **menangkap Paulus, dan menyeretnya keluar dari Bait Tuhan**, menutup pintu-pintu gerbang Bait Tuhan di belakang mereka. Sementara mereka merencanakan untuk **membunuh dia**, sampailah kabar kepada **kepala** militer yang bertanggung jawab atas **pasukan** di Antonia. Ia segera datang bersama dengan beberapa **prajurit-prajuritnya** dan **menangkap** Paulus dari kerumunan orang-orang yang marah tersebut, **mengikat dia dengan dua rantai**, dan **bertanya siapakah dia dan apakah yang telah**

**diperbuatnya.** Kerumunan orang banyak, tentunya, tidak jelas dan membingungkan. **Beberapa . . . meneriakan ini dan ada pula yang meneriakan itu.** Perwira yang frustrasi menyuruh prajurit-prajuritnya untuk membawa tahanan tersebut **ke markas** sehingga ia dapat mencari tahu lebih jelas apa yang sedang terjadi. Bahkan dalam usaha untuk melakukan hal ini, kerumunan **orang banyak** maju berdesak-desakan dengan tekad yang begitu rupa sehingga Paulus harus **didukung prajurit-prajurit** menuju tangga.

**21:36** Saat mereka melakukan hal demikian, mereka mendengar kata-kata keluar dari **orang banyak** –kata-kata yang mungkin telah didengar oleh beberapa di antara mereka yang pernah mereka dengar sebelumnya – **“Enyahkanlah dia!”**

**21:37-39** Ketika baru saja mereka hendak membawa **Paulus masuk ke markas**, ia bertanya kepada perwira tersebut bila ia dapat mengatakan sesuatu. Perwira tersebut kaget mendengar **Paulus** berbicara bahasa Yunani. Ia tampaknya berpikir ia telah menangkap seorang **Mesir** yang telah **menimbulkan pemberontakan dan melarikan empat ribu** orang yang disebut **pengacau bersenjata ke padang gurun. Paulus** cepat-cepat meyakinkan dia bahwa ia adalah **seorang Yahudi dari kota Tarsus, di Kilikia.** Dengan demikian, ia adalah seorang warga kota yang tidak buruk; terkenal sebagai sebuah tempat dengan kebudayaan, pendidikan, dan perdagangan, dan telah dinyatakan sebagai sebuah ‘kota merdeka’ oleh Agustus. Dengan tidak mengenal takut yang menjadi karakternya, Paulus meminta izin untuk **berbicara kepada orang banyak.**

**21:40** Sesudah **diperbolehkan**, dan ketika **Paulus berdiri** di sana, dijaga oleh prajurit-prajurit Romawi, ia menenangkan kerumunan orang dengan memberi isyarat **dengan tangannya. Ketenangan** menjadi sebesar kehebohan sebelumnya. Ia sekarang siap untuk memberikan kesaksiannya kepada orang-orang Yahudi di Yerusalem.

**Bahasa Ibrani** di sini mungkin berarti bahasa Aram (sebuah dialek Semitis) yang digunakan orang Ibrani pada waktu itu.

**22:1,2** Dalam berbicara kepada kerumunan orang Yahudi, rasul tersebut dengan bijaksana menggunakan bahasa aram daripada bahasa Yunani. Begitu **mereka mendengar** bahasa asli mereka, mereka terkejut dengan rasa senang, dan teriakan mereka terhenti, paling tidak untuk sementara waktu.

**22:3-5** Paulus memulai dengan asal-usulnya sebagai **seorang**

**Yahudi, lahir di Tarsus di tanah Kilikia;** pendidikannya **di bawah pimpinan** guru Yahudi yang terkenal, **Gamaliel**, dan ajarannya mengenai hukum-hukum bangsa Yahudi. Dia kemudian memberikan penekanan akan semangat ketekunannya sebagai seorang Yahudi. Ia telah **menganiaya** iman Kekristenan, mengisi **penjara-penjara** dengan mereka yang percaya kepada Yesus. **Imam Besar** dan Majelis Tua-Tua dapat memberi **kesaksiaan** akan cara-cara yang telah ditempuhnya. **Dari** merekalah ia **membawa surat-surat** memberikan otoritas baginya untuk pergi **ke Damsyik** dan **membawa** pengikut-pengikut Kristus dari **sana ke Yerusalem untuk dihukum**.

**22:6-8** Sampai saat ini dalam pembicaraan Paulus orang-orang Yahudi dapat mengerti dengan sempurna, dan, kalau mereka jujur, mereka seharusnya setuju bahwa apa yang telah dikatakan adalah benar. Sekarang rasul akan menceritakan kepada mereka sebuah kejadian yang mengubah seluruh arah hidupnya. Terserah kepada mereka untuk memutuskan apakah kejadian ini berasal dari Tuhan.

Saat Paulus **dalam perjalanan ke Damsyik . . . cahaya yang menyilaukan dari langit memancar mengelilingi** dia. Kenyataan bahwa hal ini terjadi waktu **tengah hari** dicatat di sini untuk pertama kali, menunjukkan bahwa **cahaya** tersebut adalah lebih terang dan lebih megah dari cahaya matahari pada ketinggianya. Terjatuh rebah di tanah oleh karena intensitas dari **cahaya** tersebut, penganiaya tersebut mendengar sebuah suara dari langit **berkata, “Saulus, Saulus, mengapakah engkau menganiaya Aku?”** Setelah mencari tahu, ia mendapatkan bahwa **Yesus orang Nazaret** yang berbicara kepadanya dari langit. Orang Nazaret tersebut telah bangkit dari orang mati dan dimuliakan di atas sana.

**22:9** Orang-orang yang pergi bersama dengan dia **melihat cahaya** itu, dan mendengar bunyi dari **suara** tersebut (9:7), tetapi mereka **tidak mendengar** secara persis kata-kata yang diucapkan. Dengan kata lain, mereka sadar akan adanya bunyi suara, tetapi tidak dalam pembicaraan yang bisa dipahami.

**22:10,11** Setelah mengalami pertemuan pribadi dengan Tuhan Kehidupan dan Kemuliaan, Paulus membuat sebuah komitmen yang utuh atas tubuh, jiwa dan rohnya kepada Sang Juruselamat. Ini ditunjukkan melalui pertanyaannya, **“Apakah yang harus kuperbuat, Tuhan?”** Tuan Yesus mengarahkan dia untuk **pergi ke Damsyik**, dan di sana ia akan menerima ajaran-ajaran-Nya. Oleh sebab

Paulus buta karena **cahaya** dari kemuliaan Kristus, kawan-kawan seperjalanannya **memegang tangannya** dan **menuntun** dia masuk ke dalam kota.

**22:12** Di Damsyik ia didatangi oleh **Ananias**. Paulus menggambarkan dia kepada para pendengar Yahudinya sebagai **seorang saleh yang menurut hukum Taurat, dan terkenal baik di antara semua orang Yahudi yang ada di situ**. Reputasi **baik** orang seperti itu penting dalam membenarkan pertobatan Paulus.

**22:13** Menyebut Paulus sebagai **“Saudara Saulus,”** Ananias memerintahkan dia untuk membuka mata dan **melihat**. Baru pada saat itu Paulus pertama-tama **menatap dia**.

**22:14-16** Dalam ayat 14-16 kita baru mempelajari bahwa Ananias berkata kepada Paulus:

“Tuhan nenek moyang kita telah menetapkan engkau untuk mengetahui kehendak-Nya, untuk melihat Yang Benar dan untuk mendengar suara yang keluar dari mulut-Nya. Sebab engkau harus menjadi saksi-Nya terhadap semua orang tentang apa yang kaulihat dan yang kaudengar. Dan sekarang, mengapa engkau masih ragu-ragu? Bangunlah, berilah dirimu dibaptis dan dosa-dosamu disucikan sambil berseru kepada nama Tuhan!”

Beberapa hal yang menarik dan penting perlu untuk diperhatikan dalam ayat-ayat ini. Yang pertama, Ananias menyatakan bahwa **Tuhan nenek moyang kita** yang memerintahkan kejadian-kejadian pada jalan menuju Damsyik. Bila orang-orang Yahudi ingin menentang dan melawan apa yang telah terjadi, mereka sebenarnya berperang melawan **Tuhan**. Yang kedua, Ananias memberitahu Paulus bahwa ia akan menjadi **seorang saksi** bagi Tuhan untuk *semua* orang. Ini seharusnya mempersiapkan kerumunan orang-orang Yahudi untuk pemberitaan Paulus bahwa ia telah dikirim kepada bangsa-bangsa lain. Akhirnya, Paulus diperintahkan untuk **bangun dan memberikan dirinya dibaptis, dan menyucikan dosa-dosanya**.

Ayat 16 telah disalahgunakan untuk mengajarkan kelahiran baru melalui pembaptisan. Mungkin saja ayat ini hanya berlaku untuk Paulus sebagai orang Yahudi yang butuh untuk memutuskan dirinya dari bangsanya yang menolak Kristus melalui baptisan air (lihat komentar pada 2:38).

Solusi yang lebih sederhana, yang didasarkan pada konstruksi tata bahasa dari tulisan yang asli adalah sebagai berikut: Tidak seperti KJV (Alkitab versi King James), yang mana membagi kalimat terdiri dari empat jenis dalam satu baris pada tingkat yang sama, NKJV (Alkitab versi New King James), mengikuti yang asli, menggabungkan kedua jenis yang pertama berpasangan dan kedua jenis yang berikut berpasangan. Dalam bahasa Yunani terdapat sebuah bentuk kata kerja tertentu yang dimodifikasi oleh sebuah kata sifat yang biasanya berasal dari kata kerja dalam setiap bagian dari suatu ayat. Pengucapan secara literal akan berbentuk: “Setelah dibangunkan jadilah dibaptis, dan biarkanlah dosa-dosamu disucikan (dengan cara) memanggil nama Tuhan. Anak kalimat terakhir ini didukung oleh ajaran alkitabiah yang umum (Yl. 2:32; Kis. 2:21; Rm. 10:13).

**22:17-21** Sekarang, untuk pertama kalinya, kita mempelajari sebuah pengalaman yang Paulus alami menjelang akhir dari kunjungan pertamanya **di Yerusalem** setelah pertobatan. Ketika ia **sedang berdoa di dalam Bait Tuhan**, ia diliputi oleh **kuasa ilahi** dan mendengar Tuhan memerintahkan dia untuk segera meninggalkan Yerusalem, sebab orang-orang **tidak akan menerima kesaksiannya tentang** Kristus. Adalah mengherankan bagi rasul bahwa kaumnya sendiri akan menolak untuk mendengar kepadanya. Bagaimanapun juga, mereka tahu betapa berapi-apinya ia sebagai orang Yahudi, bagaimana ia telah **memasukkan ke dalam penjara** dan memukul sampai babak belur murid-murid Yesus, dan bagaimana ia bahkan telah menjadi seorang pendukung utama dalam pembunuhan **Stefanus**. Tetapi Tuhan mengulang perintah-Nya, **“Pergilah, sebab Aku akan mengutus engkau jauh dari sini kepada bangsa-bangsa lain.”**

**22:22,23** Sampai titik ini, orang-orang Yahudi telah mendengarkan Paulus dengan berdiam diri. Tetapi pernyataannya tentang pergi kepada bangsa-bangsa lain dengan Injil membangkitkan iri hati yang tidak wajar dan kebencian. Dengan menggemakan secara berulang-ulang dengan mengamuk dalam kekacauan yang liar, mereka berteriak untuk nyawa Paulus.

**22:24,25** Ketika **kepala pasukan** melihat mereka dalam kegilaan mereka, ia menyimpulkan bahwa Paulus pasti telah bersalah atas suatu tindak kriminal yang sangat serius. Tampaknya ia tidak dapat mengerti pesan Paulus karena diberikan dalam bahasa Aram, maka ia bertekad memaksa sebuah pengakuan dari rasul itu dengan menyiksa dia. Oleh karenanya ia **menyuruh** tawanannya **dibawa ke markas** dan diikat

dengan tali untuk disesah. Saat persiapan-persiapan untuk **menyesah** sedang dilakukan dengan sengaja, **Paulus** diam-diam bertanya kepada perwira yang bertugas apakah sesuai hukum **untuk menyesah seorang** warganegara **Rum** pada hal ia **belum diadili**. Kenyataannya, bahkan mengikat **seorang** warganegara **Rum** sebelum kesalahannya dapat dibuktikan adalah pelanggaran hukum! Untuk menyesah dia adalah tindakan melawan hukum yang sangat serius.

**22:26 Perwira tersebut** cepat-cepat **melaporkan kepada kepala pasukan** supaya hati-hati tentang **apa yang hendak ia perbuat** kepada Paulus, sebab orang itu adalah seorang warganegara **Rum**.

**22:27,28** Hal ini membawa **kepala pasukan** kepada **Paulus** dengan secepatnya. Setelah bertanya-tanya, ia mendapati bahwa rasul memang benar **seorang Rum**. Ada tiga cara untuk menjadi **seorang Rum** pada zaman itu. *Yang pertama*, kewarganegaraan terkadang diberikan oleh keputusan kerajaan sebagai sebuah penghargaan atas pelayanan-pelayanan yang diberikan, dsb. *Yang kedua*, mungkin untuk menjadi **seorang Rum** melalui kelahiran. Ini adalah kasus yang dialami **Paulus**; ia **lahir** di Tarsus, sebuah kota merdeka dari Kerajaan Romawi, dan ayahnya adalah **seorang** warganegara **Rum**. *Terakhir*, adalah mungkin untuk membeli kewarganegaraan, terkadang dengan harga sangat mahal. Oleh karenanya kepala pasukan telah **membeli kewarganegaraannya** dengan membayar **harga yang mahal**.

**22:29** Pengetahuan tentang kewarganegaraan Rum dari Paulus membatalkan semua rencana untuk menyesah dia, dan menyebabkan ketakutan di antara para otoritas.

**22:30** Kepala pasukan dengan jelas cemas **ingin mengetahui dengan teliti apa yang dituduhkan orang-orang Yahudi kepada Paulus**. Pada saat yang sama ia bertekad untuk menjalankan proses tersebut dalam tata cara hukum yang benar dan tertib. Oleh karenanya, satu hari setelah kejadian huru-hara di Yerusalem, ia menyuruh mengambil **Paulus** dari penjara dan membawanya di hadapan **imam-imam kepala** dan seluruh Mahkamah Agama.

**23:1,2** Di hadapan Mahkamah Agama, **Paulus** memulai pembelaannya dengan pernyataan bahwa sepanjang hidupnya dia telah **hidup dengan hati nurani yang murni**. **Imam Besar Ananias** sangat marah dengan pernyataan ini. Sangat mungkin dia melihat **Paulus** sebagai seseorang yang berpaling dari agama Yahudi, seseorang yang murtad. Bagaimana mungkin seseorang yang berpaling dari

agama Yahudi ke Kristen menyatakan diri tidak bersalah seperti itu? Kemudian **Imam Besar** memerintahkan untuk menampar **mulut** Paulus. Perintah ini sangat tidak adil karena kasus ini baru saja dimulai.

**23:3 Paulus** membalas tamparan itu dengan mengatakan bahwa **Tuhan** akan **menampar** Imam Besar karena dia telah menjadi **tembok yang dikapur putih-putih!** Diluar, dia terlihat benar dan adil, didalam dia korupsi. Bertujuan mengadili Paulus **sesuai hukum** Taurat, dia sendiri **melanggar hukum Taurat dengan menyuruh menampar Paulus.**

**23:4** Semua yang hadir terkejut dengan kata-kata Paulus yang tajam. Tidak tahukah dia bahwa dia sedang berbicara dengan **Imam Besar?**

**23:5** Untuk beberapa alasan yang tidak kita ketahui, **Paulus** sebenarnya tidak menyadari bahwa Ananias adalah **Imam Besar.** Mahkamah Agama dibentuk dalam waktu yang singkat dan mungkin Ananias sedang tidak memakai jubah resminya. Malahan mungkin Ananias tidak duduk di kursi yang disediakan khusus bagi **Imam Besar.** Atau mungkin juga disebabkan pandangan mata Paulus yang sudah lemah. Apapun alasannya, **Paulus** tidak bermaksud berbicara **jahat** kepada penguasa yang sah. Dia segera meminta maaf atas kata-katanya dengan mengutip Keluaran 22:28: **“Janganlah engkau menyumpahi seorang pemuka ditengah-tengah bangsamu.”**

**23:6** Mendengar pembicaraan di ruang sidang bahwa ada ketidaksepakatan antara golongan **Saduki** dan golongan **Farisi**, Paulus memutuskan untuk memperlebar jurang perbedaan dengan menyatakan dirinya sebagai orang **Farisi** yang diadili karena kepercayaannya akan **kebangkitan orang mati.** **Orang-orang Saduki** tentu saja menyangkal **kebangkitan** orang mati seperti halnya mereka tidak percaya akan keberadaan roh dan malaikat. **Golongan Farisi** yang sangat ortodoks, percaya akan kedua hal tersebut (lihat 23:8).

Paulus mendapat kritikan di sini karena menggunakan apa yang terlihat sebagai keuntungan fisik untuk memecah pendengarnya. A.J. Pollock menulis: “Kami tidak bisa menghindari perasaan kami bahwa Paulus bersalah menyatakan dirinya sebagai orang Farisi, dan mencuri suatu keuntungan yang strategis dengan membuat golongan Farisi dan Saduki berbeda pendapat.”

**23:7-9** Entah Paulus dinyatakan benar atau tidak, kata-katanya telah menyebabkan **suatu perpecahan antara orang-orang Farisi dan**

**orang-orang Saduki**, dan menyebabkan **keributan besar**. Beberapa **ahli Taurat dari golongan Farisi** membela ketidakbersalahan Paulus dan sepertinya berkata, “Apa masalahnya, **jika ada roh atau malaikat yang telah berbicara kepadanya?**”

**23:10** Perpecahan antara dua pihak yang berlawanan semakin memanas, sehingga **kepala pasukan** memerintahkan **pasukan** untuk mengawal Paulus keluar ruang sidang dan membawanya kembali ke **markas**.

**23:11** Malam berikutnya, **Tuan Yesus** menampakkan diri kepada **Paulus** di dalam penjara, dan berkata, “**Kuatkanlah hatimu, sebab sebagaimana engkau dengan berani telah bersaksi tentang Aku di Yerusalem, demikian jugalah hendaknya engkau pergi bersaksi di Roma.**” Satu hal yang patut diperhatikan bahwa dalam bagian di mana tindakan-tindakan Paulus telah menerima banyak kecaman [manusia], **Tuhan** secara pribadi memberi pujian atas kesetiiaannya bersaksi di **Yerusalem**. Tidak ada kata-kata kecaman atau celaan dari Sang Juruselamat. Sebaliknya, pesan itu merupakan pujian yang tulus dan juga sebuah janji. Pelayanan Paulus belum selesai. Seperti halnya Paulus telah setia dalam pelayanannya **di Yerusalem**, dia juga harus tetap **bersaksi** untuk Kristus **di Roma**.

**23:12-15** Hari berikutnya, beberapa **orang Yahudi mengadakan komplotan** untuk membunuh Rasul Paulus. Ada **lebih dari empat puluh** orang yang berkumpul dan **bersumpah** untuk **tidak makan** apapun sebelum berhasil **membunuh** ‘si penipu.’ Rencananya adalah mereka akan menemui **imam-imam kepala dan tua-tua** bangsa Yahudi dan menyarankan untuk melakukan pertemuan Mahkamah Agama untuk mendengarkan kasus Paulus lebih rinci. Mahkamah Agama akan meminta **kepala pasukan** untuk membawa orang tahanan itu kepada mereka. **Keempat puluh** pembunuh akan melakukan penyergapan di suatu tempat dalam perjalanan dari penjara ke tempat pengadilan. Ketika Paulus sudah dekat, mereka akan menerkam dan **membunuh** Paulus.

**23:16-19** Dalam pemeliharaan Tuhan, keponakan Paulus secara tidak sengaja mendengar rencana tersebut dan memberitahu **Paulus**. Paulus percaya kepada prosedur yang resmi untuk membantu dirinya, karena itu ia melaporkan hal tersebut kepada **seorang perwira**. Perwira tersebut kemudian membawa **keponakan Paulus** menemui **kepala pasukan**.

**23:20,21** Keponakan Paulus tidak hanya menceritakan rencana tersebut secara lengkap, tetapi juga meminta dengan sungguh-sungguh kepada kepala pasukan agar tidak **mendengarkan** permintaan orang-orang **Yahudi** untuk membawa **Paulus** kepada mereka.

**23:22** Ketika **kepala pasukan** mendengar rencana tersebut, dia meminta agar **anak muda itu** segera pergi dan berpesan agar tidak menceritakan kepada siapapun tentang pertemuan mereka tersebut. Kepala pasukan sadar bahwa dia harus segera mengambil tindakan tegas untuk melepaskan tahanannya dari kemarahan membara bangsa Yahudi.

**23:23-25** Kepala pasukan segera **memanggil dua orang perwira** dan mengatur pengawalan militer untuk memindahkan Paulus ke **Kaisarea**. Pasukan pengawal terdiri dari **dua ratus orang prajurit, tujuh puluh orang berkuda dan dua ratus orang bersenjata lembing**. Perjalanan harus dilakukan tersembunyi **malam** hari pada pukul sembilan.

Pengawalan militer besar-besaran ini tidak dimaksudkan sebagai penghormatan kepada pembawa pesan Kristus yang setia ini. Tetapi lebih sebagai pernyataan ketetapan hati dari kepala pasukan untuk menjaga reputasinya di hadapan penguasa Roma; jika orang Yahudi berhasil membunuh Paulus, yang merupakan warga negara Roma, maka pejabat yang bertugas akan dimintai jawaban atas kelalaiannya.

**23:26-28** Kepala pasukan ini menyebut dirinya **Klaudius Lisias** dalam suratnya kepada **wali negeri** Roma, **Felix**. Tujuannya tentu saja untuk menjelaskan situasi berkenaan dengan Paulus. Agak lucu melihat bagaimana **Lisias** mencoba menggambarkan dirinya sebagai pahlawan dan pembela kebenaran rakyat. Dia mungkin sangat ketakutan kalau-kalau dilaporkan kepada **Felix** bahwa dia telah menangkap warga **Roma** yang tidak bersalah. Beruntung bagi **Klaudius Lisias** bahwa Paulus tidak membuka rahasianya.

**23:29,30** Kepala pasukan menjelaskan bahwa hasil penyelidikannya menunjukkan Paulus tidak melakukan kesalahan yang sepadan dengan **hukuman mati atau penjara**. Kerusakan yang terjadi lebih berhubungan dengan **soal-soal hukum** Yahudi. Karena ada rencana pembunuhan terhadap Paulus, dia merasa lebih bijaksana untuk mengirim Paulus ke Kaisarea, sehingga **para pendakwa** Paulus dapat datang juga dan semua masalah dapat dibicarakan di hadapan Felix.

**23:31-35** Perjalanan ke **Kaisarea** berhenti sejenak di **Antipatris**,

sebuah kota kira-kira 39 mil [62 km] dari Yerusalem dan 24 mil [38 km] dari **Kaisarea**. Karena sudah kecil kemungkinan ada penyerangan dari orang-orang Yahudi melalui tempat itu, **para prajurit** kembali ke Yerusalem, meninggalkan pasukan **berkuda** untuk mengawal **Paulus ke Kaisarea**. Saat tiba, mereka mengantar **Paulus** kepada Felix bersama **surat** dari Lisias. Ketika pertanyaan pendahuluan sehubungan dengan kewarganegaraan Paulus memuaskan Felix, dia berjanji untuk mendengar kasus Paulus **bila para pendakwanya** telah tiba dari Yerusalem. Sementara itu, ia **menyuruh menahan Paulus di istana Herodes** atau **Praetorium**.

Gubernur Roma, Felix, menikmati peningkatan karir yang tajam dari seorang budak menjadi seseorang yang terkemuka dalam peta politik Kerajaan Romawi. Dalam kehidupannya, dia jelas sekali tidak bermoral. Saat penunjukannya sebagai gubernur propinsi Yudea, Felix tercatat sebagai suami dari tiga orang wanita kerajaan. Sementara menjabat, dia jatuh cinta dengan Drusila yang bersuami dengan Azizus, raja Emesa. Menurut Yosefus, suatu pernikahan diatur melalui Simon, ahli sihir dari Siprus.

Felix adalah seorang raja yang lalim dan kejam, terbukti bahwa dia mengatur pembunuhan imam besar bernama Yonatan, yang mengecam dia karena melanggar peraturan.

Ini adalah Felix, yang di hadapannya Paulus harus tampil.

**24:1 Lima hari** setelah **Paulus** meninggalkan Yerusalem menuju Kaisarea, **Imam Besar Ananias** tiba beserta beberapa tua-tua Yahudi. Mereka menyewa seorang pengacara Romawi bernama **Tertulus** untuk menjadi jaksa penuntut. Tugasnya adalah untuk menghadapi Felix dan menuntut **Paulus**.

**24:2-4 Tertulus** mengawali kasus tuntutan dengan membanjiri Felix dengan pujian-pujian yang menjilat. Memang ada beberapa hal yang benar dari apa yang dia katakan. **Felix** telah menjaga peraturan dan ketertiban dengan menekan kerusuhan dan pemberontakan. Tetapi kata-kata Tertulus jauh melebihi dari kenyataan yang ada itu, sebagai suatu usaha yang jelas-jelas bertujuan mengambil hati sang gubernur.

**24:5-8** Dia kemudian melanjutkan dengan menjelaskan empat tuduhan terhadap Rasul Paulus:

1. Paulus adalah **penyakit sampar**, yaitu pengganggu.
2. Paulus adalah **pencipta** revolusi **di antara semua orang Yahudi**.

3. Paulus adalah **seorang tokoh dari sekte orang Nasrani**.

4. Paulus **mencoba melanggar kekudusan bait Tuhan**.

**24:9** Setelah Tertulus menunjukkan kepercayaannya kepada kemampuan Felix untuk memutuskan dengan tepat mengenai tuntutan terhadap Paulus, **orang-orang Yahudi** yang hadir memberikan suara mereka mendukung tuntutan terhadap Paulus.

**24:10 Paulus**, setelah mendapat tanda untuk berbicara dari sang gubernur, mengajukan pembelaannya sendiri. Pertama-tama dia menyampaikan rasa puas karena diijinkan tampil di depan orang, yang karena pengalaman **bertahun-tahun**, telah sangat mengenal adat dan kebiasaan bangsa Yahudi. Ini mungkin terdengar berlebihan, namun sebenarnya ini hanyalah sebuah pernyataan yang sopan tentang sebuah kebenaran.

Paulus kemudian menjawab tuntutan yang diajukan kepadanya satu per satu.

**24:11** Menjawab perihal keberadaannya sebagai gangguan umum, Paulus menjawab bahwa dia **datang ke Yerusalem** tidak lebih dari **dua belas hari** yang lalu, dan bertujuan untuk **beribadah**, tidak untuk membuat gangguan.

**24:12,13** Selanjutnya Paulus menyangkal bahwa dia menghasut orang-orang Yahudi untuk memberontak. Tidak pernah dia berselisih dengan orang-orang atau mencoba menggerakkan mereka, apakah **di Bait Tuhan, . . . di dalam rumah ibadat, atau . . . di kota**. Ini adalah kenyataan dan tidak ada yang bisa membantah hal itu.

**24:14-17** Paulus tidak membantah tuduhan ketiga, yaitu bahwa dia adalah pemimpin **sekte** Nasrani. Tetapi yang dikatakannya adalah dalam kapasitas sebagai pemimpin tersebut, ia melayani **Tuhan** bangsa Yahudi, dengan **mempercayai kepada segala sesuatu yang ada tertulis dalam** Perjanjian Lama. Dia mempunyai pengharapan yang sama dengan orang-orang Yahudi ortodoks, terutama orang Farisi, yaitu **akan ada kebangkitan semua orang mati, baik bagi orang-orang yang benar maupun orang-orang yang tidak benar**. Mengingat akan **kebangkitan** yang akan datang itu, dia berusaha untuk terus menjaga hubungan yang nyata dengan Tuhan dan manusia setiap waktu. Paulus sama sekali tidak bermaksud untuk mengajak orang-orang Yahudi untuk memberontak; ia datang ke Yerusalem untuk **membawa pemberian** kepada orang-orang Yahudi. Tentu saja yang dimaksud Paulus adalah pemberian yang dikumpulkan jemaat di

Makedonia dan Akhaya untuk orang-orang kudus Kristen Ibrani di Yerusalem yang tidak mampu.

**24:18,19** Berkenaan dengan tuduhan keempat bahwa dia telah mengotori **Bait Tuhan**, Paulus menjawab: Sementara dia sedang membawa persembahan di dalam **Bait Tuhan**, beberapa **orang Yahudi dari Asia mendapati** dia dan menuduh dia telah membawa orang bukan Yahudi yang tidak tahir masuk ke dalam **Bait Tuhan**. Tentu saja hal ini tidak benar. Paulus sedang sendirian pada saat itu dan sudah selesai **mentahirkan** diri. Orang-orang **Yahudi dari Asia** yang telah menuduh dia dan menyebabkan huru-hara melawan dia di Yerusalem, merekalah yang **seharusnya** datang ke Kaisarea untuk menuntut dia, **jika mereka mempunyai sesuatu terhadap** dia.

**24:20,21** Paulus kemudian menantang **orang-orang** Yahudi yang hadir disitu untuk menjelaskan kesalahan apa yang sudah terbukti dari dirinya saat **dihadapkan di Mahkamah Agama** di Yerusalem. Mereka tidak dapat menjelaskannya. Satu-satunya hal yang dapat mereka katakan ialah bahwa Paulus berteriak, “**Karena hal kebangkitan orang-orang mati, aku hari ini dihadapkan kepada kamu.**” Dengan kata lain, kejahatan yang dituduhkan adalah tidak benar, dan hal-hal yang benar bukanlah suatu kejahatan.

**24:22** **Ketika Feliks mendengar** kasus itu, dia dihadapkan kepada suatu dilema. Dia cukup tahu tentang iman Kristiani untuk mengetahui siapa yang benar. Tahanan yang berdiri di hadapannya jelas sekali tidak bersalah terhadap hukum Romawi. Tetapi jika dia membebaskan Paulus, dia akan mendatangkan kemarahan orang-orang Yahudi. Dari sudut pandang politik, penting baginya untuk menyenangkan mereka. Jadi dia mengambil jalan bijaksana dengan melanjutkan kasus tersebut. Dia mengumumkan bahwa dia akan menunggu sampai **kepala pasukan Lisias** tiba di Kaisarea. Sebenarnya ini hanya taktik untuk mengulur waktu. Kita tidak mempunyai catatan bahwa **kepala pasukan** pernah tiba di Kaisarea.

**24:23** Sebagai penutup kasus, Felix **menyuruh** agar **Paulus** harus tetap di dalam penjara, tetapi dengan tahanan cukup **ringan** supaya **sahabat-sahabatnya** diijinkan **melayaninya** dengan memberi makanan serta pakaian. Hal ini menunjukkan bahwa gubernur tidak menganggap **Paulus** sebagai penjahat berat.

**24:24,25a** **Beberapa hari** setelah sidang terbuka itu, **Felix** dan **istrinya Drusila** mengatur suatu pembicaraan pribadi dengan Paulus

dengan maksud ingin mendengar lebih rinci **tentang kepercayaan** Kristen. Dengan keberanian yang luar biasa, **Paulus berbicara** kepada gubernur jangak ini dan istri perzinahannya **tentang kebenaran, penguasaan diri dan penghakiman yang akan datang**. Mereka tidak tahu begitu banyak tentang **kebenaran** pribadi, baik dalam kehidupan bermasyarakat maupun kehidupan pribadi. Mereka asing tentang **penguasaan diri** seperti ditunjukkan oleh pernikahan mereka yang sesat. Mereka perlu diperingatkan tentang **penghakiman yang akan datang**, karena jika dosa mereka tidak diampuni oleh darah Kristus, mereka akan berakhir dalam lautan api.

**24:25b,26 Felix** terlihat lebih tergerak dibanding Drusila. Meskipun **dia takut**, dia tidak mempercayai Sang Juruselamat. Dia menunda membuat keputusan bagi Kristus dengan berkata, “**Pergilah sekarang; apabila ada kesempatan baik, aku akan menyuruh memanggil engkau**.” Cukup menyedihkan bahwa ‘**waktu yang baik**’ itu tidak pernah tiba, sejauh yang tercatat dalam Alkitab. Tetapi ini bukanlah terakhir kali Paulus bersaksi kepada **Felix**. Gubernur pernah beberapa kali memanggil Paulus dalam kurun waktu dua tahun berikutnya, selama Paulus berada dalam tahanan di Kaisarea. Sebenarnya **Felix** berharap bahwa beberapa teman Paulus akan membayar sejumlah uang suap agar Paulus dibebaskan.

**24:27 Dua tahun** kemudian, pada tahun 60 sesudah masehi, **Perkius Festus menggantikan Feliks**. Karena Feliks ingin melakukan sesuatu untuk **mengambil hati orang Yahudi**, ia **membiarkan Paulus** sebagai tahanan di Kaisarea.

**25:1 Perkius Festus** ditunjuk sebagai gubernur Romawi untuk wilayah Yudea oleh Kaisar Nero pada musim gugur tahun 60 M. **Kaisarea** merupakan pusat perpolitikan untuk propinsi Siria di mana Yudea adalah bagiannya. **Sesudah tiga hari**, Festus **pergi dari Kaisarea ke Yerusalem**, ibukota keagamaan dalam daerah kekuasaannya.

**25:2,3** Meskipun sudah lewat dua tahun sejak **Paulus** ditahan di Kaisarea, **orang-orang Yahudi** belum melupakannya, juga kebencian yang dalam belum juga reda. Melihat adanya kemungkinan mendapat **suatu anugerah** politk dari gubernur yang baru, **imam-imam kepala dan orang-orang Yahudi** yang terkemuka memenuhi telinga Festus dengan tuduhan-tuduhan **terhadap Paulus** dan memintanya untuk mengirim Paulus ke **Yerusalem** untuk diadili. Mungkin mereka

bermaksud agar Paulus diadili di Mahkamah Agama, tetapi maksud mereka yang sebenarnya adalah untuk mencegatnya ditengah jalan dan **membunuhnya**.

**25:4,5 Tetapi** tentu saja **Festus** telah diberitahu tentang rencana mereka sebelumnya untuk membunuh **Paulus**, dan mengenai persiapan yang rumit dari kepala pasukan di Yerusalem untuk mengawal dia ke Kaisarea. Karena itu Festus menolak permintaan mereka, tetapi dia berjanji untuk memberi kesempatan untuk memperkarakan tuduhan mereka terhadap **Paulus** jika mereka bisa datang ke **Kaisarea**.

**25:6-8** Setelah **lebih dari . . . sepuluh hari** tinggal di Yerusalem, Festus kembali ke **Kaisarea** dan mengadakan sidang pada **keesokan harinya**. Orang-orang Yahudi segera menyerang Paulus dengan **banyak tuduhan berat**, tetapi mereka gagal membuktikan semua tuduhan itu. Merasakan lemahnya kasus yang dituduhkan kepadanya, Paulus dengan mudah menyangkal semua kejahatan **terhadap hukum Taurat . . . , terhadap Bait Tuhan atau terhadap Kaisar**.

**25:9-11** Sesaat sepertinya **Festus** bersedia mengabulkan permintaan orang **Yahudi** untuk mengirim **Paulus** ke **Yerusalem** untuk disidang di hadapan Mahkamah Agama. Tetapi dia tidak akan melakukannya tanpa ijin dari tahanan. **Paulus** jelas sekali menyadari bahwa jika ia setuju, ia tidak akan sampai di **Yerusalem** dalam keadaan hidup. Karena itu ia menolaknya dengan berkata bahwa Kaisarea adalah tempat yang pantas untuk persidangan. Jika ia memang telah **melakukan** kejahatan terhadap Kerajaan Romawi, dia tidak akan menolak untuk dihukum mati sekalipun. Tetapi jika dia tidak bersalah dengan dosa-dosa yang dituduhkan itu, atas dasar yang sah apakah dia dapat dipindahtangankan kepada orang-orang **Yahudi**? Berbekal keuntungan akan kewarganegaraan Romawi-nya, Rasul Paulus mengucapkan kata-kata yang tak terlupakan, "**Aku naik banding kepada Kaisar.**"

Apakah **Paulus** dibenarkan untuk naik banding kepada **Kaisar**? Tidakkah dia seharusnya menyerahkan seluruh persoalannya kepada Tuhan dan tidak mengandalkan kewarganegaraan duniawi? Apakah ini salah satu kesalahan Paulus? Kita tidak bisa memberi keputusan final. Yang kita tahu adalah dengan naik banding terhadap **Kaisar**, telah menghalangi kemungkinan dia dibebaskan pada saat itu, dan andaikata dia tidak naik banding saat itu, dia tetap akan sampai di Roma dengan

suatu cara yang lain.

**25:12 Festus berunding** sebentar dengan para penasihatnya mengenai prosedur naik banding tersebut. Kemudian dia berkata kepada Paulus, mungkin dengan nada menantang, “**Engkau telah naik banding kepada Kaisar, jadi engkau harus pergi menghadap Kaisar.**”

**25:13** Beberapa waktu **sesudah itu, datanglah raja Herodes Agripa II** beserta adik perempuannya, **Bernike . . . ke Kaisarea** untuk memberi selamat kepada **Festus** atas pengangkatannya. Raja **Agripa** adalah anak dari Herodes Agripa I, yang memerintahkan hukuman mati kepada Yakobus dan memenjarakan Petrus (Kis. 12). Adik perempuannya adalah seorang wanita dengan kecantikan yang luar biasa. Meskipun para ahli sejarah menganggap dia mempunyai reputasi yang menjijikkan termasuk hubungannya dengan kakak lelakinya, Perjanjian Baru tidak berbicara apapun tentang karakter pribadinya.

**25:14-16** Selama mereka tinggal cukup lama di Kaisarea, **Festus** memutuskan untuk menceritakan tentang masalah yang dia hadapi mengenai seorang tahanan bernama Paulus. Pertama-tama dia menceritakan permintaan yang kasar dari **orang-orang Yahudi** untuk menghukum mati Paulus tanpa melalui pengadilan resmi. Dengan menggambarkan dirinya sebagai penegak dan pelindung proses hukum yang benar, Festus menceritakan bagaimana dia menuntut bahwa persidangan diadakan, di mana Paulus **dapat dihadapkan dengan orang-orang yang menuduhnya** dan diberi kesempatan untuk membela diri.

**25:17-19** Ketika kasus itu sampai di pengadilan, Festus mendapati Paulus tidak bersalah atas suatu kejahatan pun terhadap kekaisaran, tetapi lebih berkenaan dengan “**berselisih paham dengan dia tentang soal-soal agama mereka, dan tentang seorang bernama Yesus, yang sudah mati, sedangkan Paulus katakan dengan pasti, bahwa Ia hidup.**”

**25:20-22** Festus kemudian menceritakan tawarannya agar **Paulus pergi ke Yerusalem** dan bagaimana Paulus naik banding kepada Kaisar **Agustus**. (Di sini ‘Agustus’ adalah gelar, bukan nama). Hal ini tentu saja menimbulkan masalah. Tuntutan apa yang harus dia ajukan terhadap Paulus untuk bisa mengirim dia ke Roma? Karena **Agripa** adalah seorang Yahudi, dan berpengetahuan menyangkut agama Yahudi ini, Festus berharap bisa mendapat pertolongan dengan persiapan

tuntutan terhadap Paulus.

Dalam berbicara tentang Juruselamat dunia, Festus menggunakan istilah **seorang bernama Yesus**. Komentar Bengel layak untuk diulangi: “Jadi berbicaralah Festus yang malang tentang Dia yang kepada-Nya setiap lutut akan bertelut.”

**25:23 Hari berikutnya**, diadakan suatu pemeriksaan resmi. **Agripa dan Bernike** tiba **dengan segala kebesaran** dengan ditemani **kepala-kepala pasukan dan orang-orang yang terkemuka dari kota itu**. Kemudian **Paulus dihadapkan**.

**25:24-27** Sekali lagi **Festus** menceritakan sejarah kasus itu – permintaan yang bertubi-tubi dari **orang-orang Yahudi** akan kematian Paulus, ketidakmampuan **Festus** menemukan kesalahan Paulus yang **setimpal dengan hukuman mati**, dan kemudian keputusan Paulus untuk naik banding kepada Kaisar. Yang menjadi dilema bagi Festus adalah keputusan Paulus untuk naik banding memaksanya untuk mengirim Paulus kepada Nero, tetapi dia belum mempunyai *dasar hukum* yang cukup untuk sebuah pengadilan. **Festus** dengan terus terang meminta bantuan **Agripa**; suatu hal yang **tidak wajar untuk mengirim seorang tahanan dengan tidak menyatakan tuduhan-tuduhan yang diajukan terhadap dia**. Acara ini lebih bersifat suatu pemeriksaan daripada suatu sidang. Orang-orang Yahudi tidak hadir untuk membuat suatu tuduhan terhadap Paulus, dan **Agripa** tidak diharapkan untuk membuat suatu keputusan yang mengikat.

**26:1-3** Pemandangan yang ada di hadapan kita dapat dijelaskan dengan baik sebagai “raja yang direndahkan dan tahanan yang dimuliakan.” Dari sudut pandang rohani, **Agripa** adalah figur yang perlu dikasihani, sementara Paulus terbang dengan sayap rohani, unggul atas keadaannya.

Ketika diberi kesempatan oleh **Agripa**, **Paulus memberi isyarat dengan tangannya** dan menceritakan pengalaman Kekristenannya yang sangat menarik. Mula-mula ia menyampaikan terima kasih karena diijinkan untuk menyampaikan kasusnya di hadapan seorang Yahudi yang mengenal **adat istiadat dan persoalan** yang berlaku di antara orang-orang Yahudi. Kata permulaannya bukan suatu pujian yang menjilat; itu merupakan pernyataan kesopanan Kristen dan kebenaran yang sederhana.

**26:4,5** Awal **kehidupan** Paulus adalah seorang Yahudi yang patut

diteladani. Orang-orang **Yahudi** harus mengakui, jikalau mereka **mau memberi kesaksian**, bahwa Paulus telah mengikuti jalan hidup ortodoks yang **paling keras**, menjadi orang **Farisi** yang konsisten.

**26:6** Kini dia berada di pengadilan hanya karena ia **mengharapkan kegenapan janji yang diberikan Tuhan kepada nenek moyang** bangsa Yahudi pada Perjanjian Lama. Argumen Paulus adalah sebagai berikut: pada masa Perjanjian Lama, Tuhan membuat berbagai janji kepada pemimpin bangsa Israel seperti Abraham, Ishak, Yakub, Daud dan Salomo. Janji yang paling pokok adalah janji akan Mesias, kedatangan-Nya untuk membebaskan bangsa Israel dan memerintah atas seluruh bumi. Para pemimpin dalam Perjanjian Lama wafat tanpa melihat kegenapan dari janji tersebut. Apakah ini berarti Tuhan tidak akan melakukan janji tersebut? Dia pasti akan melakukannya! Tetapi, bagaimana melakukannya jika nenek moyang bangsa Israel telah meninggal? Jawabannya ialah, “Dengan membangkitkan mereka dari kematian.” Jadi secara langsung, Rasul Paulus menghubungkan janji kepada para orang kudus Perjanjian Lama dengan kebangkitan orang mati.

**26:7** Paulus menggambarkan **kedua belas suku** Israel sebagai orang yang tanpa henti bertekun melakukan ibadah kepada Tuhan, berharap melihat **janji** digenapi. Berbicara tentang **dua belas suku** adalah hal yang penting dalam hubungannya dengan pengajaran sekarang bahwa sepuluh suku Israel “hilang” sejak pembuangan. Meskipun mereka terserak di antara bangsa-bangsa bukan Yahudi, Rasul Paulus memandang mereka sebagai orang-orang yang nyata, yang **beribadah** dan mencari Pembebas yang dijanjikan itu.

**26:8** Inilah yang menjadi kejahatan Paulus! Dia percaya **bahwa Tuhan** akan menggenapi janji-Nya kepada nenek moyang Israel dengan membangkitkan mereka dari **kematian**. “Apa yang **mustahil** dengan hal ini?” tanya Paulus kepada Agripa dan semua orang yang bersamanya.

**26:9-11** Kembali kepada cerita kehidupannya, Paulus menceritakan kekejaman kampanye yang tak henti-hentinya dia jalankan dalam menentang para pengikut iman Kristen. Dengan segenap kekuatannya, dia melawan **nama Yesus dari**

**Nasaret.** Dengan **kuasa dari imam kepala**, dia memenjarakan **banyak** orang Kristen di Yerusalem. Ketika mereka diperhadapkan kepada Mahkamah Agama, dia secara konsisten memberikan suara menentang mereka. Berulang kali dia mengatur penghukuman untuk mereka yang ia temukan pada **rumah-rumah ibadat** dan dia melakukan semua yang dia bisa untuk membuat mereka menyangkal Tuhan mereka. (Saat dikatakan ia **memaksa**<sup>78</sup> mereka **untuk menyangkal** Tuhan, ini tidak berarti ia berhasil, tetapi dia *berusaha* untuk itu). Kebencian Paulus terhadap para murid Kristus meluap-luap dari Yerusalem dan Yudea sampai **ke kota-kota asing**.

**26:12-14** Sementara Paulus sedang dalam perjalanan ke kota lain, terjadilah suatu pengalaman luar biasa yang mengubah hidupnya. Paulus sedang menuju **Damsyik**, dilengkapi dengan surat resmi yang mengizinkan dia menahan orang-orang Kristen dan membawa mereka kembali ke Yerusalem untuk dihukum. **Pada tengah hari**, suatu penglihatan yang mulia menguasainya. Suatu **cahaya dari langit** menyinari dia, **lebih terang daripada cahaya matahari**. Paulus **rebah ke tanah** dan setelah itu ia **mendengar suatu suara** bertanya, "**Saulus, Saulus, mengapa engkau menganiaya Aku?**" Suara itu berlanjut dengan kata-kata yang mewahyu, "**Sukar bagimu untuk menendang ke galah rangsang.**" **Galah rangsang** adalah suatu alat dengan ujung yang runcing digunakan untuk memaksa hewan yang keras kepala untuk bergerak maju. Sampai saat itu Paulus telah **menendang** galah rangsang hati nuraninya sendiri, tetapi yang lebih penting adalah **menendang** suara Roh Kudus yang menyadarkan dia tentang dosa. Dia tidak pernah bisa melupakan ketenangan dan gaya elok yang menyertai Stefanus saat dia meninggal. Paulus telah **menendang** Tuhan sendiri.

**26:15** Paulus bertanya, "**Siapa Engkau, Tuhan?**" Suara itu menjawab, "**Akulah Yesus yang kau aniaya itu.**" *Yesus?* Bagaimana mungkin? Bukankah Yesus sudah disalibkan dan dimakamkan? Dan murid-murid-Nya mencuri jasad-Nya dan menyembunyikannya disuatu tempat? Jadi, bagaimana Yesus

dapat berbicara kepadanya sekarang? Kebenaran segera muncul dalam jiwa Paulus. Yesus sungguh-sungguh telah dikuburkan, tetapi Dia *bangkit* dari kematian. Dia sudah naik ke sorga, di mana Dia berbicara kepada Paulus sekarang. Dengan menganiaya orang Kristen, Paulus juga telah **menganiaya** Tuhan mereka. Dan **menganiaya** Tuhan berarti **menganiaya** Mesias bangsa Israel, Putra Tuhan.

**26:16** Berikutnya Paulus memberi ringkasan singkat tentang tugas yang diberikan Tuan Yesus Kristus kepada dirinya. Paulus disuruh **bangun dan berdiri**. Dia mempunyai pewahyuan istimewa akan Kristus karena dia dipilih menjadi pelayan Tuhan **dan saksi** akan semua hal yang telah **dilihatnya** hari itu, dan semua kebenaran dari iman Kristen yang akan diberitahukan kepadanya.

**26:17** Janji bahwa Paulus akan **diasingkan** [dalam NKJV “dilepaskan”] **dari orang-orang Yahudi** dan **bukan Yahudi** harus dimengerti dalam arti pelepasan secara umum sampai pekerjaannya selesai.

**26:18** Paulus akan diutus secara khusus kepada bangsa-bangsa bukan Yahudi untuk **membuka mata mereka**, dengan maksud **supaya mereka berbalik dari gelap kepada terang dan dari kuasa Iblis kepada Tuhan**. Melalui iman di dalam Tuan Yesus, mereka akan **memperoleh pengampunan** akan **dosa-dosa mereka dan mendapat bagian dalam apa yang ditentukan untuk orang-orang yang dikuduskan**. H.K. Downie menunjukkan bagaimana ayat 18 merupakan ringkasan yang sangat baik dari Injil:

1. Membebaskan dari kegelapan.
2. Melepaskan dari kuasa Iblis.
3. Mengampuni dosa.
4. Mengembalikan warisan yang sudah hilang.

**26:19-23** Setelah menerima pesan tersebut, Paulus menjelaskan kepada **Agripa** bahwa dia . . . **taat kepada penglihatan dari sorga itu**. Baik di **Damsyik, Yerusalem dan seluruh tanah Yudea dan . . . kemudian kepada bangsa-**

**bangsa lain**, dia berkhotbah kepada orang-orang bahwa mereka harus bertobat dan **berbalik kepada Tuhan**, melakukan **pekerjaan-pekerjaan** yang membuktikan **pertobatan** mereka. Hal inilah yang sedang dilakukan Paulus saat **orang-orang Yahudi menangkapnya di Bait Tuhan dan mencoba** membunuhnya. Tetapi **Tuhan** memberi perlindungan dan **pertolongan** dan dia melanjutkan bersaksi kepada setiap orang yang dia temui dan berkhotbah tentang pesan yang telah dikhotbahkan **para nabi dan Musa** dalam Perjanjian Lama. Pesan itu adalah **bahwa** Mesias **akan menderita**, tetapi **Ia** akan menjadi **yang pertama . . . bangkit dari antara orang mati** dan bahwa Mesias akan memberitakan **terang** baik kepada **bangsa Yahudi** maupun **kepada bangsa-bangsa lain**.

**26:24-26** Sebagai orang bukan Yahudi, **Festus** mungkin sama sekali tidak bisa mengikuti alur cerita Paulus. Karena sama sekali tidak bisa menghargai seseorang yang penuh Roh Kudus, Festus dengan keras menuduh **Paulus** gila akibat **terlalu banyak belajar**. Tanpa jengkel atau marah sedikitpun, Paulus menyangkal tuduhan itu dan menekankan bahwa **ia mengatakan kebenaran dengan pikiran yang sehat**. Dia kemudian menyatakan keyakinannya bahwa **Raja Agripa** juga tahu mengenai kebenaran dari apa yang baru saja dia katakan. Kehidupan dan kesaksian Paulus bukanlah suatu rahasia. Bangsa Yahudi juga mengetahui hal itu, dan tentu saja laporan tentang kasus Paulus telah sampai kepada Agripa.

**26:27** Langsung kepada Raja Agripa, Paulus bertanya, **"Percayakah engkau, Raja Agripa, kepada para nabi?"** Kemudian Paulus menjawab sendiri pertanyaannya, **"Aku tahu bahwa engkau percaya kepada mereka."** Kekuatan dari argumen tidak dapat diragukan. Paulus berkata sepertinya, "Aku mempercayai semua nabi pada Perjanjian Lama. Engkau juga **percaya** akan kesaksian mereka, bukan begitu Raja Agripa? Jadi, bagaimana bisa bangsa Yahudi menuduhkan kejahatan yang sepadan dengan hukumam mati kepadaku? Atau bagaimana bisa engkau mempersalahkan aku atas apa yang engkau sendiri juga

percaya?

**26:28 Raja Agripa** merasakan kekuatan dari argumen Paulus ini dengan mengatakan, "**Hampir-hampir saja kauyakinkan aku menjadi Kristen!**" Tetapi ada pertentangan akan apa yang dimaksud **Agripa** sebenarnya. Mereka yang mengikuti tradisi versi King James merasa bahwa Raja Agripa sebenarnya telah berada pada ambang untuk membuat keputusan bagi Kristus. Mereka merasa bahwa jawaban Paulus pada ayat 29 memperkuat hal ini. Beberapa orang lain berpikir **Raja Agripa** mengejek dengan bertanya kepada Paulus, "Apakah engkau berpikir bahwa dengan sedikit bujukan akan membuatku menjadi Kristen?" Dengan kata lain, dia menghindari tekanan Paulus dengan gurauan.

**26:29** Entah Agripa menjawab dengan tulus atau berolok-olok, **Paulus** menjawab dengan bersungguh-sungguh. Dia menyatakan pengharapan yang sungguh-sungguh bahwa, entah dengan sedikit bujukan atau banyak bujukan, baik Agripa maupun **semua** orang lain yang hadir, dapat masuk ke dalam sukacita dan berkat akan kehidupan Kristen, yaitu supaya mereka dapat berbagi semua hak istimewa Paulus. Semoga mereka **menjadi** sama seperti dia, **kecuali belenggunya**. Morgan menulis :

Paulus bersedia mati untuk menyelamatkan Agripa, tetapi dia tidak akan memakaikan belenggunya kepada Agripa. Itulah Kekristenan. Besarkan itu, lipatgandakan itu, terapkan itu. Ketulusan yang menyiksa bukanlah Kekristenan. Ketulusan yang mati untuk membebaskan [seseorang], tetapi tidak membebaskan belunggu, itulah Kekristenan.

**26:30-32 Raja Agripa, gubernur Festus, Bernike** dan pejabat yang lain meninggalkan ruangan dan mengadakan pertemuan tertutup. Mereka semua mengakui bahwa Paulus **tidak melakukan sesuatu yang setimpal dengan hukuman mati atau hukuman penjara**. Mungkin dengan sedikit penyesalan, **Agripa berkata kepada Festus** bahwa **jika saja Paulus tidak naik banding kepada Kaisar, dia sudah bisa dibebaskan.**

Kita mungkin heran mengapa banding kepada **Kaisar** tidak bisa dibatalkan. Bisa atau tidaknya keputusan banding itu dapat diubah, kita tahu bahwa merupakan maksud Tuhan agar rasul untuk bangsa bukan Yahudi ini pergi ke Roma untuk disidang di hadapan Kaisar (23:11), dan mendapatkan kegenapan akan keinginannya untuk menjadi serupa dengan Tuhan dalam kematian-Nya (Flp. 3:10).

## I. Pelayaran Paulus ke Roma dan Kapal Karam (27:1-28:16)

---

Pasal ini menceritakan kisah yang menggetarkan dari perjalanan Rasul Paulus dari Kaisarea ke Malta, menuju ke Roma. Jika saja Paulus tidak menjadi penumpang, kita mungkin tidak akan pernah mendengar tentang perjalanan itu atau tentang kapal karam. Bagian ini penuh dengan istilah-istilah kelautan dan karena itu mungkin tidak selalu mudah diikuti.

**27:1** Perjalanan dimulai dari Kaisarea. **Paulus** ditempatkan di bawah pengawasan seorang perwira bernama **Yulius**. **Perwira** ini tergabung dalam **pasukan Kaisar**, legiun yang ternama dalam ketentaraan Romawi. Seperti semua kepala pasukan yang disebutkan dalam Perjanjian Baru, dia adalah seseorang dengan keunggulan karakter dalam kebaikan, keadilan dan perhatian kepada orang lain.

**27:2** Ada beberapa tawanan lain di kapal tersebut, seperti Paulus, yang sedang dalam perjalanan ke Roma untuk persidangan. Didalam daftar penumpang juga terdapat nama **Aristarkhus** dan Lukas, keduanya merupakan teman seperjalanan Paulus dalam perjalanan sebelumnya. **Kapal** yang membawa mereka, berangkat dari **Adramitium**, sebuah kota di Misia di sudut barat laut Asia Kecil. Kapal tersebut dijadwalkan berlayar ke utara dan barat, berhenti di pelabuhan-pelabuhan di **sepanjang pantai Asia**, di propinsi bagian barat dari Asia Kecil.

**27:3** Kapal tersebut berlayar ke utara sepanjang pantai Palestina, singgah di **Sidon**, 70 mil [112 km.] dari Kaisarea.

**Yulius**, sang kepala pasukan, **memperbolehkan** Paulus **mengunjungi sahabat-sahabat-nya supaya mereka melengkapkan keperluannya.**

**27:4-5** Dari Sidon, rute memotong ke timur laut dari Laut Tengah, melewati **Siprus** di sebelah kiri dan memanfaatkan sisi pulau untuk berlandung **dari angin**. Karena angin sakal, kapal menyeberang ke pantai selatan dari Asia Kecil, kemudian **berlayar** ke barat melewati **Kilikia** dan **Pamfilia** hingga akhirnya tiba di **Mira, kota** pelabuhan **di Likia.**

**27:6** **Di sana perwira** memindahkan tahananannya ke **kapal** lain karena kapal yang pertama tidak akan menuju ke arah **Italia**, melainkan berlayar ke pantai barat Asia Kecil menuju pangkalannya.

**Kapal** yang kedua ini berasal dari Aleksandria, pantai utara Afrika. Dia membawa 276 orang, termasuk awak kapal dan penumpang, dan muatan berupa gandum. Dari Aleksandria kapal tersebut telah berlayar lurus ke utara melintasi Laut Tengah menuju Mira dan kini akan berlayar ke barat menuju **Italia.**

**27:7,8** Selama **beberapa hari**, perjalanan sangat lamban karena angin berbalik arah. Dengan **susah payah** awak kapal membawa kapal menuju pelabuhan **Knidus**, sebuah pelabuhan jauh di barat daya Asia Kecil. Karena **angin** bertiup berlawanan arah, mereka menghadap ke selatan dan berlayar dengan berlandung di sepanjang sisi timur pulau **Kreta**. Memutari tanjung **Salmone**, mereka berputar ke arah barat dan melawan angin kencang hingga akhirnya tiba di **Pelabuhan Indah**, pelabuhan di **dekat kota Lasea**, di bagian tengah pantai selatan **Kreta.**

**27:9,10** Sampai **saat ini**, sudah banyak **waktu** yang terbuang akibat kondisi **pelayaran** yang tidak menguntungkan. Musim dingin yang mulai tiba membuat perjalanan menjadi **berbahaya** untuk diteruskan. Waktu itu kira-kira akhir September atau awal Oktober karena waktu **puasa** (Hari Pendamaian) **sudah lewat.** **Paulus** mengingatkan awak kapal bahwa pelayaran tidak aman. Jika dilanjutkan, beresiko **kehilangan muatan dan kapal,**

bahkan mungkin **nyawa** penumpang.

**27:11,12** Tetapi **jurumudi dan nahkoda kapal** ingin tetap melanjutkan perjalanan. **Perwira** dan sebagian besar penumpang setuju dengan keputusan mereka. Mereka merasa **pelabuhan** tersebut **tidak** **sebaik** Feniks untuk melewati **musim dingin**. **Feniks** terletak 40 mil [64 km.] sebelah barat Pelabuhan Indah, di ujung barat daya **Kreta**. **Pelabuhan** di Fenix terbuka **ke arah barat daya dan barat laut**.

**27:13-17** Ketika **angin selatan bertiup sepoi-sepoi**, para pelaut menyangka mereka dapat berlayar mencapai Feniks. Mereka mengangkat sauh dan berlayar ke barat, menyusur pantai. Kemudian angin timur laut yang hebat (**Euroclydon**<sup>80</sup>) menghantam mereka dari jurang sepanjang pantai. Karena tidak dapat mengemudikan ke arah yang diinginkan, awak kapal terpaksa membiarkan **kapal** diarahkan angin kencang itu. Kapal tersebut terdorong ke arah barat daya, ke sebuah **pulau kecil bernama Kauda**, sekitar 20 s/d 30 mil [antara 32 dan 48 km.] dari **Kreta**. Ketika mereka mencapai sisi yang aman dari **pulau** tersebut, mereka **dengan susah payah** menguasai **sekoci** yang ditarik. Namun akhirnya mereka berhasil **menaikannya** ke kapal. Mereka kemudian mengikat lambung kapal dengan **tali** supaya **kapal** tidak terbelah oleh laut yang ganas. Mereka benar-benar ketakutan bahwa mereka akan terdorong ke selatan ke **Sirtis**, sebuah teluk di pantai Afrika yang terkenal dengan betingnya yang berbahaya. Untuk menghindari hal itu, **mereka menurunkan layar dan membiarkan kapal terapung-apung saja**.

**27:18,19** Setelah ditiup angin dalam kekuasaan badai, keesokan harinya mereka mulai membuang muatan. Pada hari ketiga mereka **membuang alat-alat kapal**. Tidak diragukan bahwa **kapal** sudah terisi air sangat banyak sehingga mereka perlu memperingan kapal supaya tidak tenggelam.

**27:20** **Selama beberapa hari** mereka diombang-ambingkan tanpa harapan dan tanpa ada **matahari** atau **bintang**, yang berarti tidak dapat menduga dan mengetahui di mana mereka

berada. **Akhirnya putuslah harapan** untuk diselamatkan.

**27:21-26** Keputusan diperparah dengan kelaparan. Mereka sudah tidak makan selama beberapa hari. Sangat mungkin mereka telah menghabiskan waktu mereka untuk menjaga kapal dan menimba air keluar. Mungkin juga mereka tidak punya alat-alat untuk memasak. Kejenuhan, takut dan putus asa mungkin telah menggerogoti mereka. Mungkin persediaan makanan masih ada, namun mereka sudah tidak mempunyai nafsu makan.

**Kemudian Paulus berdiri ditengah-tengah mereka** dengan suatu pesan harapan. Pertama-tama dia mengingatkan mereka bahwa **seharusnya mereka tidak berlayar dari Kreta**. Kemudian dia meyakinkan mereka bahwa meskipun mereka kehilangan kapal, namun **tidak seorang pun . . . yang akan binasa**. Bagaimana Paulus bisa tahu? **Malaikat Tuhan** telah menampakkan diri kepada Paulus pada **malam** sebelumnya, meyakinkan bahwa **dia harus menghadap Kaisar** di Roma. **Tuhan mengaruniakan** kepada Paulus, **semua orang yang berlayar bersama** dia, yang berarti mereka juga akan dijaga. Oleh karena itu mereka harus bergembira. **Paulus** percaya mereka semua akan baik-baik, meskipun mereka akan kandas di **salah satu pulau**.

A.W. Tozer menulis dengan penuh makna:

Ketika “angin sepoi-sepoi bertiup dari selatan,” kapal yang membawa Paulus berlayar cukup lancar dan tidak seorangpun di kapal tahu siapakah Paulus atau betapa kuat karakter yang ada dibalik penampilan luar yang cenderung biasa saja. Tetapi ketika badai hebat, Euroclydon, melanda mereka, kehebatan Paulus segera menjadi pokok pembicaraan di antara semua penumpang di kapal. Paulus, meskipun dia seorang tahanan, mengambil alih komando di kapal, membuat keputusan-keputusan dan mengeluarkan perintah-perintah yang berarti hidup atau mati bagi orang-orang di kapal. Dan saya pikir situasi krisis telah memunculkan sesuatu dalam diri Paulus yang bahkan dia sendiri belum mengetahuinya. Teori yang indah secara cepat menjadi kenyataan yang kuat ketika badai menyerang.<sup>82</sup>

**27:27-29** Sudah empat belas hari sejak mereka meninggalkan Pelabuhan Indah. Mereka kini terombang-ambing tanpa harapan di bagian Laut Tengah yang dikenal sebagai Laut Adria, **laut** di antara Yunani, Italia dan Afrika. **Kira-kira tengah malam, anak-anak kapal merasa bahwa mereka telah dekat daratan.** Mungkin mereka mendengar bunyi gelombang menerjang pantai. Saat pertama mereka mengukur kedalaman, adalah **dua puluh depa** (120 kaki). Sesaat kemudian mereka mendapati lima belas depa. Untuk menghindari kapal menghantam dasar lautan, **mereka membuang empat sauh** dari **buritan dan** berdoa **mengharapkan siang hari.**

**27:30-32** Mengkhawatirkan nyawanya, beberapa **anak kapal** berkomplot untuk turun ke darat dengan menggunakan sekoci. Mereka sedang menurunkan **sekoci** dari haluan kapal—berpura-pura menurunkan sauh tambahan—ketika **Paulus** melaporkan rencana mereka kepada **perwira dan** para **prajurit.** **Paulus** memperingatkan bahwa mereka **tidak akan selamat jika** awak kapal **tidak** tetap tinggal di kapal. Kemudian para **prajurit memotong tali sekoci dan membiarkannya terhanyut.** **Anak-anak kapal** terpaksa menyelamatkan diri dengan tetap tinggal di **kapal**, dan dengan demikian menyelamatkan nyawa penumpang lainnya juga.

**27:33,34** Phillips memberi judul ayat 33-37 “Akal sehat Paulus yang kokoh.” Untuk bisa menghargai kejadian yang terjadi saat itu, kita harus benar-benar mengetahui tentang ancaman akibat badai yang ganas di laut. Kita juga harus ingat bahwa Paulus bukanlah kapten kapal, tetapi hanya seorang tahanan.

Sesaat sebelum siang, Paulus **menasihati** para penumpang dengan sangat supaya mereka makan, mengingatkan bahwa sudah dua minggu mereka **tidak makan.** Sekarang telah tiba waktu untuk makan karena kesehatan mereka tergantung pada hal ini. Paulus meyakinkan mereka bahwa tidak ada seorangpun yang akan kehilangan **sehelai rambut.**

**27:35** Paulus memberi teladan dengan mengambil **roti,** **mengucap syukur kepada Tuhan** di hadapan semua orang dan

kemudian menyantapnya. Betapa sering kita segan untuk berdoa di hadapan orang lain! Tetapi betapa sering doa semacam itu berbicara lebih banyak dari khotbah kita.

**27:36,37** Karena **kuatlah hati semua orang**, mereka pun **makan juga**. Di kapal itu ada **dua ratus tujuh puluh enam** orang.

**27:38-41** Setelah selesai makan, mereka **meringankan kapal itu** dengan membuang muatan **gandum ke laut**. **Daratan** sudah dekat, tetapi **mereka tidak mengenal** namanya. Keputusan dibuat untuk melabuhkan **kapal sedekat mungkin** dengan pantai. **Mereka melepaskan sauh, meninggalkannya di laut**. Kemudian mereka melepaskan ikatan kemudi yang sebelumnya diangkat dan menurunkannya kembali ke posisi semula. **Layar** utama dinaikkan dan diarahkan **menuju pantai** dan mengarahkan kapal ke suatu tempat di mana dua laut bertemu, kemungkinan sebuah selat di antara dua pulau. Haluan kapal **terpancang di busung pasir** dengan cepat, tetapi **buritan** kapal mulai pecah akibat **dipukul oleh gelombang**.

**27:42-44** Para **prajurit bermaksud untuk membunuh** para **tahanan untuk** mencegah mereka **melarikan diri, tetapi perwira itu yang ingin menyelamatkan Paulus**, menolak rencana itu. Dia memerintahkan semua orang **yang pandai berenang** untuk segera berenang ke darat. Yang **lain** diperintahkan untuk berpegang pada **papan** atau **pecahan-pecahan kapal** untuk mengapung. Dengan cara ini, semua penumpang dan awak kapal **selamat naik ke darat**.

**28:1-2** Segera sesudah mereka mencapai darat, mereka tahu bahwa mereka ada di **pulau Malta**. Beberapa **penduduk** asli pulau itu melihat terkandasnya kapal dan bagaimana para korban berjuang melewati air untuk mencapai daratan. Mereka bermurah hati membuat **api** untuk para pendatang baru yang basah kuyup dan **dingin** akibat berenang di laut dan **kehujan**an.

**28:3** Ketika **Paulus** sedang membantu membuat **api**, dia digigit ular beracun. Kelihatannya ular tersebut sedang tidur di antara ranting-ranting. Ketika ranting-ranting itu diletakkan ke

atas **api, ular beludak** itu bangun dan menyerang Paulus. Ular itu **berpaut pada tangan Paulus**, tidak hanya sekedar melingkar, tetapi benar-benar menggigitnya.

**28:4-6** Mula-mula penduduk setempat menyimpulkan bahwa Paulus adalah seorang **pembunuh**. Meskipun **luput** dari kapal kandas, **keadilan** mengejanya dan dia akan segera mengalami **pembengkakan** atau tiba-tiba **rebah** dan **mati**. Tetapi ketika Paulus tidak menunjukkan tanda-tanda kesakitan, maka **sebaliknya** mereka **berpendapat** bahwa Paulus adalah **dewa!** Ini merupakan suatu contoh nyata lainnya akan pikiran dan hati manusia yang tidak menentu dan dapat berubah-ubah.

**28:7** Gubenur pulau Malta saat itu adalah **Publius**. Dia memiliki tanah yang cukup luas di sekitar pantai di mana para penumpang kapal tersebut mendarat. Pejabat Romawi yang makmur ini **menyambut** Paulus dan teman-temannya **dengan ramah** dan menyediakan tempat tinggal untuk mereka **selama tiga hari**, yaitu sampai tempat tinggal permanen selesai diatur di mana mereka bisa menghabiskan musim dingin.

**28:8** Kebaikan orang bukan Yahudi ini tidak berlalu begitu saja tanpa ada ganjarannya. Pada waktu itu, **ayahnya terbaring sakit karena demam dan disentri**. Paulus datang kepadanya dan **berdoa serta menumpangkan tangan ke atasnya dan menyembuhkan dia**.

**28:9,10** Berita mujizat kesembuhan ini menyebar dengan cepat ke seluruh penduduk **pulau**. Selama tiga bulan berikutnya, orang-orang sakit dibawa kepada Paulus dan mereka semua disembuhkan. Penduduk pulau Malta menunjukkan penghargaannya kepada Paulus dan Lukas<sup>83</sup> ketika mereka pergi, dengan memberikan banyak tanda jasa dan hadiah yang berguna dalam perjalanan mereka ke Roma.

**28:11** Setelah lewat **tiga bulan**, musim dingin telah berlalu dan situasi untuk berlayar sudah aman, perwira beserta semua tahanannya, berangkat dengan **kapal Aleksandria . . . yang selama musim dingin berlabuh di Malta**. Lambang kapal itu adalah **Kembar**, yaitu Kastor dan Poluks. Mereka ini dianggap

sebagai dewa pelindung para pelaut oleh para pelaut yang menyembah berhala.

**28:12-14** Dari Malta mereka berlayar kira-kira 80 mil [128 km.] ke **Sirakusa**, ibu kota Sisili di pantai timur. Kapal berhenti selama **tiga hari** di sana, kemudian berlanjut ke **Regium** di barat daya Italia, pada 'jarum kaki.' **Sesudah satu hari, angin selatan** yang menguntungkan **bertiup**, sehingga awak kapal dapat menempuh 180 mil [288 km.] ke utara sepanjang pantai barat Italia ke **Putioli**, di pantai barat Teluk Napoli. **Putioli** terletak kurang lebih 150 mil [240 km.] sebelah tenggara **Roma**. Di situ Paulus bertemu **anggota-anggota jemaat**, dan Paulus diijinkan untuk bersekutu dengan mereka selama **tujuh hari**.

**28:15** Tidak ada petunjuk yang memberi tahu kita bagaimana kabar tentang tibanya Paulus di Putioli sampai ke Roma. Yang jelas, dua kelompok **saudara-saudara Kristen** yang berlainan berangkat untuk **menjumpai** Paulus. Satu kelompok menempuh jarak 43 mil [72 km.] melalui sebelah tenggara Roma hingga ke Forum Apius. Kelompok yang lain menempuh 33 mil [kira-kira 53 km.] tenggara hingga ke **Tres Taberne**. **Paulus** sangat bersukacita dan bersemangat oleh pertunjukan kasih yang menyentuh dari orang-orang kudus di Roma.

**28:16** Setibanya di **Roma**, Paulus **diperbolehkan tinggal** sendiri di rumah pribadi **dengan seorang prajurit yang mengawalnya**.

---

---

## J. Penjara Rumah Paulus dan Kesaksian kepada Orang Yahudi di Roma (28:17-31)

---

---

**28:17-19** Sesuai dengan kebijaksanaan Paulus untuk bersaksi kepada **bangsa Yahudi** dulu, **Paulus** mengirim undangan kepada orang-orang **terkemuka** rohani mereka. **Setelah mereka berkumpul** di rumah kontrakan Paulus, dia menjelaskan kasusnya. Paulus menceritakan bahwa meskipun dia **tidak berbuat kesalahan terhadap** bangsa Yahudi atau **adat istiadat** mereka, namun **orang-orang Yahudi di**

**Yerusalem menyerahkannya kepada orang-orang Roma** untuk diadili. Orang-orang Romawi tidak dapat menemukan kesalahan pada dirinya dan bermaksud membebaskannya, tetapi ketika **orang-orang Yahudi** berteriak **menentang** hal itu, dia **terpaksa naik banding kepada Kaisar**. Banding kepada Kaisar ini tidak bertujuan untuk membuat suatu tuntutan terhadap **bangsa Yahudi**, tetapi lebih merupakan upayanya membela diri.

**28:20** Paulus **meminta** untuk **melihat** para pemimpin orang Yahudi di Roma karena dia tidak bersalah apapun terhadap orang-orang Yahudi. Sebenarnya Paulus **diikat dengan belunggu** oleh **karena pengharapan bangsa Israel**. **Pengharapan bangsa Israel**, seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, mengacu kepada penggenapan akan janji-janji yang dibuat kepada bapa-bapa orang Yahudi, terutama janji akan Mesias. Melekat pada penggenapan janji-janji ini adalah kebangkitan orang mati.

**28:21,22** Para pemimpin orang Yahudi menyatakan bahwa merereka tidak tahu apapun tentang [menghilangkan kasus] Paulus. Mereka tidak pernah **menerima surat dari Yudea tentang** Paulus dan tidak ada orang Yahudi dari Yudea yang membawa laporan menentang Paulus. Tetapi mereka ingin mendengar lebih banyak dari Paulus karena mereka mengetahui bahwa iman Kristen yang berhubungan dengan Paulus, **mendapat perlawanan di mana-mana**.

**28:23** Beberapa waktu kemudian sejumlah besar orang Yahudi datang ke **rumah** Paulus untuk mendengar lebih banyak dari Paulus. Dia menggunakan kesempatan ini untuk bersaksi tentang **kerajaan Tuhan** dan meyakinkan mereka **tentang Yesus** dengan mengutip dari **hukum Musa dan kitab para nabi, dari pagi sampai sore**.

**28:24** Sebagian percaya akan pesan yang disampaikan oleh Paulus, dan **sebagian tidak**. (Ketidakpercayaan mempunyai arti yang lebih mendalam dari hanya sekadar gagal menerima pesan. Ketidakpercayaan berarti penolakan.)

**28:25-28** Ketika **Paulus** melihat bahwa sekali lagi injil ditolak oleh bangsa Yahudi, dia mengutip Yesaya pasal 6 ayat 9 dan 10, di mana nabi Yesaya bertugas untuk berkhotbah kepada **orang-orang yang hatinya menebal, telinganya tuli dan matanya buta**. Paulus kembali merasakan hati yang hancur saat mengkhotbahkan kabar baik kepada orang-orang yang tidak ingin mendengarnya. Melihat penolakan orang-orang Yahudi, **Paulus** mengumumkan bahwa dia membawa injil

kepada **bangsa-bangsa lain** dan dia menunjukkan keyakinan bahwa **mereka akan mendengarnya**.

**28:29** Orang-orang **Yahudi** yang tidak percaya **meninggalkan** rumah Paulus dengan **banyak perbedaan paham** satu dengan yang lain. Seperti yang ditunjukkan Calvin, kutipan khotbah nabi Yesaya telah membuat jengkel orang-orang tak beriman yang menolak Mesias, membuat mereka marah kepada orang-orang Yahudi yang menerima Dia. Si pembaharu Calvin membuat suatu penerapan yang berguna:

Pada akhirnya, adalah suatu kesia-siaan bagi seseorang untuk menyimpulkan bahwa Injil Kristus menyebabkan pertikaian, ketika jelas bahwa hal-hal ini muncul hanya dari kekeraskepalaan manusia. Dan tentu saja untuk menikmati kedamaian dengan Tuhan, perlu bagi kita untuk berperang dengan mereka yang memperlakukan Dia dengan buruk.<sup>84</sup>

**28:30** Kemudian **Paulus** tinggal di Roma selama **dua tahun**, di **rumah yang disewanya sendiri**, melayani orang-orang yang terus datang kepadanya. Mungkin dalam waktu inilah Paulus menulis surat-surat kepada jemaat di Efesus, Filipi, Kolose dan Filemon.

**28:31** Paulus menikmati lebih banyak kebebasan, **memberitakan** tentang **kerajaan Tuhan**, dan **mengajar tentang** hal-hal yang berhubungan dengan **Tuan Yesus Kristus**, dengan penuh keyakinan, **tanpa rintangan apa-apa**.

Kemudian Kisah Para Rasul ditutup. Beberapa orang berpikir kitab ini berakhir dengan tiba-tiba dan aneh. Bagaimanapun juga, pola yang telah diceritakan secara garis besar pada awal kisah, kini telah digenapi. Injil telah mencapai Yerusalem, Yudea, Samaria dan dunia bangsa-bangsa bukan Yahudi.

Peristiwa-peristiwa dalam kehidupan Paulus sesudah periode Kisah Para Rasul, hanya bisa diduga dari tulisan-tulisannya setelah itu.

Umumnya orang percaya bahwa sesudah dua tahun di Roma, kasus Paulus dihadapkan kepada Nero, dan divonis bebas.

Selanjutnya Paulus berangkat dalam apa yang dikenal sebagai Perjalanan Misionaris Keempat. Tempat-tempat yang mungkin dikunjunginya (urutan tidak berarti sesuatu di sini):

1. Kolose dan Efesus (Flm. 22).

2. Makedonia (1Tim. 1:3; Flp. 1:25; 2:24).
3. Efesus (1Tim. 3:14).
4. Spanyol (Rm. 15:24).
5. Kreta (Tit. 1:5).
6. Korintus (2Tim. 4:20).
7. Miletus (2Tim. 4:20).
8. Musim dingin di Nikopolis (Tit. 3:12).
9. Troas (2Tim. 4:13).

Kita tidak punya informasi mengenai mengapa, kapan dan di mana Paulus ditangkap, tetapi kita sangat tahu bahwa Paulus dibawa ke Roma sebagai tahanan untuk kedua kalinya. Penahanan ini jauh lebih keras dari yang pertama (2Tim.2:9). Dia dikhianati sebagian besar murid-muridnya (2Tim. 4:9-11), dan Paulus mengetahui waktu kematiannya sudah dekat (2Tim. 4:6-8).

Tradisi mengatakan Paulus dipenggal di suatu tempat di luar Roma antara tahun 67-68. Untuk penghormatan kepada Paulus, baca kata-katanya dalam 2Korintus 4:8-10, 6:4-10 dan 11:23-28 beserta komentar kami dalam ringkasan yang memberi inspirasi berikut.

---



---

## Tinjauan Singkat:

### Pesan dalam Kisah Para Rasul

---



---

Setelah membaca kitab Kisah Para Rasul, hal yang baik adalah untuk melihat kembali prinsip dan praktek dari orang-orang Kristen mula-mula. *Apa yang menjadi ciri masing-masing orang percaya dan jemaat lokal di mana mereka bergabung?*

Pertama-tama, jelas bahwa orang-orang Kristen abad pertama hidup pertama-tama dan yang terutama untuk kepentingan Tuan Yesus. Seluruh pandangan mereka terpusat pada Kristus. Alasan utama keberadaan mereka adalah untuk bersaksi akan Juruselamat, dan mereka memberi diri untuk hal ini dengan segenap kekuatan. Di dalam dunia yang sibuk dengan perjuangan yang gila untuk tetap bertahan hidup, ada intisari dari murid-murid Kristen yang begitu giat, yang

mencari dahulu kerajaan Tuhan dan kebenaran-Nya. Bagi mereka, hal-hal lain adalah sekedar pelengkap dari panggilan yang mulia ini.

Jowett memberi catatan dengan suatu kekaguman:

Murid-murid telah dibaptis dengan . . . suatu antusiasme kudus yang menyala, yang ditangkap dari altar Tuhan. Mereka mempunyai pusat api ini, yang darinya semua tujuan dan bagian lain dalam kehidupan memperoleh kekuatan. Api dalam jiwa para rasul seperti tungku api dalam sebuah kapal yang besar, yang membawa kapal itu melewati badai, melewati bagian laut yang dalam yang ganas. Tidak ada yang dapat menghentikannya! Tidak ada yang dapat menghalangi kemana mereka pergi. Suatu noda perintah yang kuat sekali berbunyi dalam semua tindakan dan khotbah mereka. Mereka memiliki panas dan terang karena mereka dibaptis dalam kuasa Roh Kudus.<sup>85</sup>

Pesan yang mereka khotbahkan berpusat kepada kebangkitan dan kemuliaan Tuan Yesus Kristus. Mereka adalah saksi dari Juruselamat yang telah bangkit dari kubur. Manusia telah membunuh Mesias, tetapi Tuhan telah membangkitkan Dia dari antara orang mati dan memberikan kepada-Nya tempat yang termulia di sorga. Semua lutut harus bertelut kepada-Nya; Ialah Manusia yang dimuliakan di sebelah kanan Tuhan. Tidak ada jalan keselamatan yang lain.

Di tengah lingkungan yang penuh kebencian, kepahitan dan keserakahan, para murid menunjukkan kasih kepada semua orang. Mereka membalas penganiayaan dengan kebaikan dan berdoa bagi para musuh mereka. Kasih mereka terhadap sesama orang Kristen memaksa para lawan mereka menyatakan, "Lihatlah bagaimana orang-orang Kristen ini saling mengasihi!"

Kita memperoleh kesan yang jelas bahwa mereka hidup berkorban demi penyebaran injil. Mereka tidak memandang harta yang dimiliki sebagai milik pribadi, tetapi sebagai titipan dari Tuhan yang harus diurus. Di manapun ada kebutuhan yang sungguh-sungguh, di sana segera ada aliran dana untuk menjawab kebutuhan itu.

Senjata dalam peperangan mereka tidak bersifat jasmani, tetapi kekuatan di dalam Tuhan untuk meruntuhkan benteng-benteng. Mereka sadar mereka tidak sedang melawan suatu agama atau pemimpin politik, tetapi lebih merupakan peperangan melawan kuasa jahat di langit. Jadi mereka maju bersenjatakan iman, doa dan firman

Tuhan. Tidak seperti dalam agama Islam, Kekristenan tidak bertumbuh melalui penggunaan kekerasan.

Orang-orang Kristen mula-mula ini hidup terpisah dari dunia. Mereka ada di dalam dunia, tetapi bukan bagian darinya. Mereka tetap berhubungan aktif dengan orang-orang tidak percaya sejauh berkenaan dengan kesaksian mereka, tetapi tidak pernah mengkompromikan kesetiaan mereka kepada Kristus dengan menceburkan diri dalam kesenangan dosa dunia. Sebagai pendatang dan orang asing, mereka pergi menjelajah tanah asing mencoba menjadi berkat kepada semua orang tanpa mengambil bagian dalam kedegilan mereka.

Apakah mereka terlibat dalam politik atau mencoba memperbaiki kejahatan-kejahatan sosial pada masa itu? Pendapat mereka adalah semua kesakitan dan siksaan di dalam dunia ini bangkit dari sifat dosa manusia. Dalam tujuan memperbaiki kejahatan, harus mendapatkan penyebabnya. Perubahan-perubahan politik dan sosial merawat gejalanya tanpa mempengaruhi penyakit itu sendiri. Hanya injil yang dapat menjangkau hati, mengubah sifat jahat manusia. Dengan demikian mereka tidak terganggu dengan perbaikan terbaik yang kedua. Mereka mengkhotbahkan injil, baik atau tidak baik waktunya. Kemanapun injil diberitakan, luka yang bernanah dihapuskan atau dikurangi.

Mereka tidak terkejut ketika mereka mengalami penganiayaan. Mereka telah diajar untuk mengharap hal itu. Daripada membalas dendam atau malah mempertahankan diri, mereka mempercayakan perkara mereka kepada Tuhan, yang mengadili dengan benar. Daripada mencoba melarikan diri dari pencobaan, mereka berdoa untuk keberanian untuk memproklamirkan Yesus kepada setiap orang yang mereka temui.

Tujuan yang ada di hadapan murid-murid adalah penginjilan dunia. Bagi mereka tidak ada perbedaan antara misi di dalam negeri maupun ke luar negeri. Ladangnya adalah dunia ini. Kegiatan penginjilan mereka bukanlah suatu akhir, yaitu hanya membawa jiwa-jiwa kepada Kristus dan kemudian membiarkan mereka menggelepar-gelepar sendiri. Orang-orang yang bertobat ini dikumpulkan ke dalam jemaat lokal. Di sini mereka diajar firman Tuhan, dipelihara dalam doa dan dikuatkan dalam iman. Kemudian mereka ditantang untuk pergi keluar untuk memberitakan injil kepada orang yang lain.

Berdirinya jemaat lokallah yang memberikan keabadian kepada

pekerjaan tersebut dan memperlengkapi penginjilan ke daerah-daerah sekitarnya. Perkumpulan-perkumpulan ini mandiri, yaitu mengatur diri sendiri, memperbanyak diri sendiri, dan pendanaan sendiri. Setiap perkumpulan tidak tergantung dari jemaat yang lain, tetapi mereka bersatu dalam Roh Kudus. Setiap jemaat berusaha menghasilkan jemaat lain di wilayah yang bersebelahan dan jemaat yang baru ini juga akan mendanai diri sendiri. Tidak ada bendahara pusat atau organisasi induk.

Jemaat-jemaat lebih merupakan tempat berlindung rohani bagi orang-orang percaya, daripada pusat penjangkauan orang-orang yang belum selamat. Kegiatan jemaat meliputi pemecahan roti, penyembahan, berdoa, pendalaman Alkitab dan persekutuan. Pertemuan bagi penginjilan tidak diadakan di dalam jemaat, tetapi injil diberitakan di manapun ada kesempatan untuk menjangkau orang-orang yang belum selamat –di rumah ibadat, di pasar, di jalanan, di penjara dan dari rumah ke rumah.

Jemaat-jemaat tidak berkumpul dalam suatu bangunan yang didirikan secara khusus untuk tujuan ini, tetapi di rumah-rumah orang-orang percaya. Hal ini membuat mereka mempunyai mobilitas yang tinggi pada masa-masa penganiayaan, membuat mereka bisa bergerak “di bawah tanah” secara cepat dan mudah.

Jemaat mula-mula tidak mengenal denominasi. Semua orang percaya dikenal sebagai anggota tubuh Kristus dan semua jemaat lokal sebagai ekspresi dari Jemaat universal.

Juga tidak ada perbedaan antara golongan pendeta dan golongan jemaat. Tidak ada orang yang mempunyai hak istimewa dalam hubungannya dengan mengajar, berkhotbah, membaptis, atau mengatur Perjamuan Kudus. Mereka sudah mengenal kenyataan bahwa setiap orang percaya mempunyai karunianya sendiri dan ada kebebasan untuk menggunakan karunia tersebut.

Mereka yang mempunyai karunia kerasulan, kenabian, penginjilan, penggembalaan dan mengajar, tidak mencoba untuk membuat diri mereka sebagai pejabat yang sangat dibutuhkan di dalam jemaat. Fungsi mereka adalah untuk membangun orang-orang kudus dalam iman sehingga mereka juga dapat melayani Tuhan sehari-hari. Orang-orang yang mempunyai karunia di dalam Perjanjian Baru, dilengkapi dengan urapan khusus oleh Roh Kudus untuk melakukan pekerjaan mereka. Ini menjelaskan mengapa cara yang digunakan oleh orang-orang yang sederhana dan tidak terpelajar bisa begitu berpengaruh

pada jaman mereka. Mereka bukanlah profesional seperti pengertian kita saat ini, tetapi mereka adalah pengkhotbah-pengkhotbah amatir dengan urapan dari tempat tinggi.

Penyampaian pesan dalam kitab Kisah Para Rasul sering kali disertai dengan keajaiban –tanda-tanda dan mujizat dan berbagai karunia Roh Kudus. Meskipun keajaiban-keajaiban ini sepertinya lebih menyolok pada pasal-pasal awal, tetapi mereka terus berlanjut hingga akhir kitab.

Setelah gereja lokal mulai beroperasi, para rasul atau wakil mereka menunjuk penatua-penatua –orang-orang yang berfungsi sebagai pengawas rohani. Mereka menggembalakan jemaat. Ada beberapa penatua dalam setiap gereja.

Kata benda “diaken” tidak dipakai secara khusus untuk menyebut suatu jabatan jemaat dalam Kisah Para Rasul. Namun kata diaken dikenal sebagai suatu kata kerja untuk menjelaskan pelayanan yang dilakukan untuk Tuhan, baik rohani maupun jasmani.

Jemaat mula-mula menerapkan baptis selam. Anggapan umum ialah orang-orang percaya dibaptis segera setelah pertobatan mereka. Hari pertama setiap minggu mereka berkumpul bersama untuk mengenang Tuhan dengan memecahkan roti. Hal ini mungkin tidak dilakukan secara formal seperti dewasa ini. Tampaknya telah dilakukan dalam hubungannya dengan acara makan biasa atau perjamuan kasih.

Jemaat mula-mula kecanduan berdoa. Doa adalah garis hidup dengan Tuhan. Mereka berdoa dengan percaya dan bersungguh hati. Para murid juga berpuasa agar semua kekuatan mereka dikonsentrasikan kepada hal-hal rohani tanpa gangguan atau rasa kantuk.

Setelah para nabi berdoa dan berpuasa, maka mereka khususkan Paulus dan Barnabas untuk perjalanan misi ke Antiokhia. Kedua orang tersebut sudah melayani Tuhan untuk beberapa waktu sebelumnya. Jadi tugas ini bukan suatu pentahbisan resmi, tetapi suatu pengakuan karena para penatua di Antiokhia tahu bahwa Roh Kudus benar-benar memanggil mereka. Ini juga merupakan suatu bukti persekutuan yang sepenuh hati dari para jemaat dengan pekerjaan yang Paulus dan Barnabas melakukan.

Orang-orang yang pergi menginjil tidak berada di bawah kendali jemaat dari mana mereka berasal. Mereka tampaknya bebas melayani kemana Roh Kudus menuntun mereka. Tetapi mereka akan memberi laporan kepada gereja asal mereka tentang berkat Tuhan dalam

pelayanan mereka.

Dalam hubungan ini, gereja tidak dikelola secara rumit, tetapi merupakan suatu organisme yang hidup yang bergerak dalam ketaatan yang konstan terhadap pimpinan Tuhan. Kepala Jemaat, Kristus di sorga, mengarahkan jemaat dan mereka mencoba untuk menjaga diri mereka tetap dapat diajar, bergerak dan responsif. Jadi daripada menemukan pola pelayanan yang tidak fleksibel dalam Kisah Para Rasul, kita menemukan sifat yang mudah mengalir, tanpa kekakuan. Sebagai contoh, tidak ada peraturan yang keras tentang berapa lama seorang rasul berada di suatu tempat. Paulus mungkin tinggal selama tiga bulan di Tesalonika, tetapi di Efesus dia tinggal selama tiga tahun. Semuanya tergantung berapa lama waktu yang diperlukan untuk memperlengkapi orang-orang kudus hingga mereka bisa melakukan pelayanan Kristen secara mandiri.

Ada beberapa pihak yang merasa bahwa para rasul berkonsentrasi memperhatikan kota-kota besar saja, bergantung kepada jemaat-jemaat yang berdiri di sana untuk menjangkau daerah-daerah di sekitarnya. Benarkah demikian? Apakah para rasul mempunyai strategi akhir dan tetap seperti itu? Ataukah mereka mengikuti perintah dari Tuhan hari ke hari, baik ke pusat kota yang penting maupun ke dusun kecil yang biasa-biasa saja?

Tentu saja kesan yang menonjol yang kita dapat dari Kisah Para Rasul adalah bahwa para orang percaya mula-mula berharap dan bergantung pada pimpinan Tuhan. Mereka meninggalkan segalanya demi Kristus. Mereka tidak mempunyai sesuatu atau seseorang selain Tuhan. Jadi mereka memandang kepada-Nya untuk pengarahan sehari-hari, dan mereka tidak kecewa.

Tampaknya merupakan kebiasaan bagi pekerja Kristen yang berkeliling untuk pergi berdua-berdua. Pasangan mereka biasanya pekerja yang lebih muda yang sedang magang. Para rasul secara berkesinambungan mencari pekerja-pekerja muda yang setia yang bisa mereka muridkan.

Terkadang para pelayan Tuhan membiayai diri sendiri, contohnya Paulus yang bekerja sebagai pembuat tenda. Pada waktu lain mereka mendapat bantuan kasih dari seseorang atau gereja.

Kesan lain yang patut diperhatikan adalah bahwa mereka yang menjadi pemimpin rohani, diakui oleh para orang kudus yang bekerja bersama mereka. Roh Kudus yang menguatkan mereka untuk berbicara

dengan otoritas, dan Roh Kudus yang sama yang memberi naluri kepada para orang percaya untuk taat kepada otoritas tersebut.

Para murid patuh kepada peraturan pemerintah sampai pada suatu batas. Batas tersebut adalah saat mereka dilarang untuk mengkhotbahkan injil. Pada situasi ini, mereka lebih tunduk kepada Tuhan daripada kepada manusia. Ketika dihukum oleh otoritas sipil, mereka menerima tanpa perlawanan, tanpa pernah berkomplot melawan pemerintah.

Injil pertama-tama diberitakan kepada bangsa Yahudi. Kemudian setelah penolakan bangsa Israel akan pesan tersebut, kabar baik tersebut diberitakan kepada bangsa bukan Yahudi. Perintah “pertama-tama kepada bangsa Yahudi” telah dipenuhi menurut sejarah dalam Kisah Para Rasul. Orang Yahudi saat ini berada pada dasar yang sama dengan orang bukan Yahudi, tidak ada bedanya, “karena *semua* manusia telah berdosa dan kehilangan kemuliaan Tuhan.”

Ada suatu kekuatan yang luar biasa dalam pelayanan gereja mula-mula. Takut akan murka Tuhan membuat orang-orang tidak mengaku sebagai Kristen dengan mudah. Dosa di dalam gereja dengan cepat diketahui dan pada beberapa kejadian, Tuhan menghukum dengan berat. Contohnya adalah Ananias dan Safira.

Keyakinan yang paling akhir yang keluar dalam mempelajari Kisah Para Rasul ialah: Jika kita mengikuti contoh gereja mula-mula dalam hal iman, pengorbanan, penyembahan, dan pelayanan yang tidak kenal lelah, seluruh dunia akan mendengar Injil dalam generasi kit

## CATATAN AKHIR

<sup>1</sup>(Pendahuluan) J.B. Philips, *The Young Church in Action*, hal. viii.

<sup>2</sup>(1:5) Ada empat puluh hari di antara waktu kebangkitan sampai kenaikan Kristus. Ada sepuluh hari tambahan berlalu sebelum hari Pentakosta. Akan tetapi Tuhan tidak mengatakan dengan pasti berapa jumlah hari, kemungkinan untuk menjaga agar para murid tetap berharap.

<sup>3</sup>(1:20) Ini bukanlah sebuah kutipan yang tepat dari Mazmur seperti yang ada dalam Alkitab [NKJV yang kami miliki]. Ada dua kemungkinan alasan untuk hal ini. (1) Para penulis Perjanjian Baru seringkali mengutip naskah Perjanjian Lama dari Versi Septuaginta (LXX) padahal terjemahan Alkitab kita didasarkan atas teks asli Bahasa Ibrani; hal ini akan membuat beberapa variasi dalam beberapa kata. (2) Seperti kebanyakan kasus, Roh Kudus yang mengilhami Perjanjian Lama, melakukan kebebasan untuk sedikit melakukan adaptasi ketika mengutipnya dalam konteks di Perjanjian Baru.

<sup>4</sup>(2:1) Kata-kata yang sama yang digunakan untuk kata ‘diam bersama’ dalam Versi Bahasa Yunani dari Mazmur 133:1 (132:1 dalam LXX) digunakan pula dalam Kisah Para Rasul di sini dengan kata ‘dalam satu tempat’ (*epi to auto*).

<sup>5</sup>(2:4) Pelayanan lain dari Roh Kudus yang terjadi dalam diri kita pada saat *pertobatan* adalah: pengurapan (1Yoh. 2:27), dimeteraikan (Ef. 1:13), dan jaminan (Ef. 1:14). Pelayanan lain dari Roh Kudus yang *bergantung* atas ketaatan dan penyerahan kita adalah: bimbingan (Kis. 8:29), sukacita (1Tes. 1:6), dan kekuatan (Rm. 15:13).

<sup>6</sup>(2:22-24) Terjemahan untuk kata *sengsara maut* biasanya menunjuk kepada rasa sakit yang dialami oleh perempuan yang melahirkan anak. Kebangkitan Kristus seperti sebuah kelahiran dari kematian kepada kehidupan. Penderitaan berhubungan dengan seluruh proses adalah hebat tetapi bersifat sementara. Dalam Mazmur 18:6 ekspresi yang sama dibawakan “tali-tali dunia orang mati.”

<sup>7</sup>(2:25-27) Sorga adalah sama dengan langit ketiga (2Kor. 12:2,4)

<sup>8</sup>(2:38) Charles C. Ryrie, *The Acts of the Apostles*, hal. 24.

<sup>9</sup>(2:39) Charles H. Spurgeon, *The Treasury of the New Testament*, I:530.

<sup>10</sup>(2:41) Teks kritis (NU) menghilangkan kata “dengan sukarela.”

<sup>11</sup>(2:44, 45) F.W. Grant, 'Acts,' *The Numerical Bible: Acts to 2 Corinthians*, VI:25, 26.

<sup>12</sup>(2:46) Di mana saja kita membaca mengenai Rasul Paulus dan orang lain yang memasuki Bait Suci, maka yang dimaksudkan adalah *halaman* Bait Suci, dan bukan ke dalam ruang kudus. Hanya para imam yang diperbolehkan masuk kedalamnya. Orang-orang non Yahudi hanya diperbolehkan memasuki halaman luar; untuk masuk lebih kedalam dari itu dapat dihukum mati.

<sup>13</sup>(Tinjauan Singkat) Dalam teks kritis kata 'jemaat' tidak terjadi sampai 5:11.

<sup>14</sup>(Tinjauan Singkat) Merrill F. Unger, *Unger's Bible Handbook*, hal. 586

<sup>15</sup>(Tinjauan Singkat) E. Stanley Jones, *Christ's Alternative to Communism*, hal. 78.

<sup>16</sup>(Tinjauan Singkat) G.H. Lang, *The Churches of God*, hal. 11.

<sup>17</sup>(4:1-4) Charles Haddon Spurgeon, dokumentasi yang lebih mendalam tidak tersedia.

<sup>18</sup>(4:13) James A. Stewart, *Evangelism*, hal. 95.

<sup>19</sup>(4:14-18) J.H. Jowett, *The Redeemed Family of God*, hal. 137.

<sup>20</sup>(4:27,28) Di sini 'Hamba' adalah terjemahan yang lebih disukai untuk kata *pais*, daripada 'anak,' sebagaimana dalam 3:13,26; 4:30.

<sup>21</sup>(4:27,28) George Matheson, *Rest By the River*, hal. 75-77

<sup>22</sup>(4:32-35) Grant, "Acts," hal. 34.

<sup>23</sup>(4:32-35) F.E. Marsh, *Fully Furnished*, hal. 74.

<sup>24</sup>(4:32-35) Ryrie, *Acts*, hal. 36.

<sup>25</sup>(5:40) Ryrie menyarankan bahwa penyesahan mungkin sudah terjadi karena ketidaktaatan mereka akan perintah yang sebelumnya dari Sanhedrin (bdn. Ul. 25:2,3).

<sup>26</sup>(5:41) Ada tiga perbedaan yang membangkitkan minat dalam tradisi naskah di sini: TR: "nama-Nya"; NU: "nama itu"; M: "Nama Yesus."

<sup>27</sup>(6:8) Stefanus (bah.Yunani., Stephanos) berarti "karangan bunga" atau 'kalungan bunga kemenangan' [bah. Ing. "victory wreath"].

<sup>28</sup>(6:10-14) Urutan kata kelihatannya mengindikasikan bahwa mereka lebih iri hati terhadap kehormatan Musa daripada kehormatan Tuhan!

<sup>29</sup>(7:9-19) "Versi asli dan versi bahasa Yunani mungkin kedua-duanya benar; versi bahasa Yunani mengakui lima anak laki-laki dari Manasye

dan Efraim dilahirkan di Mesir (1Taw. vii. 14-27), berdasarkan berbagai bentuk yang lebih luas, daftar seperti itu pastinya tidaklah mengherankan.” Kelly, *Acts*, hal. 84.

<sup>30</sup>(7:9-19) Untuk mendapat pembahasan lebih lagi yang bersifat hormat dari bagian ini dan permasalahan sebelumnya, lihat Kelly, *Acts*, hal. 84,85.

<sup>31</sup>(7:20-43) Catatan harian dari Scripture Union, May 31, 1969.

<sup>32</sup>(8:4-8) Berdasarkan ketinggian dari permukaan laut atau bumi merupakan *jalan yang turun* dari Yerusalem.

<sup>33</sup>(8:4-8) Homer L. Payne, “What is a Missionary Church?” [Apakah Jemaat Misioner Itu?] *The Sunday School Times*, February 22, 1964, hal. 129.

<sup>34</sup>(8:12,13) Karena teks mengatakan bahwa Simon ‘percaya’ dan dia meminta Petrus berdoa untuk dia (ayat 24), sebuah argumentasi telah dibuat bahwa dia telah diselamatkan akan tetapi sangat kedagingan.

<sup>35</sup>(8:26) Sebuah kota di Filistin pada jaman kuno yang terletak di pantai Laut Tengah sebelah barat daya Yerusalem, dan merupakan rute perjalanan dari Palestina ke Mesir.

<sup>36</sup>(8:27-29) *Kandake* (atau *Candace*) mungkin bukan sebuah nama pribadi tetapi merupakan sebuah gelar, seperti Firaun.

<sup>37</sup>(8:27-29) Budak laki-laki dari perempuan yang memiliki kedudukan tinggi kadang-kadang dikebiri. Sida-sida dilarang bagi kewarganegaraan kelas atas dalam Yudaisme (Ul. 23:1). Mereka terbatas pada status ‘proselytes of the gate’ [pemeluk agama Yahudi baru yang di pinggir umat Yahudi]. Akan tetapi di sini seorang sida-sida menjadi anggota secara penuh dari Jemaat Kristen.

<sup>38</sup>(8:37) Kedua-duanya baik naskah yang lama (NU) maupun yang mayoritas (M) kehilangan ayat ini. Ini dianggap sebagai sebuah formula baptisan yang digunakan di Roma pada awal abad kedua, ditemukan dalam naskah-naskah barat, termasuk terjemahan dalam bahasa Latin. Mereka yang mengajarkan kelahiran kembali dalam baptisan dengan jelas tidak ingin kehilangan ayat ini.

<sup>39</sup>(8:38) Cara pembaptisan pada jaman kuno dengan cara selam pada umumnya diakui oleh para sarjana Katolik Roma, Calvin, dan banyak yang mempraktekkan baptisan dengan cara pencurahan atau pemercikan air. Bagaimanapun juga, dengan segala kejujuran seharusnya dikatakan kata-kata yang diterjemahkan “ke dalam” dan “keluar dari” dapat juga diterjemahkan “ke” dan “dari,” walaupun begitu

NKJV cukup literal dan akurat.

<sup>40</sup>(8:40) Etiopia adalah satu-satunya Negara di Afrika dengan tradisi Kristen yang terus menerus dari masa permulaan sampai saat ini. Kesetiaan Filipus mungkin merupakan kunci yang membuka pintu untuk gereja di sana.

<sup>41</sup>(9:1,2) Lihat juga 19:9,23; 22:4; 24:14,22.

<sup>42</sup>(Tinjauan Singkat) Harnack, Dikutip oleh Leighton Ford, *The Christian Persuader*, hal. 46.

<sup>43</sup>(Tinjauan Singkat) Dean Inge, Dikutip oleh E. Stanley Jones, *Conversion*, hal. 219.

<sup>44</sup>(Tinjauan Singkat) Bryan Green, *Ibid*.

<sup>45</sup>(Tinjauan Singkat) Leighton Ford, Dikutip oleh Jones, *Conversion*, hal. 46.

<sup>46</sup>(Tinjauan Singkat) James A. Stewart, *Pastures of Tender Grass*, hal. 70.

<sup>47</sup>(9:36-38) Tabita berasal dari bahasa Aram dan Dorkas berasal dari bahasa Yunani yang berarti *seperti rusa*.

<sup>48</sup>(10:1, 2) Rylie, *Acts*, hal. 61.

<sup>49</sup>(10:3-8) Merupakan sesuatu yang berguna sekali bagi seorang penyamak kulit untuk bergerak diluar batas-batas kota. Dengan tinggal didekat pantai akan baik sekali untuk sistem pembuangan yang sehat bagi bangkai binatang.

<sup>50</sup>(11:20,21) Dalam Perjanjian Baru, "Hellenist" [orang yang hidup pada zaman Helenisme di mana bahasanya, sikapnya dan budayanya Yunani, tetapi bukan merupakan keturunan Yunani, khusus bagi orang Yahudi yang mendukung Helenisme] biasanya berarti orang Yahudi yang terpengaruh oleh bahasa dan budaya Yunani. Tetapi di sini hanya bisa berarti orang Yunani, yaitu bangsa-bangsa lain. Perhatikan konteks: ayat 19, "memberitakan Injil kepada orang Yahudi saja." Ayat 20, "berkata-kata juga kepada orang Yunani" (kontras dengan orang Yahudi).

<sup>51</sup>(11:25,26) James A. Stewart. *Evangelism*, hal. 100,101.

<sup>52</sup>(12:25) Baik teks Alexandrian (NU) dan teks Mayoritas (M) berbunyi "ke Yerusalem." Karena Barnabas dan Saulus sekali lagi bertempat di Antiokhia dalam 13:1, ada kemungkinan bahwa para penyalin "telah mengoreksi" teksnya dengan berbunyi 'dari.'

<sup>53</sup>(13:3) Donald Grey Barnhouse, *The Measure of Your Faith*, Buku 69,

hal. 21.

<sup>54</sup>(13:7,8) Dalam KJV ayat 7, Sergius Paulus disebut ‘deputi’ [wakil] tetapi yang lebih akurat mengenai jabatannya adalah ‘gubernur’ (NKJV). Lukas menunjukkan pengetahuan yang tepat dari jabatan-jabatan yang umum di Kekaisaran Romawi. Karena itu, dalam bahasa Yunani Lukas menyebut pembesar-pembesar kota di Filipi *stratēgoi*, Latin, *praetors* (16:20), dan mengidentifikasi para pemegang jabatan sebagai *rhabdouchoi*, Latin, *lictors* (16:35). Lukas dengan tepat menamakan para penguasa Tesalonika sebagai *politarchs* (17:6), di Efesus dia dengan tepat membedakan mereka sebagai *asiarchs* (19:31).

“Mereka semua adalah para penguasa lokal dalam kota-kota yang berbeda, dengan Gubernur Kekaisaran Roma yang memerintah atas mereka di tiap-tiap provinsi. Jadi, dengan menyebutkan jabatan-jabatan yang tepat bagi mereka di tiap-tiap kota yang berbeda, Lukas menunjukkan bahwa ia mengetahui dengan baik mengenai hal-hal tersebut dan hal ini memberikan tanda keakuratan yang meningkatkan kepercayaan kepadanya sebagai ahli sejarah yang setia” — C.E. Stuart, *Tracings from the Acts of the Apostles*, hal. 272.

<sup>55</sup>(13:19-22) Lihat Kelly, *Acts*, hal. 185,186 untuk sebuah diskusi mengenai persoalan kronologis dan teks.

<sup>56</sup>(13:48) Charles R. Erdman, *The Epistle of Paul to the Romans* hal. 109

<sup>57</sup>(14:4-7) Kata di sini secara praktis sama dengan ‘misionaris.’

<sup>58</sup>(14:10-12) Nama-nama Yunani ini digunakan dalam teks asli. Teks 1611 menggunakan Yupiter dan Merkuri, nama-nama yang umum dipakai untuk dewa-dewa ini.

<sup>59</sup>(14:19,20) Kelly, *Acts*, hal. 202

<sup>60</sup>(14:21) Erdman, *Acts*, hal. 109

<sup>61</sup>(Tinjauan Singkat) C.A. Coates, *An Outline of Luke’s Gospel*, hal. 254.

<sup>62</sup>(15:20) Beberapa orang berpikir bahwa keempat praktek yang dilarang itu merujuk kembali kitab Imamat 17 dan 18; sebagai berikut: hal-hal yang dicemari oleh berhala-berhala (Im. 17:8,9); pelanggaran kesusilaan dalam seksual— tidak hanya perzinahan dan poligami (18:20), homoseks (Im. 18:22), dan sifat kebinatangan (Im. 18:23), tetapi juga perkawinan dengan kerabat sedarah (Im. 18:6-14) dan bahkan pernikahan dengan mertua atau ipar (Im. 18:15,16); memakan sesuatu yang tercekik atau disembelih dengan tidak benar (Im. 17:15); memakan darah (Im. 17:10-12). Orang-orang percaya Yahudi akan terluka

perasaannya jika mereka melihat bangsa-bangsa lain melanggar peraturan ini.

<sup>63</sup>(16:6-8) Ryrie, *Acts*, hal. 88,89.

<sup>64</sup>(16:9) James Stalker, *Life of St. Paul*, hal. 78

(16:19-24) A.J. Pollock, *The Apostle Paul and His Missionary Labors*, hal. 56.

<sup>66</sup>(16:25) G. Campbell Morgan, *The Acts of the Apostles*, hal. 389,390.

<sup>67</sup>(17:2,3) Beberapa orang percaya bahwa Rasul Paulus tinggal selama tiga bulan di Tesalonika, walaupun ia mengajar di sinagoge hanya untuk tiga hari Sabat.

<sup>68</sup>(17:16) William Arnot, *The Church in the House: A Series of Lessons on the Acts of the Apostles*, hal. 389,390.

<sup>69</sup>(Tinjauan Singkat) Beberapa sarjana percaya bahwa khotbah ini terjadi di halaman Bait Tuhan.

<sup>70</sup>(Tinjauan Singkat) A.B. Simpson, dokumentasi lebih mendalam tidak tersedia.

<sup>71</sup>(18:2, 3) Dinsdale T. Young, *Neglected People of the Bible*, hal. 232,233.

<sup>72</sup>(18:18) Partisip untuk mencukur rambut tepatnya sesudah nama "Akwila," dan jauh dari nama 'Paulus' dalam teks asli (ayat 18 semua ditulis dalam satu kalimat dalam Bahasa Yunani).

<sup>73</sup>(19:8) Stuart, *Tracings*, hal. 285.

<sup>74</sup>(19:15, 16) F.B. Meyer, dikutip oleh W.H. Aldis, *The Keswick Convention 1934*, hal. 60.

<sup>75</sup>(19:23-37) *Diana* berasal dari Bahasa Latin yang dalam Bahasa Yunani adalah *Artemis*, dewi kesuburan yang memiliki banyak buah dada.

<sup>76</sup>(21:23,24) Grant, "Acts," hal. 147.

<sup>77</sup>(22:14-16) Tambahan kata "sambil"[dengan] secara umum dapat dimengerti dalam struktur yang demikian (partisip yang menunjukkan cara). Dengan kata-kata sendiri: Bangunlah (*anastas*) dan berilah dirimu dibaptis (*baptisai*); berilah dosa-dosamu disucikan (*apolousai*) dengan memakai seruan kepada (*epikalesamenos*) nama Tuhan."

<sup>78</sup>(26:9-11) Tata bahasa Yunani di sini, dalam Bahasa Inggris tidak diragukan lagi adalah *conative* imperfect: "Saya berusaha memaksa mereka . . ."

<sup>79</sup>(26:29) Morgan, *Acts*, hal. 528.

<sup>80</sup>(27:13-17) Teks NU berbunyi *Euraquilon*.

<sup>81</sup>(27:13-17) Teks NU berbunyi *Cauda*.

<sup>82</sup>(27:21-26) A.W. Tozer, *That Incredible Christian*, hal. 134.

<sup>83</sup>(28:9, 10) Ada kemungkinan bahwa Lukas menggunakan kemampuan medisnya bersama-sama dengan karunia menyembuhkan dari Paulus. Jikalau Tuhan tidak mengesahkan profesi medis, maka Dia tidak akan memilih seorang fisikawan untuk menulis 28% Perjanjian Baru (Kitab Lukas dan Kisah Para Rasul)!

<sup>84</sup>(28:29) John Calvin, *The Acts of Apostles*, II:314. Teks NU menghapuskan ayat 29.

<sup>85</sup>(Tinjauan Singkat) J.H. Jowett. *Things that Matter Most*, hal. 248.

## BIBLIOGRAFI

- Arnot, William. *The Church in the House: A Series of Lessons on the Acts of the Apostles*. New York: Robert Carter & Brothers, 1873.
- Blaklock, E.M. *The Acts of the Apostles, TBC*. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1959.
- Calvin, John. *The Acts of the Apostles*, 2 vols. Grand Rapids: Wm. B. Eerdmans Publishing Company, 1977.
- Erdman, Charles R. *The Acts*. Philadelphia: The Westminster Press, 1919.
- Kelly, William. *An Exposition of the Acts of the Apostles*. London: C.A. Hammond, 1952.
- Martin, Ralph. *Understanding the New Testament: Acts*. Philadelphia: A.J. Holman Company, 1978.
- Morgan, G. Campbell. *The Acts of the Apostles*. New York: Fleming H. Revell Co., 1924.
- Rackham, R.B. *The Acts of the Apostles*. London: Methuen, 1901.
- Ryrie, Charles Caldwell. *Acts of the Apostles*. Chicago: Moody Press, 1961.
- Stuart, C.E. *Tracings from the Acts of the Apostles*. London: E. Marlborough and Company, n.d.